CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

LAPORAN TAHUNAN 2025



Indonesian Cultural Heritage

Kain Tradisional

DAFTAR ISI

I. PEMBUKAAN 5
II TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL 45
III TINJAUAN KEUANGAN 111
IV TATA KELOLA PERUSAHAAN 139
V INFORMASI PERUSAHAAN 239
VI LAPORAN KEUANGAN 283

I. PEMBUKAAN 5
Sorotan Utama 6
Performa Penting 8
Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar 10
Sekilas CCB Indonesia 11
Profil Perusahaan 10
Informasi Pemegang Saham 16
- Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
- Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk

Ikhtisar Saham 25
Ikhtisar Keuangan 28
Peristiwa Penting 30
Penghargaan 34
Kebijakan Strategis 35
Laporan Dewan Komisaris 36
Laporan Direksi 40



II TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL 45

Perkreditan 46

Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional 50

Modal Manusia 54

Teknologi Informasi 57

Manajemen Risiko 58

III TINJAUAN KEUANGAN 111

Analisis dan Pembahasan Manajemen 112

IV TATA KELOLA PERUSAHAAN 139

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan ('Laporan Keberlanjutan') 140

Tata Kelola Perusahaan 158

- Surat Pernyataan Direksi tentang ICoFR 206

Laporan Komite - Komite 235

V INFORMASI PERUSAHAAN 239

Struktur Organisasi 240

Profil Dewan Komisaris 242

Profil Direksi 246

Komite-Komite 254

Pejabat Eksekutif 270

Produk, Layanan, dan Informasi Suku Bunga 272

Jaringan Kantor 276

VI LAPORAN KEUANGAN 283

Tanggung Jawab Pelaporan 284

Lampiran

Laporan Keuangan Audit tahun buku 2025



CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Pembukaan

01



Songket Palembang

Songket Palembang inheriting the glorious spirit of Sriwijaya Kingdom, woven from silk and gold thread that symbolizes eternal prosperity and majesty. More than just a textile, this songket represents a hope of a brilliant future and a legacy of beauty that remains timeless.

PEMBUKAAN

SOROTAN UTAMA

Pencapaian Laba bersih Bank dengan *Compound Annual Growth Rate* **(CAGR)** 2021 - 2025 sebesar **40%**, dan pertumbuhan sebesar 2,22% di tahun 2025.

CCB Indonesia memperoleh Peringkat $_{id}$**AAA** ***rating* (*rating* tertinggi)** dari lembaga pemeringkat PT Pefindo selama 6 (enam) tahun berturut-turut.

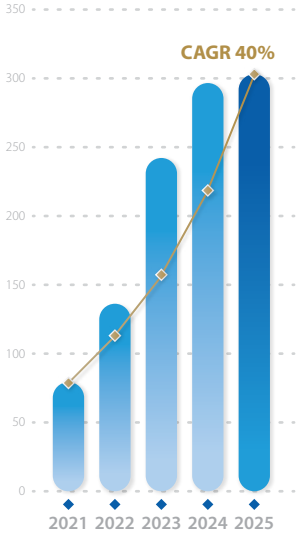

PERTUMBUHAN KREDIT DAN PENDANAAN

PERTUMBUHAN KREDIT
12,5%
y-o-y

PERTUMBUHAN PENDANAAN
22,7%
y-o-y

PERBAIKAN KUALITAS ASET (NPL BRUTO)
1,5%
vs 2,1% in 2024

PENINGKATAN PROFITABILITAS DAN EFISIENSI

PENINGKATAN PENDAPATAN
2,7%
y-o-y

PERTUMBUHAN LABA BERSIH
2,2%
y-o-y

PERTUMBUHAN BIAYA YANG TERKENDALI DAN EFISIEN
CIR 56,4%
BOPO 83,2%

LIKUIDITAS DAN PERMODALAN YANG SOLID

PENINGKATAN TOTAL ASET
13,6%
y-o-y

LIKUIDITAS YANG KUAT DAN OPTIMAL
LCR 159%
NSFR 116%
* Di atas batas minimum 100%

PERMODALAN LEBIH KUAT
CAR 29,5%

PERTUMBUHAN KREDIT DAN PENDANAAN

- **Pertumbuhan kredit** sebesar Rp 2,9 triliun atau 12,5% y-o-y yang sebagian besar berasal dari segmen Korporasi dan Komersial.
- **Peningkatan Kualitas Aset** dengan rasio NPL Bruto yang lebih rendah dari 2,1% (Des'24) menjadi 1,5% (Des'25).
- **Pertumbuhan Total Pendanaan** sebesar Rp 5,3 triliun atau 22,7% dengan pertumbuhan CASA ratio sebesar 2,06% y-o-y (CASA ratio 2024: 22,15% dan CASA ratio 2025: 24,21%

PENINGKATAN PROFITABILITAS DAN EFISIENSI

- **Peningkatan pendapatan sebesar 2,7% y-o-y** dimana sebagian besar dikontribusi oleh pertumbuhan volume bisnis.
- **Penurunan biaya impairment sebesar 35,6% y-o-y** yang didukung oleh membaiknya kualitas aset manajemen
- **Pertumbuhan laba setelah pajak sebesar 2,2% y-o-y,** dikontribusi oleh pertumbuhan bisnis dan peningkatan profitabilitas.

LIKUIDITAS DAN PERMODALAN YANG SOLID

- **Total Aset meningkat** Rp 4,5 triliun atau 13,5% y-o-y.
- **Likuiditas yang kuat dan optimal** dengan kecukupan LCR 159,2% dan NSFR 116,3% yang masih di atas ambang batas minimum regulasi sebesar 100%.
- **Permodalan yang kuat** dengan CAR 29,5% (Des'25).
- **Ekuitas Bank** meningkat dari Rp 6,8 triliun, naik Rp 304 miliar atau 4,5% y-o-y menjadi Rp 7,1 triliun per Desember 2025.



PEMBUKAAN

PERFORMA PENTING

Dengan dukungan stakeholders, CCB Indonesia tetap menunjukkan performa yang baik, serta terus memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas melalui electronic banking, dan 71 kantor yang tersebar di Indonesia.

Laba Setelah Pajak

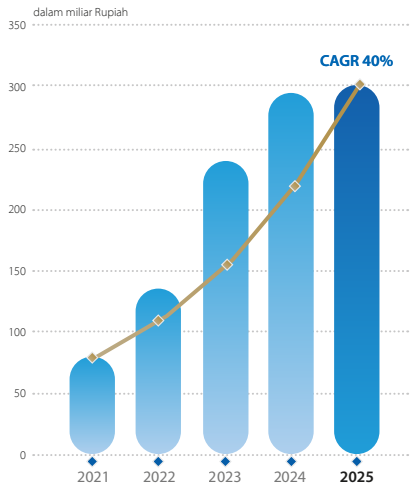

2,2% Growth 2025

40% Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2021-2025

Kredit

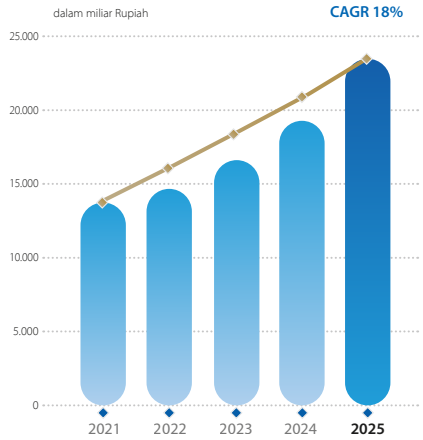

12,5% Growth 2025

18% Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2021-2025

Modal

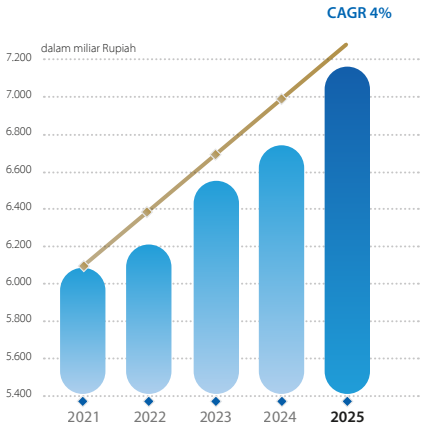

4,5% Growth 2025

4% Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2021-2025

Total Aset

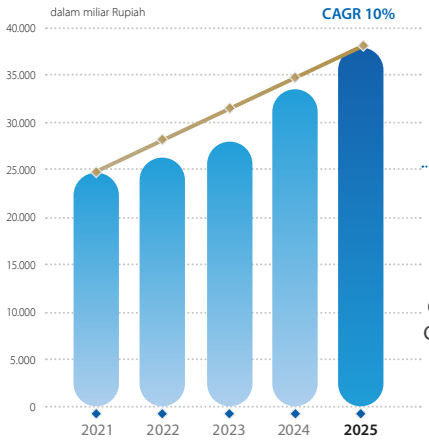

13,5% Growth 2025

10% Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2021-2025

Dana Pihak Ketiga

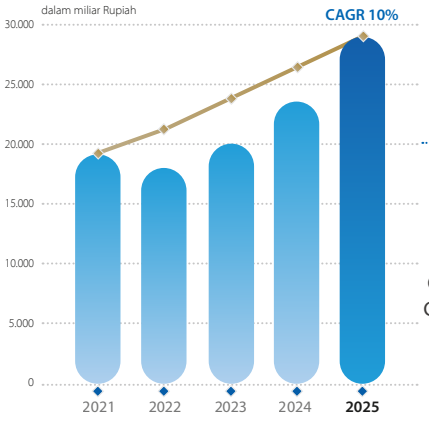

22,7% Growth 2025

10% Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2021-2025



PEMBUKAAN

VISI, MISI, KEYAKINAN DASAR, NILAI DASAR

VISI

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi.

MISI

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

KEYAKINAN DASAR

1. **Basis keuangan yang kuat**
   Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun jaringan nasabah, proses yang produktif dan efektivitas biaya, modal manusia yang unggul.

2. **Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat**
   Kami yakin bahwa kemampuan dalam meyediakan layanan yang kompleks dan cepat dapat memenangkan pilihan nasabah. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk mendesain dan mengimplementasikan proses layanan yang kompleks dan cepat bagi nasabah.

3. **Kemitraan yang kuat**
   Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh customer; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.

4. ***Improvement* berkelanjutan**
   Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.

5. **Modal manusia**
   Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

6. **Komitmen**
   Kami yakin bahwa komitmen untuk membangun keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup akan menjaga berkelanjutan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kami berkehendak untuk menyukseskan pembangunan *green environment*.

NILAI DASAR

1. **Integrity**
   Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi.

2. **Trust**
   Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain.

3. **Speed**
   Kecepatan dalam memberikan pelayanan.

4. **Competence**
   Kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang.

PEMBUKAAN

SEKILAS CCB INDONESIA



11 SEJARAH SINGKAT CCB INDONESIA

12 BIDANG USAHA
- Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan
- Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") dan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 30 November 2016, memiliki jaringan 71 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Percepatan pengembangan bisnis pada segmen corporate banking, seiring dengan segmen retail, yaitu commercial banking dan usaha skala kecil menengah (UKM), serta consumer banking, dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

SEJARAH SINGKAT CCB INDONESIA

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger, diubah namanya menjadi **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia")** yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation ("CCB") yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") juga merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium *(joint venture)* dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi "PT Bank Windu Kentjana International Tbk.", atau dikenal sebagai "Bank Windu".

BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia antara lain adalah:

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
  - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang--lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
  - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - Obligasi;
  - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
  - Surat berharga lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh otoritas yang berwenang.

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan Perseroan.



PEMBUKAAN

PROFIL PERUSAHAAN



Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs	bankccbi.co.id
Email	corsec@idn.ccb.com
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan (Thomas Widianto)
Aspek Hukum	Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016. Bank Hasil Penggabungan berganti nama "**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**" yang disingkat "**CCB Indonesia"** telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk".
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5150515
Fax : (62-21 5154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Saham
Periode Penugasan : Januari – Desember 2025
Besaran Fee : Rp 277.500.000,-

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5152855
Fax : (62-21) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham)
Periode Penugasan : Januari – Desember 2025
Besaran Fee : Rp 11.100.000,-

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja
a member of Ernst and Young
(Akuntan Publik Christophorus Alvin Kossim)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, Lantai 13 dan 14, Tower 2, Lantai 7
JL. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
www.ey.com

Jasa yang diberikan : Jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2025
Periode Penugasan : Januari – Desember 2025
Besaran Fee : Rp 1.972.192.500,-

Notaris

Notaris Eliwaty Tjitra, S.H.
Graha Kencana Blok DK Jl. Raya Perjuangan No. 88
Kebon Jeruk Jakarta Barat, Indonesia
Tel : (62-21) 536 77 338
Fax : (62-21) 536 77 339, 532 5938
Email : eliwatyt@gmail.com

Jasa yang diberikan : Penyusunan Akta Keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2024 dan RUPS Luar Biasa selama tahun 2025
Periode Penugasan : Januari – Desember 2025
Besaran Fee : Rp 106.005.000,-

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Gedung Menara Tekno Lt.7
Jl. H. Fachrudin No.19,
Kebon Sirih, Tanahabang
Jakarta Pusat 10250, Indonesia
Tel : (62-21) 3923003
Fax : (62-21) 3923003
Website : www.sinartama.co.id
Email : helpdesk1@sinartama.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi Saham
Periode Penugasan : Juli 2025 – Juni 2026
Besaran Fee : Rp 38.850.000,-

Keanggotaan pada Asosiasi

CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya:

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
4. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
5. Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)
6. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
7. Chinese Chamber of Commerce (CCC)
8. Association Cambiste International - Financial Markets Association Indonesia (ACI FMA Indonesia)
9. Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)
10. Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)
11. Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWIFTINDO)

PEMBUKAAN

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

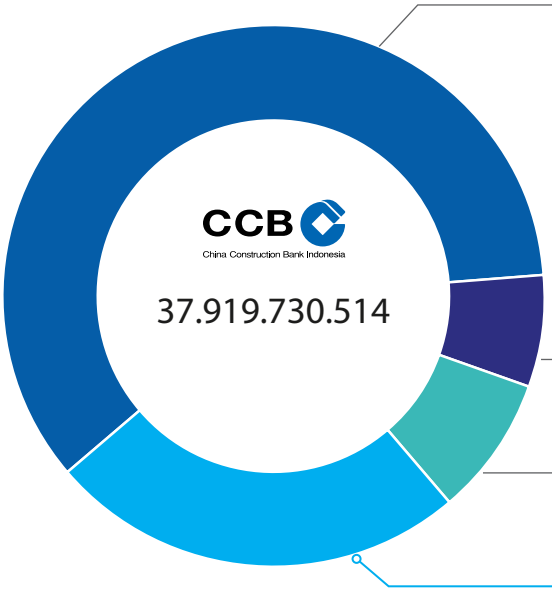

60,00% **CHINA CONSTRUCTION BANK (CCB) CORPORATION** dimiliki oleh :

1) Central Huijin Investment Ltd.*) 54,61%
2) HKSCC Nominees Limited **) 32,86%
3) Lain-lain 12,53%

Catatan:

*) Central Huijin Investment Ltd. adalah pemegang saham pengendali CCB Corporation, yang memiliki 54,61% saham CCB Corporation pada akhir periode pelaporan, dan secara tidak langsung memiliki 0,19% saham CCB Corporation melalui anak perusahaannya, Central Huijin Asset Management Ltd. Central Huijin Asset Management Ltd. adalah perusahaan milik negara sepenuhnya yang didirikan atas persetujuan Dewan Negara sesuai dengan Undang-Undang Perusahaan RRT pada tanggal 16 Desember 2003. Baik modal terdaftar maupun modal disetornya masing-masing sebesar RMB 828.209 juta.

**) HKSCC Nominees Limited adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Hong Kong Securities Clearing Company Ltd.

6,94% **JOHNNY WIRAATMADJA**

8,21% **UOB KAY HIAN PTE LTD**

24,85% **PUBLIK**

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM CCB INDONESIA

		1 Januari 2025		31 Desember 2025	
No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	2.631.113.705	6,94%	2.631.113.705	6,94%
3.	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.112.832.456	8,21%	3.112.832.456	8,21%
4.	Publik	9.424.220.646	24,85%	9.424.220.646	24,85%
	Total Saham	37.919.730.514	100,00%	**37.919.730.514**	**100,00%**

KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank (CCB) Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, merupakan salah satu bank komersial berskala besar terkemuka di Tiongkok. Awalnya, China Construction Bank, didirikan pada Oktober 1954. CCB Corporation terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 00939) dan di Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir tahun 2025, kapitalisasi pasar CCB Corporation mencapai sekitar US$265.545 juta, menempati peringkat ketujuh di antara semua bank yang terdaftar di bursa saham di dunia.

CCB Corporation menyediakan layanan keuangan yang komprehensif bagi para nasabahnya, termasuk *corporate finance business, personal finance business, treasury* dan *asset management business,* serta lainnya, yang melayani 785 juta nasabah perorangan dan 12,73 juta nasabah korporasi. Selain itu, CCB Corporation memiliki anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk *fund management, financial leasing, trust, insurance, futures, pension* dan *investment banking*. Pada akhir tahun 2025, CCB Group memiliki 378.344 karyawan dan 14.614 entitas operasional.

CCB Group terus meningkatkan layanan keuangan berkualitas tinggi untuk mendukung strategi nasional utama, area-area utama, dan titik-titik lemah; melakukan upaya signifikan dalam ***"Five Priorities"*** di bidang keuangan, yaitu *technology finance, green finance, inclusive finance, pension finance* dan *digital finance;* secara proaktif mendukung pengembangan kekuatan produktif baru yang berkualitas; secara efektif mendukung perluasan permintaan domestik; serta turut serta dalam pembukaan pasar berstandar tinggi dan pembangunan regional yang terkoordinasi. CCB Group secara terus-menerus meningkatkan ***"Three Capabilities"*** dalam mendukung pembangunan nasional, mencegah risiko keuangan, dan berpartisipasi dalam persaingan internasional, serta tanpa henti mendorong pengembangan berkualitas tinggi yang intensif.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia berusia 73 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga sekarang beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Kepemilikan Saham Perseroan (Langsung dan Tidak Langsung)

Dewan Komisaris dan Direksi

1 Januari 2025				31 Desember 2025			
No.	Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	No.	Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)
Dewan Komisaris				Dewan Komisaris			
1.	Guo Meijun	Komisaris	-	1.	Wu Jianzheng [1]	Komisaris Utama	-
2.	Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	-	2.	Guo Meijun	Komisaris	-
3.	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris (independen)	-	3.	Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	-
				4.	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris (independen)	-
Direksi				Direksi			
1.	Zhu Yong	Direktur	681.162 (<1%)	1.	Jiang Yongdong [2]	Direktur Utama	-
2.	Setiawati Samahita [3]	Direktur	3.422.310 (<1%)	2.	Zhu Yong	Direktur	932.114 (<1%)
3.	Junianto	Direktur	1.588.382 (<1%)	3.	Junianto	Direktur	1.996.923 (<1%)
4.	Agresius Robajanto Kadiaman [4]	Direktur Kepatuhan	1.458.831 (<1%)	4.	Suryati Budiyanto [5]	Direktur	-
				5.	Andreas Herman Basuki [5]	Direktur Kepatuhan	-

[1] Efektif menjabat pada 7 Mei 2025
[2] Efektif menjabat pada 14 Maret 2025
[3] Efektif mengundurkan diri pada 24 April 2025
[4] Efektif mengundurkan diri pada 23 Desember 2025
[5] Efektif menjabat pada 23 Desember 2025

Catatan:
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada kepemilikan tidak langsung atas saham CCB Indonesia selama periode tahun 2025.
Kepemilikan saham merupakan realisasi hak remunerasi yang diterima saat menjabat sebagai Direktur.

Kepemilikan Saham Perseroan (Langsung dan Tidak Langsung)

Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung) anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dan/atau diangkat pada tahun 2025, sebagai berikut:

			1 Januari 2025		
No	Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Saham Bank/Lembaga Keuangan Lain	Saham Lembaga Non Keuangan
Dewan Komisaris					
1	Guo Meijun	Komisaris	-		
2	Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	-		
3	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris (independen)	-		• PT Hakim Sentausa (> 5%) • PT Trio Indah Sentausa (> 5%) • PT Sejahtera Inti Carbon Persada (> 5%) • PT Oesowilangun (> 5%)
Direksi					
1	Zhu Yong	Direktur	681.162 (<1%)		
2	Setiawati Samahita [3]	Direktur	3.422.310 (<1%)		
3	Junianto	Direktur	1.588.382 (<1%)		
4	Agresius Robajanto Kadiaman [4]	Direktur Kepatuhan	1.458.831 (<1%)		PT Agra Reswara Kayana (> 5%)

			31 Desember 2025		
No	Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Saham Bank/ Lembaga Keuangan Lain	Saham Lembaga Non Keuangan
Dewan Komisaris					
1	Wu Jianzheng [1]	Komisaris Utama	-		
2	Guo Meijun	Komisaris	-		
3	Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	-		
4	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris (independen)	-		• PT Hakim Sentausa (> 5%) • PT Trio Indah Sentausa (> 5%) • PT Sejahtera Inti Carbon Persada (> 5%) • PT Oesowilangun (> 5%)
Direksi					
1	Jiang Yongdong [2]	Direktur Utama	-		
2	Zhu Yong	Direktur	932.114 (<1%)		
3	Junianto	Direktur	1.996.923 (<1%)		
4	Suryati Budiyanto [5]	Direktur	-		PT Budi Murni Panca Jaya (> 5%)
5	Andreas Herman Basuki [5]	Direktur Kepatuhan	-		

[1] Efektif menjabat pada 7 Mei 2025
[2] Efektif menjabat pada 14 Maret 2025
[3] Efektif mengundurkan diri pada 24 April 2025
[4] Efektif mengundurkan diri pada 23 Desember 2025
[5] Efektif menjabat pada 23 Desember 2025

Catatan:

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada kepemilikan tidak langsung atas saham CCB Indonesia selama periode tahun 2025.

Kepemilikan saham merupakan realisasi hak remunerasi yang diterima saat menjabat sebagai Direktur.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2025

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
Pemodal Nasional			
1. Broker	11	13.705	0,00%
2. Individual - Domestic	10.942	6.341.585.387	16,72%
3. Individual Foreign KITAS - NPWP	10	4.138.458	0,01%
4. Insurance NPWP	2	200	0,00%
5. Pension Fund	2	14.700.000	0,04%
6. Perusahaan Terbatas NPWP	28	3.222.561.020	8,50%
7. Yayasan NPWP	3	203.200	0,00%
Sub Total	**10.998**	**9.583.201.970**	**25,27%**
Pemodal Asing			
8. Individual - Foreign	14	6.015.369	0,02%
9. Institution - Foreign	31	28.330.513.175	74,71%
Sub Total	**45**	**28.336.528.544**	**74,73%**
Total	**11.043**	**37.919.730.514**	**100,00%**

Pemegang Saham ≥ 5%

		1 Januari 2025		31 Desember 2025	
No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
1	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2	Johnny Wiraatmadja	2.631.113.705	6,94%	2.631.113.705	6,94%
3	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.112.832.456	8,21%	3.112.832.456	8,21%
Total Saham		**28.495.509.868**	**75,15%**	**28.495.509.868**	**75,15%**

Pemegang Saham < 5% Berdasarkan Klasifikasi

		1 Januari 2025			31 Desember 2025		
Kelompok Pemegang Saham		Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
Pemodal Nasional							
1.	Broker	13	2.988.804	0,01%	11	13.705	0,00%
2.	Individual - Domestic	10.339	3.681.520.073	9,71%	10.941	3.710.471.682	9,78%
3.	Individual Foreign KITAS - NPWP	10	5.321.258	0,01%	10	4.138.458	0,01%
4	Insurance NPWP	3	1.723.775.428	4,55%	2	200	0,00%
5.	Pension Fund	2	14.700.000	0,04%	2	14.700.000	0,04%
6.	Perusahaan Terbatas NPWP	27	2.240.359.430	5,91%	28	3.222.561.020	8,50%
7.	Yayasan NPWP	3	203.200	0,00%	3	203.200	0,00%
Sub Total		**10.397**	**7.668.868.193**	**20,22%**	**10.997**	**6.952.088.265**	**18,33%**
Pemodal Asing							
8.	Individual - Foreign	15	5.760.469	0,02%	14	6.015.369	0,02%
9.	Institution - Foreign	28	1.749.591.984	4,61%	29	2.466.117.012	6,50%
Sub Total		43	1.755.352.453	4,63%	**43**	**2.472.132.381**	**6,52%**
Total		**10.440**	**9.424.220.646**	**24,85%**	**11,040**	**9.424.220.646**	**24,85%**

PEMBUKAAN

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN ENTITAS ASOSIASI

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

Sampai dengan 31 Desember 2025, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak atau entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha di bidang keuangan; tidak ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; tidak ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.

STRUKTUR ANAK PERUSAHAAN DARI CCB CORPORATION

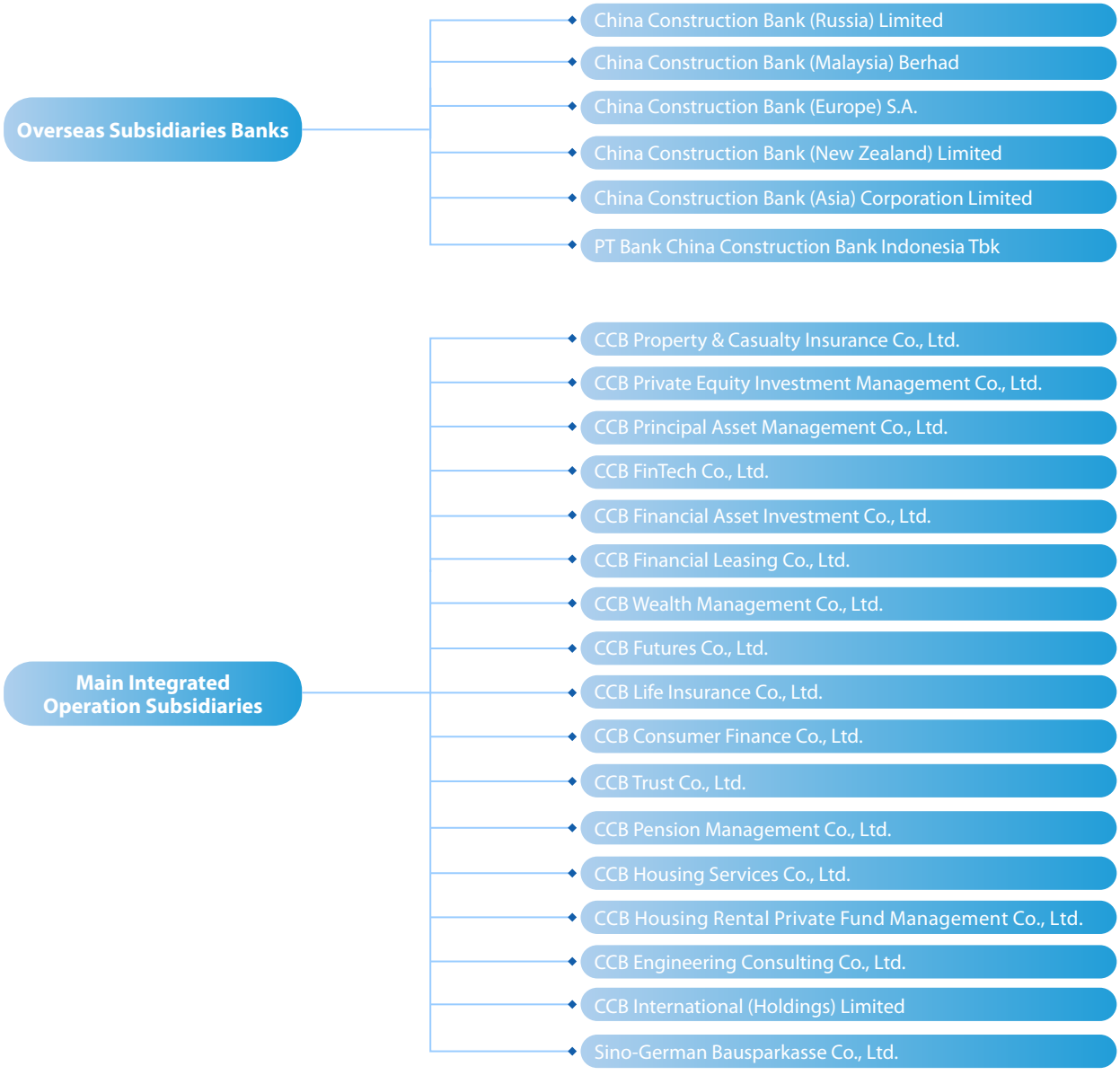

MANAJEMEN PERMODALAN DAN RISIKO - ENTITAS INDUK

MANAJEMEN PERMODALAN

CCB Group menerapkan strategi pengelolaan modal yang kokoh dan hati-hati serta mengutamakan baik akumulasi modal internal maupun penambahan modal eksternal. CCB Group secara intensif mendorong transformasi modal dengan terus memperkuat batasan dan insentif modal guna meningkatkan efisiensi penggunaan modal, mempertahankan modal yang memadai dan struktur yang sehat, serta menyediakan landasan yang kokoh untuk mendukung pembangunan ekonomi riil yang berkualitas tinggi dan melaksanakan strategi-strategi CCB Corporation.

Pada tahun 2025, CCB Group terus mendorong implementasi aturan modal baru, serta meningkatkan batasan modal regulasi dan mekanisme transmisi untuk melakukan penambahan modal eksternal secara hati-hati dan teratur. CCB Group mencatat laba ditahan sebesar RMB 232,2 miliar setelah dikurangi dividen, menerbitkan saham A kepada target tertentu dengan total nilai RMB 105,0 miliar untuk menambah modal ekuitas inti (*Common Equity Tier 1*), serta menerbitkan obligasi modal tanpa jatuh tempo sebesar RMB 40,0 miliar dan obligasi modal Tier 2 sebesar RMB 125,0 miliar. CCB Group secara efektif meningkatkan pengelolaan modal yang lebih baik, dan mencapai pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko yang wajar. CCB Group mempertahankan semua rasio kecukupan modal di atas batas persyaratan regulasi dengan penyangga yang memadai, serta berhasil memenuhi standar TLAC dengan lancar.

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM *(CAPITAL ADEQUACY RATIO)*

Sesuai dengan ketentuan regulator, CCB Group menghitung dan mengungkapkan rasio kecukupan modal sesuai dengan Peraturan Manajemen Permodalan Bank Umum mulai 1 Januari 2024. Ruang lingkup perhitungan meliputi seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di dalam dan luar negeri, serta entitas anak yang bergerak di bidang keuangan (tidak termasuk perusahaan asuransi). Berdasarkan persetujuan untuk penerapan pendekatan pengukuran modal yang lebih maju pada tahun 2014, CBIRC sebelumnya memberikan persetujuan kepada CCB Group untuk memperluas cakupan penerapan pendekatan tersebut pada bulan April 2020. Sesuai dengan persyaratan regulasi, CCB Group menghitung rasio kecukupan modal dengan menggunakan pendekatan lanjutan dan pendekatan lain untuk pengukuran modal, dan mematuhi persyaratan yang relevan untuk modal dasar.

CCB Group terus memperdalam transformasi menuju pemanfaatan modal yang lebih intensif dan pengelolaan yang lebih terarah, serta mempercepat implementasi berkualitas tinggi atas peraturan modal yang baru. Pada akhir tahun 2025, rasio modal total, rasio Tier 1, dan rasio Common Equity Tier 1 CCB Group, yang dihitung sesuai dengan Peraturan tentang Pengelolaan Modal Bank Komersial, masing-masing sebesar 19,69%, 15,47%, dan 14,63%, semuanya sesuai dengan ketentuan regulator.

MANAJEMEN RISIKO

CCB Group menerapkan konsep manajemen risiko yang komprehensif dengan prinsip "*full coverage, whole processes, all participation, systemic knowledge, global vision*, dan *group-wide governance enhancement*". CCB Group terus meningkatkan sistem dan mekanisme manajemen risiko, pengendalian internal, serta manajemen kepatuhan; memperjelas dan menegakkan tanggung jawab *"three lines of defence"*; memperkuat sistem saling mengawasi dan koordinasi; serta meningkatkan tata kelola risiko terintegrasi untuk operasi dan anak perusahaan di luar negeri. Kemampuan CCB Group dalam mencegah risiko keuangan terus meningkat.

CCB Group terus meningkatkan sistem manajemen risiko yang komprehensif, proaktif, dan cerdas. CCB Group memperkuat upayanya dalam "*comprehensive risk management*". CCB Group merevisi Peraturan tentang Manajemen Risiko Komprehensif untuk meningkatkan kerangka tata kelola risiko komprehensif, mengidentifikasi tanggung jawab dan persyaratan manajemen untuk berbagai risiko, serta memperjelas peran manajemen risiko dari "*three lines of defence*" dalam operasional dan manajemen; CCB Group terus meningkatkan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, serta memperkuat mekanisme pengawasan dan keseimbangan risiko pada proses-proses kunci termasuk kelayakan bisnis, penilaian, persetujuan, dan pengelolaan pasca-pemberian pinjaman. CCB Group memperkuat "*proactive risk management*". Dengan berfokus pada tujuan pengendalian kualitas aset, CCB Group menerapkan langkah-langkah yang disesuaikan untuk pencegahan dan pengendalian risiko di bidang-bidang kunci, serta meningkatkan kualitas dan efisiensi penyelesaian aset tidak produktif; CCB Group memperkuat mekanisme pengelolaan risiko kredit dalam keuangan inklusif, dan memfasilitasi operasional intensif keuangan inklusif dan kredit ritel; serta melakukan inspeksi bersama terhadap bisnis kredit untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kepatuhan dalam bisnis kredit.

CCB Group memperkuat "*intelligent risk management*". Didukung oleh teknologi kecerdasan buatan (AI), CCB Group mengintegrasikan alat pengendalian risiko digital ke dalam proses bisnisnya, serta membangun sistem pengendalian risiko cerdas yang menggabungkan operasi "*online + offline*" dan "*intelligent + manual*". CCB Group juga memperbarui rencana pemulihan dan resolusi secara tahunan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan di bidang-bidang seperti total loss-absorbing capacity ("TLAC"), eksposur yang besar, agregasi data risiko yang efektif, serta pelaporan risiko, guna memenuhi ketentuan regulator tambahan bagi bank-bank yang penting secara sistemik.

MANAJEMEN RISIKO KREDIT

CCB Group sangat menjunjung tniggi pengelolaan risiko kredit, dan memperkuat pengelolaan risiko kredit terpadu secara menyeluruh di tingkat CCB Group. Dengan demikian, risiko kredit secara keseluruhan tetap stabil dan terkendali pada tahun 2025.

CCB Group dengan tegas menjaga prinsip dasar pencegahan dan pengendalian risiko. CCB Group terus menyesuaikan dan mengoptimalkan komposisi aset kredit, secara efektif menerapkan "Lima Prioritas" di bidang keuangan, serta meningkatkan dukungan dan layanan keuangan bagi strategi nasional utama, serta bidang-bidang kunci dan titik-titik lemah dalam pembangunan ekonomi dan sosial. CCB Group secara efektif mempromosikan pencegahan dan mitigasi risiko kredit di bidang-bidang utama, meningkatkan pemantauan risiko kredit dan respons yang berwawasan ke depan, memperbaiki mekanisme pemeriksaan dan

keseimbangan kolaboratif dalam proses-proses utama, serta memajukan pengendalian risiko terpusat dalam keuangan inklusif dan kredit ritel. CCB Group secara ketat menerapkan Peraturan tentang Klasifikasi Risiko Aset Keuangan Bank Komersial. CCB Group mengikuti prinsip penilaian risiko substantif, dan melakukan klasifikasi risiko secara akurat dan sesuai dengan prosedur tiga langkah "klasifikasi awal, identifikasi, dan persetujuan". CCB Group mematuhi penerapan pendekatan ECL yang berkualitas tinggi, tepat waktu membuat provisi kerugian yang memadai, dan mempertahankan kapasitas mitigasi risiko yang kuat.

CCB Group meningkatkan kemampuan penilaian risiko. CCB Group memperbarui model penilaian kredit untuk nasabah utama guna mendukung pengembangan bisnis strategis; mengembangkan alat evaluasi komprehensif untuk inovasi sains dan teknologi guna menilai risiko kredit perusahaan sains dan teknologi secara tepat; serta terus mengintegrasikan unsur-unsur ESG ke dalam penilaian kredit nasabah untuk mendukung pengembangan keuangan ramah lingkungan *green finance*; mengembangkan alat evaluasi risiko kredit untuk perusahaan menengah guna meningkatkan manajemen dan pengendalian risiko di bidang-bidang utama; memperkuat fungsi pencegahan sistem penyaringan risiko bisnis online, mengidentifikasi karakteristik nasabah berisiko tinggi, dan memperkaya aturan pengendalian pra-pemberian pinjaman; serta menyempurnakan alat skor untuk bisnis kredit ritel, dan menginovasi pengembangan serta penerapan model terintegrasi, guna meningkatkan kemampuan identifikasi risiko.

CCB Group telah mengoptimalkan mekanisme persetujuan dan pengelolaan pembiayaan yang komprehensif. CCB Group menggabungkan bisnis investasi dan pembiayaan baik yang bersifat kredit maupun non-kredit yang dijalankan dalam layanan pembiayaan bagi nasabah korporat, seperti kredit, perdagangan, dan investasi, ke dalam kerangka kerja persetujuan dan pengelolaan pembiayaan yang terpadu dan komprehensif. Langkah ini memperjelas mekanisme pengelolaan dan batasan tanggung jawab, memperkuat sistem saling mengawasi dan mengimbangi, mengoptimalkan desain proses, serta secara efektif memperkuat pengendalian risiko yang terintegrasi dan kolaboratif di tingkat CCB Group. CCB Group memperjelas tanggung jawab utama dan pokok dari operasi pelanggan dan manajemen risiko sebagai garis pertahanan pertama, serta memaksimalkan peran pemberdayaan profesional, pengendalian risiko, dan layanan kolaboratif sebagai garis pertahanan kedua. CCB Group mengembangkan proses yang intensif dan efisien untuk pelanggan utama dan bisnis dengan persyaratan ketepatan waktu yang tinggi, guna terus meningkatkan daya saing pasar.

CCB Group memperkuat upaya penyelesaian aset bermasalah. CCB Group tetap menerapkan mitigasi risiko dan pelepasan aset yang efektif, serta meningkatkan kapasitas, kualitas, dan efisiensi pelepasan aset bermasalah. Melalui pengelolaan yang efektif dan pelepasan aset bermasalah yang tepat waktu, CCB Group mempercepat perputaran dana kredit, serta memberikan dukungan yang kokoh bagi pelaksanaan strategi di seluruh bank, pengelolaan dan pengendalian operasional, penyesuaian struktural, serta peningkatan profitabilitas.

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Dewan meninjau dan menyetujui strategi risiko likuiditas dan risk appetite, serta memikul tanggung jawab utama atas manajemen risiko likuiditas. Manajemen senior melaksanakan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Dewan, dan mengatur pelaksanaan aktivitas manajemen risiko likuiditas. Dewan pengawas mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dewan dan manajemen senior dalam manajemen risiko likuiditas. Departemen manajemen aset & liabilitas memimpin manajemen risiko likuiditas CCB Corporation, dan membentuk badan eksekutif bersama dengan departemen manajemen bisnis dan cabang untuk melaksanakan tugas khusus dalam manajemen risiko likuiditas. Setiap anak perusahaan bertanggung jawab utama atas atas pengelolaan risiko likuiditas.

CCB Group mematuhi strategi manajemen risiko likuiditas yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, desentralisasi, koordinasi dan diversifikasi. Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk membangun dan meningkatkan sistem manajemen risiko likuiditas yang dapat sepenuhnya mengidentifikasi, mengukur secara akurat, terus memantau, dan secara efektif mengendalikan risiko likuiditas, secara efektif menyeimbangkan pengembalian dan keamanan dana, dan menjaga kestabilan operasional di CCB Corporation. Sehubungan dengan persyaratan regulasi, lingkungan makro eksternal dan perkembangan bisnis, CCB Corporation merumuskan pendekatan untuk identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas, menetapkan kriteria manajemen batas risiko, melakukan pengelolaan likuiditas harian, secara berkala melakukan *stress test* di tingkat CCB Group, serta meninjau dan menilai rencana kontinjensi.

Pada tahun 2025, CCB Group berpegang teguh pada prinsip ketahanan dan kehati-hatian, merespons perubahan situasi pendanaan internal dan eksternal secara proaktif, serta mengelola jumlah total dan struktur sumber pendanaan serta pemanfaatannya secara tepat, sehingga memastikan likuiditas yang aman dan sehat di seluruh CCB Group. CCB Group memaksimalkan peran cadangan likuiditas sebagai penyangga, serta menyempurnakan strategi pembiayaannya untuk menjaga keseimbangan yang baik antara keamanan, likuiditas, dan profitabilitas. CCB Group mengoptimalkan sistem pemantauan likuiditas multidimensi dan sistem peringatan dini, mendorong peningkatan berulang pada sistem informasinya. CCB Group secara proaktif memenuhi kewajibannya sebagai bank milik negara, serta menjalankan perannya sebagai penyeimbang pasar dan pemancar kebijakan.

MANAJEMEN RISIKO PASAR

CCB Group terus memperkuat manajemen risiko pasar. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk Peraturan Modal untuk Bank Komersial dan Peraturan tentang Manajemen Risiko Pasar Bank Komersial, CCB Group merevisi aturan dasar mengenai manajemen risiko pasar, semakin meningkatkan struktur tata kelola risiko pasar dan kemampuan manajemen, serta memperkuat manajemen menyeluruh dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan risiko pasar. CCB Group menyusun kebijakan risiko tahunan dan rencana batas untuk bisnis investasi dan perdagangan, sekaligus memantau dan melaporkan kepatuhan terhadap *limit* yang ditetapkan. CCB Group memperdalam mekanisme pemantauan digital untuk bisnis perdagangan, meningkatkan alat dan sistem pemantauan risiko, serta melakukan *screening* risiko dan *early warning* secara tepat waktu. CCB Group meluncurkan penyelidikan terhadap bisnis cabang dan anak perusahaan utama, serta meninjau risiko produk. CCB Group memperkuat fondasi manajemen risiko pasar untuk bisnis manajemen aset dengan meningkatkan kebijakan dan sistem manajemen risiko.

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Direksi CCB Corporation memikul tanggung jawab akhir atas pengelolaan risiko operasional. Manajemen senior bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, dengan tugas utama meliputi pengaturan penyusunan kebijakan dan aturan dasar mengenai pengelolaan risiko operasional. Struktur organisasi risiko operasional terdiri dari departemen bisnis dan manajemen, departemen pengelolaan risiko operasional, serta departemen audit.

CCB Group telah merumuskan pedoman pengelolaan risiko operasional, serta membangun sistem pengelolaan risiko operasional sesuai dengan sifat, skala, kompleksitas, dan profil risiko bisnis. Kerangka kerja pengelolaan tersebut memperkuat koordinasi pengendalian "*three lines of defence*" dan menggunakan *risk appetite* operasional serta penerapannya sebagai dasar pedoman. Didukung oleh alat-alat manajemen risiko operasional serta budaya risiko operasional, sumber daya manusia, insentif, disiplin, dan sistem TI, CCB Group terus mendorong identifikasi dan penilaian, pengendalian dan mitigasi, pemantauan dan pelaporan, serta pengukuran modal atas risiko operasional dalam produk bisnis dan aktivitas manajemen. CCB Group juga secara berkala meninjau dan mengoptimalkan kerangka kerja manajemen risiko operasional. Selain itu, CCB Group secara sistematis mengintegrasikan persyaratan pengendalian internal ke dalam pengembangan kebijakan, proses, dan sistem yang berkaitan dengan manajemen operasional, serta menerapkan langkah-langkah pengendalian internal di seluruh operasi bisnis, produk, dan kegiatan manajemen untuk secara efektif mencegah dan mengendalikan risiko operasional serta mengurangi kerugian.

Pada tahun 2025, CCB Group secara aktif membandingkan kinerjanya dengan Peraturan tentang Pengelolaan Risiko Operasional Lembaga Perbankan dan Asuransi, serta meningkatkan mekanisme pengelolaan seperti penyampaian *risk appetite* operasional, pelaporan risiko, dan penilaian risiko produk baru guna memperkuat landasan pengelolaan risiko operasional. CCB Group menerapkan ketentuan regulator secara ketat, terus menyempurnakan sistem pengelolaan dan pengukuran risiko operasional, serta mendorong penilaian dan validasi regulasi sesuai dengan pendekatan standar baru untuk risiko operasional secara bertahap. CCB Group melakukan putaran baru analisis dampak bisnis, menetapkan mekanisme keterkaitan yang mengintegrasikan analisis berkala dan rutin, mengulangi strategi manajemen kelangsungan bisnisnya, mengidentifikasi operasi bisnis penting, dan bersiap menghadapi paparan risiko operasional. Selain itu, CCB Group juga melakukan simulasi terhadap operasi bisnis penting dengan fokus pada prioritas manajemen, untuk meningkatkan kesadaran akan keadaan darurat dan kemampuan respons di antara lembaga dan personel terkait, sehingga meningkatkan efektivitas simulasi tersebut.

CCB Group terus memperkuat manajemen perilaku karyawan dengan secara efektif mencegah perilaku karyawan yang tidak wajar serta membimbing karyawan untuk mematuhi peraturan. CCB Group terus berupaya mengembangkan peraturan dan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, sekaligus memperjelas kode etik dan larangan bagi karyawan guna menumbuhkan pemahaman dan praktik kepatuhan yang benar. CCB Group meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap karyawannya, terus memantau kinerja dan pola pikir mereka untuk membantu meningkatkan kemampuan profesional mereka. Pada tahun 2025, CCB Corporation menyelenggarakan audit manajemen risiko operasional dan audit dinamis terhadap item risiko operasional yang terkait dengan perilaku karyawan, dengan fokus pada manajemen risiko operasional CCB Corporation, pencegahan dan pengendalian kasus, serta manajemen perilaku karyawan.

MANAJEMEN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi mengacu pada risiko yang timbul akibat tindakan suatu lembaga, personelnya, atau peristiwa eksternal, yang menyebabkan penilaian negatif dari para pemangku kepentingan, masyarakat umum, media, dan sebagainya, terhadap CCB Group atau cabang-cabang serta anak perusahaannya, sehingga merusak citra dan nilai mereknya, berdampak buruk pada operasional normalnya, dan bahkan memengaruhi reputasi CCB Group secara keseluruhan. Risiko ini merupakan komponen integral dari tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko komprehensif bank komersial.

CCB Group secara ketat mematuhi persyaratan regulasi dengan mengintegrasikan manajemen risiko reputasi ke dalam sistem manajemen risiko komprehensif, serta terus memperkuat peran tata kelola perusahaan dalam mengelola risiko reputasi. Dewan Direksi memikul tanggung jawab akhir atas manajemen risiko reputasi. Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menentukan strategi dan tujuan umum manajemen risiko reputasi, memantau profil risiko reputasi, serta mengawasi manajemen senior dalam melaksanakan manajemen risiko reputasi. Manajemen senior memikul tanggung jawab manajemen atas risiko reputasi. Manajemen senior bertanggung jawab untuk menetapkan dan meningkatkan sistem manajemen risiko reputasi, menyempurnakan mekanisme kerja, merumuskan rencana kontinjensi dan prosedur penyelesaian untuk risiko reputasi terkait hal signifikan, serta mengatur dan memajukan penanganan insiden reputasi.

Pada tahun 2025, dengan berpegang pada prinsip pengelolaan risiko reputasi yang *forward-looking*, komprehensif, proaktif, dan efektif, CCB Group terus meningkatkan pengembangan mekanismenya, secara kokoh melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dasar, semakin mengoptimalkan mekanisme pemantauan, *early warning*, dan respons terkoordinasi di seluruh CCB Group terhadap pemberitaan negatif, serta menangani opini publik yang sensitif dengan tepat. Selama periode pelaporan, CCB Group secara bertahap meningkatkan praktik manajemen risiko reputasi dan secara efektif menjaga citra korporat serta reputasi yang baik. Sebagai hasil, tidak terjadi peristiwa risiko reputasi yang buruk.

MANAJEMEN RISIKO NEGARA

Dengan sepenuhnya mematuhi ketentuan regulator, CCB Group mengintegrasikan manajemen risiko negara ke dalam sistem manajemen risiko komprehensif, serta menetapkan kerangka kerja manajemen yang sesuai dengan tujuan strategis dan skala eksposur risiko. Dewan Direksi memikul tanggung jawab akhir dalam memantau efektivitas manajemen risiko negara, sedangkan manajemen senior bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan manajemen

risiko negara yang telah disetujui oleh Dewan Direksi. CCB Group mengelola risiko negara dengan menerapkan berbagai cara, termasuk evaluasi dan pemeringkatan, batas risiko, agregasi data, *stress testing,* pemantauan dan *early warning*, serta tanggapan darurat.

Pada tahun 2025, CCB Group terus mengoptimalkan manajemen risiko negara dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan bisnis dan tantangan yang ditimbulkan oleh pergeseran lanskap global. CCB Group mengoptimalkan sistem manajemen risiko negara, meninjau peringkat risiko negara, memantau eksposur risiko negara secara ketat, serta memperkuat mekanisme *early warning* dan tanggapan darurat risiko negara. Eksposur risiko negara CCB Group terutama terkonsentrasi di negara-negara atau wilayah dengan risiko negara rendah atau relatif rendah, dan risiko negara secara keseluruhan tetap berada pada tingkat yang wajar.

MANAJEMEN RISIKO TI

CCB Group telah menyusun pedoman manajemen risiko TI, serta membentuk struktur tata kelola manajemen risiko TI yang mencakup pembagian tanggung jawab yang wajar dan terdefinisi dengan jelas, otorisasi yang tepat, sistem saling mengawasi dan mengimbangi, serta jalur pelaporan yang jelas, sebagai tanggapan atas ketentuan regulator dan selaras dengan *risk appetite* serta strategi manajemen risiko TI-nya. Dewan Direksi secara rutin mendengarkan dan meninjau laporan mengenai manajemen risiko TI, mengevaluasi selera risiko TI, serta mengawasi dan memeriksa pelaksanaan pekerjaan manajemen risiko TI yang dilakukan oleh manajemen senior. Manajemen senior bertanggung jawab untuk melaksanakan identifikasi, pemantauan, dan pengendalian risiko TI, sebagaimana diotorisasi oleh Dewan Direksi. Untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas sistem informasi, CCB Group menerapkan strategi manajemen yang sesuai untuk bidang-bidang seperti pengembangan, pengujian, dan pemeliharaan sistem informasi, rencana kelangsungan bisnis, serta tanggapan darurat.

Pada tahun 2025, CCB Group terus memperkuat manajemen risiko TI untuk secara efektif menjaga perkembangan FinTech berkualitas tinggi. CCB Group mengoptimalkan dan meningkatkan kerangka kerja sistem TI-nya, secara efektif melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan, pengendalian, dan mitigasi risiko TI, serta mendorong deteksi dini, peringatan dini, pengungkapan dini, dan penyelesaian dini terhadap risiko TI. CCB Group terus meningkatkan sistem pemantauan risiko keamanan siber, dan secara efektif menangkal serangan siber, sehingga tidak terjadi insiden keamanan siber sepanjang tahun. CCB Group memperkuat pengelolaan risiko *outsourcing* TI, serta mengintensifkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penyedia layanan pihak ketiga. Tidak ada insiden risiko TI yang disebabkan oleh *outsourcing* dan kerja sama yang terjadi sepanjang tahun. CCB Group memperkuat jaminan dan evaluasi TI, melibatkan firma akuntansi profesional untuk melakukan audit dan jaminan atas layanan pengendalian TI yang disediakan oleh kantor pusat kepada operasional di luar negeri, serta melibatkan lembaga profesional untuk melakukan evaluasi perlindungan klasifikasi keamanan siber serta penilaian keamanan penerapan kriptografi untuk sistem pada tingkat III atau di atasnya dalam klasifikasi perlindungan keamanan siber. Selama periode pelaporan, indikator risiko TI CCB Group memenuhi ketentuan regulator dan selera risiko, dengan risiko TI yang terkendali.

MANAJEMEN RISIKO STRATEGIS

CCB Group secara ketat menerapkan persyaratan regulasi dengan memasukkan risiko strategis ke dalam sistem manajemen risiko komprehensifnya. Dewan Direksi memikul tanggung jawab akhir atas manajemen risiko strategis, sedangkan manajemen senior bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan manajemen risiko strategis yang telah disetujui oleh Dewan Direksi.

Pada tahun 2025, seiring dengan kebutuhan pengembangan bisnisnya sendiri dan tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan operasional internal dan eksternal, CCB Group terus menyempurnakan sistem manajemen risiko strategis, mengoptimalkan alur kerja untuk identifikasi, pemantauan, dan penilaian risiko strategis, serta secara konsisten meningkatkan upaya manajemen risiko strategis yang berbasis aturan dan terstandarisasi. Selama periode pelaporan, risiko strategis CCB Group tetap terkendali.

EMERGING RISK MANAGEMENT

CCB Group terus memperkuat upaya identifikasi yang efektif dan pengelolaan proaktif terhadap risiko-risiko baru seperti risiko model, risiko data, risiko penipuan, risiko ESG, dan risiko produk baru. CCB Group telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan terkoordinasi terhadap risiko-risiko baru tersebut.

MANAJEMEN KONSOLIDASI GRUP CCB CORPORATION

Pada tahun 2025, CCB Group terus meningkatkan manajemen terkonsolidasi, memperkuat berbagai aspek manajemen konsolidasi CCB Group, termasuk tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan manajemen modal, serta mencegah risiko bisnis lintas batas dan lintas sektor, dan mendorong perkembangan anak perusahaan berkualitas tinggi.

CCB Group mempromosikan manajemen terintegrasi di tingkat CCB Group, dan memperkuat integrasi bisnis dari bank induk dan anak perusahaan berdasarkan pengintegrasian anak perusahaan ke dalam sistem operasi dan manajemen segmen bisnis CCB Group. CCB Group terus berupaya meningkatkan hierarki ekuitas CCB Group, dan meningkatkan kemampuan manajemen anak perusahaan di semua tingkatan. CCB Group mengintensifkan manajemen risiko yang komprehensif pada anak perusahaan, meningkatkan mekanisme transmisi dan implementasi dari *risk appetite* yang terpadu, dan mengembangkan manajemen risiko kredit yang terpadu di seluruh CCB Group. CCB Group terus mendorong penerapan mekanisme manajemen pembiayaan yang komprehensif dan *"customer-centred"* untuk memperkuat pengendalian risiko yang terintegrasi dan kolaboratif. CCB Group meningkatkan pemantauan dan pengelolaan kecukupan modal anak perusahaan untuk mendorong anak perusahaan agar selalu memenuhi ketentuan peraturan industri terkait indikator permodalan dan menjaga tingkat kecukupan modal yang wajar. CCB Group meningkatkan kemampuan tata kelola data dan aplikasi, serta mendorong anak perusahaan untuk meningkatkan sistem tata kelola datanya, meningkatkan tingkat informasi, dan meningkatkan kualitas dan efisiensi pelaporan data. CCB Group terus mendorong integrasi TI pada level CCB Group, serta memperkuat dukungan untuk pengembangan teknologi di anak perusahaan.

PEMBUKAAN

IKHTISAR SAHAM



GRAFIK HARGA DAN VOLUME SAHAM CCB INDONESIA (MCOR) SELAMA TAHUN 2025

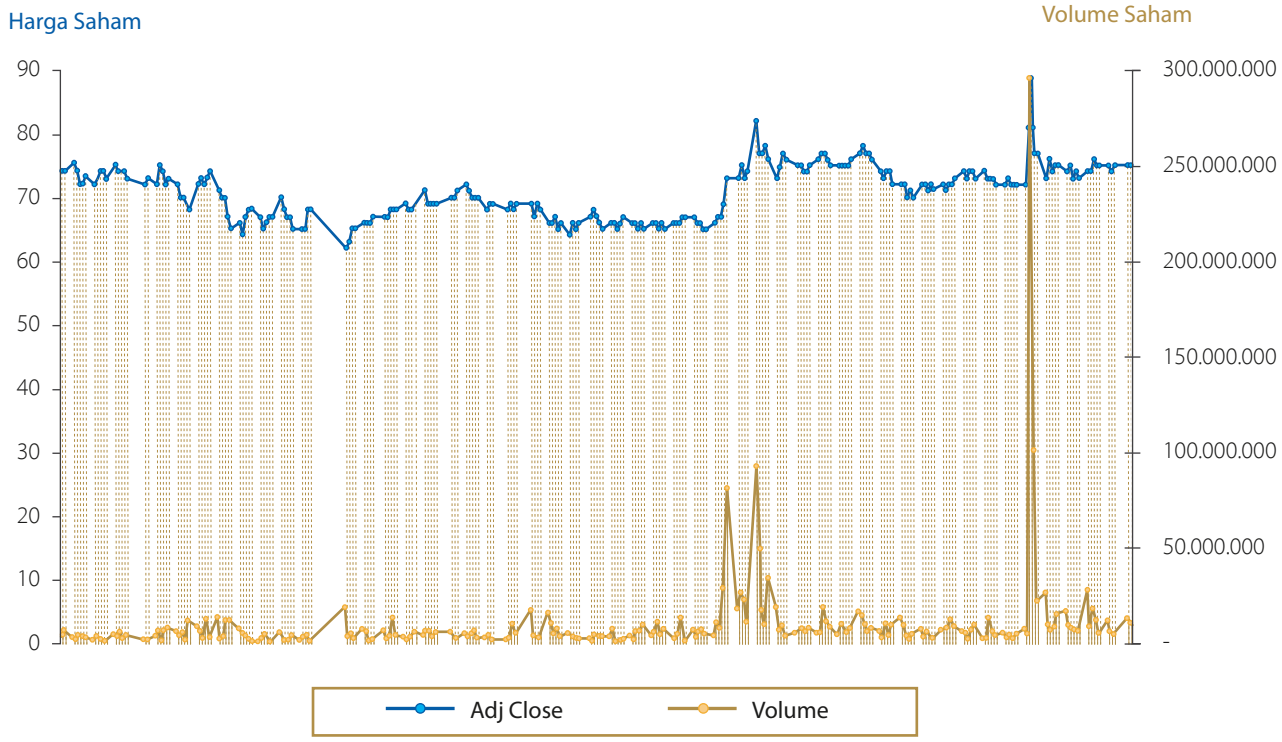

PEMBUKAAN

IKHTISAR SAHAM

HARGA SAHAM SELAMA TAHUN 2025

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	76	70	73	2.556.537
Februari	76	63	65	6.009.135
Maret	71	63	68	2.645.432
April	70	58	68	4.933.106
Mei	73	67	69	3.897.988
Juni	71	63	67	5.477.422
Juli	69	64	67	4.380.583
Agustus	83	64	76	21.667.785
September	81	70	78	8.532.381
Oktober	80	70	73	6.498.696
November	86	70	77	25.010.980
Desember	77	71	75	11.150.720

	2025				2024			
Harga Saham (Dalam Rupiah)	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	74	76	63	68	78	80	72	73
Triwulan II	65	73	58	67	73	74	53	62
Triwulan III	67	83	64	78	63	80	62	77
Triwulan IV	76	86	70	75	77	91	73	74

	2025		2024	
Volume Saham	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	12.575.300	178.100	11.152.400	407.600
Triwulan II	18.464.300	938.500	11.061.200	322.400
Triwulan III	91.938.800	309.200	37.328.400	521.100
Triwulan IV	295.008.300	1.392.900	38.180.600	263.000

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2025	2024
Harga Tertinggi	86	91
Harga Terendah	58	53
Harga pada akhir tahun	75	74
Laba per Saham Dasar	7,96	7,79

Kapitalisasi Pasar (Dalam Rupiah)	2025	2024
Triwulan I	2.552.756.258.212	2.740.458.924.257
Triwulan II	2.515.215.725.003	2.327.513.058.958
Triwulan III	2.928.161.590.302	2.890.621.057.093
Triwulan IV	2.515.215.725.003	2.777.999.457.466

Kepemilikan Saham per Desember 2025	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Porsi Kepemilikan
Lokal	**10.998**	**9.583.201.970**	**25,27%**
Individu Lokal	10.952	6.345.723.845	16,73%
Institusi Lokal	46	3.237.478.125	8,54%
Asing	**45**	**28.336.528.544**	**74,73%**
Individu Asing	14	6.015.369	0,02%
Institusi Asing	31	28.330.513.175	74,71%
Total	**11.043**	**37.919.730.514**	**100,00%**

STRUKTUR MODAL

	Nilai nominal Rp100 per saham	
Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Dasar	60.000.000.000	Rp 6.000.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.919.730.514	Rp 3.791.973.051.400
Jumlah Saham Dalam Portepel	22.080.269.486	Rp 2.208.026.948.600

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum *Initial Public Offering* (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	*Initial Public Offering* (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari – Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6,482,262,901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September - Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2020	Penawaran Umum Terbatas V kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham	21.288.269.763	37.919.730.514	37.540.533.209	100
2025	Selama tahun 2025 tidak ada penambahan saham baru	-	37.919.730.514	37.540.533.209	100

PEMBUKAAN

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

NERACA	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Total Aset	38.083.708	33.545.461	27.851.946	25.022.953	26.194.548	25.235.573	18.893.684
Kredit Yang Diberikan	26.407.187	23.463.801	19.359.978	16.687.285	13.772.663	14.729.081	13.858.412
Surat berharga	8.070.783	6.815.620	4.506.619	893.950	1.108.110	1.174.538	1.699.912
Penempatan pada Bank Lain	383.525	241.425	44.999	279.436	659.148	256.464	-
Simpanan Nasabah	28.666.012	23.357.473	19.986.812	17.946.578	19.274.009	18.452.403	12.861.778
Simpanan dari Bank Lain	1.693.642	844.674	324.650	68.011	74.122	40.012	1.593.888
Ekuitas	7.145.518	6.841.796	6.540.557	6.199.237	6.081.204	6.016.716	2.794.858
Liabilitas	30.938.191	26.703.665	21.311.389	18.823.716	20.113.344	19.218.857	16.098.826

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan Bunga	2.180.379	2.141.940	1.690.178	1.322.606	1.248.020	1.282.612	1.298.866
Pendapatan Bunga Bersih	951.770	995.810	956.879	803.954	720.832	562.357	559.891
Pendapatan Operasional Lainnya	74.740	90.676	43.494	68.965	64.092	64.328	70.192
Beban Operasional Lainnya	539.048	554.024	543.791	529.401	500.920	514.337	493.623
Laba Operasional	386.355	375.542	302.702	170.654	108.928	57.056	114.488
Pendapatan (beban) Non Operasional	6.804	6.747	7.099	5.088	(4.914)	6.647	(2.152)
Laba Sebelum Pajak	393.159	382.289	309.801	175.742	104.014	63.703	112.336
Laba (Rugi) Bersih	301.948	295.402	241.291	135.959	79.392	49.979	78.967
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	301.948	295.402	241.291	135.959	79.392	49.979	78.967
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali							
Laba (Rugi) Komprehensif	303.722	301.239	341.320	118.032	64.487	85.541	278.700
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	303.722	301.239	341.320	118.032	64.487	85.541	278.700
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali							
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	7,96	7,79	6,36	3,59	2,09	1,91	4,75

(dalam jutaan rupiah)

KUALITAS ASET	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Aset Produktif	36.701.585	32.286.342	26.671.589	23.905.067	24.813.815	23.823.521	16.257.504
Aset Non Produktif	206.292	207.885	215.913	233.616	232.837	247.766	245.592
Total Aset Produktif dan Non Produktif	36.907.877	32.494.227	26.887.502	24.138.683	25.046.652	24.071.287	16.503.096

(in %)

RASIO KEUANGAN (%)	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Permodalan							
CAR Risiko Kredit	31,77%	32,78%	40,76%	35,57%	41,56%	38,60%	18,68%
CAR Risiko Kredit + Pasar	30,87%	32,20%	39,76%	35,24%	41,20%	38,05%	18,60%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	29,48%	30,72%	37,45%	32,73%	37,96%	35,28%	17,40%
Aset Tetap terhadap Modal	10,47%	11,48%	12,88%	12,08%	15,75%	23,67%	35,71%
Kualitas Aset							
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,45%	1,78%	2,21%	2,70%	3,33%	2,35%	2,61%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,10%	1,54%	2,09%	2,37%	2,44%	1,82%	2,09%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,73%	1,40%	1,93%	1,90%	1,19%	0,73%	0,80%
NPL Gross	1,53%	2,12%	2,87%	3,40%	4,39%	2,94%	2,52%
NPL Net	1,15%	0,82%	0,77%	0,93%	2,45%	1,92%	1,64%
Rentabilitas							
ROA	1,15%	1,22%	1,22%	0,69%	0,41%	0,29%	0,71%
ROE	4,74%	4,78%	4,11%	2,40%	1,43%	1,27%	4,15%
NIM	3,02%	3,50%	4,18%	3,54%	3,12%	2,82%	3,83%
BOPO	83,18%	83,39%	82,76%	87,76%	92,75%	97,70%	91,49%
Rasio Laba/Rugi terhadap Pendapatan	13,08%	12,98%	13,61%	9,63%	5,92%	3,64%	-
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	56,39%	53,95%	58,33%	61,59%	66,87%	89,93%	-
Likuiditas							
LDR	92,12%	100,46%	96,86%	92,98%	71,46%	79,82%	107,75%
Kepatuhan							
Pelanggaran BMPK							
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK							
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,72%	7,85%	8,83%	9,62%	5,61%	3,94%	0,00%
GWM Valas	4,24%	4,14%	4,38%	4,58%	6,24%	5,91%	8,17%
PDN	0,36%	0,05%	0,17%	0,40%	0,11%	0,17%	0,64%
Lain-lain							
Liabilitas terhadap Ekuitas	432,97%	390,30%	325,83%	303,65%	330,75%	319,42%	576,02%
Liabilitas terhadap Aktiva	81,24%	79,60%	76,52%	75,23%	76,78%	76,16%	85,21%

PEMBUKAAN

PERISTIWA PENTING



1. Inklusi Keuangan untuk Pelajar SD Darma Yudha di Kantor Cabang Pekanbaru

CCB Indonesia menyelenggarakan kegiatan Inklusi Keuangan bagi siswa/i SD Darma Yudha sebanyak 162 pelajar di Kantor Cabang Pekanbaru pada tanggal 21 - 22 Januari 2025. Kegiatan ini mendukung program pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menumbuhkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini. Selain itu, inklusi keuangan juga berperan dalam memperluas basis nasabah dan mendorong pertumbuhan aktivitas perbankan secara berkelanjutan.

2. Kunjungan Sosial ke Panti Asuhan Bhakti Luhur dan Sekolah Khusus Bhakti Luhur 02 Citra Raya Tangerang, Jawa Barat

CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial dengan memberikan bantuan logistik kepada Panti Asuhan Berkebutuhan Khusus Bhakti Luhur, Tangerang yang mengasuh 64 anak-anak, sekaligus memberikan makanan sehat untuk anak-anak dari SD hingga SMA Sekolah Khusus Bhakti Luhur 02 Citra Raya, Tangerang, Jawa Barat pada 21 Februari 2025.

3. Bantuan Kemanusiaan kepada Anak Yatim dan Keluarga Prasejahtera

Dalam rangka bulan suci ramadan, CCB Indonesia memberikan bantuan sosial kepada 243 anak-anak yatim, keluarga prasejahtera binaan Yayasan Indonesia Hijau di daerah Ragunan, Kebagusan dan Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Selain itu, CCB Indonesia juga memberikan bantuan sekolah dengan membiayai "Kejar Paket" kepada 11 anak-anak prasejahtera binaan Yayasan Indonesia Hijau sehingga mereka dapat terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dengan tujuan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kegiatan acara serah terima ini dilaksanakan di GOR Pasar Minggu pada tanggal 23 Maret 2025.

4. RUPS Luar Biasa secara Hybrid

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) secara *hybrid* yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan juga melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS pada 24 April 2025 di kantor pusat CCB Indonesia.





5. Kegiatan Kemanusiaan - Donor Darah

CCB Indonesia berkolaborasi dengan Sahid Sudirman Center Building Management menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah selama 3 hari berturut-turut mulai tanggal 24 s.d 26 Juni 2025 dan diikuti lebih dari 600 peserta.

6. RUPS Tahunan secara Hybrid

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan secara *hybrid* yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan juga melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS pada 23 Juni 2025 di kantor pusat CCB Indonesia.

7. Indonesia Best Bank 2025

CCB Indonesia menerima penghargaan "Indonesia Best Bank 2025" untuk Accelerating Sustainable Corporate and Consumer Financial Services, kategori KBMI 2, Swasta Asing dari majalah Warta Ekonomi pada 25 Juni 2025.

8. Bantuan Kemanusiaan & Edukasi Perbankan

CCB Indonesia mengadakan program CSR dan Literasi Keuangan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dari keluarga prasejahtera dibawah asuhan dari Yayasan "Sahabat Anak Grogol", melalui pengetahuan dasar di bidang keuangan, diantaranya cara dan manfaat menabung.

CCB Indonesia juga memberikan bantuan sosial berupa perlengkapan sekolah dan penunjang kelancaran pendidikan dalam proses belajar mengajar oleh para sukarelawan, yang dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025.

9. Gerakan Penghijauan "Dari Kita Untuk Alam"

CCB Indonesia menanam 5.000 pohon mangrove di tepi laut di daerah Muara Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada 13 Agustus 2025 dalam program penghijauan berkelanjutan. Aktivitas ini bermanfaat untuk menyerap karbon dioksida (CO_2), melindungi pantai dari erosi, menyediakan habitat penting bagi keanekaragaman hayati, dan mengurangi risiko perubahan iklim.

10. Bantuan Sekolah untuk MTs Nurul Ihsan, Muara Gembong Bekasi, Jawa Barat

CCB Indonesia memberikan bantuan sekolah berupa Perlengkapan sekolah, alat kebersihan dan peralatan sekolah dan lainnya untuk Sekolah MTs Nurul Ihsan, Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada 13 Agustus 2025 dengan total anak didik 184 siswa.

11. Literasi Keuangan untuk MTs Nurul Ihsan, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat

CCB Indonesia mengadakan Literasi Keuangan kepada MTs Nurul Ihsan, Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada tanggal 13 Agustus 2025. Kegiatan edukasi keuangan turut mendukung program Otoritas Jasa Keuangan dan pemerintah terutama pada daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) untuk Gerakan Nasional Cerdas Keuangan, Masyarakat Cerdas Keuangan Menuju Indonesia Emas 2045.

12. The Excellent Performance Bank - in 2024 (KBMI 2)

CCB Indonesia memperoleh penghargaan "The Excellent Performance Bank in 2024" (KBMI 2) dari Majalah Infobank pada 29 Agustus 2025.



13. CCB Indonesia memperoleh rating $_{id}$AAA dari Pefindo

CCB Indonesia memperoleh peringkat $_{id}$AAA (Triple A; Stable Outlook) selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari lembaga pemeringkat PT Pefindo, periode terkini 4 September 2025 sampai dengan 1 September 2026.

14. Acara Mid-Autumn Festival bersama Asosiasi Masyarakat Chinese Jawa Tengah di Semarang

Pada tanggal 27 September 2025, CCB Indonesia berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Central Java Chinese Community Association (AMC) di Semarang. Acara tersebut mempertemukan perwakilan perusahaan-perusahaan Tiongkok dalam rangka perayaan Festival Pertengahan Musim Gugur (Mid-Autumn Festival), yang juga bertepatan dengan hari jadi asosiasi pada bulan September.

Dalam kesempatan tersebut, CCB Indonesia diberikan kesempatan untuk membuka stan promosi guna memperkenalkan berbagai produk dan layanan perbankan. Melalui kegiatan ini, CCB Indonesia berhasil berinteraksi dengan nasabah korporasi maupun individu, memperkuat hubungan kerja sama, memperluas jangkauan bisnis, serta meningkatkan visibilitas merek di lingkungan komunitas bisnis Tiongkok setempat

15. Inklusi Keuangan di Yayasan Kalam Kudus Indonesia Cabang Bali

CCB Indonesia menyelenggarakan kegiatan Inklusi Keuangan di Yayasan Kalam Kudus Indonesia Cabang Bali pada tanggal 3 Oktober 2025, dengan jumlah peserta sekitar 260 orang. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan CCB Indonesia terhadap program pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menanamkan pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat sejak usia dini. Di samping itu, kegiatan inklusi keuangan ini turut berkontribusi dalam memperluas basis nasabah dan mendukung pertumbuhan aktivitas perbankan secara berkesinambungan.

16. The Finance Award 2025

CCB Indonesia memperoleh penghargaan The Finance Award 2025 kategori Bank Beraset 25-50 Triliun ke Atas berpredikat "Sangat Bagus" Media The Finance pada 28 Oktober 2025.

17. Literasi Keuangan bagi UMKM Nusa Tenggara Barat

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, CCB Indonesia berupaya meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi keuangan ke berbagai lapisan masyarakat kepada pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah di wilayah Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada 5 Desember 2025.

Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan, pemahaman kepada masyarakat terhadap lembaga, pengelolaan keuangan, produk dan layanan keuangan, serta ketersediaan produk dan/atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Program edukasi ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung generasi nasional agar lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.

18. Pemberian Bantuan Pembangunan Sistem Pemanenan Air Hujan di Yayasan Pangudi Luhur Tarakan, Kalimantan Barat

Sebagai bagian dari komitmen Corporate Social Responsibility (CSR), CCB Indonesia memberikan bantuan pembangunan sistem pemanenan air hujan di Yayasan Pangudi Luhur, Tarakan, Kalimantan Barat. Program ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber air tanah dan tingginya ketergantungan terhadap air berbayar yang berdampak pada biaya operasional. Melalui penyediaan sarana penampungan air hujan, instalasi talang dan pipa, serta sistem penyaringan sederhana, diharapkan tersedia sumber air alternatif yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan untuk kebutuhan non-konsumsi seperti sanitasi dan mencuci.

Bantuan ini memberikan manfaat nyata bagi penghuni asrama, khususnya anak-anak dari daerah terpencil, sekaligus mendukung aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri. Selain mengurangi ketergantungan terhadap air berbayar, program ini juga menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya air dan kepedulian terhadap lingkungan. Inisiatif ini mencerminkan kepedulian sosial CCB Indonesia dalam mendukung akses air bersih serta menjadi contoh penerapan solusi lingkungan sederhana yang berdampak positif dan berkelanjutan.







19. Literasi Keuangan untuk UMKM di Banyumas, Jawa Tengah

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, CCB Indonesia secara berkelanjutan melaksanakan program literasi keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat. Pada 19 Desember 2025, CCB Indonesia menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Banyumas, Jawa Tengah, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, lembaga keuangan, serta produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

Kegiatan ini merupakan wujud dukungan nyata terhadap program pemerintah dalam meningkatkan kecerdasan dan kemandirian finansial masyarakat. Program edukasi ini terlaksana melalui kerja sama dengan Yayasan Benih Baik Indonesia yang mengoordinasikan para pelaku UMKM di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Banyumas, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan usaha masyarakat setempat.

20. Kunjungan sosial pemberian bantuan kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji di Kulon Progo, Jawa Tengah

Sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat pra sejahtera CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial dengan memberikan bantuan kebutuhan pokok kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kulon Progo, Yogyakarta, Jawa Tengah pada tanggal 20 Desember 2025.

21. Penghijauan Berkelanjutan, Penanaman Pohon di Banyumas, Jawa Tengah

Sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat pra sejahtera CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial dengan memberikan bantuan kebutuhan pokok kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kulon Progo, Yogyakarta, Jawa Tengah pada tanggal 20 Desember 2025.

22. Pengobatan dan Pemeriksaaan Gratis kepada lansia dan masyarakt sekitar di daerah Boro, Kulon Progo, Jawa Tengah

Kehidupan sehat adalah hak setiap insan, CCB Indonesia mengadakan kegiatan pengobatan dan pemeriksaan gratis kepada para lansia dan masyarakat sekitar bekerjasama dengan RSU Santo Yusup Boro dan Gereja Paroki Santa Theresia Lisieux Boro, Kulon Progo, Jawa Tengah pada tanggal 21 Desember 2025.

23. RUPS Luar Biasa secara Hybrid

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) secara *hybrid* yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan juga melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS pada 23 Desember 2025 di kantor pusat CCB Indonesia.



PEMBUKAAN

PENGHARGAAN

中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia





















PEMBUKAAN

KEBIJAKAN STRATEGIS



Kebijakan Bank diarahkan pada penguatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui pengembangan bisnis corporate banking, dukungan terhadap sektor UKM, serta consumer banking.

Dalam jangka pendek dan menengah, CCB Indonesia mengarahkan kebijakan strategis pada peningkatan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, penerapan prinsip *good corporate governance*, pengembangan sistem teknologi informasi, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah dalam hal pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada:

- Memperkuat kebijakan kredit yang selaras dengan prioritas ekonomi nasional, mengoptimalkan aset produktif, meningkatkan porsi kredit korporasi dengan penyaluran komersial dan UKM yang tetap stabil dan cepat, serta memperkuat layanan inklusif dan ritel dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- Perluas saluran pendanaan, tingkatkan simpanan CASA dan simpanan inti dengan biaya rendah; serta pertahankan dan tingkatkan Margin Bunga Bersih (NIM).
- Memperkuat akuisisi nasabah strategis, khususnya dari China; mengoptimalkan kontribusi nasabah eksisting; memperluas portofolio produk berbasis kebutuhan nasabah; serta meningkatkan daya saing melalui penguatan kapabilitas *cross-border* dan digital.
- Memastikan CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis selanjutnya.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih unggul, dengan memperkuat dasar pengendalian risiko dan manajemen kualitas aset dengan memprioritaskan mitigasi risiko dan memperkuat kolaborasi di antara tiga garis pertahanan *("three lines of defense")*.
- Peningkatan efektivitas bisnis mencakup penyempurnaan kemampuan layanan, seiring dengan penguatan pengelolaan biaya secara komprehensif, dan peningkatan manajemen efisiensi.
- Optimalisasi jaringan cabang untuk cakupan dan efisiensi yang lebih baik, sejalan dengan peningkatan pangsa transaksi melalui saluran digital, dan peningkatan kualitas pelayanan.
- Pengembangan berkelanjutan modal manusia untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme, termasuk memperkuat perencanaan suksesi, dan membangun saluran bakat yang kuat.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi juga untuk manage risk, mempermudah kontrol, fungsi AML dan *anti-fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

PEMBUKAAN

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

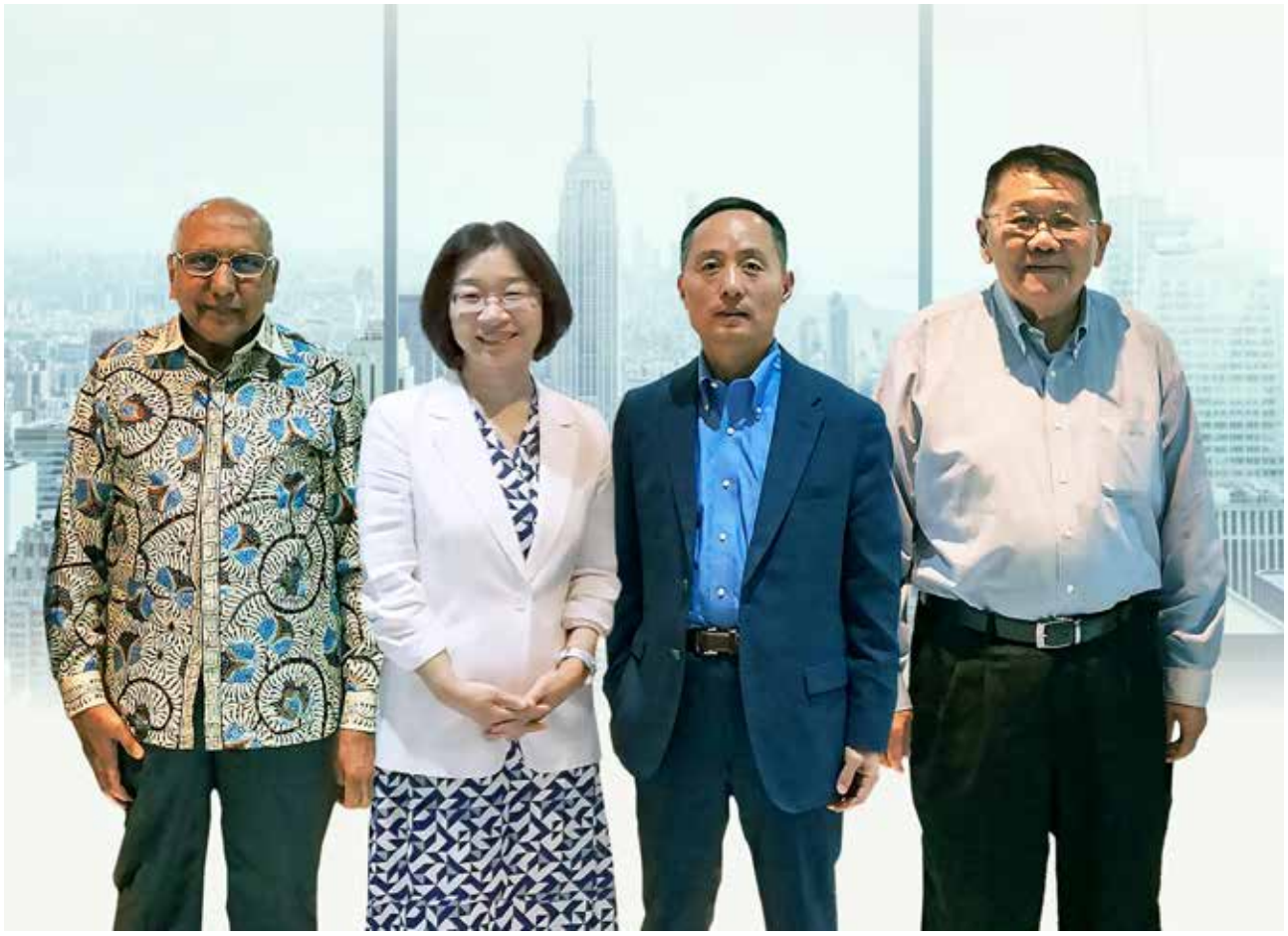

Dewan Komisaris menilai bahwa di tengah tantangan ekonomi Tahun 2025, Direksi dan jajaran manajemen telah bekerja dengan baik dan berhasil memanfaatkan momentum melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab, kewenangan dan juga melakukan pengembangan berkelanjutan.

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2025.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2025 secara umum baik sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, terutama rentabilitas, kualitas kredit, dan menjaga posisi likuiditas. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam menjalankan bisnis selama tahun 2025.

Hasil penilaian *risk based bank rating* pada Desember 2025 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan.

Untuk mendukung kebijakan bisnis Bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan peran pengawasan jalannya Bank, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong manajemen Bank dalam menghasilkan kinerja dengan meningkatkan kualitas perencanaan, fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko, serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Selama periode 2025 terdapat perubahan pada susunan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2025	2024
Komisaris Utama	Wu Jianzheng*	-
Komisaris	Guo Meijun	Guo Meijun
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo

* Bapak Wu Jianzheng diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 April 2025 dan efektif tanggal 7 Mei 2025.

Sesuai ketentuan, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sebagaimana diatur pada Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi dan skala Bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi 005/SK-DIR/KP-JKT/I/2025 tanggal 22 Januari 2025, susunan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua:
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota:
1. Mohamad Hassan (Pihak Independen)
2. Oen Indra Widjaja (Pihak Independen)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/KP-JKT/I/2025 tanggal 22 Januari 2025, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Ketua:
Yudo Sutanto, Nyoo (Komisaris Independen)

Anggota :
1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Oen Indra Widjaja (Pihak Independen)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tanggal 6 Februari 2025, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

Ketua:
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :
1. Guo Meijun (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi Human Capital)

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota dari semua Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris *(BOC Charter)* yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, permodalan, serta tetap mendorong manajemen untuk konsisten mulai dari perumusan strategi hingga implementasi strategi yang ditetapkan, termasuk target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara berkala Dewan Komisaris mengadakan rapat Dewan Komisaris, juga rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kegiatan usaha Bank sesuai dengan rencana strategi yang ditentukan. Setiap semesteran Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis ke Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan otoritas lainnya.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, CCB Indonesia telah menerapkan tata kelola korporasi dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan peran komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategis Bank;
- Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan Bank.

Frekuensi dan Cara Pemberian Advis Dewan Komisaris Kepada Direksi

Dewan Komisaris tidak hanya berperan dari sisi pengawasan namun juga berperan aktif dari sisi pemberian advis. Pemberian advis dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi.

Rapat Dewan Komisaris dalam pelaksanaannya dikategorikan rapat formal ke dalam 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris yang dalam tahun 2025 telah diadakan sebanyak 7 (tujuh) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, yang dilaksanakan secara virtual melalui *teleconference* dan secara luring.
2. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara virtual melalui *teleconference* dan secara luring yang dalam tahun 2025 telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali.
3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, dimana pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi apabila diperlukan.

Bank telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada 23 Juni 2025 secara *hybrid* yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS di kantor pusat CCB Indonesia. Selain itu, Bank juga mengadakan RUPS Luar Biasa secara *hybrid* pada 24 April 2025 dan 23 Desember 2025 di Kantor Pusat CCB Indonesia.

Kinerja keuangan Bank menunjukkan penguatan secara konsisten pada berbagai indikator keuangan, yaitu profitabilitas, efisiensi dan kualitas aset. Berikut ulasan atas kinerja keuangan pada tahun 2025: Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2025 sebesar Rp 301,95 miliar, naik 2,22% dibanding tahun 2024 sebesar Rp 295,40 miliar, dengan dengan pencapaian 100,23% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit naik 12,54% *year on year* dari posisi Rp 23,46 triliun per 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp 26,41 triliun per 31 Desember 2025, dengan pencapaian 97,69% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 22,73% dari Rp 23,36 triliun menjadi Rp 28,67 triliun per 31 Desember 2025, atau 103,70% dari target rencana bisnis. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan Loan to Deposits Ratio (LDR). Seiring kenaikan Kredit, Total Aset per 31 Desember 2025 juga naik 13,53% *year on year* dari posisi Rp 33,55 triliun menjadi Rp 38,08 triliun atau 104,69% dari target rencana bisnis.

Dari sisi permodalan, Modal Bank meningkat dari Rp 6,84 triliun per Desember 2024, naik menjadi Rp 7,15 triliun per Desember 2025, atau mencapai 99,99% dari target rencana bisnis.

Pencapaian rasio rentabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) per 31 Desember 2025 masing-masing 1,15% dan 4,74% dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 1,16% dan 4,67%. Net Interest Margin (NIM) sebesar 3,02% dibandingkan rencana bisnis 3,20%. Posisi 31 Desember 2025 kualitas kredit NPL gross sebesar 1,53% dan NPL net sebesar 1,15% lebih baik dibanding target masing-masing 2,35% dan 1,18%. Rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) per 31 Desember 2025 mencapai 29,48% dibanding proyeksi rencana bisnis sebesar 29,79%.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* di CCB Indonesia, telah dilakukan secara baik dan berkesinambungan, dengan menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan *(stakeholders)*, meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan, CCB Indonesia melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan *(green company)*, dan melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2025 lebih baik dari prakiraan. Ekonomi triwulan II 2025 tumbuh sebesar 5,12% (y-o-y), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi triwulan I 2025 sebesar 4,87% (y-o-y). Kenaikan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh investasi sejalan dengan penanaman modal yang tumbuh positif dan konsumsi rumah tangga seiring lebih tingginya mobilitas masyarakat.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 sebesar 5,4% dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2026, sementara Bank Indonesia (BI) memproyeksikan kisaran 4,7% hingga 5,5% (titik tengah 5,3%). Target pemerintah ini didukung oleh optimisme terhadap pemulihan ekonomi global dan kebijakan domestik, namun tantangan seperti ketidakpastian geopolitik dan moderasi pertumbuhan AS dan Tiongkok menjadi faktor yang perlu dicermati.

Untuk proyeksi keuangan tahun 2026, kenaikan Kredit ditargetkan 15,19%, Dana Pihak Ketiga diproyeksi dengan pertumbuhan sebesar 8,98% disesuaikan dengan posisi LDR sebesar 97,72%, sementara Total Aset diproyeksi naik 6,45%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2025.

Proyeksi rasio keuangan tahun 2026 mencakup berbagai aspek yaitu: kualitas aset dengan rasio NPL gross 1,91%, NPL net 1,16%; permodalan dengan CAR sebesar 27,75%; likuiditas dengan LDR sebesar 97,72%; efisiensi dengan CIR sebesar 55,22% dan BOPO sebesar 84,06%; serta profitabilitas dengan ROA sebesar 1,05% dan ROE sebesar 4,65%.

Dewan Komisaris menilai prospek Bank yang baik di masa depan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang telah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, termasuk rencana pelaksanaan bisnis dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal yang memadai, penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap pemegang saham, segenap karyawan, nasabah, mitra usaha, otoritas perbankan dan pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kami semua, sehingga kami dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,

Wu Jianzheng
Komisaris Utama

Guo Meijun
Komisaris

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Yudo Sutanto, Nyoo
Komisaris Independen

PEMBUKAAN

LAPORAN DIREKSI



Bank mampu menghadapi tantangan ekonomi Tahun 2025, kinerja keuangan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan sejalan dengan pertumbuhan industri. Total aset menunjukkan kenaikan sebesar 13,53%, yang ditunjang oleh kenaikan penyaluran kredit sebesar 12,54% y-o-y dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dengan posisi likuiditas dan permodalan yang kuat.

Ketidakpastian global pada 2025 tetap tinggi dipengaruhi oleh meningkatnya intensitas perang dagang dan berlanjutnya ketegangan geopolitik. Pengenaan tarif sepihak oleh Amerika Serikat (AS) memicu tindakan balasan dari sejumlah negara besar, sehingga eskalasi perang dagang antarnegara semakin menguat. Sementara itu, ketegangan geopolitik terus berlanjut, antara lain dipengaruhi oleh perang Rusia-Ukraina yang belum selesai dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang semakin memanas seiring dengan peningkatan serangan Israel ke Palestina. Kondisi ini turut mendorong ketidakpastian pasar keuangan meningkat tinggi, sehingga berdampak negatif pada keyakinan para pelaku ekonomi dan investor di berbagai negara.

Ekonomi Indonesia 2025 tetap berkinerja baik dan berdaya tahan di tengah tingginya gejolak dan ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II dan III 2025 lebih baik dari prakiraan. Kinerja ekspor nonmigas meningkat dipengaruhi *front-loading* ekspor ke AS sebagai respons antisipasi eksportir terhadap kebijakan tarif AS, di samping kenaikan ekspor produk pertanian dan manufaktur. Kenaikan pertumbuhan ekonomi juga ditopang oleh permintaan domestik, khususnya investasi swasta dan realisasi sejumlah program prioritas Pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai daerah. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh baik seiring dengan tingginya mobilitas masyarakat, meskipun perlu terus diperkuat di tengah menurunnya ekspektasi konsumen khususnya pada kelompok menengah ke bawah, serta terbatasnya ketersediaan lapangan kerja. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 diprakirakan berada pada kisaran 4,7-5,5% dan akan meningkat lebih tinggi pada 2026 dan 2027 masing-

masing dalam kisaran 4,9-5,7% dan 5,1-5,9%. Sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional antara Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus diperkuat untuk mendorong perumbuhan lebih tinggi baik dari sisi permintaan *(demand)* maupun penawaran *(supply)* dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Ketahanan eksternal ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah gejolak global dengan NPI yang terjaga sehat. Untuk keseluruhan tahun 2025, transaksi berjalan diprakirakan mengalami defisit yang lebih rendah dari tahun sebelumnya, yakni berada pada kisaran defisit 0,5% sampai dengan surplus 0,3% dari PDB. Sementara itu, tingginya gejolak global berdampak negatif pada kinerja transaksi modal dan finansial dengan terjadinya neto arus keluar *(net outflows)* investasi portofolio, di tengah tetap positifnya penanaman modal langsung dimana hingga akhir 2025, investasi portofolio tercatat net outflows sebesar 6,8 miliar dolar AS. Pada akhir Desember 2025, posisi cadangan devisa tetap kuat sebesar 156,5 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2025 setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, jauh melebihi standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Sumber: Bank Indonesia

Kebijakan ekonomi Pemerintah 2025-2026 berfokus pada stimulus ekonomi, hilirisasi sumber daya alam, dan peningkatan daya beli melalui bantuan sosial, dengan anggaran yang sehat guna mendorong pertumbuhan di tengah ketidakpastian global. Prioritas utama mencakup reformasi struktural, investasi jangka panjang, transformasi hijau, dan digitalisasi untuk memperkuat daya saing. CCB Indonesia mendukung penuh implementasi program-program Pemerintah dalam Asta Cita, termasuk untuk termasuk untuk ketahanan pangan dan energi, pengembangan hilirisasi dan industrialisasi, serta digitalisasi untuk memperkuat daya saing.

Selama tahun 2025 kinerja keuangan CCB Indonesia menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya kinerja profitabilitas, efisiensi dan kualitas aset Bank. Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2025 sebesar Rp 301,95 miliar, naik 2,22% dibanding tahun 2024 sebesar Rp 295,40 miliar, dengan dengan pencapaian 100,23% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit naik 12,54% *year on year* dari posisi Rp 23,46 triliun per 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp 26,41 triliun per 31 Desember 2025. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 22,73% dari Rp 23,36 triliun menjadi Rp 28,67 triliun per 31 Desember 2025, atau 103,70% dari target rencana bisnis. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan Loan to Deposits Ratio (LDR). Seiring kenaikan Kredit, Total Aset per 31 Desember 2025 juga naik 13,53% *year on year* dari posisi Rp 33,55 triliun menjadi Rp 38,08 triliun, atau 104,69% dari target rencana bisnis.

Dari sisi permodalan, Modal Bank meningkat dari Rp 6,84 triliun per Desember 2024, naik menjadi Rp 7,15 triliun per Desember 2025, atau mencapai 99,99% dari target rencana bisnis.

Pencapaian rasio rentabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) per 31 Desember 2025 masing-masing 1,15% dan 4,74% dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 1,16% dan 4,67%. Net Interest Margin (NIM) sebesar 3,02% juga dibandingkan rencana bisnis 3,20%. Posisi 31 Desember 2025 kualitas kredit NPL gross sebesar 1,53% dan NPL net sebesar 1,15% lebih baik dibanding target masing-masing 2,35% dan 1,18%. Rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) per 31 Desember 2025 mencapai 29,48% dibanding proyeksi rencana bisnis sebesar 29,79%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2025 terutama tingkat persaingan dalam industri perbankan yang masih ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Posisi akhir tahun 2025 CCB Indonesia memiliki jaringan 71 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 20 Kantor Cabang dan 50 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi *(BOD Charter)* yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Selama periode 2025 terdapat perubahan pada komposisi susunan Direksi CCB Indonesia sebagai berikut:

Direksi	2025	2024
Direktur Utama	Jiang Yongdong	Jiang Yongdong *
Direktur	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur	Junianto	Junianto
Direktur	Suryati Budiyanto ***	Setiawati Samahita **
Direktur Kepatuhan	Andreas H. Basuki ***	Agresius R. Kadiaman **

* Bapak Jiang Yongdong menjabat sebagai Direktur Utama sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2024 dan efektif pada tanggal 14 Maret 2025.

** Ibu Setiawati Samahita dan Bapak Agresius R. Kadiaman mengundurkan diri, masing-masing efektif tanggal 24 April 2025 dan 23 Desember 2025. Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa Beliau kepada Perseroan selama periode sebelumnya menjabat sebagai Direktur dan Direktur Kepatuhan Perseroan.

*** Bapak Andreas H. Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto masing-masing efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Kebijakan penilaian kinerja Direksi, serta Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Dalam tahun 2025 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 71 (tujuh puluh satu) kali, serta telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, sehingga telah memenuhi ketentuan.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko *(Risk Based Bank Rating)* pada Semester II 2025 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. CCB Indonesia memperoleh 6 (enam) tahun berturut-turut mendapatkan peringkat $_{id}$**AAA** (rating tertinggi) dari lembaga pemeringkat PT Pefindo, atas dasar kekuatan modal, prospek dan dukungan pemegang saham CCB Indonesia.

Direksi CCB Indonesia mendukung sepenuhnya atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance* / ESG) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan *(green company)*, melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang belakangan ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor.

Pada tahun 2025 CCB Indonesia melanjutkan pelaksanaan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. CCB Indonesia secara konsisten akan mendukung kebijakan pemerintah dengan menjalankan program-program dengan aktivitas ekonomi yang mendukung upaya dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial; dalam kerangka pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian target *net zero emission* (NZE) di Indonesia hingga tahun 2060.

CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dengan program penghijauan berkelanjutan seperti penanaman mangrove dan juga tanaman produktif lainnya melalui *corporate social responsibility* yang bertujuan untuk mencegah abrasi, penghijauan dan sekaligus pemberdayaan masyarakat.

CCB Indonesia mendorong pelaksanaan pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan *('green financing')*, misalnya bidang usaha pengolahan limbah menjadi sumber energi.

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada 23 Juni 2025 dan RUPS Luar Biasa pada 24 April 2025 dan 23 Desember 2025, rapat diadakan secara *hybrid* yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS di kantor pusat CCB Indonesia.

Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2026 yang ditetapkan Pemerintah RI, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 diperkirakan sebesar 5,4% dan tingkat inflasi dijaga pada kisaran 2,5%. Pertumbuhan ekonomi ditopang konsumsi, investasi, ekspor, dan transformasi berkelanjutan dengan antisipasi risiko global melalui kebijakan adaptif.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan utama adalah masih tingginya ketidakpastian global serta dampak yang ditimbulkan terhadap konsumsi dan investasi, dua pendorong utama produk domestik bruto (PDB).

Pertumbuhan kredit industri perbankan pada 2026 diprakirakan masih di bawah tingkat optimal yaitu antara 8-12%.

Untuk proyeksi keuangan tahun 2026, kenaikan Kredit ditargetkan 15,19%, Dana Pihak Ketiga diproyeksi dengan pertumbuhan sebesar 8,98% disesuaikan dengan posisi LDR sebesar 97.72%, sementara Total Aset diproyeksi naik 6,43%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2025.

Proyeksi rasio keuangan tahun 2026 meliputi: rasio NPL gross 1,91%, NPL net 1,16%; CAR sebesar 27,75%; LDR sebesar 97,72%; NIM sebesar 3,16%; ROA sebesar 1,05% dan ROE sebesar 4,65%. Dalam mengembangkan volume bisnis, Bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Strategi dan kebijakan strategi diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen corporate banking, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan consumer banking; menjaga posisi CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun-tahun mendatang; penerapan *good corporate governance*; pengembangan sistem teknologi informasi; mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Perumusan strategi dan kebijakan ini dibahas secara intensif oleh Direksi melalui rapat Direksi, serta rapat Direksi bersama Dewan Komisaris. Secara berkala Direksi melakukan pemantauan disertai pembahasan pada rapat Direksi untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan dapat berjalan baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)* dan kewajaran *(fairness)*. Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawati, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,

Jiang Yongdong
Direktur Utama

Zhu Yong
Direktur

Junianto
Direktur

Suryati Budiyanto
Direktur

Andreas Herman Basuki
Direktur Kepatuhan

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Tinjauan Bisnis dan Fungsional

02



Songket Bali

Born from the sacred heart of the Island of the Gods, Songket Bali threads' capture the perfect geometric balance of the cosmos. Reserved for grand ceremonies, this cloth is the embodiment of grace, reverence, and spiritual connection. Wearing it is to step into a state of profound harmony, aligning the self with the deepest currents of life.

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

PERKREDITAN



47 CORPORATE BANKING
47 COMMERCIAL BANKING
48 CONSUMER BANKING
48 KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
49 KREDIT BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

CCB Indonesia menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit ke berbagai sektor ekonomi secara optimal guna mendukung perekonomian nasional, disertai penerapan pengelolaan risiko yang memadai.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan posisi likuiditas, posisi Loan to Deposits Ratio (LDR) sebesar 92,12% per 31 Desember 2025. Pada tahun 2025 penyaluran kredit naik sebesar 12,54% y-o-y dari posisi Rp 23,46 triliun per Desember 2024 menjadi sebesar Rp 26,41 triliun per Desember 2025, atau 97,69% dari target. Pada akhir tahun 2025, kualitas kredit terjaga baik dengan rasio NPL gross menjadi 1,53% dari target semula 2,35%.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Bank juga senantiasa mengembangkan fungsi pengelolaan risiko dalam proses penyaluran kredit, hal ini dilakukan baik dengan mengurangi proses manual dan digantikan dengan otomasi, penyempurnaan sistem maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor, antara lain infrastruktur, telekomunkasi, konsumsi, perdagangan, industri pengolahan dengan bahan baku domestik, sektor jasa, dan lainnya.

Kebijakan Bank diarahkan pada penguatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui pengembangan bisnis corporate banking, khususnya pembiayaan infrastruktur, peningkatan dukungan terhadap sektor UKM yang sejalan dengan program pemerintah, serta pengembangan consumer banking.

CCB Indonesia mendapat dukungan penuh dari China Construction Bank Corporation sebagai pemegang saham pengendali yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia senantiasa berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah eksisting maupun calon nasabah potensial untuk mendukung ekspansi dan pengembangan bisnis, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun kebutuhan pembiayaan lainnya. Selain itu, CCB Indonesia terus berupaya membiayai berbagai sektor industri strategis guna mendukung pertumbuhan usaha serta memberikan kontribusi bagi perekonomian.

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*), CCB Indonesia menyalurkan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan, khususnya kepada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis ramah lingkungan (*green company*). Bank juga mendorong pemberian kredit dengan memprioritaskan pelaku usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

CORPORATE BANKING

Pembiayaan pada segmen Corporate Banking ditujukan baik kepada perusahaan swasta lokal, perusahaan konglomerasi Indonesia, Badan Usaha Milik Negara maupun perusahaan berasal dari China yang berinvestasi dan mempunyai proyek di Indonesia. Pengembangan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan pemegang saham pengendali, CCB Corporation, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/*subsidiary* CCB Corporation, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program *"one belt-one road"* di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi corporate banking antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengelolaan daur ulang sampah, *real estate*/properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, *invoice financing* dan *standby LC*. Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

COMMERCIAL BANKING

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- **Modal kerja** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diperlukan dalam satu siklus usaha, dan/atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut ketentuan CCB Indonesia layak untuk dibiayai.
  - √ Limit kredit sesuai kebutuhan
  - √ Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
  - √ Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
  - √ Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*

- **Investasi** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
  - √ Limit kredit sesuai kebutuhan
  - √ Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
  - √ Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Melanjutkan kondisi pada periode sebelumnya, kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan portofolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

CONSUMER BANKING

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk menawarkan fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Sektor UKM menjadi salah satu prioritas dalam penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personil yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus. Disamping itu kegiatan penyaluran kredit ke UKM ini juga tergolong *sustainability finance*.

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2025 sebesar Rp1.525 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 5,78%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Konstruksi Gedung Perkantoran	2,77%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	27,44%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	69,79%

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2025 dibandingkan posisi 31 Desember 2024:

	31 Des 2025		31 Des 2024	
Jenis Kredit	Dalam Jutaan Rupiah	%	Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	13.180.827	49,91%	10.581.219	45,10%
Investasi	11.971.133	45,33%	11.452.290	48,81%
Konsumer	1.253.396	4,75%	1.427.934	6,08%
Karyawan	1.831	0,01%	2.358	0,01%
Total	**26.407.187**	**100,00%**	**23.463.801**	**100,00%**

Pada tahun 2025 konsentrasi kredit CCB Indonesia pada sektor Industri Pengolahan (26,61%), Perantara Keuangan dan Asuransi (16,68%), Perdagangan Besar dan Eceran (10,37%) dan Listrik, Gas dan Air (7,88%), dan lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2025

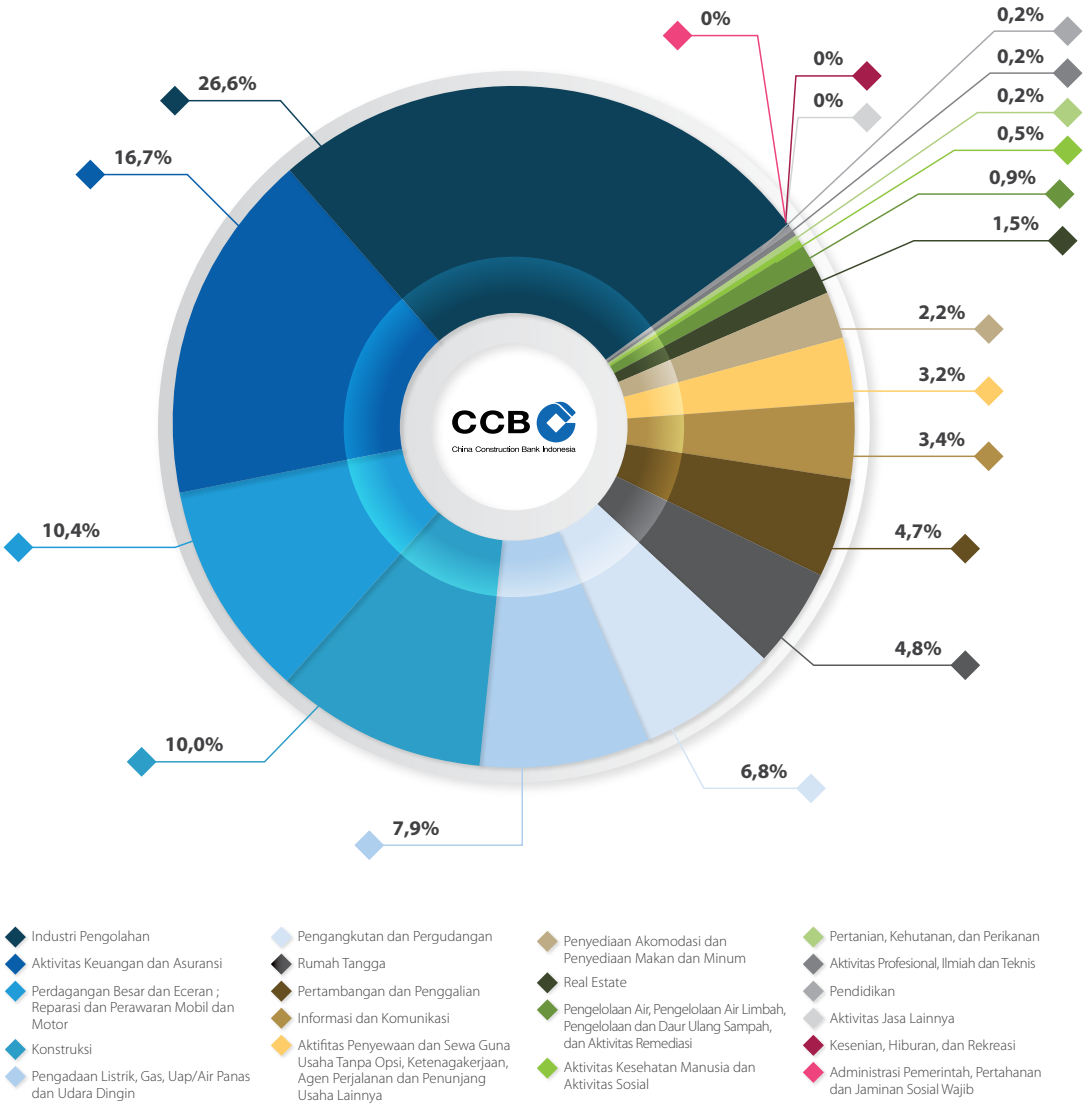

KREDIT BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2025	2024
Lancar	25.347.684	22.235.207
Dalam Perhatian Khusus	655.787	730.193
Kurang Lancar	76.348	12.872
Diragukan	1.025	10.516
Macet	326.343	475.013
Total	**26.407.187**	**23.463.801**

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TREASURY, FI, TRADE FINANCE DAN PERBANKAN INTERNASIONAL



51 INSTITUSI KEUANGAN / FI *(FINANCIAL INSTITUTION)*
51 TRANSACTION BANKING
52 PRODUK TRADE FINANCE
52 PERBANKAN INTERNASIONAL

Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Treasury secara aktif dan dinamis mengelola portofolio aset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, Treasury mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi *marketing* Bank untuk memasarkan solusi produk Treasury dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan Treasury berupa berupa transaksi valas *Spot, Forward, Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, Treasury kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan Treasury dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, Treasury diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah.

CCB Indonesia menjadi salah satu *Bank Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) Indonesia dalam Pelaksanaan Transaksi Bilateral dengan Mata Uang Lokal (*Local Currency Transaction*/LCT) antara Indonesia dan Tiongkok. Bank Indonesia (BI) dan People's Bank of China (PBC) sejak 2021 secara resmi memulai implementasi kerja sama penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang lokal antara Indonesia dan Tiongkok. Kerangka kerja sama dimaksud meliputi, antara lain, penggunaan kuotasi nilai tukar secara langsung *(direct quotation)* dan relaksasi regulasi tertentu dalam transaksi valuta asing antara mata uang Rupiah dan Yuan.

Implementasi kerja sama ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai negara mitra. Perluasan penggunaan LCT diharapkan dapat mendukung stabilitas Rupiah melalui dampaknya terhadap pengurangan ketergantungan pada mata uang tertentu di pasar valuta asing domestik.

Penggunaan LCT memberikan banyak manfaat langsung kepada pelaku usaha, antara lain: (i) biaya konversi transaksi dalam valuta asing yang lebih efisien, (ii) tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal, (iii) tersedianya alternatif instrumen lindung nilai dalam mata uang local (iv) diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi luar negeri (v) Kemudahan proses kepabeanan bagi pelaku usaha yang menggunakan LCT (mengurangi risiko masuk jalur merah/*custom clearence*) dan (vi) Relaksasi *threshold* transaksi Valas.

Dengan mempertimbangkan keaktifan CCB Indonesia dalam inisiatif Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (PUVA), pada tahun 2023 Bank Indonesia (BI) menunjuk CCB Indonesia sebagai salah satu bank inisiator selaku Pengurus Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia (APUVINDO), yaitu asosiasi yang mengatur diri sendiri *(self-regulatory organization)* yang dibentuk oleh pelaku transaksi di PUVA Indonesia berupa Bank serta beranggotakan institusi dan asosiasi yang melakukan atau terkait dengan kegiatan di PUVA Indonesia. Tujuan pembentukan asosiasi tersebut adalah mewujudkan pengembangan PUVA Indonesia yang berkelanjutan dan bersifat *industry led* dalam aspek *product pricing participant* dan *infrastructure* sesuai arah pengembangan PUVA.

INSTITUSI KEUANGAN/FI *(FINANCIAL INSTITUTION)*

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur risiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

CCB Indonesia juga turut mendukung inisiatif dari Bank Indonesia untuk mendorong perluasan pelaku transaksi *repurchase agreement* (Repo) guna pengembangan pasar keuangan yang maju dan modern, meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter serta mendorong stabilitas sistem keuangan dengan cara memperbanyak penandatanganan *Global Master Repurchase Agreement* (GMRA) dengan *counterparty* yang ada di Indonesia. Perjanjian GMRA ini merupakan salah satu syarat utama sebelum melakukan transaksi repo dengan *counterparty*.

Dalam rangka memperkuat pendanaan jangka panjang dan meningkatkan likuiditas, Bank CCB Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan bank-bank mitra melalui *Bilateral Loan* yang bertujuan untuk memperkuat likuiditas bank serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Langkah ini diambil untuk memastikan bank dapat terus tumbuh secara stabil serta menjaga likuiditas yang optimal guna menghadapi dinamika pasar dan kebutuhan operasional yang berkembang serta menjadi salah satu diversifikasi sumber pendanaan bagi bank CCB Indonesia.

TRANSACTION BANKING

Pada tahun 2025, CCB Indonesia akan terus berupaya mengoptimalkan pengembangan produk dan layanan Transaction Banking. Layanan yang dikembangkan untuk dapat memfasilitasi kebutuhan perdagangan baik domestik maupun internasional dan pengelolaan rekening operasional perusahaan/*cash flow* perusahaan, mengoptimalkan modal kerja, meminimalisir risiko operasional, dan mengoptimalkan penggunaan dana yang dihasilkan melalui aktivitas bisnis dan perdagangan. Transaction Banking menyediakan produk dan solusi yang komprehensif untuk pembayaran domestik dan lintas batas, pembiayaan perdagangan, valuta asing, dan memitigasi risiko pembayaran.

Dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah dipersiapkan dalam menangkap peluang untuk melayani kegiatan bisnis *Transactional Company*/TNC.

Layanan Transaction Banking ditujukan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan. Berbagai layanan dengan biaya dan nilai tukar yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Operasional sebagai pelaksana layanan Transactional Banking berupaya memberikan layanan yang prima dan terkini untuk jasa penyelesaian transaksi perdagangan internasional dan domestik, jasa penyediaan dan layanan bank garansi, jasa transfer dana valuta asing, serta berperan penting dalam membantu pelaksanaan program pembiayaan internasional, transaksi pembiayaan perdagangan, dan pelaksanaan RMB *Local Currency Transaction* (LCT), serta menjadi partisipan langsung CIPS sehingga dapat semakin memperluas *channel settlement* CNY dan memfasilitasi transaksi valas nasabah yang bergerak di bidang perdagangan impor/ekspor antara China dan Indonesia.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga dapat memberikan layanan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan nasabah.

PRODUK TRADE FINANCE

CCB Indonesia juga dapat memberikan layanan produk Trade Finance yang komprehensif untuk membantu nasabah dalam hal transaksi lokal ataupun Internasional seperti penerbitan *Letter of Credit* (LC) /Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Demand Guarantee*, melakukan Negosiasi/Diskonto atas dokumen LC/SKBDN dan *Documentary Collection*, serta untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk *Trust Receipt Financing, Invoice Financing, Pre-shipment Financing, Post-Shipment Financing* dan Pembiayaan dalam bentuk *Supply Chain*.

Dalam pelaksanaan transaksi internasional, CCB Indonesia berkolaborasi dengan jaringan CCB di berbagai negara, dan juga dengan koresponden Bank baik di domestik maupun internasional untuk meningkatkan cakupan dan mutu layanan ke nasabah.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company* / TNC).

Layanan jasa perbankan internasional *(international banking services)* diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Trade Operation sebagai pelaksana layanan perbankan internasional berupaya memberikan layanan yang prima dan terkini untuk layanan penyelesaian transaksi perdagangan internasional dan domestik, layanan penyediaan dan penyaluran penjaminan bank, layanan transfer dana valuta asing, serta berperan penting dalam membantu terlaksananya program-program pembiayaan internasional, pembiayaan transaksi perdagangan, dan implementasi RMB *Local Currency Transaction* (LCT).

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.





TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

MODAL MANUSIA



55 PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA PENGEMBANGAN MODAL MANUSIA

- Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan
- Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
- Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja
- Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia
- Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan
- Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin
- Data Turnover Karyawan

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, CCB Indonesia menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia dilakukan dengan pendekatan kemitraan strategis guna mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Di tahun 2025, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada pengembangan kompetensi pegawai di bidang teknologi dan penggunaan aplikasi terkini, peningkatan kesadaran pegawai terhadap perlindungan data pribadi, peningkatan pemahaman pegawai terhadap keamanan siber, peningkatan pemahaman terhadap APU, PPT, dan PPPSPM, serta pendalaman terhadap pengelolaan berbagai risiko perbankan, termasuk *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS). Perubahan struktur organisasi juga dilakukan guna meningkatkan efektivitas kinerja operasional Perusahaan. Pengisian posisi kosong diutamakan melalui promosi internal guna memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan, baik metode daring maupun luring.

Peningkatan kompetensi pegawai tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan *hard skill*, namun juga *soft skill*. Di antara pengembangan *soft skill*, terdapat pelatihan kepemimpinan bagi pegawai di tingkat pelaksana senior dan juga pelatihan kecerdasan emosional. Bank

juga meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan yang juga dapat mendukung kinerja pegawai secara umum. Guna menghadapi perkembangan teknologi, Bank menyelenggarakan program pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem perbankan dan teknologi baru. Di samping itu, Bank juga berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap perlindungan data pribadi dan keamanan siber.

Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan keterampilan pada tahun 2025 menunjukkan variasi yang lebih luas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut, CCB Indonesia memfasilitasi keikutsertaan lebih banyak pegawai dalam pelatihan di luar negeri, terutama sebagai langkah antisipatif terhadap pesatnya perkembangan teknologi. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi khusus yang mendukung kegiatan perbankan tetap menjadi porsi utama, antara lain sertifikasi kompetensi manajemen risiko, pelatihan berbasis kompetensi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), pelatihan kompetensi Tresuri, serta berbagai program pelatihan lainnya.

Selain itu, berbagai program pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kapabilitas pegawai terkait *business continuity management*, pemahaman terhadap produk-produk Bank, serta *Internal Control over Financial Reporting*. Pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank seiring dengan dinamika perkembangan nasional dan global. CCB Indonesia juga terus menjaga kualitas manajemen sumber daya manusia melalui penyempurnaan sistem internal serta peningkatan efisiensi proses kerja internal.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2025 diarahkan pada :

- Pemeliharaan sertifikasi kompetensi dan pelatihan berbasis kompetensi yang wajib dimiliki oleh pegawai Bank
- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap aspek risiko dan kepatuhan
- Pendidikan guna memperkuat pemahaman terhadap perlindungan data pribadi dan keamanan siber
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA PENGEMBANGAN MODAL MANUSIA

Program pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi salah satu fokus utama Bank pada tahun 2025 dan terus ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Sepanjang tahun 2025, Bank telah menyelenggarakan sebanyak 308 program pelatihan dengan total 6.666 peserta. Sebagai perbandingan, pada tahun 2024 Bank melaksanakan 286 program pelatihan dengan total 7.098 peserta. Program pelatihan pada tahun 2025 diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri, melalui metode daring dan luring, serta disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan. Pada tahun 2025, Bank juga memfasilitasi 57 karyawan untuk mengikuti program pelatihan ke luar negeri.

Bank secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar Bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	Jumlah Peserta	
Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	**2025**	**2024**
• Pendidikan Intern	6.212	6.758
• Pelatihan Ekstern	454	340
Jumlah	**6.666**	**7.098**

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2025 dengan materi-materi yang mencakup technical skill dan soft skill diantaranya: Pelatihan dan pengenalan sistem perbankan ataupun teknologi baru, Pelatihan di bidang Sertifikasi Manajemen Risiko, Pelatihan di bidang Sertifikasi Sistem Pembayaran, Pelatihan di bidang Business Continuity Management, Pelatihan bidang Kepemimpinan, Pelatihan APU PPT, bidang Compliance, Product Knowledge, Pelatihan terkait perlindungan data pribadi dan Perlindungan Data Nasabah, Pelatihan yang terkait dengan Cyber Security, Digital Banking, serta berbagai Seminar dan Workshop lainnya.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2025 (di luar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.140 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan, *receptionist* dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2025 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 285 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.425 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

	31 Des 2025		31 Des 2024	
Status Karyawan	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**
Karyawan Tetap	1.107	97%	1.089	96%
Karyawan Percobaan	25	2%	36	3%
Karyawan Kontrak	8	1%	6	1%
Jumlah Karyawan	1.140	100%	1.131	100%
Karyawan *Outsourcing*	285	-	288	-
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan *Outsourcing*)	1.425	-	1.419	-

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31 Des 2025 Jumlah	%	31 Des 2024 Jumlah	%
≤ SLTA	187	16%	213	19%
Akademi	115	10%	119	11%
Sarjana	798	70%	760	67%
Pasca Sarjana	40	4%	39	3%
Jumlah	**1.140**	**100%**	**1.131**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31 Des 2025 Jumlah	%	31 Des 2024 Jumlah	%
0-3 tahun	347	30%	324	29%
3-5 tahun	69	6%	84	7%
5-10 tahun	290	25%	338	30%
10-20 tahun	332	29%	269	24%
> 20 tahun	102	9%	116	10%
Jumlah	**1.140**	**100%**	**1.131**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31 Des 2025 Jumlah	%	31 Des 2024 Jumlah	%
< 25 tahun	45	4%	60	5%
25-34 tahun	432	38%	415	37%
35-44 tahun	364	32%	362	32%
> 45 tahun	299	26%	294	26%
Jumlah	**1.140**	**100%**	**1.131**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31 Des 2025 Jumlah	%	31 Des 2024 Jumlah	%
Direksi	5	0	4	0%
Kepala Divisi/Kepala Regional	35	3%	36	3%
Pemimpin Kantor	67	6%	67	6%
Kepala Bagian	148	13%	135	12%
Officer	56	5%	70	6%
Staf	752	66%	735	65%
Non Staf	77	7%	84	7%
Jumlah	**1.140**	**100%**	**1.131**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenis Kelamin	31 Des 2025 Jumlah	%	31 Des 2024 Jumlah	%
Laki-Laki	548	48%	544	48%
Perempuan	592	52%	587	52%
Jumlah	**1.140**	**100%**	**1.131**	**100%**

Data *Turnover* Karyawan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Turnover Karyawan	31 Des 2025	31 Des 2024
Penerimaan karyawan baru (Jan-Des)	130	105
Karyawan yang keluar (Jan-Des)	121	157
Jumlah karyawan akhir tahun	**1.140**	**1.131**



TEKNOLOGI INFORMASI



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Di era digitalisasi, keamanan siber menjadi prioritas utama, sehingga CCB Indonesia telah menerapkan ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan memperoleh sertifikasi.

Secara konsisten, CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan dukungan TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. CCB Indonesia telah berhasil mengimplementasikan *RMB Cross-Border Settlement System* (CIPS) dan *UnionPay Acquiring* pada mesin ATM, meningkatkan layanan keuangan lintas batas dan kenyamanan nasabah. Selain itu, CCB Indonesia memastikan perlindungan data pribadi sesuai dengan Undang-Undang terkait Perlindungan Data Pribadi, menjaga informasi nasabah dan mempertahankan standar kerahasiaan.

Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan.

Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga didukung dengan peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan sistem keamanan yang baik. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

MANAJEMEN RISIKO



59 STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO
60 PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
60 KEBIJAKAN PENGELOLAAN RISIKO
60 STRATEGI MANAJEMEN RISIKO
61 UKURAN UTAMA (KEY METRICS)
63 PENGUNGKAPAN PERMODALAN
76 PENGELOLAAN RISIKO KREDIT
76 CREDIT COLLECTION DAN RECOVERY
77 KEBIJAKAN PENGELOLAAN RISIKO KONSENTRASI KREDIT
77 EKSPOSUR RISIKO KREDIT
92 PENGELOLAAN RISIKO PASAR
93 INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK- LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB
94 INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK- LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB
94 RISIKO LIKUIDITAS (LIQA)
95 MANAJEMEN RISIKO - PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)
107 RISIKO OPERASIONAL
108 RISIKO HUKUM
108 RISIKO REPUTASI
108 RISIKO STRATEJIK
109 RISIKO KEPATUHAN
109 PROFIL RISIKO

Penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam pengelolaan risiko dibutuhkan manajemen yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dengan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. Oleh karena itu, Bank dalam penerapan manajemen risiko sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (risk culture) dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas bisnis dan operasional perbankan sehari-hari.

Kebijakan manajemen risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik. Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank.

Pengelolaan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan identifikasi risiko pada setiap faktor risiko yang dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang objektif dan konsisten. Pelaksanaan tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi.

Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian risiko didukung oleh fungsi-fungsi lainnya, seperti Audit Internal, Hukum, Kepatuhan, dan lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan dengan mengacu pada ketentuan perbankan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran OJK (SEOJK), antara lain:

POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016.
POJK No. 11/POJK.03/2022 tanggal 6 Juli 2022 tentang penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book) Bagi Bank Umum.
SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tanggal 27 Desember 2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.
POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal yaitu kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perbankan secara umum, dan juga rekomendasi Komite Basel.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Divisi Manajemen Risiko. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk lini bisnis di berbagai tingkat tanggung jawab. Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite di tingkat Direksi dan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operasional bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan, dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) dalam mengambil keputusan yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lain nya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan liabilities (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja bisnis operasional, yang memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, fungsi dan tugas Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*), *Stress Test* dan lainnya.

- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, mengkaji kebijakan perkreditan, mengkaji batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan zona sektoral, melakukan *stress test,* mengkaji laporan portofolio risiko kredit, penetapan dan pengambangan metodologi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK yang berlaku, dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; memantau dan meninjau kembali stress testing risiko pasar dan likuiditas, dan lainnya.
- Terkait Risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, dan risiko reputasi; memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko dari masing-masing unit bisnis dan operasional, dan lainnya.
- Mendukung proses persetujuan produk & aktivitas baru (PAB) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR), laporan penilaian kecukupan modal melalui Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional), serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup Divisi Manajemen Risiko.
- Bertanggungjawab atas pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di CCB Indonesia melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat. Penerapan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan melalui:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
c. Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
d. Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN RISIKO

Kebijakan pengelolaan risiko bertujuan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam mengelola profitabilitas yang mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko termasuk pengembangan bisnis. Kebijakan pengelolaan risiko CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuh kembangkan budaya sadar risiko pada seluruh jajaran yaitu adanya kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran bank.

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Strategi pengelolaan risiko dibuat dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank secara komprehensif untuk disampaikan ke seluruh jajaran Bank sehingga seluruh jajaran dapat mengerti dan menjalankan dengan baik. Bank melaksanakan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Penyusunan kebijakan manajemen risiko berdasarkan Regulasi perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel serta praktik-praktik terbaik di pasar.
- Memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan *four eyes principle* dalam pengambilan keputusan.
- Penetapan limit risiko.
- Penerapan budaya sadar risiko *(risk awareness culture)* pada seluruh karyawan Bank.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko.
- Memantau kualitas penerapan risiko secara berkala.
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko.
- Melakukan *stress testing* untuk mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektivitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan manajemen risiko.

UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

No.	Deskripsi	Des 2025	Des 2024
	Modal yang Tersedia (nilai)		
1	Modal Inti Utama (CET1)	6.475.768	6.139.213
2	Modal Inti *(Tier 1)*	6.475.768	6.139.213
3	Total Modal	6.719.258	6.355.818
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.793.235	20.694.595
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR		
5	Rasio CET1 (%)	28,41	29,67
6	Rasio *Tier 1* (%)	28,41	29,67
7	Rasio Total Modal (%)	29,48	30,72
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR		
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2,50	2,50
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50	2,50
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	20,48	21,72
	Rasio pengungkit sesuai Basel III		
13	Total Eksposur	43.356.662	42.184.297
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)		
	a. Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A
	b. Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)		
	c. Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross (%)	14,94	14,56
	d. Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14,94	14,52
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)		
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	8.193.932	8.265.365
16	Total Arus Kas Keluar Bersih *(net cash outflow)*	5.146.308	4.719.455
17	LCR (%)	159.22	175.13
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)		
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	23.866.882	21.508.202
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	20.520.868	19.409.682
20	NSFR (%)	116,31	110,81

Analisis Kualitatif

Rasio *Capital Adequacy Ratio* Posisi 31 Desember 2025 menurun sebesar 1,24% dibanding posisi 31 Desember 2024. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan ATMR, terutama pada ATMR risiko kredit sebesar Rp 1,76 triliun atau sebesar 9,06%, berdasarkan historikal data Rasio Modal selalu berada di atas ketentuan regulator.

Rasio Pengungkit *(Leverage Ratio)* periode 31 Desember 2025 terdapat peningkatan total eksposur menjadi Rp 43,356,662 juta yang disebabkan secara signifikan berasal dari nilai eksposur asetnya yang bertambah dikarenakan ada kenaikan pada kredit dari periode sebelumnya. Nilai persentase rasio pengungkit mengalami penurunan menjadi 14,94% dikarenakan modal inti bertambah menjadi Rp 6,477,716 juta. Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Posisi 31 Desember 2025 menurun sebesar 15,91% dibanding dari posisi 31 Desember 2024. hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar Rp 71,43 miliar dan kenaikan Total Arus Keluar Bersih (Net Cash Outflow) sebesar Rp 426,85 miliar.

Rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Posisi 31 Desember 2025 naik sebesar 5,5% dibanding dari posisi 31 Desember 2024. Adapun penurunan hal tersebut dipengaruhi adanya kenaikan total pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebesar Rp 2,36 triliun dan kenaikan Total pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebesar Rp 1,11 triliun.

LI1: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g
			Nilai tercatat masing-masing risiko				
Periode 31 Desember 2025	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Kas	147.547	147.547	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	1.506.443	1.506.443	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	714.210	714.210	150.603	-	-	-	-
Tagihan spot dan *derivatif / forward*	2.427	2.427	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	7.889.166	7.889.166	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	178.980	178.980	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	3.172	3.172	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	26.407.187	26.407.187	18.821.498	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	158.026	158.026	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(268.848)	(268.848)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud - Neto	202.669	202.669	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris - Neto	743.802	743.802	743.802	-	-	-	-
Aset non produktif	206.292	206.292	117.736	-	-	-	-
Aset Lain-lain - Neto	192.636	192.636	61.863	-	-	-	-
Total Aset	**38.083.709**	**38.083.709**	**19.895.502**	**-**	**-**	**-**	**-**
Liabilitas							
Giro	5.070.630	5.070.630	-	-	-	-	-
Tabungan	1.868.753	1.868.753	-	-	-	-	-
Deposito	21.726.629	21.726.629	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	1.693.643	1.693.643	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan *derivatif / forward*	1.321	1.321	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	167.514	167.514	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	3.172	3.172	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	16.695	16.695	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	1.328	1.328	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	388.506	388.506	-	-	-	-	-
Total liabilitas	**30.938.191**	**30.938.191**	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif							

LI2: Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e
		Item sesuai:			
Periode 31 Desember 2025	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	38.083.709	19.895.502	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	30.938.191	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
….	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

LIA: Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank memastikan kecukupan modal untuk menutupi berbagai jenis risiko berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Modal Inti CCB Indonesia per 31 Desember 2025 sebesar Rp 6,48 triliun. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi yang berlaku dalam menghitung kecukupan modal untuk mengcover risiko.

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2025 sebesar 29,48%, menurun 1,33% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 30,72%.

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank
Format Standard Pengungkapan Perhitungan Permodalan Sesuai dengan Kerangka Basel III
CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

No.	Komponen	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	5.059.351	1
2	Laba ditahan	1.717.037	2
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	359.774	3
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	4
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*		
CET 1: Faktor Pengurang *(Regulatory Adjustment)*			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	190.075	5
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	13.312	6
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	N/A
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	N/A
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	N/A
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	N/A
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
20	*Mortgage servicing rights*	N/A	N/A
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	N/A
24	*mortgage servicing rights*	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
	a. Selisih PPKA dan CKPN	163.885	-
	b. PPKA non produktif	171.705	N/A
	c. Aset Pajak Tangguhan	130.773	7
	d. Penyertaan	-	-
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	f. Eksposur sekuritisasi	-	-
	g. Lainnya	9.356	-

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank
Format Standard Pengungkapan Perhitungan Permodalan Sesuai dengan Kerangka Basel III
CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

No.	Komponen	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang *(regulatory adjustment)* terhadap CET 1	N/A	N/A
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	N/A
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	N/A
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	N/A
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	N/A
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment*	-	-
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	N/A
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	N/A
43	Jumlah faktor pengurang *(regulatory adjustment)* terhadap AT 1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti *(Tier 1)* (CET 1 + AT 1)	-	-
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	8
47	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	N/A
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	243.490	N/A
51	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang	-	-
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang *(Regulatory Adjustment)*			
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	N/A

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank
Format Standard Pengungkapan Perhitungan Permodalan Sesuai dengan Kerangka Basel III
CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

No.	Komponen	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
	a. *Sinking fund*	N/A	N/A
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	N/A	N/A
57	Jumlah faktor pengurang *(regulatory adjustment)* Modal Pelengkap	N/A	N/A
58	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment*	N/A	N/A
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	6.719.258	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.793.235	-
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal *(Capital Buffer)*			
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	28,41	-
62	Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR)	28,41	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	29,48	-
64	*Buffer* (persentase terhadap ATMR)	-	-
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50	-
66	*Countercyclical Buffer*	-	-
67	*higher loss absorbency requirement*	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* (persentase terhadap ATMR)Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.	20,48	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank
Format Standard Pengungkapan Perhitungan Permodalan Sesuai dengan Kerangka Basel III
CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

No.	Komponen	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier 2* berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	*Cap* pada *CET 1* yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A
82	*Cap* pada AT 1 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A
84	*Cap* pada *Tier 2* yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A
Analisis Kualitatif			



CC2: Rekonsiliasi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

Deskripsi	Neraca Publikasi (jutaan Rupiah)	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (Jutaan)	Referensi
ASET			
1. Kas	147.547	147.547	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1.506.443	1.506.443	-
3. Penempatan pada bank lain	714.210	714.210	-
4. Tagihan spot dan *derivatif / forward*	2.427	2.427	-
5. Surat berharga yang dimiliki	7.889.166	7.889.166	-
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	178.980	178.980	-
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	-	-
8. Tagihan akseptasi	3.172	3.172	-
9. Kredit yang diberikan	26.407.187	26.407.187	-
10. Pembiayaan syariah *)	-	-	-
11. Penyertaan modal	-	-	-
12. Aset keuangan lainnya	158.026	158.026	-
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(268.848)	(268.848)	-
a. Surat berharga yang dimiliki	(2)	(2)	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah *)	(268.605)	(268.605)	-
c. Lainnya	(241)	(241)	-
14. Aset tidak berwujud	262.163	262.163	-
Good Will	-	190.075	5
Aset tidak berwujud lain	-	72.088	6
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(59.494)	(59.494)	6
15. Aset tetap dan inventaris	1.156.218	1.156.218	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(412.416)	(412.416)	-
16. Aset non produktif	206.292	206.292	-
a. Properti terbengkalai	127.801	127.801	-
b. Agunan yang diambil alih	78.491	78.491	-
c. Rekening tunda	-	-	-
d. Aset antar kantor **)	-	-	-
17. Aset pajak tangguhan	-	130.773	7
18. Aset lainnya	192.636	61.863	-
TOTAL ASET	38.083.709	38.083.709	-
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Giro	5.070.630	5.070.630	-
2. Tabungan	1.868.753	1.868.753	-
3. Deposito	21.726.629	21.726.629	-
4. Uang Elektronik	-	-	-
5. Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-
6. Liabilitas kepada Bank lain	1.693.643	1.693.643	-
7. Liabilitas spot dan *derivatif/forward*	1.321	1.321	-

CC2: Rekonsiliasi Permodalan

Periode : 31 Desember 2025

Deskripsi	Neraca Publikasi (jutaan Rupiah)	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (Jutaan)	Referensi
8. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	167.514	167.514	-
9. Liabilitas akseptasi	3.172	3.172	-
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	8
11. Pinjaman/pembiayaan yang diterima	16.695	16.695	-
12. Setoran jaminan	1.328	1.328	-
13. Liabilitas antarkantor **)	-	-	-
14. Liabilitas lainnya	388.506	388.506	-
15. Kepentingan minoritas *(minority interest)*	-	-	-
TOTAL LIABILITAS	**30.938.191**	**30.938.191**	-
EKUITAS			
16. Modal disetor	3.791.973	3.791.973	1
a. Modal dasar	6.000.000	6.000.000	-
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.208.027)	(2.208.027)	-
c. Saham yang dibeli kembali *(treasury stock)* -/-	-	-	-
17. Tambahan modal disetor	1.267.378	1.267.378	-
a. Agio	1.267.378	1.267.378	1
b. Disagio -/-	-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-	1
d. Lainnya	-	-	-
18. Penghasilan komprehensif lain	363.130	363.130	-
a. Keuntungan Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	3
b. Kerugian Pendapatan Komprehensif Lain	-	(4.472)	-
c. Untung Rugi Manfaat Karyawan	-	9.356	3
d. Selisih Penilaian Kembali Asset Tetap	-	358.246	3
19. Cadangan	6.000	6.000	-
a. Cadangan umum	6.000	6.000	-
b. Cadangan tujuan	-	-	-
20. Laba/rugi	1.717.037	1.717.037	-
a. Tahun-tahun lalu	1.415.089	1.415.089	2
b. Tahun berjalan ***)	301.948	301.948	2
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	-
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**7.145.518**	**7.145.518**	-
21. Kepentingan Non Pengendali	-	-	4
TOTAL EKUITAS	**7.145.518**	**7.145.518**	-
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**38.083.709**	**38.083.709**	-

CCA: Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

Periode : 31 Desember 2025

No.	Deskripsi	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	N/A
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	N/A
	a. Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	N/A
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A
7	Jenis Instrumen	N/A
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	-
9	Nilai par dari instrumen	-
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A
11	Tanggal penerbitan	N/A
12	Tidak ada jatuh tempo *(perpetual)* atau dengan jatuh tempo	N/A
13	Tanggal jatuh tempo	N/A
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	N/A
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	N/A
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	N/A
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer	N/A
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
	Tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	N/A
	Analisis Kualitatif	

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/Capital Adequacy Ratio
Periode 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Des 2025		Des 2024	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (*Tier 1*)	6.475.768	-	6.139.213	-
1 Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1* (CET 1)	6.475.768	-	6.139.213	-
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	3.791.973	-	3.791.973	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	3.017.955	-	2.689.484	-
1.2.1 Faktor Penambah	3.714.726	-	3.413.311	-
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	714.955	-	716.710	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	356.709	-	358.464	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	358.246	-	358.246	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	2.999.771	-	2.696.601	-
1.2.1.2.1 Agio	1.267.378	-	1.267.378	-
1.2.1.2.2 Cadangan umum	6.000	-	5.500	-
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	1.415.089	-	1.120.187	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	301.948	-	295.402	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	9.356	-	8.134	-
1.2.2 Faktor Pengurang	696.771	-	723.827	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	361.181	-	363.488	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	361.181	-	363.488	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	335.590	-	360.339	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	163.885	-	198.493	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	171.705	-	161.846	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	334.160	-	342.244	-
1.4.1 Pajak tangguhan	130.773	-	132.787	-
1.4.2 *Goodwill*	190.075	-	190.075	-

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/Capital Adequacy Ratio
Periode 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Des 2025		Des 2024	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.4.3 Aset tidak berwujud	13.312	-	19.382	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment*	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/Additional *Tier 1* (AT 1) *)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *)	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap *(Tier 2)*	243.490	-	216.605	-
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2*	-	-	-	-
2 Agio/Disagio	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	243.490	-	216.605	-
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-	-	-
4.1 *Sinking Fund*	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier 2* pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
III. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement (Settlement Risk)-Non Delivery Versus Payment*	-	-	-	-
IV. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada)	-	-	-	-
TOTAL MODAL	**6.719.258**	**-**	**6.355.818**	**-**
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	21.146.371	-	19.390.306	-
ATMR RISIKO PASAR	617.475	-	349.855	-
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1.029.389	-	954.434	-
TOTAL ATMR	**22.793.235**	**-**	**20.694.595**	**-**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/Capital Adequacy Ratio
Periode 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Des 2025		Des 2024	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	28,41	-	29,67	-
Rasio *Tier* 1 (%)	28,41	-	29,67	-
Rasio *Tier* 2 (%)	1,07	-	1,05	-
Rasio KPMM (%)	29,48	-	30,72	-
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,00	-	9,00	-
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1 (%)	7,93	-	7,95	-
Dari AT 1 (%)	-	-	-	-
Dari *Tier* 2 (%)	1,07	-	1,05	-
CET 1 untuk *Buffer* (%)	20,48	-	21,72	-
Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)	-	-	-	-
Countercyclical Buffer (%)	-	-	-	-
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-	-	-	-
Capital Conservation Buffer (%)	2,50	-	2,50	-



Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Leverage

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	39.291.965
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari *(underlying)* yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari *(underlying)* tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage*.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.271.983
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securitities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	4.093.485
11	*Prudent valuation adjustments* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(1.300.771)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	-
13	**Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio *Leverage***	**43.356.662**

Analisis Kualitatif

Total eksposur dalam rasio pengungkit sebesar Rp 43,356,662 juta dengan persentase rasio pengungkit sebesar 14,94%, berada diatas ketentuan minimum yaitu 3% yang ditetapkan POJK Nomor 31/POJK.03/2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

Laporan Perhitungan Rasio Leverage

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode T	Periode T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Menggunakan nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	39.110.559	35.535.440
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang telah dicatat sebagai aset dalam neraca Bank).	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(264.907)	(485.878)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (*tier* 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(1.035.864)	(1.010.536)

Laporan Perhitungan Rasio Leverage

Nama Bank : **PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk**
Posisi Laporan : **Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode T	Periode T-1
7	**Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)**	**37.809.788**	**34.039.026**
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan *Potential Futures Exposures* (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1.274.409	1.927.683
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central clearing counterparty* (CCP))	-	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	1.274.409	1.927.683
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai *Gross* SFT	178.980	179.006
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *Current Exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	178.980	179.006
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	6.637.881	8.243.225
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK))	(2.544.396)	(3.289.136)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	4.093.485	4.954.089
Modal dan Total Ekposur			
23	Modal Inti (*Tier* 1)	6.477.716	6.429.031
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	43.356.662	41.099.804
Rasio *Leverage*			
25	Nilai Rasio *Leverage* (Kolom 23 ÷ Kolom 24)	14,94%	15,64%
26	Nilai Minimum Rasio *Leverage*	3,00%	3,00%
27	*Buffer* terhadap nilai Rasio *Leverage*	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan *(sale accounting transaction)* yang dihitung secara bersih *(nett)* dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan *(sale accounting transaction)* yang dihitung secara bersih *(nett)* dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	43.356.662	41.099.804
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	43.356.662	41.099.804
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.94%	15.64%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.94%	15.64%
Analisis Kualitatif			

Posisi 31 Desember 2025 terdapat persentase rasio pengungkit sebesar 14,94% berada diatas ketentuan minimum yaitu 3% yang ditetapkan Nomor 31/POJK.03/2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian secara finansial yang berdampak negatif bagi kinerja keuangan Bank secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan tujuan dapat mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi, dimana pemberian kredit merupakan komponen terbesar sumber risiko pada aktiva neraca Bank.

Manajemen risiko kredit antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko kredit sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan pemberian kredit yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko kredit. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
b. Identifikasi risiko kredit terhadap sumber dan potensi timbulnya risiko kredit yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan jenis aktivitasnya.
c. Pengukuran risiko yang melekat mencakup antara lain komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan. Selain itu bank melakukan stress testing risiko kredit untuk mengukur dampak perubahan kondisi internal dan eksternal terhadap portofolio perkreditan bank.
d. Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko kredit, proses persetujuan kredit telah diatur dalam kebijakan bank, pedoman, dan SOP yang antara lain menetapkan batas wewenang pemutus kredit di regional maupun komite kredit kantor pusat sehingga pengelolaan risiko dari kredit pemutusan pemberian kredit dapat berjalan secara optimal.
e. Analisa kredit dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip 5C yaitu *Character, Capital, Collateral, Capacity* dan *Condition of the Economy*. Selain itu, analisa kredit juga akan dilakukan dengan mempertimbangkan dampak pemberian kredit terhadap eksposur risiko selain risiko kredit, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.
f. Bank senantiasa mengacu kepada praktek prinsip kehati-hatian dalam menilai kualitas kredit, pemberian keputusan kredit dengan analisa yang memadai terhadap faktor penilaian 3 PILAR yaitu prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Setelah pencairan kredit dilakukan secara ketat dengan mewajibkan dilakukan kunjungan usaha debitur dan menyampaikan *call report* kepada bagian *loan monitoring*.
g. Penerapan *covenant monitoring system* sebagai salah satu *tools* dalam memantau debitur untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi, atau dengan kata lain dapat membantu menurunkan atau mengendalikan risiko dari transaksi dengan menspesifikasikan hal-hal tertentu yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh debitur.
h. Proses penyatuan sistem informasi manajemen risiko kredit yang terintegrasi sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan *monitoring* kinerja perkreditan dan pengembangan data warehouse dalam mendukung sistem informasi manajemen risiko kredit.
i. Bank telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap ketersediaan Kebijakan Perkreditan Bank, diantaranya melalui pemberian Opini Risiko dan Opini Kepatuhan terhadap *review* kebijakan, pedoman maupun SOP terkait perkreditan.
j. Untuk mengatur komposisi portfolio, CCB Indonesia telah menetapkan limit sektoral untuk setiap sektor bisnis industri, limit *unused facility*, penetapan *Risk Appetite* sektoral serta *Risk Acceptance Criteria* pada *Commercial & Retail Banking* yang dikaji dan dipantau secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko.
k. Untuk mengcover potensi risiko kredit dimasa yang akan datang, bank membentuk pencadangan *Expected Credit Loss* (ECL) dengan memasukkan faktor *Macro Economic Variables* (MEV) dalam pemodelan ECL. Selain itu bank menjaga NPL *coverage ratio* sesuai dengan target bank yang sudah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank secara proaktif menjalankan *credit collection and recovery loan* untuk debitur-debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran dan seluruh kredit macet. *Credit collection and recovery* ini dilakukan oleh Satuan Kerja Special *Asset Management*. Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah dengan cara penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Swasta maupun Pengadilan Negeri, Divisi Legal berperan memberikan pendampingan agar senantiasa proper secara litigasi.

CREDIT COLLECTION DAN RECOVERY

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Divisi *Special Asset Management* (SAM) yang khusus menangani kredit bermasalah. *Credit collection* dan *recovery* dilakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang dilakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap debitur. Untuk eksekusi jaminan, Divisi SAM bekerjasama dengan Divisi Hukum dalam hal langkah penyelesaian dengan jalur hukum.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN RISIKO KONSENTRASI KREDIT

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Manajemen risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor industri.
- Monitoring risiko konsentrasi kredit secara berkala.
- Memperhitungkan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang dituangkan dalam laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profil Risiko atau ICAAP.

EKSPOSUR RISIKO KREDIT

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					31 Desember 2024 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.637.046	-	-	-	9.637.046	8.125.909	-	-	-	8.125.909
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.783.050	-	-	-	1.783.050	2.144.507	-	-	-	2.144.507
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	753.014	-	-	-	753.014	708.890	-	-	-	708.890
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.040.056	-	-	-	4.040.056	3.312.732	-	-	-	3.312.732
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	1.956.520	186.894	33.276	68.411	2.245.101	1.903.005	168.798	38.822	63.795	2.174.419
9	Kredit Beragun Properti Komersil	2.196.318	231.033	184.894	229.358	2.841.604	1.789.103	230.449	205.063	311.059	2.535.674
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	278.970	18.932	2.717	19.919	320.538	286.420	10.310	3.859	27.454	328.043
13	Tagihan kepada Korporasi	9.157.763	1.734.782	3.302.158	624.222	14.818.926	7.489.970	1.347.384	3.444.561	209.362	12.491.278
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	233.969	2.807	7.340	71.254	315.371	168.225	7.531	13.086	4.506	193.347
15	Aset Lainnya	1.031.703	-	-	-	1.031.703	1.078.805	-	-	-	1.078.805
	TOTAL	**31.068.410**	**2.174.448**	**3.530.385**	**1.013.166**	**37.786.409**	**27.007.566**	**1.764.473**	**3.705.391**	**616.175**	**33.093.605**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar , Mataram, dan Malang.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025 – Tagihan bersih berdasarkan jangka waktu kontrak						31 Desember 2024 – Tagihan bersih berdasarkan jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.637.046					9.637.046	8.125.909					8.125.909
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	557.134	171.609	186.224	868.084		1.783.050	777.677	91.784	325.338	949.709		2.144.507
3	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa keuangan	824.736	840.805	1.833.002	541.512		4.040.056	875.618	965.452	864.684	606.978		3.312.732
4	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-						-
5	Tagihan kepada Bank	727.700			25.314		753.014	708.890					708.890
6	Tagihan berupa *Cover Bond*						-						
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya						-						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	725.839	127.130	255.843	1.135.789	500	2.245.101	640.344	90.912	236.618	1.206.545		2.174.419
9	Kredit Beragun Properti Komersil	1.466.234	189.701	351.464	834.204		2.841.604	1.365.186	179.102	435.940	555.411	34	2.535.674
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi						-						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan						-						-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	263.870	22.475	29.577	4.616		320.538	223.956	6.505	34.279	63.304		328.043
13	Tagihan kepada Korporasi	4.350.911	1.119.696	4.399.924	4.948.395		14.818.926	3.070.079	1.026.096	3.922.135	4.472.969		12.491.279
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.116	5.164	20.905	172.095	114.091	315.371	11.293	71.914	18.114	30.253	61.773	193.347
15	Aset Lainnya	1.031.703					1.031.703	1.078.805					1.078.805
	TOTAL	**19.588.288**	**2.476.580**	**7.076.940**	**8.530.009**	**114.591**	**37.786.409**	**16.877.757**	**2.431.765**	**5.837.108**	**7.885.169**	**61.807**	**33.093.605**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk pengadaan tanah, pengolahan tanah dan konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro,Usaha kecil,,dan portofolio ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2025													
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan						40.658					6.807	
2	Pertambangan dan Penggalian		166.310				139.730			76.778	861.486		
3	Industri Pengolahan						802.832			4.453	5.962.708	54.858	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin		171.609				16.018				1.891.465	222	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi										225.670		
6	Konstruksi		887.998				271.192			2.237	991.091	3.200	
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor						559.537			90.004	1.687.147	62.292	
8	Pengangkutan dan Pergudangan						90.084			39.476	1.573.821		
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum						233.448			13.514	218.940	72.199	
10	Informasi dan Komunikasi						205.750			31.370	664.111		
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi		553.676	3.818.730		25.258				4.925			
12	Real Estate						84.491			4.055	126.181	158.268	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis						4.688			474	42.532		
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya.			214.252			144.121			4.364	446.523	257	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib												
16	Pendidikan						43.387						
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial						6.336			28.286	78.243		
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi									111			
19	Aktivitas Jasa Lainnya						4.203					1.750	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja ; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri												
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya												
22	Rumah Tangga						187.081			20.398		43.863	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya												
24	Lainnya	12.589.237											1.031.703
	TOTAL	**12.589.237**	**1.779.593**	**4.032.982**	**-**	**25.258**	**2.833.556**	**-**	**-**	**320.446**	**14.769.918**	**403.716**	**1.031.703**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk pengadaan tanah, pengolahan tanah dan konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro,Usaha kecil,,dan portofolio ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 December 2024													
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	39.800	6.416	-	-	23.891	6.000	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	332.710	-	-	-	90.993	8.158	-	80.710	378.943	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	627.161	145.450	-	6.501	5.342.877	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	164.929	-	-	-	20.197	617	-	-	1.906.895	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	210.606	-	-
6	Konstruksi	-	890.043	-	-	-	234.379	365.941	-	1.959	239.458	2.100	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	6.983	-	-	476.681	278.401	-	79.518	2.222.098	1.365	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	250.860	-	-	-	97.595	45.586	-	43.243	1.135.266	3500	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum	-	-	-	-	-	319.707	36.871	-	22.434	234.875	2.700	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	47.013	2.828	-	2.404	193.210	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	505.965	3.305.749	-	-	-	1.843	-	2.685	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	237.441	25.584	-	3.970	65.056	136.780	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	5.204	3.299	-	612	41.052	600	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya.	-	-	-	-	-	53.882	118.103	-	14.300	417.042	804	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	1.253	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	61.601	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	1.329	7.474	-	15.223	80.009	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	4.677	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	4.466	2.327	-	-	-	868	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja ; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	218.226	1.119.591	-	54.485	-	38630	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	8.125.909	-	-	-	708.890	-	-	-	-	-	-	1.153.313
	TOTAL	**8.125.909**	**2.144.507**	**3.312.732**	**-**	**708.890**	**2.535.674**	**2.174.419**	**-**	**328.043**	**12.491.279**	**193.347**	**1.153.313**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025 Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	31 Desember 2024 Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tagihan	31.043.152	2.199.706	3.530.385	1.013.166	37.786.409	27.007.566	1.764.473	3.705.391	616.175	33.093.605
2.	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai										
	a. Belum jatuh tempo	19.558.394	2.197.706	3.524.385	1.012.110	26.292.596	17.201.292	1.763.645	3.693.846	611.670	23.270.453
	b. Telah jatuh tempo	105.535	2.000	6.000	1.056	114.591	176.470	828	11.544	4.506	193.348
3.	CKPN - *Stage* 1	144.340	4.430	6.625	13.905	169.299	21.226	2.868	4.374	4.785	33.252
4.	CKPN - *Stage* 2	3.261	3.298	1.704	-	8.263	2.469	255	65	-	2.789
5.	CKPN - *Stage* 3	85.970	2.565	2.222	286	91.042	406.960	2.188	3.489	2.243	414.881
6.	Tagihan yang dihapus buku	274.745	-	-	-	274.745	232.099	-	-	-	232.099



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	56.157	50.157	6.000	79		1.957	
2	Pertambangan dan Penggalian	1.250.852	1.250.852		2.118			
3	Industri Pengolahan	7.025.937	7.003.238	22.699	46.289	2.327	18.876	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.080.012	2.079.790	222	4.625		73	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	225.670	225.670		519			
6	Konstruksi	2.632.916	2.629.716	3.200	69.854	136	1.141	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.739.551	2.690.896	48.655	4.342	2.094	24.503	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.785.111	1.785.111		3.870	1.915		
9	Penyedaiaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	574.191	572.691	1.500	15.599		1.954.33	
10	Informasi dan Komunikasi	903.059	903.059		1.771			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.404.831	4.404.831		8.138			
12	Real Estate	391.241	360.364	30.877	357		30.792	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	53.937	53.937		67			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	852.373	852.373		9.972	95	69	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.482	1.482		2			
16	Pendidikan	43.387	43.387		97			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	120.757.90	120.758		217			
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	3.759	3.759		8			
19	Aktivitas Jasa Lainnya	6.734	5.297	1.437	7		470	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja ; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							
22	Rumah Tangga	1.255.227	1.255.227		1.372	1.696	11.208	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya	11.379.222	11.379.222					274.745
	Total	**37.786.409**	**37.671.818**	**114.591**	**169.299**	**8.263**	**91.042**	**274.745**
31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	76.107	70.107	6.000	100		1.693	-
2	Pertambangan dan Penggalian	891.515	891.515		833			-
3	Industri Pengolahan	6.412.946	6.396.580	16.365	7.006	157	283.709	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.092.637	2.092.637		2.688	7		-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	210.606	210.606		262			-
6	Konstruksi	1.793.546	1.791.446	2.100	1.809	148	65.826	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.007.277	2.846.914	160.363	2.808	138	19.530	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.576.051	1.572.551	3.500	2.453		989	-
9	Penyedaiaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	616.587	613.887	2.700	7.206		3.714	-
10	Informasi dan Komunikasi	245.454	245.454		191			-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.807.826	3.807.826		3.347			-
12	Real Estate	468.831	467.731	1.100	314		28.095	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	50.768	50.168	600	37		189	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	604.131	604.131		633		78	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.253	1.253		2			-
16	Pendidikan	61.601	61.601		79			-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	104.035	104.035		111			-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	4.677	4.677		15			-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	7.661	7.106	556	12		274	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja ; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri							-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							-
22	Rumah Tangga	1.430.292	1.430.230	63	3.347	2.339	10.784	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							-
24	Lainnya	9.702.267	9.702.267					232.099
	Total	**33.166.068**	**32.972.722**	**193.347**	**33.252**	**2.789**	**414.881**	**232.099**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu

No	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	14.890	92.234	107.124	13.240	12.884	167.224	193.348
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL					**246.418**	**37.429**	**272.565**	**556.412**

Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

Deskripsi		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	7.889.166	2	-	-	-	-	-	-
2	Kredit			-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	14.769.918	32.483	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	320.446	815	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	1.264.701	892	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

Deskripsi		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL,D,M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	2.147.378	5.953	-	-	2.120.974	4.249	26.404	1.704	-	-
	b. Ritel	2.983	5	-	-	2.983	5	-		-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

Deskripsi		Nilai Tercatat Bruto		CKPN				
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage 2* dan *Stage 3*	*Stage 1*	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	403.716	26.003.471	264.664	99.306	169.299	-	26.142.523
2	Surat Berharga	-	7.889.166	2	-	2	-	7.889.164
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1.264.701	892	-	892	-	1.263.809
4	**Total**	**403.716**	**35.157.338**	**265.558**	**99.306**	**170.193**	**-**	**35.295.496**

Pengungkapan tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo mencakup tagihan-tagihan yang telah memiliki jumlah hari tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	403.716
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**403.716**

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo seluruhnya berasal dari kredit yang diberikan.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1) Bank secara Individu

Deskripsi		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	22.276.209	3.841.000	-	-	-
2	Surat Berharga	7.889.164	-	-	-	-
3	**Total**	**30.165.373**	**3.841.000**	**-**	**-**	**-**
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	319.312	-	-	-	-

Pengungkapan Tambahan

Bank menerapkan Teknik MRK Agunan dengan Pendekatan Sederhana pada eksposur Kredit dan Surat Berharga.
Seluruh Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK berasal dari Kredit yang diberikan kepada Nasabah.
Tidak terdapat perubahan signifikan pada eksposur posisi Aset dalam Laporan Keuangan.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.637.046	-	9.637.046	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.783.050	109.696	1.783.050	10.970	601.686	33,54%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	753.014	-	753.014	-	150.603	20,00%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	4.040.056	179.273	4.040.056	17.927	1.623.193	40,00%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	14.818.926	3.635.667	14.818.926	786.965	13.325.383	85,39%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	0,00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0,00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	320.538	93.710	320.538	15.615	169.428	50,40%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2.245.101	353.036	2.245.101	35.304	1.120.690	49,14%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2.841.604	727.492	2.841.604	72.749	2.714.596	93,15%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	319.312	-	319.312	-	159.656	50,00%
11	Aset Lainnya	1.031.703	-	1.031.703	-	923.402	89,50%
12	**Total**	**37.790.350**	**5.098.874**	**37.790.350**	**939.529**	**20.788.636**	**53,68%**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	9.637.046	-	-	-	-	-	9.637.046

Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2 Tagihan kepada Entitas Publik	-	1.794.020	-	-	-	1.794.020

Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan kepada Bank	753.014	-	-	-	-	-	-	-	753.014
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-	4.057.983	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa *Covered Bonds*	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-	786.965	-	-	-	-	14.818.926	-	-	-	15.605.891
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	271.157	64.996	-	-	-	336.153

Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti																			
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	13.902	16.363	20.479	-	-	-	2.229.661	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.280.405
tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekartan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	96.040	-	-	-	-	-	-	2.818.314	-	-	-	2.914.353
tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekartan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	319.312	-	-	-	319.312

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	-	-	953.212	78.491	-	-	1.031.703

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) Lanjutan

1) Bank secara Individu

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	10.414.326	264.777	-	10.679.103
2	40%-70%	8.686.265	819.075	-	9.505.340
3	75%	57.191	15.609	-	72.800
4	85%	-	-	-	-
5	90%-100%	18.554.077	3.999.413	-	22.553.490
6	105%-130%		-	-	-
7	150%	78.491	-	-	78.491
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	**37.790.350**	**5.098.874**	**-**	**42.889.224**

Pengungkapan Kualitatif Mengenai *Counterparty Credit Risk*

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada ekposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya termasuk pengukuran nilai *Potential Future Exposure* (PFE).

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

		a	b	c	d	e	f
No.	Deskripsi	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	1.274.409	-	1.4	1.784.173	356.835
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	-	-	-	-	N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
5	VaR untuk SFT	-	-	-	-	N/A	N/A
6	**Total**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**356.835**

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK No.48/SEOJK.03/2017.Perhitungan ATMR Resiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) dengan metode pendekatan standar atas transaksi derivatif menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.

CCR3 : Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

	Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
No.	Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia									
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain									
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	1.784.173	-	-	-	-	-	1.784.173
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	1.784.173	-	-	-	-	-	1.784.173
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek									
	b. Tagihan Jangka Panjang									
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Counterparty Credit Risk	**-**	**-**	**1.784.173**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.784.173**

Analisis Kualitatif

Peningkatan Tagihan Bersih disebabkan kenaikan dari kategori portofolio Tagihan kepada bank lain yang memiliki peringkat 20 %

CCR6: Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	a	b
Deskripsi	Proteksi yang dibeli *(Protection bought)*	Proteksi yang dijual *(Protection sold)*
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	**-**	**-**
Nilai wajar	**-**	**-**
Nilai wajar positif (aset)	**-**	**-**
Nilai wajar negatif (kewajiban)	**-**	**-**

SECA Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Penjelasan Mengenai Pengungkapan kualitatif mengenai eksposur sekuritisasi Tidak terdapat mengenai eksposur sekuritisasi.

SEC1: Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain									
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

SEC2: Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
Deskripsi		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

SEC3 : Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan *regulatory approach*)				ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
No.	Deskripsi	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

SEC3 : Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan *regulatory approach*)				ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
No.	Deskripsi	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	senior	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

SEC4: Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					*Exposure Values* (berdasarkan *regulatory approach*)				ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*		
No.	Deskripsi	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
1	Total eksposur																	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar yang antara lain akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk *derivative instrument*-nya, maupun kondisi ekonomi secara mikro dan makro.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko pasar dalam *trading book* diukur dengan berbagai metodologi yang salah satunya melalui *Value at Risk* (VaR) yang memperhitungkan potensi kerugian dalam suatu periode dengan tingkat keyakinan tertentu.

Manajemen risiko pasar antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko pasar. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
b. Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Pasar, makro ekonomi atas seluruh portofolio Bank yang terekspos Risiko Pasar.
c. Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Pasar (realisasi eksposur Risiko Pasar dibandingkan limitnya).
d. Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Pasar.
e. Memastikan bahwa besarnya modal bank yang dibutuhkan cukup untuk meng*cover* risiko pasar *trading book* dan *banking book*.
f. Simulasi *stress testing* pada kemungkinan pasar terburuk yang terdampak terhadap portfolio Bank.

Pengembangan sistem pengukuran eksposur risiko pasar, antara lain melalui simulasi perhitungan VaR 99% dengan menggunakan metode *statistical* untuk mengukur kemampuan modal Bank mengabsorbsi potensi kerugian. Berdasarkan kebijakan, prosedur dan SOP.

Pasar – *Trading Book*

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas portofolio *trading*. Selama tahun 2025, eksposur *trading book* Bank masih sangat terbatas. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – *Banking Book*

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite aset dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun maupun nilai ekonomis modal bank *(economic value perspective)*.

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*mismatch* antara komponen aset dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Manajemen *Pricing*

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi *market* persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, *website* Bank dan melalui Surat kabar.

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	34.637	432.960	-	-	18.975	237.182	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	1.930	24.122	-	-	254	3.180	-	-
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	36.567	457.082	-	-	**19.229**	**240.362**	**-**	**-**

INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK - LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

IRRBB *(Interest Rate Risk in the Banking Book)* adalah risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan *(equity)* dan rentabilitas *(earnings)* Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Pengukuran IRRBB dilakukan dengan menentukan *gap* antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga antara *bucket repricing maturities* kemudian disimulasikan dengan perubahan suku bunga Bank.

Pengendalian risiko suku bunga dilakukan dengan meminimalisir *gap repricing maturities* pada setiap skala waktu *(bucket)* antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga melalui strategi *asset liability management*.

Strategi manajemen risiko pada IRRBB yang diterapkan dengan meminimalisir *gap repricing maturities* tiap *bucket* antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga Bank. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress test* yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan pendekatan EVE dan NII yaitu perubahan suku bunga 400 basis point dengan 6 jenis skenario *shock* suku bunga yang digunakan yaitu:

1. *Shock rate parallel up*
2. *Shock rate parallel down*
3. *Short down long up*
4. *Short up long down*
5. *Shock rate shock up*
6. *Shock rate shock down*

Asumsi pemodelan yang dipergunakan dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Untuk saat ini, Bank belum memiliki asumsi pemodelan lainnya untuk dipergunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal (*internal measurement system* atau IMS) Bank.

Dalam perhitungan ΔEVE, Bank memperhitungkan seluruh arus kas tidak termasuk margin. Dalam proses perhitungannya, arus kas yang sudah diklasifikasi dalam 19 *time bucket* dikalikan dengan suku bunga acuan kemudian dilakukan diskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga *(repricing maturity)* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposits* (NMD) berada pada *time bucket* diatas *over-night* hingga 1 bulan. Jangka waktu penyesuaian suku bunga *(repricing maturity)* terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada *time bucket* >4Y s/d ≤5Y khusus untuk NMD retail transaksional.

INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK - LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Tabel Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (*Interest Rate Risk on The Banking Book* (IRRBB)).

Posisi Laporan : 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
Deskripsi	T	T-1	T	T-1
Parallel up	(173.463,73)	(184.229,48)	147.367,03	156.856,15
Parallel down	(380.591,49)	(416.568,61)	(147.367,03)	(156.856,15)
Steepener	(225.286,33)	(195.843,06)		
Flattener	263.332,67	238.928,93		
Short rate up	326.351,29	305.776,32		
Short rate down	(425.139,99)	(452.610,19)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	425.139,99	452.610,19	147.367,03	156.856,15
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	6.477.716,00	6.143.407,00	1.148.121,00	1.135.322,00
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6,56%	7,37%	12,84%	13,82%

RISIKO LIKUIDITAS (LIQA)

Risiko likuiditas adalah adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai:

1. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak bisa melikuidasi posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak likuid atau terjadi gangguan di pasar.
2. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan liquid asset atau memperoleh pendanaan. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas Bank diukur melalui beberapa indikator, antara lain *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan beberapa rasio likuiditas lainnya. Manajemen risiko likuiditas antara lain dilakukan sebagai berikut:
   a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko likuiditas sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko likuiditas. Pemenuhan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
   b. Pengelolaan rasio-rasio likuiditas pada batas normal yang meliputi rasio LDR, NSFR, LCR, Rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (ALNCD), dll. Hal ini untuk memitigasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.
   c. Bank CCB Indonesia juga secara proaktif mengelola basis simpanan inti pada level yang memadai dan memastikan bahwa batas likuiditas yang ada dipatuhi.
   d. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui penetapan kebijakan, penetapan limit dan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas.
   e. Memelihara *primary reserve* dalam bentuk GWM sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan penyediaan saldo kas yang optimal sesuai dengan pola perilaku nasabah.
   f. Pengelolaan asset likuid berkualitas tinggi dengan memelihara *secondary reserve* dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Bank Indonesia lainnya, Surat-surat Berharga yang mudah untuk diperjualbelikan. *Secondary reserve* merupakan alat dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas yang tidak terduga.
   g. Dalam menghadapi kondisi krisis likuiditas, Bank telah menyusun dokumen *Contingency Funding Plan*. *Contingency Funding Plan* mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak (*action plan*) untuk memastikan kemampuan Bank memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
   h. Memelihara akses pasar yang mencukupi.
   i. Memiliki sistem informasi manajemen risiko likuiditas yang memadai.

MANAJEMEN RISIKO - PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
a.	Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi.	- Bank CCB Indonesia (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespon dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. - Penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup perencanaan, strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari penerapan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat. - Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko mengacu pada ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Nomor: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (beserta lampiran), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/2023 tertanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Bank memiliki kebijakan internal berupa Kebijakan Umum dan Pedoman-Pedoman Umum Manajemen Risiko ("KPU") yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik, KPU ini dilakukan *review* secara berkala dan disesuaikan dengan POJK/SEOJK dan ketentuan lainnya. - Penerapan manajemen risiko Bank CCB Indonesia senantiasa patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan oleh Regulator dan mengacu kepada banking *industry best practices*. Seluruh pelaporan terkait dengan produk dan/atau aktivitas Bank telah disampaikan kepada Regulator dengan baik dan tepat waktu. - Penerapan Manajemen Risiko Bank secara prinsip mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan otoritas serta peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko sejalan dengan perkembangan penerapan kerangka Basel yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, dan kompleksitas bisnis, serta menyesuaikan kemampuan Bank dan *best practices*. Penerapan manajemen risiko dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai pertumbuhan bisnis maupun aktivitas operasional yang sehat dan berkelanjutan serta menjaga agar dapat menghasilkan *return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. - Dalam menjalankan usahanya, Bank berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) di seluruh kegiatan bisnis dan operasional perbankan. Pengelolaan risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, & Risiko Stratejik. Pengelolaan terhadap risiko tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Regulator. Bank juga melaksanakan prinsip transparansi atas pengelolan risiko melalui laporan publikasi yang disampaikan kepada Regulator dan publik melalui informasi di website, dan media massa. - Dengan adanya penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* menjadi dasar untuk menetapkan indicator penilaian peringkat profil risiko Bank secara inherent yang terdiri atas peringkat *low, low to moderate, moderate, moderate to high*, dan *high*.

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
b.	Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit)	Bank CCB Indonesia memiliki struktur organisasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko, *three lines of defense, risk owner, risk control, risk assurance,* dengan organ struktur sebagaimana diuraikan di bawah ini. 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dewan Komisaris memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas dalam penerapan manajemen risiko, begitupun dalam melakukan pengawasan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko *(risk oversight)* melalui Komite Pemantau Risiko. 2. Pengawasan Aktif Direksi (BOD) Direksi Bank CCB Indonesia memberikan arahan dalam penerapan manajemen risiko, melalukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko *(risk policy)* melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). 3. Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. 4. Komite Manajemen Risiko Komite Manajemen Risiko merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko pada level Direksi dan pejabat eksekutif untuk mengarahkan dan menyetujui penyusunan strategi, kebijakan, prosedur, limit dan metodologi risiko. Berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko dengan nomor dokumen 240/PEDO-CCBI/KOMR/III/2024 Nomor Revisi 04 per tanggal 8 Maret 2024. 5. *Asset* dan *Liabilities Management Committee* (ALCO) ALCO merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko dalam melakukan pengelolaan risiko pasar, dan pengelolaan likuiditas Bank. Pelaksanaan ALCO mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO dengan nomor dokumen 242/PEDO-CCBI/ALCO/IX/2013 Rev 05 per tanggal 12 Desember 2023. 6. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) Komite Kebijakan Perkreditan merupakan pelaksanaan manajemen risiko dalam peranannya membantu Direksi dalam melakukan perumusan kebijakan perkreditan yang diatur, berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dengan nomor dokumen 251/PEDO-CCBI/KOKP/IV/2023 Rev 04 per tanggal 22 April 2024. 7. *Risk Taking Unit* Unit bisnis merupakan *risk taking unit* yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis. 8. Divisi Manajemen Risiko Bank CCB Indonesia Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada Bank CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank. Divisi Manajemen Risiko saat ini berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Manajemen Risiko. 9. *Internal Control* Sistem Pengendalian Internal di masing-masing Divisi dan Kantor Bank didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja *Anti-Fraud*.
c.	Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu *code of conduct*; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).	Bank menerapkan *Risk Awareness Culture* secara berkelanjutan dan konsisten dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan sertifikasi untuk membangun kepekaan semua karyawan Bank terhadap budaya risiko *(risk culture).* Adapun Penerapan Budaya Manajemen Risiko dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi: a) Bank menyertakan karyawan dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program *refreshment* sesuai dengan sertifikasi minimum yang diwajibkan. Dengan adanya Program Sertifikasi tersebut, diharapkan karyawan bank memiliki pemahaman dan kesadaran risiko yang semakin baik. b) Sosialisasi ketentuan baik ketentuan internal maupun regulator melalui pelatihan dan media email. c) Melakukan sosialisasi terkait risiko operasional dalam rangka meningkatkan *risk awareness* kepada karyawan pada kantor cabang dan divisi. d) Broadcasting poster materi *risk management awareness* kepada seluruh karyawan setiap bulan
d.	Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.	*Risk appetite* didefinisikan sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank. *Risk tolerance* adalah tingkat variasi yang dapat diterima secara relatif terhadap pencapaian tujuan tertentu. Dalam menetapkan *risk tolerance* manajemen mempertimbangkan pentingnya masing-masing tujuan yang saling terkait dan menyelaraskan dengan *risk appetite*. *Risk appetite* dan *risk tolerance* dipertimbangkan dalam penyusunan dan perubahan rencana strategis bisnis bank (RBB) yang dilakukan secara berkala. Oleh karena itu, kaji ulang terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* dapat dilakukan minimal 1 kali dalam 1 tahun.

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
e.	Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.	Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi meliputi laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang berisikan uraian atas Profil Risiko Bank, Tata Kelola Perusahaan yang baik, Rentabilitas, dan permodalan. Selain itu juga dilaporkan secara khusus yaitu laporan profil risiko Bank yang berisikan detail pengukuran 8 jenis risiko, dimana sebelum dilaporkan per 3 bulan terlebih dahulu disampaikan di dalam rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Penerapan manajemen risiko disampaikan kepada dewan komisaris per 3 bulan yang berisikan laporan eksposure 8 jenis risiko dan kualitatif penerapan manajemen risiko. Selain itu kewajiban pelaporan penerapan manajemen risiko dilakukan secara rutin dengan mengacu kepada beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) terkait dengan penerapan manajemen risiko.
f.	Informasi kualitatif terkait *stress test* yaitu portofolio dari *stress test*, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan *stress test* dalam manajemen risiko.	Dalam rangka penerapan manajemen risiko, maka Risk Management Division melakukan *stress testing* yang bertujuan: 1. Untuk mengukur kemampuan ketahanan permodalan Bank dalam mengatasi kondisi ekstrim yang terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi yang memburuk. 2. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam upaya mitigasi risiko dalam kondisi stress. *Stress testing* yang dilakukan Bank terdiri dari: 1. *Stress Testing* Risiko Kredit, dilakukan 4 kali dalam setahun dengan berbagai scenario penurunan kualitas kredit hingga level yang dianggap kondisi terburuk, baik yang dipengaruhi oleh faktor variabel ekonomi antara lain, peningkatan kurs rupiah, perubahan suku bunga, dan juga termasuk dampak bencana alam dan pandemi 2. *Stress Testing* Risiko Pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dilakukan per bulan, dengan berbagai skenario penuruan suku bunga kredit, peningkatan suku bunga dana, peningkatan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dan lain-lain 3. *Stress Testing* Risiko Operasional, dilakukan per kuartal, dengan berberapa skenario kejadian operasional yang menyebabkan dampak kepada laporan laba rugi Bank baik secara langsung-maupun tidak langsung. 4. *Stress Testing* Risiko Likuiditas, dilakukan per bulan, dengan berbagai skenario terjadinya penarikan dana pihak ketiga dalam skala tertentu seperti misalnya 10%, 30% hingga rasio tertentu yang dianggap menggambarkan kondisi terburuk. Berdasarkan hasil *stress testing* Bank dapat mengukur bahwa Modal Bank terlihat cukup kuat untuk menghadapi risiko-risiko yang berpotensi terjadi. Di samping terhadap modal dilakukan juga analisa dampak pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang juga telah dilakukan.
g.	Strategi dan proses untuk mengatur, melindung nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.	Dalam rangka memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank, telah dilakukan pengkajian risiko atas setiap produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan sebelum Bank merealisasikan bisnis baru yang telah dicantumkan dan rencana bisnis bank (RBB). Selain masing-masing pemilik produk melakukan *business impact analysis* (BIA) terhadap setiap produk yang akan dikembangkan. Terkait lindung nilai, bank melakukan pemantauan posisi devisa terbuka, dan penilaian *Mark to Market* (MtM). Penentuan klasifikasi *Held to Maturity* (HTM), *Availabe For Sale* (AFS), surat berharga dan penentuan surat berharga yang dapat dimiliki oleh bank untuk memitigasi risiko pada nilai. Secara umum Bank dapat melakukan strategi *Risk Acceptance, Risk Avoidance, Risk transference,* dan *Risk Mitigation.*

Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Bulan Laporan : Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
A. HQLA				
1. HQLA Level 1				
1.1	Kas dan setara kas	0%	151.754	151.754
1.2	Total penempatan pada Bank Indonesia, yaitu:		-	
	bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	0%	2.360.212	2.360.212
1.3	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf c		-	
	diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional *(a.l BIS, IMF, ECB and European Community)*	0%	-	-
1.4	Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	0%	5.681.966	5.681.966
1.5	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf e	0%	-	-
Jumlah HQLA Level 1		-	-	8.193.932
2. HQLA Level 2A				
2.1	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf a:	-	-	
	diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	15%	-	-
2.2	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	15%	-	-
2.3	Surat berharga berbentuk *covered bonds* yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	15%	-	-
Jumlah HQLA Level 2A		-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
3. HQLA Level 2B				
3.1	Efek beragun aset (EBA) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf a	25%	-	-
3.2	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b	50%	-	-
3.3	Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf c	50%	-	-
3.4	Surat berharga pemerintah atau bank sentral negara lain dengan peringkat paling tinggi BBB+ dan paling rendah BBB-	50%	-	-
Jumlah HQLA Level 2B		-	-	-
Jumlah HQLA sebelum penyesuaian		-	-	8.193.932
Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B		-	-	-
Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2		-	-	-
Total HQLA		-	-	8.193.932
B. *Net Cash Outflow* (Arus Kas Keluar Bersih)				
1. Arus Kas Keluar				
1.1	Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	-	-	-
	Jumlah Simpanan nasabah perorangan:	-	-	-
	Simpanan stabil	5%	995.701	49.785
	Simpanan stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	-	-	-
	Jumlah Simpanan stabil nasabah perorangan	-	-	49.785
	Simpanan kurang stabil	10%	4.931.061	493.106
	Simpanan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	-	-	-
	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	-	-	-
	Kategori 1	-	-	-
	Kategori 2	-	-	-
	Kategori 3	-	-	-
	Jumlah Simpanan kurang stabil nasabah perorangan	-	-	493.106
Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan		-	-	542.891
1.2	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	-	-	-
	Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil:	-	-	-
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (1)	5%	-	-
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (2)	5%	500.783	25.039
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	-	-	-
	Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	-	-	25.039
	Pendanaan kurang stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 21 ayat (1)	10%	576.319	57.632

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
	Pendanaan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	-	-	-
	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	-	-	-
	Kategori 1	-	-	-
	Kategori 2	-	-	-
	Kategori 3	-	-	-
	Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil	-	-	57.632
	Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	-	-	82.671
1.3	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi	-	-	-
	Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi:	-	-	-
	Simpanan operasional:	-	-	-
	dijamin oleh LPS	5%	109.687	5.484
	tidak dijamin oleh LPS	25%	3.920.214	980.053
	Simpanan operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	-	-	-
	dijamin oleh lembaga penjaminan	-	-	-
	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	-	-	-
	Jumlah Simpanan operasional nasabah korporasi	-	-	985.538
	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional	-	-	-
	dijamin oleh LPS	20%	42.935	8.587
	tidak dijamin oleh LPS	40%	7.894.430	3.157.772
	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	-	-	-
	dijamin oleh lembaga penjaminan	-	-	-
	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	-	-	-
	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	100%	-	-
	Jumlah Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional	-	-	3.166.359
	Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi	-	-	4.151.897
1.4	Penarikan Pendanaan dengan Agunan *(Secured Funding)*			
	Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia	0%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1	0%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A	15%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A	25%	-	-
	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBA	25%	-	-
	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBA	50%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA	100%	-	-
	Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan *(Secured Funding)*	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
1.5	Arus Kas Keluar Lainnya *(Additional Requirement)*			
	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	100%	1.806.556	1.806.556
	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas			
	Terkait dengan penurunan peringkat (rating) bank dalam transaksi pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya	100%	-	-
	Terkait dengan perubahan *mark to market* atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya	Aliran agunan bersih absolut terbesar selama 30 hari yang direalisasikan dalam 24 bulan	-	-
	Terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya	20%	-	-
	Terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah *(non- segregated collateral)* yang dikuasai oleh bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan	100%	-	-
	Terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan *(counterparty)* atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan *(counterparty)* belum meminta agunan tersebut	100%	-	-
	Terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa hqla menjadi bukan hqla	100%	-	-
	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan			
	Berasal dari efek beragun aset, *covered bonds*, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank	100%	-	-
	Berasal dari *asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles*	100% dari pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari ke depan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari ke depan	-	-
	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit			
	Fasilitas diberikan kepada perorangan atau usaha mikro dan usaha kecil	5%	460.038	23.002
	Fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, pemerintah pusat, bank indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	10%	1.850.819	185.082
	Fasilitas diberikan kepada bank dan/atau lembaga jasa keuangan	40%	-	-
	Fasilitas diberikan kepada entitas lainnya	100%	173.646	173.646
	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas			
	Fasilitas diberikan kepada perorangan atau usaha mikro dan usaha kecil	5%	-	-
	Fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, pemerintah pusat, bank indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	30%	865.286	259.586
	Fasilitas diberikan kepada bank	40%	445.995	178.398
	Fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya	100%	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
	Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada:			
	Lembaga jasa keuangan	100%	-	-
	Nasabah perorangan	100% dari nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	-	-
	Korporasi non-keuangan	100% dari nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	-	-
	Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya			
	Berasal dari instrumen *trade finance*	3%	-	-
	Berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted*	0%	-	-
	Berasal dari *letter of credit* (l/c) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*	5%	5.875	294
	Berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lainnya	5%	-	-
	Berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability*	5%	-	-
	Berasal dari dana kelolaan *(managed funds)* yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai	5%	-	-
	Kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer* atau *market maker*	5%	-	-
	Kewajiban non-kontraktual posisi *short* nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain	50%	-	-
	Arus kas keluar kontraktual lainnya	100%	-	-
Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya *(Additional Requirement)*				2.626.563
Jumlah Arus Kas Keluar				7.404.022
2.	Arus Kas Masuk			
2.1	Pinjaman dengan Agunan *(Secured Lending)*			
	Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah			
	Agunan berupa HQLA Level 1	0%	-	-
	Agunan berupa HQLA Level 2A	15%	-	-
	Agunan berupa EBA yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B	25%	-	-
	Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBA	50%	-	-
	Transaksi berupa *margin lending* namun agunan berupa selain HQLA	50%	-	-
	Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas	100%	-	-
	Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah	0%	-	-
Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pinjaman dengan Agunan *(Secured Lending)*				

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	*Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*	Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar	Nilai setelah *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate*
2.2	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan *(Counterparty)*			
	Nasabah perorangan	50%	80.816	40.408
	Nasabah usaha mikro dan usaha kecil	50%	5.504	2.752
	Lembaga jasa keuangan	100%	210.490	210.490
	Bank Indonesia	100%	-	-
	Lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral)	50% dari nilai kontraktual dan/atau 100% dari nilai kontraktual dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari.	417.346	208.673
Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan *(counterparty)*				462.323
2.3	Arus Kas Masuk Lainnya			
	berasal dari transaksi derivatif	100%	1.795.391	1.795.391
	berasal dari tagihan kontraktual lainnya	50%	-	-
Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya				1.795.391
Jumlah Arus Kas Masuk				2.257.713
Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar)				2.257.713
Jumlah *Net Cash Out Flow*				5.146.308

C. LCR	
Jumlah HQLA	8.193.932
Jumlah *Net Cash Out Flow*	5.146.308
Nilai LCR	159,22%

1. Perhitungan Liquidity Coverage Ratio (LCR) ini dibuat berdasarkan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum. Nilai LCR periode Desember 2025 CCB Indonesia sebesar 159,22% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%.
2. Nilai LCR Desember 2025 sebesar lebih rendah sebesar 15,91% dibandingkan periode Desember 2024 yang sebesar 175,13%. Penurunan tersebut dikarenakan net cash outflow naik lebih sebesar 66,09% dibandingkan periode Desember 2024, sementara itu HQLA relatif stabil dengan bergerak turun sebesar 1,51%.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

KERTAS KERJA
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Bulan Laporan : Desember 2025

A. Perhitungan NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	
1. Modal	7.056.357	-	-	-	7.056.357	6.694.036	-	-	-	6.694.036	
2. Modal sesuai POJK KPMM	7.056.357	-	-	-	7.056.357	6.694.036	-	-	-	6.694.036	1.1.1 1.1.2 1.1
3. Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4. Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1.637.351	7.373.580	168.152	-	8.341.833	1.656.532	7.215.928	362.773	-	8.411.916	2 3
5. Simpanan dan pendanaan stabil	1.004.334	581.015	27.822	-	1.532.511	1.099.350	876.929	27.834	-	1.903.908	2.1 3.1
6. Simpanan dan pendanaan kurang stabil	633.017	6.792.566	140.330	-	6.809.322	557.182	6.338.999	334.939	-	6.508.008	2.2 3.2
7. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	5.774.233	15.890.265	85.146	-	8.468.692	4.101.402	12.787.298	133.509	-	6.402.250	4
8. Simpanan operasional	4.288.451	-	-	-	2.144.226	3.296.520	-	-	-	1.648.260	4.1
9. Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1.485.782	15.890.265	85.146	-	6.324.466	804.882	12.787.298	133.509	-	4.753.990	4.2
10. Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11. Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12. NSFR liabilitas derivatif		-					-				6.1
13. Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.2s.d.6.5
14. Total ASF	-	-	-	-	23.866.882	-	-	-	-	21.508.202	-

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	1.653.991	111.473	4.892.095	2.885.598	394.458	1.756.507	1.888.990	2.496.456	-	219.272	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	383.525	-	-	191.763	163.581	241.425	-	-	202.503	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus *(performing)*	-	3.469.681	5.169.441	17.591.882	18.897.939	-	3.345.715	3.856.847	16.850.855	17.613.828	3
18 Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	13.972	-	6.986	3.1.1

(dalam jutaan Rupiah)

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu[1]	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	1.993	8.569	9.565	-	2.555	1.950	19.210	20.568	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	2.818.964	4.484.368	15.703.281	16.999.455	-	2.721.479	3.023.722	14.606.308	15.287.963	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	650.717	683.079	1.880.032	1.888.919	-	621.681	617.203	1.563.333	1.635.608	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar *(performing)* yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	200.000	662.004	662.703	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	518.901	452.267	1.114	88.460	832.363	2.329.918	426.091	12.633	402.172	1.093.822	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	3.076	3.076	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	518.901	452.267	1.114	88.460	832.363	2.329.918	423.015	12.633	402.172	1.090.745	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif		-	-	-	204.346					280.257	6
33	Total RSF					20.520.868					19.409.682	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					116,31%					110,81%	

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

1. Perhitungan *Net Stable Funding ratio* (NSFR) ini disusun berdasarkan POJK No.20 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.50/POJK.03/2017 mengenai Kewajiban Pemenuhan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) bagi Bank Umum. Pada periode Desember 2025, nilai NSFR Bank CCBI berada di atas ketentuan minimum OJK (100%), yaitu 116,31%.
2. Nilai NSFR CCB Indonesia periode Desember 2025 naik 5,49% dari nilai NSFR periode Desember 2024 yang sebesar 110,81%. Kenaikan NSFR periode Desember 2025 dikarenakan hal-hal sebagai berikut:
   a. Total *Available Stable Funding* (ASF) periode Desember 2025 naik sebesar 10,97%.
   b. Total *Required Stable Funding* (RSF) periode Desember 2025 naik 5,72%.

Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki kemampuan dalam mengelola likuiditas dengan jangka waktu satu tahun dan memitigasi risiko yang mungkin timbul dalam periode satu tahun ke depan.

Aset Terikat *(Encumbrance - ENC)*

Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbrance)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat *(Unencumbred)*	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	-	9.382.164	324.775	9.706.938

Analisis Kualitatif

a. Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset Bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas.

b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp 9,38 triliun termasuk GWM. Aset yang ditempatkan di Bank Indonesia ini terdiri dari penempatan dalam rupiah sebesar Rp 8,72 triliun, dan penempatan dalam valas sebesar Rp 664 miliar. Pada penempatan dalam rupiah, Obligasi pemerintah (*Invesment*) sebesar Rp 2,88 miliar, tidak diperhitungkan sebagai HQLA karena tidak memenuhi syarat sebagai HQLA, sebagaimana diatur dalam POJK No.19 tahun 2024 tentang peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, sehingga aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang diperhitungkan sebagai HQLA, hanya Rp 6,49 triliun.

c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK No.19 tahun 2024 tentang peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp 324 miliar, berupa Kas sebesar Rp 145,79 miliar, dan surat berharga Repo sebesar Rp 178,97 miliar.

Definisi

Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered Asset tidak termasuk set yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas dan aspek.

Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.

Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.



RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang dapat mengganggu operasional/ bisnis Bank dan/ atau menimbulkan kerugian bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko operasional menjadi sangat penting sejalan dengan meningkatnya volume dan kompleksitas operasional serta bisnis Bank. Manajemen risiko operasional antara lain dilakukan sebagai berikut:

a. Kesiapan sumber daya manusia, system dan prosedur, serta dukungan infrastruktur IT mendukung manajemen risiko operasional sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko operasional. Pemenuhan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
b. Memastikan ketersediaan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk memitigasi risiko operasional dari gangguan eksternal Bank dan dilakukan *testing* secara berkala, serta evaluasinya untuk mempersiapkan mitigasi-mitigasi lanjutan yang diperlukan agar operasional bank tetap terjaga saat terjadi bencana.
c. Menjaga dan mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi pada *electronic data processing* seperti adanya prosedur *back up* rencana darurat yang diuji secara berkala.
d. Melakukan kajian terhadap setiap penerbitan produk dan/atau aktivitas baru serta pengembangannya sesuai ketentuan yang berlaku.
e. Meningkatkan produktivitas karyawan dengan pelatihan dan pengembangan, baik secara internal maupun eksternal.
f. Memastikan bahwa framework Manajemen Operasional yang disusun dapat memitigasi potensi risiko operasional dengan baik.
g. Mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas, dan menilai kualitas kontrol dimasing-masing lini bisnis dengan menggunakan metode *Operational Risk Self Assessment* (ORSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI) yang dilakukan oleh *Operational Risk Coordinator* (ORISCO) di setiap fungsi dan kantor cabang dan disupervisi oleh Divisi Manajemen Risiko.
h. Memastikan penilaian risiko terkait keamanan siber telah dilakukan sesuai dengan ketentuan regulasi dan mitigasi yang diperlukan untuk menjaga kualitas proses ketahanan dan keamanan siber bank.
i. Menciptakan budaya dan mengembangkan sadar akan risiko termasuk risiko keamanan siber melalui *sharing knowledge*/ sosialisasi kepada seluruh unit kerja baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui petugas *coordinator* manajemen risiko pada unit kerja masing-masing.
j. Memastikan kecukupan, kebijakan, pedoman dan Standar Operasional dan Prosedur masing-masing unit kerja dan divisi.
k. Pengamanan fisik pelaksanaan operasional dengan pembatasan akses sebagai *restricted area*.
l. Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal, audit eksternal, anti *fraud*, pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan pemeriksaan otoritas lainnya.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

		31-Des-2025
No.	Pendekatan yang Digunakan	Indikator Bisnis (Rata-rata 3 tahun terakhir)
(1)	(2)	(3)
	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	96.518,68
	Faktor Pengkali Kerugian Internal (FPKI)	1,00
	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	96.518,68
	ATMR untuk Risiko Operasional	**1.206.483,50**

RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan risiko hukum dilakukan antara *risk owner* secara bersama-sama dengan Divisi Legal dan Divisi Credit Operation-Legal Kredit bersama timnya yang berkewajiban melakukan *review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak ketiga dan/atau debitur guna melakukan pemeriksaan terhadap validitas hak dalam kontrak dan perjanjian. Peningkatan pemahaman para petugas Bank mengenai aspek-aspek peraturan perundangan yang berlaku perlu diperhatikan dalam membina hubungan dengan nasabah dan pihak-pihak eksternal lainnya.

Identifikasi Risiko Hukum dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko meliputi adanya tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis yang melekat pada aktivitas fungsional dan operational Bank. Pengukuran Risiko Hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Legal. Dari pengukuran tersebut diperoleh laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi. Pengukuran dilaksanakan berdasar pada laporan hasil analisis dan evaluasi atas kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi serta laporan kualitas perikatan perjanjian.

Indikator/parameter yang digunakan dalam mengukur Risiko Hukum, antara lain berupa potensi kerugian akibat tuntutan hukum, kelemahan perikatan karena tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian dan terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.

Pemantauan Risiko Hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama dengan Divisi Legal dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi Risiko Hukum. Dalam melaksanakan pengendalian Risiko Hukum, Divisi Legal memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan bersama oleh Corporate Secretary dan Divisi/Regional/Cabang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan stakeholders lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi. Risiko Reputasi Bank dikelola oleh Divisi Corporate Secretary yang mengelola pemberitaan tentang Bank yang dimuat di dalam media massa baik cetak maupun elektronik dan berkoordinasi dengan unit kerja yang mengelola pengaduan nasabah sesuai dengan POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Selain itu, Bank juga melakukan peningkatan kualitas pelayanan nasabah, dengan segera mengatasi keluhan nasabah dan gugatan hukum, menerapkan prinsip transparansi dan melaksanakan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita/publikasi yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif.

Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan berdasarkan hasil penilaian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada reputasi Bank antara lain keluhan nasabah dan pemberitaan negatif tentang Bank. Dalam rangka pemantauan Risiko Reputasi dan memastikan terjaganya kepuasan nasabah, UP3N Bank berfungsi untuk mendukung pengelolaan layanan dan penanganan pengaduan nasabah baik di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Selain itu, pemantauan Risiko Reputasi juga dilakukan oleh Divisi manajemen risiko dengan mengingatkan dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Divisi pengelola Risiko Reputasi berdasarkan penilaian pada parameter profil risiko reputasi. Dalam pengendalian Risiko Reputasi, Divisi Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian pemberitaan negatif atau menghindari informasi kontra produktif. Untuk pengendalian Risiko Reputasi yang terkait keluhan nasabah, Bank menindaklanjuti pengaduan nasabah dan menyelesaikannya sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan.

RISIKO STRATEJIK

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam pengelolaan risiko stratejik, Direksi menetapkan rencana stratejik *(corporate plan)* dan rencana kerja *(business plan)* secara tertulis dan mengkomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi, kemudian melaksanakan dan melakukan pemantauan atas rencana tersebut. Pemantauan atas pencapaian rencana stratejik bank dilakukan oleh Divisi Assets Liability Management (ALM) yang disampaikan kepada Direksi secara berkala.

Pengukuran Risiko Stratejik dilakukan berdasarkan pencapaian kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan, kekuatan bank dan perkembangan kondisi eksternal secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi strategi bank yang telah ditetapkan serta memastikan penetapan strategi telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan bank. Selain itu juga dilakukan *monitoring risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetite* Bank dan *monitoring Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Risiko Stratejik secara berkala. Divisi Manajemen Risiko memantau Risiko Stratejik dengan membandingkan hasil yang ditargetkan dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja unit kerja dan memastikan pencapaian target objektif. Pengendalian

Risiko Stratejik, dilakukan dengan menganalisis gap antara laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan kepada Direksi secara berkala.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan OJK, Bank Indonesia, serta perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko terkait pada peraturan perundang-undangan dan *regulatory* lainnya seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Posisi Devisa Netto (PDN), Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Risiko kepatuhan juga berkaitan dengan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN), Karyawan, Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), dan Pelindungan Data Pribadi. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan sebagai berikut:

a. Memastikan kecukupan, kebijakan, pedoman dan prosedur masing-masing unit kerja dan divisi.
b. Menciptakan budaya dan mengembangkan sadar akan risiko kepatuhan melalui *sharing knowledge*/sosialisasi peraturan terkait kepatuhan kepada seluruh unit kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang disampaikan oleh Divisi Kepatuhan kepada unit kerja masing-masing.
c. Menyempurnakan fungsi pengendalian intern di masing-masing unit kerja atau Divisi yang independen serta mengoptimalkan pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan.
d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal, audit eksternal, anti fraud, pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan pemeriksaan otoritas lainnya.

PROFIL RISIKO

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara *bankwide*, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self-assessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2025, peringkat profil risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2025 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Likuiditas	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Risiko Operasional	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Hukum	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Peringkat Komposit	***Low to Moderate***	***Satisfactory***	***Low to Moderate***

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2025, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2025 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dengan demikian bahwa penerapan manajemen risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Tinjauan Keuangan

03



Songket Minangkabau

Songket Minangkabau is a stunning embodiment of noble customary values, meticulously woven from the finest silk. Every deeply meaningful motif and exquisite embroidery teaches enduring philosophies, notably humility and profound wisdom. Revered as the "Queen of All Textiles" donning this songket immediately signifies both high social standing and exceptional artistic appreciation.

TINJAUAN KEUANGAN

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

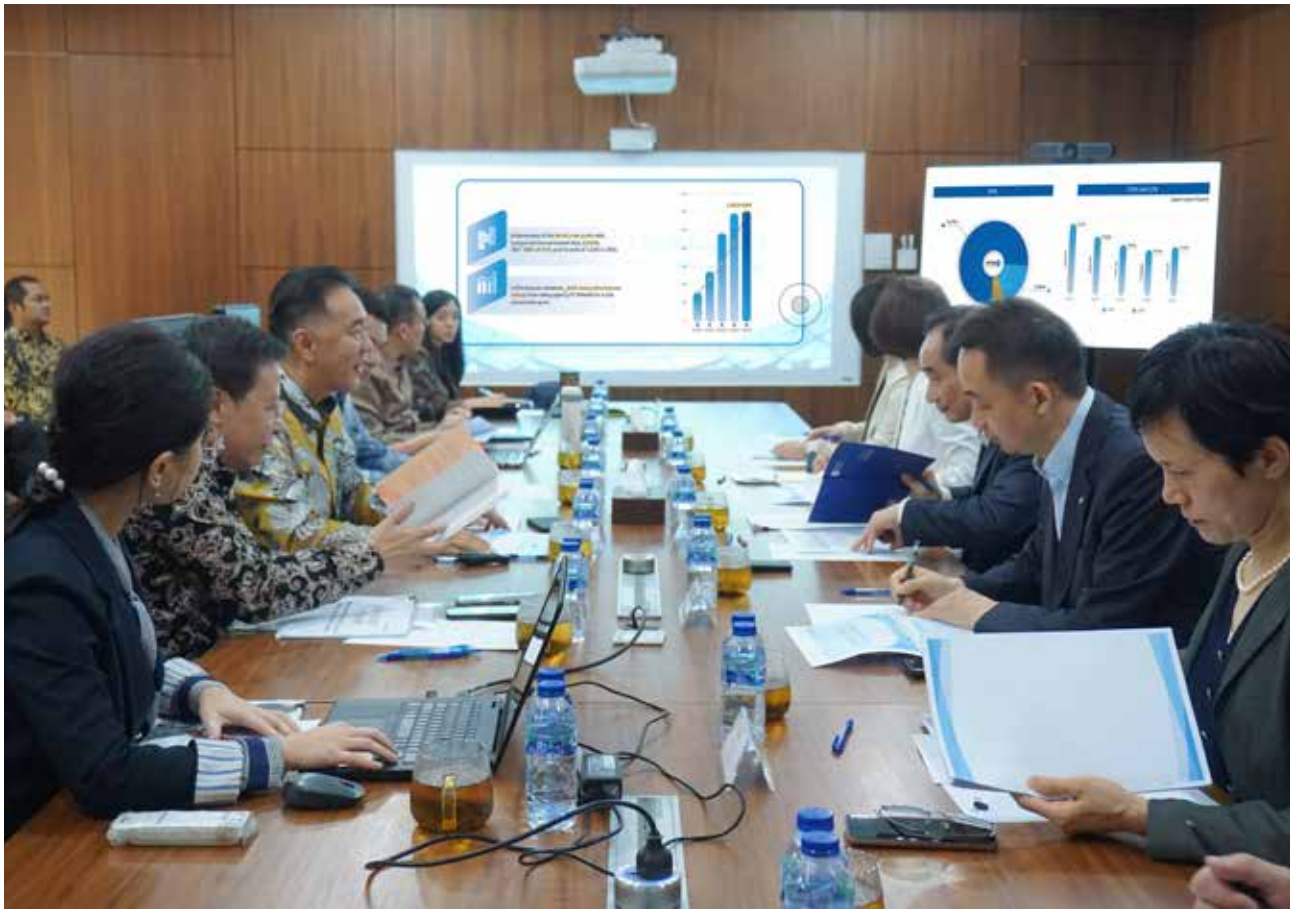

113 KINERJA KEUANGAN DI TAHUN 2025 DAN REALISASINYA DIBANDINGKAN RENCANA BISNIS BANK

114 LAPORAN LABA RUGI

115 NERACA

117 RASIO-RASIO KEUANGAN

119 TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

137 PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CCB Indonesia secara konsisten mencatat pertumbuhan aset dengan tetap menjaga kualitas aset dan permodalan yang kuat. Bank juga terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya, yang tercermin dari penguatan rasio keuangan, khususnya pada aspek profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset.

Perekonomian dunia masih dalam tren melambat dengan ketidakpastian yang meningkat. Dari pasar keuangan global, ruang penurunan Fed Funds Rate (FFR) berkurang dan disertai masih tingginya yield UST sejalan defisit fiskal AS yang masih besar.

Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat terutama dipicu oleh kebijakan tarif resiprokal AS serta meluasnya eskalasi ketegangan geopolitik. Perkembangan ini mendorong penguatan indeks mata uang dolar AS terhadap mata uang negara maju (DXY) dan mengakibatkan peningkatan aliran modal ke emerging market (EM) tertahan.

Perekonomian Indonesia tetap baik dengan pertumbuhan ekonomi yang diprakirakan meningkat disertai stabilitas makroekonomi yang terus diperkuat. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2025 adalah sebesar 5,11%. Secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan makin perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2025 diprakirakan lebih tinggi ditopang oleh kenaikan permintaan domestik sejalan dengan membaiknya keyakinan pelaku ekonomi dan peningkatan stimulus fiskal.

Selain itu, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2025 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan IV 2025 mencatat surplus sebesar 6,1 miliar dolar AS.

Secara keseluruhan tahun 2025, perkembangan NPI menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terjaga, di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Transaksi berjalan tahun 2025 mencatat defisit yang terkendali sebesar 1,5 miliar dolar AS (0,1% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit tahun 2024 sebesar 8,6 miliar dolar AS (0,6% dari PDB). Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang seiring dengan kinerja ekspor yang meningkat, khususnya ekspor produk manufaktur.

Posisi cadangan devisa meningkat dari 155,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2024 menjadi 156,5 miliar dolar AS pada akhir Desember 2025. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2025 terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%, dengan Inflasi IHK Desember 2025 sebesar 2,92% (yoy). Inflasi inti tetap terjaga rendah sebesar 2,38% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan imported inflation yang tetap terkendali. Inflasi kelompok administered prices (AP) terjaga rendah sebesar 1,93% (yoy).

Dari sisi penawaran, pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh terjaganya minat penyaluran kredit perbankan, berlanjutnya realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan, tersedianya dukungan pendanaan dari pertumbuhan DPK. Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja usaha korporasi yang terjaga, di tengah konsumsi rumah tangga yang terbatas.

Sumber: Bank Indonesia

Pemerintah Indonesia terus menempuh langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional dengan mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

KINERJA KEUANGAN DI TAHUN 2025 DAN REALISASINYA DIBANDINGKAN RENCANA BISNIS BANK

Tahun 2025, kinerja keuangan CCB Indonesia menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya pertumbuhan kredit dan pendanaan yang kuat, peningkatan profitabilitas dan efisiensi, serta likuiditas dan permodalan yang solid dan optimal. Bank mencatat kenaikan laba sebesar 2,2% dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula, indikator lainnya seperti kualitas kredit dan efisiensi menunjukkan performa yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan posisi likuiditas.

Percepatan pengembangan bisnis pada segmen corporate banking, seiring dengan segmen retail, yaitu commercial banking dan usaha skala kecil menengah (UKM), serta consumer banking, dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Arah kebijakan Bank telah sejalan dengan program pemerintah untuk pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM. Bank secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dan selektif dalam penyaluran kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

Dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2024 maka terlihat peningkatan kredit Bank sebesar Rp 2,9 triliun atau 12,5 % y-o-y menjadi Rp 26,4 triliun di akhir 2025 berasal dari segmen Corporate, Commercial dan SME walaupun terdapat penurunan pada Consumer.

Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp 5,3 triliun atau 22,7% y-o-y menjadi Rp 28,7 triliun di akhir 2025, terutama berasal dari naiknya penempatan deposito sebesar Rp 3,5 triliun atau 19,5% y-o-y menjadi Rp 21,7 triliun sedangkan untuk Giro terdapat kenaikan sebesar Rp1,1 triliun atau 26,5% y-o-y menjadi Rp 5,0 triliun. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan Loan to Deposits Ratio (LDR).

Total Aset mencapai Rp38,1 triliun di akhir tahun 2025, naik sebesar Rp 4,5 triliun atau 13,5% y-o-y tercermin dari asset produktif seperti penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp 1,5 triliun yang mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2024, begitu juga peningkatan kredit sebesar Rp 2.9 triliun.

Rasio Likuditas (LDR) naik dari 100,46% di akhir tahun 2024 menjadi 92,12% di akhir 2025 sejalan dengan kebijakan Bank untuk berupaya mendorong fungsi intermediasi Bank. Posisi likuiditas yang kuat tercermin di rasio LCR (Liquidity Coverage Ratio) sebesar 159,22% dan NSFR (Net Stable Funding Ratio) di 116,31% di akhir tahun 2025, berada di atas level minimum yang ditentukan oleh regulator yaitu sebesar 100%.

Bank mencatatkan laba sebelum beban pajak sebesar Rp 393,2 miliar, naik sebesar Rp 10,9 miliar atau sebesar 2,9% y-o-y dari tahun lalu. Kenaikan tersebut antara lain berasal dari pendapatan bunga kredit yang mengalami peningkatan sebesar Rp 38,4 miliar, walaupun ada peningkatan biaya bunga kepada pihak ketiga sebesar Rp 56,6 miliar. Disisi lain, terdapat penurunan terhadap biaya penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp 57,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, sementara itu kualitas kredit membaik, rasio gross NPL dari 2,12% di akhir 2024 menjadi 1,53% di akhir 2025.

Laba tahun berjalan setelah pajak 2025 adalah sebesar Rp 301,9 miliar yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Bank mencatatkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 29, 48% di akhir tahun 2025, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 30, 72%, seiring peningkatan kredit di tahun 2024. Modal Inti Bank di akhir 2025 sebesar Rp 6,4 triliun atau naik sebesar Rp 500 miliar dibanding akhir tahun 2024 sebesar Rp 6,1 triliun.

Selama tahun 2025 Bank tetap fokus dalam menjalankan rencana jangka pendek dan menengahnya yang mengarahkan kebijakan strategis pada peningkatan usaha, penerapan good corporate governance, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah dalam hal pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp 38,4 miliar atau 1,8% menjadi Rp 2.180 miliar di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 2.142 miliar akibat dari peningkatan kredit.

Sedangkan beban bunga ada kenaikan sebesar Rp 82,5 miliar atau 6,7% menjadi Rp 1.228,6 miliar di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan beban bunga tersebut disebabkan oleh naiknya penghimpunan dana pihak ketiga di tahun 2025.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2025 adalah sebesar Rp 951,7 miliar atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 995,8 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih di bawah rencana bisnis bank (RBB) yaitu sebesar Rp 1. 339,8 miliar, sehingga realisasi NIM sebesar 3,02%, lebih rendah dibandingkan rencana semula yaitu sebesar 3,20%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2025	2024
Kredit	1.737.694	1.714.467
Surat Berharga	382.681	368.443
Penempatan Pada Bank Lain	18.910	45.862
Lain-lain	41.093	13.168
Total	**2.180.378**	**2.141.940**

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2025	2024
Giro	112.328	87.419
Deposito	909.299	882.140
Tabungan	24.090	19.559
Antar Bank	45.991	69.565
Lain-lain	135.901	87.407
Total	**1.228.609**	**1.146.130**



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2025 sebesar Rp 74,7 miliar turun Rp 16 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp 90,7 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2025 sebesar Rp 539 miliar, turun sebesar 2, 8% atau Rp 14,9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa komponen dengan realisasi diatas rencana bisnis bank, antara lain Beban Operasional Lainnya sebesar 49. 5% atau Rp 266,7 miliar. Beban Tenaga Kerja lebih rendah sebesar 1,7% atau Rp 5,2 miliar.

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)/ Impairment

Penyisihan CKPN di tahun 2025 sebesar Rp 101,1 miliar, turun sebesar 36,1% atau Rp 57,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan membaiknya kualitas kredit dengan rasio gross NPL dari 2,12% di akhir 2024 menjadi 1,53% di akhir 2025. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi penyisihan CKPN dibawah rencana bisnis bank sebesar 36,5% atau Rp 58,1 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum beban pajak sebesar Rp 393,2 miliar, mengalami kenaikan Rp 10,9 miliar atau sebesar 2,8% y-o-y dari tahun lalu. Dibandingkan dengan rencana bisnis bank (RBB), pencapaian Laba Sebelum Pajak sedikit dibawah target sebesar 0,8% atau Rp 3,2 miliar.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp 301,9 miliar, naik sebesar 2,2% atau Rp 6,5 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan di atas target rencana bisnis bank sebesar 0,2% atau Rp 0,7 miliar.

NERACA

Total Aset

Total Aset Bank per Desember 2025 sebesar Rp 38,1 triliun, naik sebesar 13,5% y-o-y atau Rp 4,5 miliar. Naiknya total aset, tercermin dengan naiknya penempatan pada Surat Berharga / Efek-efek (marketable securities) sebesar Rp 1,2 triliun, serta terdapat kenaikan DPK sebesar Rp 5,3 triliun. Dibandingkan rencana bisnis, realisasi total aset Bank di atas target sebesar 4,7%.

Ekuitas

Total Ekuitas mencapai Rp 7,1 triliun di akhir tahun 2025, terdapat kenaikan dibandingkan posisi akhir tahun 2024.

Kredit yang diberikan

Pencapaian Kredit sebesar Rp 26,4 triliun di akhir tahun 2025, naik sebesar 12,5% atau Rp 2,9 triliun dibandingkan posisi akhir tahun 2024, dibawah target rencana bisnis bank sebesar Rp 625 miliar yang antara lain berkaitan dengan sejumlah pencairan project financing. Kualitas kredit membaik dengan Rasio NPL gross turun menjadi 1,53% dari sebelumnya sebesar 2,12%. Sementara secara neto, rasio NPL naik menjadi 1,15% dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar 0,82%.

Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

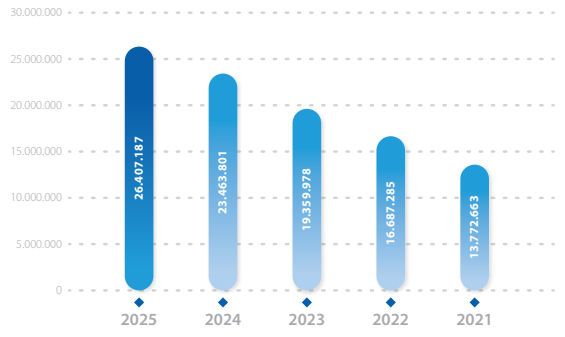

Kredit/DPK

(dalam jutaan Rupiah)

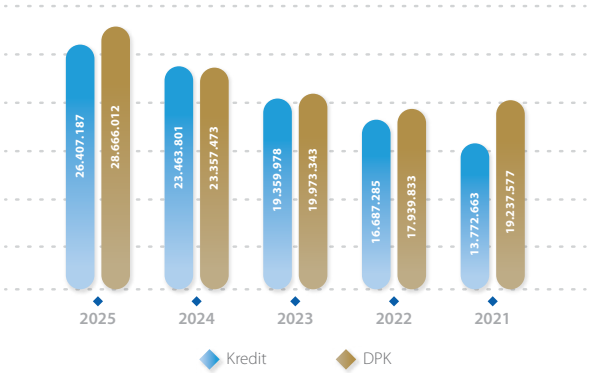

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2025 mencapai Rp 28,7 triliun atau naik sebesar 22,7% atau Rp 5,3 triliun dibanding posisi akhir 2024, diatas rencana bisnis bank sebesar 3,7%. Bank berupaya meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan LDR.

Giro di akhir 2025 mencapai Rp 5,1 triliun, naik sebesar 26,5% atau Rp 1,1 triliun dari posisi akhir tahun 2024. Tabungan di akhir 2025 mencapai Rp 1,9 triliun dengan kenaikan 60,5% atau sebesar Rp 704 miliar dari posisi tahun 2024. Deposito di akhir 2025 mencapai Rp 21,7 triliun naik 19,5% atau Rp 3,5 triliun dibanding posisi akhir tahun 2024 dan diatas rencana bisnis bank sebesar 3,8%. Rasio Current Account Saving Account (CASA) adalah sebesar 24,21% di akhir Desember 2025, naik dibanding posisi akhir 2024 sebesar 22,15%.

Tabungan masih terus dikembangkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah baik individu, SME maupun korporasi agar dapat bersaing dengan lebih kompetitif.

Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik dengan tingkat bunga yang wajar.

(in million IDR)

Keterangan	2025	2024
Giro	5.070.630	4.009.871
Tabungan	1.868.753	1.164.249
Deposito	21.726.629	18.183.353
Total	**28.666.012**	**23.357.473**

DPK

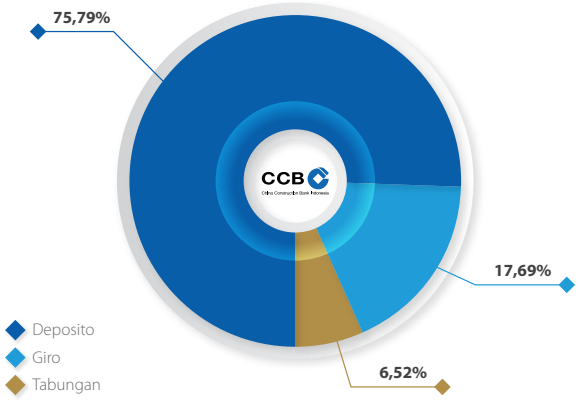

DPK dan LDR

(dalam jutaan Rupiah)

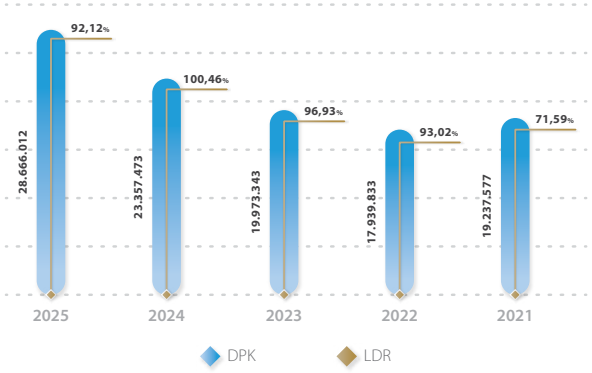

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) di akhir tahun 2025 sebesar 29,48% atau turun dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar 30,72% disebabkan oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko kredit.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL gross menurun menjadi 1,53% di akhir 2025 dibandingkan dengan posisi akhir 2024 sebesar 2,12% dan dibawah rencana bisnis bank yakni sebesar 2,35%. Sementara rasio NPL netto naik menjadi 1,15% dibandingkan posisi akhir tahun lalu sebesar 0,82%.

Rasio Laba terhadap Aset

Rasio *Return on Assets* (ROA) di akhir Desember 2025 sebesar 1,15%, turun dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2024 sebesar 1,22%, lebih tinggi dari rencana bisnis bank sebesar 1,16%.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return on Equity* (ROE) di tahun 2025 sebesar 4,74% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,78% dan diatas target sebesar 4,67%. Hal ini berkaitan dengan laba setelah pajak yang sedikit lebih besar dari rencana bisnis bank.

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM di tahun 2025 sebesar 3,02% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,50% dan lebih rendah dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 3,20%, disebabkan oleh turunnya beban bunga DPK.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO di tahun 2025 adalah 83,18%, turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 83,39%. Dibandingkan dengan rasio yang ditargetkan di rencana bisnis bank sebesar 83,78%, realisasi BOPO di tahun 2025 lebih rendah dikarenakan adanya penurunan beban bunga.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di akhir Desember 2025 sebesar 92,12%, lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar 100,46% dan juga lebih rendah dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 97,79%.

Bank berupaya untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan LDR, dengan tetap menjaga likuiditas pada level yang aman, dengan rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 159,22% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) sebesar 116,31% di akhir tahun 2025, berada di atas level minimum yang ditentukan regulator yaitu 100%.



Cash Flow Development

Deskripsi	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	458.062	459.664
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.980.369	2.470.595
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.267.095)	(2.298.583)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(496.864)	4.994
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	216.410	177.006
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.163.558	1.949.662
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	(11.768)	36.890
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.368.200	2.163.558

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar defisit Rp 1,980,369 miliar dengan perolehan terbesar berasal dari penurunan penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan pendapatan operasi lainnya, kenaikan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penurunan liabilitas derivatif, kenaikan liabilitas akseptasi, kenaikan liabilitas lain-lain, kenaikan simpanan dana pihak ketiga. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembayaran pajak penghasilan, pembelian surat berharga untuk dijual, kenaikan tagihan akseptasi, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2025 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp 15 miliar dan pembelian efek-efek sebesar Rp 1,3 triliun, sedangkan arus kas masuk meliputi hasil penjualan agunan yang diambil alih dan asset tetap sebesar Rp 2, 5 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi defisit sebesar Rp 1,2 triliun.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tanah	-	-
Bangunan	-	-
Perbaikan aset	-	2.394
Inventaris kantor	8.992	13.470
Kendaraan	2.246	84
Aset dalam konstruksi	3.890	6.394
Total	**15.128**	**22.342**

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Pendanaan

Dalam meningkatkan kinerja dalam pencapaian dana pihak ketiga sepanjang 2025, Bank melaksanakan sejumlah inisiatif diantaranya:

1. Untuk menaikkan CASA, CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi terutama *electronic delivery channel.*
2. Bekerjasama dengan nasabah korporasi untuk meningkatkan volume bisnis dan transaksi di Bank dalam upaya meningkatkan Giro, dengan mewajibkan untuk menggunakan account di CCB Indonesia sebagai rekening utama perusahaan.
3. Deposito berjangka tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan	Persentase
Giro	5.070.630	4.009.871	1.060.759	26,45%
Tabungan	1.868.753	1.164.249	704.504	60,51%
Deposito	21.726.629	18.183.353	3.543.276	19,49%
Total	**28.666.012**	**23.357.473**	**5.308.539**	**22,73%**

Kredit Korporasi

(dalam jutaan Rupiah)

Korporasi	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan	%
Total Kredit Korporasi	**14.449.998**	**11.875.040**	**2.574.958**	**21,68%**

Penyaluran kredit pada segmen Corporate Banking pada tahun 2025 naik cukup signifikan seiring meningkatnya utilisasi pada fasilitas modal kerja dan pembiayaan proyek (*project financing*). Dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan analisa yang menyeluruh, kualitas aset kredit masih dapat terjaga dengan baik.

Realisasi penyaluran kredit dari segmen Corporate Banking hingga akhir tahun 2025 mencapai Rp 14,4 triliun atau meningkat sebesar Rp 2,5 triliun dari posisi akhir tahun 2024.

Adapun sektor industri penyaluran kredit Corporate Banking tertinggi yaitu pada sektor manufaktur sebesar 41,94% dari portofolio Corporate Banking saat ini, diikuti oleh pembiayaan (*financing*) sebesar 15,48%, *power plant, water treatment* dan infrastruktur sebesar 12,10%, konstruksi sebesar 11,43%, pertambangan dan penggalian sebesar 5,41%, dan lainnya 13,64%.

Kredit Komersial

Di tahun 2025 portofolio penyaluran pinjaman segmen kredit komersial juga menunjukkan peningkatan, dengan tetap berpedoman pada asas kehati-hatian dan konservatif.

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis pembiayaan	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan	%
Modal Kerja	5.609.586	5.445.457	164.129	3,01%
Investasi	4.111.744	3.773.730	338.014	8,96%
Total Kredit Komersial	**9.721.330**	**9.219.188**	**502.143**	**5,45%**

Segmen Usaha Kecil (UKM)

Pada tahun 2025 penyaluran kredit ke segmen usaha kecil dilakukan konsolidasi, dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, serta terus menjaga kualitas kredit.

(dalam jutaan Rupiah)

UMKM	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan	%
Total Kredit UMKM	**980.632**	**939.281**	**41.351**	**4,4%**

Kredit Konsumsi

Dalam meningkatkan portfolio *consumer lending* khususnya untuk Kredit Pemilikan Rumah dilanjutkan inisiasi bisnis program kerja sama dengan *developer besar, customer gathering* secara virtual dalam masa pandemi, *rewards program* baik internal maupun eksternal, program *marketing* yang menarik, serta media promosi lainnya, dengan memanfaatkan website dan media untuk perluasan pemasaran.

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan	%
KPR primer	775.721	916.333	(140.612)	-15,34%
KPR sekunder	295.353	337.402	(42.049)	-12,46%
KPR lainnya	174.501	161.461	13.040	86,39%
Produk lain	9.651	15.095	(5.444)	-36,06%
Total Kredit Konsumsi	**1.255.226**	**1.430.292**	**(175.066)**	**-12,23%**

Pelaksanaan Penawaran Umum

Selama tahun buku 2025 Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi Penawaran Umum, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Transaksi Material

Selama tahun buku 2025 tidak terdapat Transaksi Material sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 diprakirakan tetap kuat dan cenderung meningkat, didukung oleh permintaan domestik yang tetap solid, terutama dari konsumsi rumah tangga dan investasi. Permintaan domestik tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama melalui konsumsi masyarakat yang stabil serta peningkatan investasi. Investasi diperkirakan terus meningkat seiring dengan berlanjutnya pembangunan berbagai Program Strategis Nasional (PSN), termasuk pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan proyek infrastruktur lainnya. Selain itu, prospek bisnis yang membaik serta meningkatnya aliran Penanaman Modal Asing (PMA) turut mendorong aktivitas investasi di berbagai sektor.

Di sisi lain, kinerja ekspor masih menghadapi tantangan akibat ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi harga komoditas. Perlambatan ekonomi di beberapa negara mitra dagang utama menyebabkan pertumbuhan ekspor Indonesia belum sepenuhnya kuat, meskipun tetap memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah melalui kombinasi stimulus fiskal dan kebijakan makroprudensial. Upaya ini dilakukan guna mendorong aktivitas ekonomi, terutama dari sisi permintaan domestik, serta menjaga stabilitas makroekonomi.

Intermediasi perbankan pada tahun 2026 diprakirakan terus meningkat sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan kredit dari sektor rumah tangga maupun dunia usaha. Ketahanan sistem keuangan, khususnya sektor perbankan, tetap terjaga dengan kondisi permodalan yang kuat dan likuiditas yang memadai.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 sebesar 5,4% dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2026, sementara Bank Indonesia (BI) memproyeksikan kisaran 4,7% hingga 5,5% (titik tengah 5,3%). Target pemerintah ini didukung oleh optimisme terhadap pemulihan ekonomi global dan kebijakan domestik, namun tantangan seperti ketidakpastian geopolitik dan moderasi pertumbuhan AS dan Tiongkok menjadi faktor yang perlu dicermati.

Inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,51%. Inflasi inti diprakirakan tetap rendah seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, *imported inflation* yang terkendali, dan dampak positif dari digitalisasi.

Ke depan, intermediasi perbankan pada 2025–2026 diprakirakan tetap terjaga baik, didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi domestik, ketahanan system keuangan, dan inflasi serta nilai tukar yang stabil. Pertumbuhan kredit diprakirakan mencapai 8–11% pada 2025 dan kembali meningkat pada 2026.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar. Ketidakpastian ekonomi global terutama akibat kenaikan inflasi dan suku bunga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dan kualitas aset terkait dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya

Dengan pengalaman CCB Corporation yang memadai di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB Corporation sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Dengan adanya potensi pertumbuhan perekonomian Indonesia serta potensi pertumbuhan bisnis yang cukup baik di Indonesia, Bank menyusun strategi bisnis secara realistis dengan memperhatikan berbagai faktor.

CCB Indonesia mempertajam strategi penyaluran dana dengan tetap berpedoman pada asas kehati-hatian dan konservatif terutama dalam hal perkreditan pada segmen corporate banking, sektor retail, yaitu komersial dan usaha skala kecil menengah (UKM), serta consumer banking.

Di samping itu juga pengelolaan *secondary reserve* pada surat-surat berharga dan penempatan antar bank. Dalam mengembangkan aktivitas bank, sebagai alternatif instrumen investasi dan sumber pendapatan lain bagi Bank, seperti penempatan pada surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Sukuk Ritel, obligasi korporasi, dengan memperhatikan imbal hasil (*yield*) yang diperoleh, tenor dan sisi keamanan, serta memaksimalkan imbal hasil investasi bank pada surat berharga.

Perkreditan akan disalurkan pada kredit komersial untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, serta kredit konsumsi. Demi efektivitas penyaluran kredit dengan tetap secara konservatif berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan menjaga kualitas kredit.

Dari segi *pricing*, untuk melakukan penetrasi pasar diberikan rate yang kompetitif. Setiap kantor cabang memantau dan memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat. Proses kredit diupayakan untuk dipercepat diantaranya dengan aplikasi *integrated Loan Originating System* (LOS), asas konservatif dan *prudential banking* menjadi pedoman utama.

Kualitas kredit yang disalurkan baik kredit baru, tambahan maupun yang sedang berjalan dimonitor dan dievaluasi secara memadai dengan *Post-loan Monitoring Management*.

Penyaluran kredit baru yang berkualitas dimaksudkan untuk pencapaian target pertumbuhan kredit pada tahun 2025 dan meningkatkan kondisi rentabilitas bank.

Sedangkan untuk pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) akan dilakukan seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* sesuai kebijakan manajemen.

Sasaran penghimpunan dana adalah peningkatan secara bertahap porsi portofolio sumber dana yang lebih efisien yaitu Tabungan dan Giro, dengan diversifikasi nasabah yang lebih luas dan tidak bertumpu pada sekelompok nasabah tertentu. Peningkatan CASA ini guna meminimalkan biaya, namun menjaga posisi pendanaan agar tetap terkontrol, sehingga posisi likuiditas terjaga dan perolehan spread margin lebih baik.

Persaingan yang ketat di sektor perbankan dalam memperoleh DPK tidak semata-mata bergantung pada jumlah jaringan kantor, melainkan mulai tergantung pula pada kehandalan teknologi seperti internet dan mobile banking. CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi; internet banking secara bertahap telah diimplementasikan pada tahun-tahun sebelumnya telah mampu melayani corporate dan individual customer.

Pada tahun 2026 masih dilanjutkan pengembangan teknologi yang mengarah ke digital banking, untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah, terutama nasabah giro dan tabungan. Pengembangan produk-produk yang inovatif untuk mendorong penghimpunan dana peningkatan CASA melalui promo program yang menarik.

Sedangkan produk deposito sebagai tumpuan dana bank tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

Kepercayaan masyarakat perlu ditingkatkan dengan pengelolaan bank yang sehat (*good corporate governance*) dan transparan serta mutu layanan yang prima, produk-produk pilihan nasabah yang menarik, dan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Dengan CCB Corporation sebagai pengendali diharapkan semakin memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap CCB Indonesia.

Target / Projection for the coming year

CCB Indonesia merencanakan langkah-langkah inisiatif strategis ke depan secara hati-hati yang diarahkan pada:

1. Memperkuat kebijakan kredit yang selaras dengan prioritas ekonomi nasional, mengoptimalkan aset produktif, meningkatkan porsi kredit korporasi dengan penyaluran komersial dan UKM yang tetap stabil dan cepat, serta memperkuat layanan inklusif dan ritel dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Perluas saluran pendanaan, tingkatkan simpanan CASA dan simpanan inti dengan biaya rendah; serta pertahankan dan tingkatkan Margin Bunga Bersih (NIM).

3. Memperkuat akuisisi nasabah strategis, khususnya dari China; mengoptimalkan kontribusi nasabah eksisting; memperluas portofolio produk berbasis kebutuhan nasabah; serta meningkatkan daya saing melalui penguatan kapabilitas *cross-border* dan digital.
4. Memastikan CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis selanjutnya.
5. Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih unggul, dengan memperkuat dasar pengendalian risiko dan manajemen kualitas aset dengan memprioritaskan mitigasi risiko dan memperkuat kolaborasi di antara tiga garis pertahanan ("*three lines of defense*").
6. Peningkatan efektivitas bisnis mencakup penyempurnaan kemampuan layanan, seiring dengan penguatan pengelolaan biaya secara komprehensif, dan peningkatan manajemen efisiensi.
7. Optimalisasi jaringan cabang untuk cakupan dan efisiensi yang lebih baik, sejalan dengan peningkatan pangsa transaksi melalui saluran digital, dan peningkatan kualitas pelayanan.
8. Pengembangan berkelanjutan modal manusia untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme, termasuk memperkuat perencanaan suksesi, dan membangun saluran bakat yang kuat.
9. Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi juga untuk manage risk, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti-fraud juga pengembangan produk dan jasa

Untuk proyeksi keuangan tahun 2026, target Laba Setelah Pajak pada tahun 2026 sebesar Rp 311,3 miliar. Apabila dibandingkan dengan aktual Laba Setelah Pajak akhir tahun 2025, maka terdapat peningkat sekitar 3,1% (yoy). Sementara proyeksi Total Kredit pada akhir 2026 yaitu sebesar Rp 30,4 triliun atau naik 15,2% dibanding akhir tahun 2025. Target Dana Pihak Ketiga yaitu sebesar Rp 31,1 triliun atau naik 9,0% dibanding akhir tahun 2025. Demikian juga, proyeksi Total Aset pada akhir 2026 yaitu sebesar Rp 40,5 triliun atau naik 6,4% dibanding akhir tahun 2025.

Komponen Laba tersebut diatas, termasuk Pendapatan Bunga sebesar Rp 2,8 triliun yang terdiri dari Pendapatan Bunga Rupiah sebesar Rp 1,7 triliun dan Pendapatan Bunga Valuta Asing sebesar Rp 497 miliar. Proyeksi ini diharapkan dapat di capai pada akhir tahun 2026 dengan asumsi volume bisnis mencapai target yang telah ditetapkan.

Kredit ditargetkan meningkat 15,2% dibandingkan posisi akhir tahun 2025, Dana Pihak Ketiga diproyeksi dengan pertumbuhan sebesar 9,0%, sementara Total Aset diproyeksi naik 6,4%, apabila dibandingkan posisi akhir tahun 2025. Perolehan Laba setelah pajak ditargetkan sebesar Rp 311 miliar atau naik 3,1% dibandingkan posisi akhir tahun 2025. Proyeksi ratio keuangan tahun 2026 meliputi: ratio NPL gross 1,91%, NPL net 1,16%; CAR sebesar 27,75%; LDR sebesar 97,72%; NIM sebesar 3,16%; ROA sebesar 1,05% dan ROE sebesar 4,65%. Dalam mengembangkan volume bisnis, Bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Rencana Permodalan

CCB Indonesia senantiasa memastikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/Capital Adequacy Ratio (CAR) yang memadai dengan memperhatikan profil risiko dan rencana pertumbuhan aset produktif / pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan rasio-rasio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. Proyeksi CAR dalam tiga tahun ini masing-masing 27,75% di akhir 2026 dan jumlah modal inti diproyeksikan menjadi Rp 6,80 triliun pada akhir 2026.

Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan laba CCB Indonesia pada tahun-tahun mendatang. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga.

Bank mempertimbangkan secara hati-hati berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi, yaitu mempertimbangkan dampak potensial dari perubahan dalam ekonomi makro, lingkungan pasar, kebijakan peraturan, kualitas asset, dan pengembangan bisnis pada kebutuhan dan ketersediaan modal, serta mencerminkannya dalam pengaturan penambahan modal dan langkah-langkah pengelolaan modal. Bank melakukan stress testing dengan menggunakan ICAAP terhadap kecukupan modal sebagai antisipasi terhadap risiko.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen. Dalam 2 (dua) tahun ini Bank belum membagikan dividen, berhubung perolehan Laba masih diutamakan untuk memperkuat struktur modal.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2025.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak–pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2025.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2025 (dalam jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	4.211	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	**4.220**	

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha dari Pendapatan dan Profitabilitas

31 Desember/*31 December 2025*

	Kredit *Loans*	Treasuri *Treasury*	Ekspor-impor *Trade finance*	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi *Unallocated income and expenses*	Total	
Pendapatan						***Income***
Pendapatan bunga	1.737.694	442.685	-	-	2.180.379	*Interest income*
Pendapatan lainnya	-	2.328	13.099	118.710	134.137	*Other income*
Jumlah pendapatan	1.737.694	445.013	13.099	118.710	2.314.516	*Total income*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	(60.406)	-	(1.168.203)	(1.228.609)	*Interest expenses*
Beban lainnya	-		-	(692.748)	(692.748)	*Other expenses*
Jumlah beban	**-**	**(60.406)**	**-**	**(1.860.951)**	**(1.921.357)**	***Total expenses***
Segmen - neto	1.737.694	384.607	13.099	(1.742.241)		*Segment - net*
Laba sebelum beban pajak					393.159	*Income before tax expense*
Beban pajak					(91.211)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**301.948**	***Income for the year***
Aset segmen	26.138.582	10.291.196	-	1.653.931	38.083.709	*Segment assets*
Liabilitas segmen		(1.693.642)	(2.115)	(29.242.434)	(30.938.191)	*Segment liabilities*
Segmen - neto	**26.138.582**	**8.597.554**	**(2.115)**	**(27.588.503)**	**7.145.518**	***Segment - net***

Suku Bunga Dasar Kredit

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan good governance dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Bank menjadikan SBDK sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah sehingga CCB Indonesia senantiasa memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan BI 7-*Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan SBDK mempertimbangkan 3 (tiga) komponen yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen *profit margin* yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Sebagai catatan, perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

CCB Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK secara bulanan dan secara berkala serta melakukan publikasi dalam media yang lebih luas. Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR) berdasarkan kriteria internal yang digunakan oleh Bank.

Dalam menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), CCB Indonesia mempertimbangkan kesesuaian pergerakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) tersebut dengan kebijakan regulator, tren pergerakan BI 7-*Day Reverse Repo Rate* serta rata-rata suku bunga pasar. Selain itu, faktor biaya operasional dan biaya dana di Bank juga menjadi faktor penting bagi CCB Indonesia dalam menentukan SBDK agar tetap kompetitif di pasar. Adapun SBDK tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit

	Kredit		Kredit Konsumsi		
	Korporasi	Ritel	KPR	Non KPR	BI 7DRR
2025					
Maret	8,17%	8,38%	8,37%	8,70%	5,75%
Juni	8,33%	8,53%	8,56%	9,15%	5,50%
September	8,36%	8,82%	8,84%	9,92%	4,75%
Desember	8,24%	8,45%	8,60%	9,85%	4,75%
2024					
Maret	8,69%	8,82%	8,82%	9,11%	6,00%
Juni	8,33%	8,53%	8,56%	9,15%	6,25%
September	8,36%	8,82%	8,84%	9,92%	6,00%
Desember	8,24%	8,45%	8,60%	9,85%	6,00%

CCB Indonesia mengelompokkan kredit untuk perhitungan SBDK berdasarkan segmen bisnis sebagai berikut:
1. Kredit korporasi yang merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) dan Komersial Menengah-Atas (*High-End*);
2. Kredit ritel yang mencakup kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Komersial Kecil dan Menengah (*Small-Medium Enterprise*);
3. Kredit konsumsi KPR (*Mortgage*)
4. Kredit Konsumsi non-KPR (*Multipurpose*)

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang dan/atau website CCB Indonesia (https://bankccbi.co.id/suku-bunga-dasar-kredit).

Struktur Modal

	Nilai nominal Rp 100 per saham	
Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Dasar	60.000.000.000	Rp 6.000.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.919.730.514	Rp 3.791.973.051.400
Jumlah Saham Dalam Portepel	22.080.269.486	Rp 2.208.026.948.600

Kebijakan penetapan kecukupan struktur modal oleh CCB Indonesia, baik yang mencakup modal inti tier-satu, maupun modal secara keseluruhan. Tujuan kecukupan modal harus ditetapkan terutama berdasarkan:

a. Terus memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku dan secara tepat memiliki penyangga modal berdasarkan persyaratan peraturan yang berlaku.
b. Mempertimbangkan penilaian kecukupan modal internal dengan memperhitungkan hasil assessment risiko termasuk stress test (dalam hal ini menggunakan *internal capital adequacy assessment process* (ICAAP)).
c. Mengkaji ketersediaan modal untuk menunjang strategi dan pertumbuhan bisnis Bank yang memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang sesuai dengan harapan dari pemegang saham.
d. Mengacu pada kecukupan modal, diantara bank lain yang sebanding (*peer bank*) di Indonesia.

Perubahan Peraturan Perundang–undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan. Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2025 yang berdampak signifikan terhadap CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
1	SEOJK Nomor 18/ SEOJK.08/2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Penilaian Sendiri Terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan	1. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) melakukan Penilaian Sendiri terhadap pemenuhan ketentuan Pelindungan Konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan dan menyampaikan laporan hasil Penilaian Sendiri kepada Otoritas Jasa Keuangan. 2. PUJK melakukan identifikasi, pengukuran, dan analisis terhadap Penilaian Sendiri secara memadai dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. 3. PUJK menyampaikan laporan hasil Penilaian Sendiri kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 1 (satu) tahun sekali paling lambat pada tanggal 30 September tahun berjalan. 4. PUJK menunjuk salah satu anggota direksi yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan hasil Penilaian Sendiri sesuai kebijakan internal PUJK.	Bank telah menyampaikan Laporan terakhir pada tanggal 22 September 2024 perihal Self Assessment melalui media SiPEDULI OJK.
2	SEOJK Nomor 18/ SEOJK.08/2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku Melalui Sistem Informasi Pelaku Di Sektor Jasa Keuangan	1. Hak Akses a. Untuk dapat memperoleh Rekam Jejak, Pengguna harus terlebih dahulu: memenuhi kewajiban pelaporan strategi anti fraud; dan b. mengajukan pendaftaran Hak Akses kepada Otoritas Jasa Keuangan secara elektronik melalui sistem perizinan Otoritas Jasa Keuangan. 2. Pendaftaran Hak Akses dilakukan dengan menyampaikan permohonan yang dilengkapi dengan informasi paling sedikit: a. nama Pengguna; b. nama pemegang Hak Akses; c. nomor induk kependudukan pemegang Hak Akses; dan d. pernyataan Pengguna yang ditandatangani oleh direksi atau yang setara dengan direksi Pengguna. 3. Pengguna wajib memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur terkait SIPELAKU, yang paling sedikit mencakup: a. kewenangan dan tanggung jawab pemegang Hak Akses untuk mengajukan permintaan dan menerima Rekam Jejak; b. tata cara permintaan Rekam Jejak pada SIPELAKU dan memastikan penggunaannya; c. penatausahaan permintaan Rekam Jejak yang diperoleh dari SIPELAKU serta dokumen pendukung; d. pengamanan Rekam Jejak; dan pemusnahan Rekam Jejak yang diperoleh dari SIPELAKU. 4. Setiap pihak yang memiliki Hak Akses dan/atau memperoleh Rekam Jejak dilarang mendistribusikan Rekam Jejak yang diperoleh kepada pihak selain yang telah ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur, termasuk data dan/atau informasi yang merupakan hasil olahan. 5. Pengguna wajib melakukan audit internal terhadap penggunaan SIPELAKU paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.	Bank melalui Unit Anti Fraud akan berkoordinasi dengan Corporate Secretary untuk menyampaikan pendaftaran Hak Akses kepada Otoritas Jasa Keuangan secara elektronik melalui sistem perizinan Otoritas Jasa Keuangan, karena pendaftaran hak akses hanya dapat dilakukan melalui pengguna aplikasi SPRINT (Sistem Perizinan dan Registrasi Terpadu) OJK. Ketentuan dan regulasi internal terkait sistem SIPELAKU masih dalam proses penyusunan.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
3	POJK Nomor 31 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Perintah Tertulis	1. LJK dan/atau Pihak Tertentu yang menerima Perintah Tertulis harus menyampaikan rencana tindak dan laporan perkembangan pelaksanaan rencana tindak kepada Otoritas Jasa Keuangan. 2. LJK dan/atau Pihak Tertentu harus menyampaikan laporan pemenuhan Perintah Tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 2 (dua) hari kerja setelah dipenuhinya Perintah Tertulis. 3. LJK dan/atau Pihak Tertentu menyampaikan: a. rencana tindak dan laporan perkembangan pelaksanaan rencana tindak; dan/atau b. laporan pemenuhan Perintah Tertulis, kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau penyampaian dalam bentuk lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.	Dalam hal Bank menerima Perintah Tertulis dari OJK, Bank akan menyampaikan laporan pemenuhan Perintah Tertulis tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak Perintah Tertulis dipenuhi.
4	PADG Nomor 23 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Dealer Utama Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	1. Dealer Utama PUVA wajib: a. menjadi market maker; b. aktif dalam transaksi OPT; c. aktif melakukan transaksi Pasar Uang dan transaksi Pasar Valuta Asing; dan d. memenuhi kewajiban lain untuk melakukan aktivitas di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 2. Dalam memenuhi kewajiban untuk menjadi market maker, Dealer Utama PUVA: a. menyediakan kuotasi harga untuk transaksi di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing dengan metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan b. memenuhi kewajiban lain untuk menjadi market maker yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	Saat ini Bank CCB Indonesia bukan Dealer Utama PUVA.
5	PADG Nomor 24 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, Serta Pihak Lain yang diatur dan diawasi Bank Indonesia.	1. Penyelenggara menyampaikan data dan/atau informasi kepada Bank Indonesia. 2. Data dan/atau informasi terkait penerapan KKS meliputi area: a. tata kelola; b. pencegahan; dan c. penanganan. 3. Evaluasi terhadap rencana strategis KKS dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dengan memperhatikan perkembangan Risiko Siber. 4. Evaluasi terhadap kebijakan, standar, dan prosedur KKS dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. 5. Dalam penerapan manajemen KKS, evaluasi dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. 6. Audit KKS dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. 7. Program peningkatan budaya KKS dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dengan melibatkan manajemen tertinggi sebagai teladan. 8. Evaluasi terhadap program peningkatan budaya KKS dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. 9. Penginian profil Risiko Siber dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. 10. Evaluasi terhadap penerapan proteksi dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.	Bank telah menyampaikan data dan/atau informasi kepada Bank Indonesia sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam PADG.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
6	PBI Nomor 9 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Pengelolaan Lalu Lintas Devisa	1. Setiap Penduduk wajib memberikan keterangan dan data mengenai kegiatan LLD yang dilakukannya, secara langsung atau melalui pihak lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 2. Penduduk meliputi: a. bank; b. lembaga keuangan bukan bank; c. badan usaha bukan lembaga keuangan; d. badan lain; dan e. perseorangan. 3. Pihak lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia meliputi pihak yang terkait dalam kegiatan LLD, yaitu: a. bank; b. lembaga keuangan bukan bank; c. penyelenggara jasa transaksi internasional; dan d. pihak lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 4. Keterangan dan data mengenai kegiatan LLD disampaikan melalui: a. laporan LLD; dan b. mekanisme lain yang ditetapkan Bank Indonesia. 5. Pihak wajib menyampaikan keterangan dan data mengenai kegiatan LLD kepada Bank Indonesia secara lengkap, benar, dan tepat waktu.	1. CCB Indonesia telah menyediakan Aplikasi Remitansi DWH (tersedia di Portal CCB Indonesia) sebagai sarana rekapitulasi data transaksi remitansi keluar/masuk. 2. Nasabah wajib menyampaikan formulir LLD dan/atau formulir PPKU yang telah diisi secara lengkap dan benar disertai tanda tangan basah, untuk setiap transaksi dengan nilai ekuivalen lebih dari USD 10.000,00 (atau ekuivalennya) pada hari transaksi yang sama, meliputi transaksi: 3. Khusus untuk transaksi kiriman uang keluar dengan nilai ekuivalen lebih dari USD100.000,00 (atau ekuivalennya), Nasabah wajib menyampaikan dokumen pendukung sesuai dengan tujuan transaksi. 4. Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu yang terkait dengan transaksi yang terjadi pada Rekening Khusus DHE SDA Nasabah, wajib mengisi dan melaporkan Rekapitulasi Laporan Transaksi Rekening DHE SDA pada tanggal transaksi sesuai dengan laporan/ pernyataan terkait transaksi DHE SDA yang diterima dari Nasabah. 5. Khusus untuk transaksi kiriman uang keluar dengan nilai ekuivalen lebih dari USD100.000,00 (atau ekuivalennya), Kantor Cabang wajib menyampaikan soft copy PPKU, Formulir LLD, Dokumen Pendukung dan/atau Surat Pernyataan Nasabah kepada Kantor Pusat pada hari transaksi untuk ditelaah, ke alamat email: ttremittance@idn.ccb.com. 6. Transaksi remitansi masuk dalam rangka Penerimaan Devisa Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) wajib mencantumkan informasi ekspor dalam Sistem Pesan Transaksi Keuangan (FTMS) sesuai ketentuan yang berlaku.
7	PBI Nomor 11 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Pengendalian Moneter	Kewajiban Pemenuhan GWM 1. BUK wajib memenuhi GWM dalam rupiah secara: a. harian; dan b. rata-rata. 2. Dalam hal BUK, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, selain wajib memenuhi ketentuan, juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing secara: a. harian bagi BUK; dan b. rata-rata bagi BUK. 3. Pemenuhan GWM oleh BUK dilaksanakan dengan ketentuan: a. pemenuhan GWM dalam rupiah dilakukan melalui penempatan dana pada Rekening Giro Rupiah pada Sistem BI-RTGS, Dana BI-FAST, dan/atau dana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; b. pemenuhan GWM dalam valuta asing dilakukan melalui penempatan dana pada Rekening Giro Valas di sistem akunting Bank Indonesia; dan 4. Pemenuhan GWM dilakukan setiap hari pada saat Bank Indonesia menyelenggarakan Sistem BI-RTGS. 5. Pemenuhan GWM dalam rupiah oleh BUK dapat diberikan pelonggaran yang ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan kebijakan. 6. Ketentuan pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.	CCB Indonesia telah melakukan penyesuaian terhadap PBI Nomor 11 Tahun 2024 yang berlaku baik terhadap kewajiban pemenuhan GWM maupun besaran kewajiban GWM dan remunerasi. Kewajiban pemenuhan GWM yang dilakukan melalui penempatan dana pada rekening Giro Rupiah pada sistem BI-RTGS, Dana BI-FAST, dan/atau dana lain yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku. Besarnya Kewajiban GWM dan Remunerasi dihitung pada suatu periode pelaporan tertentu. Penyesuaian besaran GWM remunerasi ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
8	POJK Nomor 44 Tahun 2024 (Publikasi pada website OJK pada awal tahun 2025)	Rahasia Bank	1. Otoritas Jasa Keuangan berwenang memberikan izin tertulis membuka Rahasia Bank untuk: a. kepentingan peradilan dalam perkara pidana; b. memenuhi bantuan timbal balik dalam masalah pidana; dan c. penyelesaian piutang yang sudah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara. 2. Dalam rangka pemenuhan pembukaan Rahasia Bank, instansi terkait harus berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan. 3. Dalam rangka pemenuhan pembukaan Rahasia Bank, mitra perjanjian mengajukan permintaan informasi secara tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan perjanjian kerja sama. Mekanisme 4. Dalam hal permintaan informasi dinilai telah memenuhi kriteria, Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan permintaan pembukaan Rahasia Bank kepada Bank. 5. Bank wajib memenuhi permintaan pembukaan Rahasia Bank dengan menyampaikan Rahasia Bank yang diminta kepada Otoritas Jasa Keuangan. 6. Pembukaan Rahasia Bank dilaksanakan oleh Bank dengan memberikan: a. keterangan tertulis; b. bukti tertulis; dan/atau c. hasil cetak data elektronik, tentang keadaan keuangan Nasabah Penyimpan atau Nasabah Investor yang disebutkan dalam permintaan informasi. 7. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan Rahasia Bank kepada instansi yang melakukan permintaan informasi. 8. Bank dan Pihak Terafiliasi wajib merahasiakan informasi mengenai Nasabah Penyimpan dan Simpanannya dan/atau Nasabah Investor dan Investasinya.	Untuk memenuhi pembukaan Rahasia Bank, Bank akan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan jika mendapatkan surat permintaan dari OJK. Bank senantiasa memenuhi permintaan pembukaan Rahasia Bank dengan menyampaikan Rahasia Bank yang diminta kepada Otoritas Jasa Keuangan.
9	PADG Nomor 1 Tahun 2025	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment.	1. Peserta wajib menyampaikan laporan hasil penerapan fitur proactive risk manager kepada Penyelenggara ketika informasi (alert) atau penolakan penerusan CTR merupakan transaksi fraud dan bukan merupakan false positive. 2. Peserta melakukan tindak lanjut atas informasi (alert) yang disampaikan Penyelenggara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pedoman operasional BI-FAST, kebijakan dan prosedur tertulis Peserta, serta ketentuan yang dikeluarkan oleh SRO. 3. Sebagai bentuk tanggung jawab Peserta atas kebenaran seluruh data, perintah transaksi, dan seluruh informasi yang dikirim Peserta kepada Penyelenggara melalui BI-FAST, Peserta pengirim maupun Peserta penerima wajib memiliki pengelolaan fraud (fraud management system) paling sedikit berupa teknologi sistem deteksi fraud (fraud detection system) pada level akun dan transaksi sebagai bentuk first line of defense.	Bank melalui unit Anti Fraud telah berkoordinasi dengan Divisi IT dan Vendor untuk menerapkan skenario baru pada Fraud Detection System, yaitu: a. BIFAST.FAILED.REVERSAL – Melakukan monitoring transaksi BI-Fast dengan pola failed, reversal, successful untuk mendeteksi potensi penyalahgunaan atau anomali pada proses reversal. b. UNAUTHORIZED.TRX – Melakukan analisa transaksi yang dilakukan tanpa login dari channel online sebelumnya, guna mengidentifikasi potensi transaksi yang tidak terotorisasi.
10	PP RI Nomor 8 Tahun 2025	Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam	Beberapa ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor (DHE) dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) diubah sebagai berikut: 1. DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan Eksportir ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan sebesar 100% (seratus persen) dalam sistem keuangan Indonesia selama jangka waktu tertentu. 2. Jangka waktu tertentu paling singkat 12 (dua belas) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA. 3. Dikecualikan dari ketentuan, untuk DHE SDA yang berasal dari sektor pertambangan berupa minyak dan gas bumi, besaran persentase DHE SDA yang wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk jangka waktu penempatan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA. 4. Penempatan DHE SDA dilakukan pada: a. Rekening Khusus DHE SDA di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing; b. Instrument perbankan; c. Instrument keuangan yang diterbitkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia; dan/atau d. instrumen yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	Bank telah menerbitkan Memorandum Internal No. 001/SISDUR-KP/III/2025 tanggal 4 Maret 2025 perihal Perubahan Ketentuan SE DIR No. 7/SE-DIR/KP-JKT/V/2021 Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas PP No. 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor yang Berasal dari Kegiatan Usaha, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
11	PBI Nomor 3 Tahun 2025	Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.	1. Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) yang telah dimasukkan Eksportir SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA valuta asing wajib tetap ditempatkan dalam sistem keuangan Indonesia dengan besaran dan jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah mengenai devisa hasil ekspor dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam. 2. Eksportir SDA menempatkan DHE SDA ke dalam instrumen berupa: a. Rekening Khusus DHE SDA di LPEI atau di Bank; b. instrumen perbankan; c. instrumen keuangan yang diterbitkan oleh LPEI; dan/atau d. instrumen yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. 3. Bank Indonesia menetapkan instrumen penempatan DHE SDA dan pemanfaatan atas penempatan DHE SDA 4. Bank Indonesia dapat memberikan insentif atas DHE SDA yang dimasukkan pada Rekening Khusus DHE SDA 5. Bank wajib menyampaikan informasi dan laporan mengenai pemasukan DHE dan penempatan DHE secara lengkap, benar, dan tepat waktu kepada Bank Indonesia. 6. Bank menatausahakan instrumen penempatan berupa sekuritas valuta asing Bank Indonesia dan sukuk valuta asing Bank Indonesia sebagai penempatan DHE SDA. 7. Bank wajib memastikan pelaksanaan pemanfaatan DHE SDA oleh Eksportir dan/atau Bank. 8. Bank wajib memastikan dana yang ditempatkan ke dalam instrumen berupa: a. deposito valuta asing; b. term deposit operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing di Bank Indonesia; c. sekuritas valuta asing Bank Indonesia dan sukuk valuta asing Bank Indonesia; dan/atau d. instrumen lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berasal dari DHE SDA.	Bank telah menerbitkan Memorandum Internal No. 001/SISDUR-KP/III/2025 tanggal 4 Maret 2025 perihal Perubahan Ketentuan SE DIR No. 7/SE-DIR/KP-JKT/V/2021 Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas PP No. 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor yang Berasal dari Kegiatan Usaha, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam. Menerbitkan SE DIR No. 001/SE-DIR/KP-JKT/III/2025 tanggal 12 Maret 2025 perihal Rekening Khusus DHE SDA sebagai Agunan Kredit.
12	PADG Nomor 4 Tahun 2025	Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.	1. Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dalam valuta asing yang telah dimasukkan Eksportir ke dalam Rekening Khusus DHE SDA dalam valuta asing wajib tetap ditempatkan dalam sistem keuangan Indonesia dengan besaran dan jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah mengenai devisa hasil ekspor dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam. 2. Perhitungan kewajiban penempatan DHE SDA menggunakan kurs tengah dolar Amerika Serikat yang diumumkan oleh Bank Indonesia. 3. Dalam hal valuta untuk perhitungan kewajiban penempatan DHE SDA tidak terdapat dalam daftar kurs yang diumumkan Bank Indonesia, perhitungan dilakukan dengan menggunakan kurs Reuters atau nama penggantinya. 4. Eksportir SDA menempatkan DHE SDA ke dalam instrumen berupa: a. Rekening Khusus DHE SDA di LPEI dan/atau di Bank; b. instrumen perbankan; c. instrumen keuangan yang diterbitkan oleh LPEI; dan/atau d. instrumen yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. 5. Instrumen yang dapat digunakan sebagai instrumen penempatan DHE SDA meliputi: a. Rekening Khusus DHE SDA dalam valuta asing; b. instrumen perbankan berupa deposito valuta asing; c. instrumen keuangan yang diterbitkan oleh LPEI berupa promissory note valuta asing; d. instrumen Bank Indonesia berupa term deposit operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing di Bank Indonesia; e. instrumen Bank Indonesia berupa sekuritas valuta asing Bank Indonesia dan sukuk valuta asing Bank Indonesia; dan/atau f. instrumen lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 6. Bank wajib menyampaikan informasi dan laporan mengenai pemasukan DHE dan penempatan DHE secara lengkap, benar, dan tepat waktu kepada Bank Indonesia. 7. Bank wajib memastikan pemasukan dan penempatan dana yang berasal dari DHE SDA oleh Bank tetap dilakukan melalui instrumen yang tersedia di dalam negeri. 8. Bank wajib memastikan pelaksanaan pemanfaatan DHE SDA oleh Eksportir dan/atau Bank. 9. Untuk memastikan pemanfaatan Bank wajib menatausahakan pemanfaatan instrumen penempatan DHE SDA milik Eksportir.	Bank telah menerbitkan Memorandum Internal No. 001/SISDUR-KP/III/2025 tanggal 4 Maret 2025 perihal Perubahan Ketentuan SE DIR No. 7/SE-DIR/KP-JKT/V/2021 Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas PP No. 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor yang Berasal dari Kegiatan Usaha, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam. Menerbitkan SE DIR No. 001/SE-DIR/KP-JKT/III/2025 tanggal 12 Maret 2025 perihal Rekening Khusus DHE SDA sebagai Agunan Kredit.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
13	PBI Nomor 4 Tahun 2025	Kebijakan Sistem Pembayaran.	1. Setiap pihak wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan Kebijakan Sistem Pembayaran. 2. Setiap pihak meliputi: a. penyelenggara jasa Sistem Pembayaran; b. pihak selain penyelenggara jasa Sistem Pembayaran yang memperoleh izin dan/atau penetapan dari Bank Indonesia; dan c. pihak lain, d. baik yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun yang berdasarkan prinsip syariah. 3. Pihak wajib memastikan kepatuhan: a. pihak yang bekerja sama; dan/atau b. pihak yang terafiliasi, dengan penyelenggara jasa Sistem Pembayaran dan/atau pihak selain penyelenggara jasa Sistem Pembayaran yang memperoleh izin dan/atau penetapan dari Bank Indonesia atas ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan Kebijakan Sistem Pembayaran.	Bank senantiasa memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan Kebijakan Sistem Pembayaran.
14	PADG Nomor 8 Tahun 2025	Perubahan Ketiga Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	• Besaran bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah yang diberikan remunerasi GWM ditetapkan secara: a. harian sebesar 0% (nol persen); dan b. rata-rata paling sedikit sebesar selisih antara besaran persentase pemenuhan GWM secara rata-rata dengan besaran maksimal pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM, dan paling banyak sebesar 7% (tujuh persen). • Remunerasi GWM diberikan dengan tingkat bunga sebesar: a. 0% (nol persen) per tahun terhadap bagian tertentu dari pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian; dan b. 1,5% (satu koma lima persen) per tahun terhadap bagian tertentu dari pemenuhan GWM dalam rupiah secara rata-rata.	Bank telah melakukan penyesuaian pemenuhan kewajiban GWM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan PADG Nomor 8 Tahun 2025.
15	PBI Nomor 6 Tahun 2025	Pengelolaan Likuiditas untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan	• Pencapaian sasaran pengelolaan likuiditas untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dan/atau mekanisme yang meliputi: a. pengaturan GWM; b. pembelian atau penjualan surat berharga negara di pasar sekunder; c. pembelian atau penjualan surat berharga berkualitas lainnya di pasar sekunder; d. penempatan dana pada lembaga keuangan dalam rangka pengembangan pasar uang; e. pembelian surat utang negara berjangka pendek di pasar primer; dan/atau f. instrumen dan/atau mekanisme lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. • Insentif pengurangan GWM dilakukan melalui pemberian KLM kepada bank yang telah menyalurkan kredit atau pembiayaan pada sektor prioritas yang mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan/atau inklusi keuangan dan keuangan hijau. • Pemberian KLM dilakukan dengan mempertimbangkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan melalui peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas, penjagaan ketahanan sistem keuangan, dan peningkatan inklusi ekonomi dan inklusi keuangan.	Bank telah melakukan pengelolaan Likuiditas untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan sesuai yang di atur PBI Nomor 6 Tahun 2025.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
16	PADG Nomor 10 Tahun 2025	Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/21/PADG/2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Rekening Giro Di Bank Indonesia	• Bank harus memiliki Rekening Giro Rupiah. • Selain memiliki Rekening Giro Rupiah, Bank yang melakukan kegiatan dalam valuta asing harus memiliki Rekening Giro Valas. • Dalam hal Bank memiliki Rekening Giro Valas untuk tujuan lainnya, Bank menihilkan Rekening Giro Valas tersebut di akhir hari.	Bank telah memenuhi kewajiban yang diatur dalam PADG Nomor 10 Tahun 2025.
17	PADG Nomor 11 Tahun 2025	Perubahan kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	• PLM ditetapkan sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam rupiah. • Bagi BUK yang memiliki UUS, jumlah DPK BUK dalam rupiah termasuk DPK UUS dalam rupiah. • PLM dipenuhi dalam bentuk surat berharga dalam rupiah yang dimiliki BUK dan dapat digunakan dalam operasi moneter.	Bank telah menyesuaikan besaran PLM sesuai yang diatur dalam PADG Nomor 11 Tahun 2025.
18	SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mengatur: a. 16 (enam belas) pilar/faktor penilaian penerapan tata kelola; 1) pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; 2) pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; 3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; 4) penanganan benturan kepentingan; 5) penerapan fungsi kepatuhan; 6) penerapan fungsi audit intern; 7) penerapan fungsi audit ekstern; 8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; 9) pemberian remunerasi; 10) penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; 11) integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi; 12) rencana strategis Bank; 13) aspek pemegang saham; 14) penerapan strategi anti fraud, termasuk anti penyuapan; 15) penerapan keuangan berkelanjuta, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan 16) penerapan tata kelola dalam KUB. • cakupan dan tata cara penyampaian laporan pelaksanaan tata kelola; dan • kertas kerja atau matriks penilaian sendiri (self assessment) penerapan tata kelola.	Bank telah menyesuaikan dengan 16 pilar/faktor penilaian penerapan tata kelola sesuai yang diatur dalam SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025.

<table>
<tr><th>No</th><th>Ketentuan</th><th>Perihal</th><th>Dampak bagi CCB Indonesia</th><th>Tindak lanjut CCB Indonesia</th></tr>
<tr><td>19</td><td>SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025</td><td>Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum</td><td>Pokok-pokok kewajiban utama Bank Umum berdasarkan SEOJK 14/2025:

1. Kewajiban Terkait Organ Bank
<table><tr><th>Organ Bank</th><th>Kewajiban Utama</th></tr><tr><td>Direksi dan Dewan Komisaris</td><td>• Menetapkan ketentuan Bank mengenai masa jabatan, struktur organisasi, pembidangan tugas, dan mekanisme direktur/komisaris pengganti.
• Menetapkan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang efektif.
• Memastikan independensi dalam pengambilan keputusan, terutama dari potensi konflik kepentingan.</td></tr><tr><td>Komite</td><td>• Direksi wajib membentuk komite yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya (misalnya, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan/ Pembiayaan).</td></tr></table>2. Kewajiban Perluasan Indikator Tata Kelola (GCG)
SEOJK ini memperluas cakupan GCG Bank dengan menambahkan dan memperdetail indikator penilaian yang wajib diterapkan dan dinilai oleh Bank, meliputi:
• Penerapan Strategi Anti-Fraud, termasuk Anti-Penyuapan: Bank wajib memiliki dan menerapkan strategi yang komprehensif untuk mencegah dan menangani fraud dan penyuapan.
• Penerapan Keuangan Berkelanjutan: Bank wajib menerapkan aspek keuangan berkelanjutan, termasuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam kegiatan operasionalnya.
• Aspek Pemegang Saham: Mengatur aspek yang berkaitan dengan Pemegang Saham, termasuk mekanisme perlindungan Pemegang Saham minoritas.
• Pemberian Remunerasi: Wajib menetapkan kebijakan remunerasi yang didasarkan pada risiko (risk-based remuneration) dan selaras dengan kinerja Bank.
• Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi (TI): Memastikan keandalan, keamanan, dan integritas pelaporan serta sistem TI Bank.
• Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank (KUB): Bagi Bank yang tergabung dalam KUB, wajib menerapkan tata kelola terintegrasi.
• Penanganan Benturan Kepentingan: Menetapkan kebijakan yang ketat mengenai larangan Direksi dan Dewan Komisaris terlibat dalam pengambilan keputusan jika terdapat kepentingan pribadi.
• Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal: Memperkuat peran dan fungsi dari ketiga pilar pengawasan internal dan eksternal ini.
3. Kewajiban Pelaporan dan Penilaian Diri (Self-Assessment)
• Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola: Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola kepada OJK dengan cakupan dan tata cara sesuai yang diatur dalam SEOJK.
• Publikasi Laporan Tata Kelola: Bank wajib mempublikasikan laporan pelaksanaan tata kelola pada situs web Bank sebagai upaya penerapan prinsip keterbukaan (transparency).

Penilaian Sendiri (Self-Assessment): Bank wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola secara berkala.</td><td>Bank telah menyesuaikan dengan 16 pilar/faktor penilaian penerapan tata kelola sesuai yang diatur dalam SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025.</td></tr>
</table>

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
20	PADG Nomor 14 Tahun 2025	Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment.	Kewajiban Peserta untuk menjaga kelancaran dan keamanan dalam penggunaan BI-FAST, meliputi kegiatan: 1. **Kewajiban Penguatan Keamanan Sistem dan Infrastruktur** Bank wajib memastikan infrastruktur BI-FAST-nya tahan serangan dan beroperasi dengan standar keamanan yang lebih tinggi. Kewajiban ini mencakup: • **Audit Sistem Informasi dan Pengujian Pengamanan**: Bank harus melakukan audit **sistem informasi dan pengujian pengamanan (security testing)** secara berkala terhadap sistem BI-FAST-nya. Audit ini wajib dilakukan oleh **auditor internal atau eksternal yang terdaftar** (bersertifikasi). • **Kebijakan Teknologi Informasi (TI)**: Bank harus memiliki dan menerapkan kebijakan TI yang memadai, didasarkan pada kerangka keamanan siber global dan tata kelola TI yang kuat. • **Penerapan Enam Langkah Pengamanan Sistem**: Bank harus memastikan infrastruktur mereka dilengkapi dengan enam langkah pengamanan sistem yang mencakup: 1. Proteksi infrastruktur. 2. Deteksi anomali. 3. Manajemen *fraud* (kecurangan). 4. *Monitoring* operasional. 5. Sistem peringatan dini. 6. Konfigurasi arsitektur TI. 2. **Kewajiban Peningkatan Manajemen *Fraud* dan Pelaporan** Kewajiban paling signifikan dalam amandemen ini adalah pengetatan terkait deteksi dan pelaporan transaksi mencurigakan atau fraud. • Penerapan ***Fraud Detection System*** (FDS): Bank wajib menerapkan **sistem *fraud management* berbasis FDS** yang memiliki karakteristik: o Berjalan secara otomatis dan **berbasis aturan**. o Mampu bekerja secara **real-time/near real-time**. o Mampu mendeteksi t**ransaksi tidak biasa atau anomali** untuk memitigasi risiko fraud dalam layanan BI-FAST. • **Percepatan Pelaporan Awal Fraud**: Bank wajib menyampaikan **laporan awal fraud** kepada Bank Indonesia dan Peserta lain yang terkait dengan transaksi tersebut dalam jangka waktu 30 menit sejak insiden fraud terdeteksi atau dikonfirmasi. • **Tindak Lanjut Akun Mule**: Bank wajib menindaklanjuti akun nasabah yang diduga sebagai **akun mule** (rekening penampung hasil kejahatan) dengan tindakan seperti pembekuan, penutupan, atau pengembalian dana (jika memungkinkan). • **Pelatihan Staf**: Bank harus menyelenggarakan **pelatihan rutin** bagi staf operasional BI-FAST dan TI untuk memastikan mereka memahami kebijakan dan prosedur terkini. 3. Kewajiban Prosedur Operasional • **Kebijakan dan Prosedur Komprehensif**: Bank wajib menyusun dan menerapkan kebijakan serta prosedur terkait: o Operasional BI-FAST. o Penanganan **kondisi darurat.** o Penanganan **insiden siber**. o **Perlindungan pelanggan**. **Rekonsiliasi Transaksi:** Bank diwajibkan melakukan **rekonsiliasi transaksi BI-FAST minimal sekali sehari** untuk memastikan integritas data dan setelmen.	Bank dalam tahap proses menambahkan kebijakan dan prosedur di dalam SOP BI-FAST terbaru. Terkait rekonsiliasi transaksi BI-FAST, Bank sudah melakukan rekonsiliasi setiap hari per periode transaksi BI-FAST.

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
21	PADG Nomor 16 Tahun 2025	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 13 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Uang.	1. Partisipasi Matchmaking: Bank yang merupakan Peserta Matchmaking Transaksi Pasar Uang (salah satu mekanisme transaksi yang diatur) dapat mengajukan lebih dari 1 (satu) penawaran Transaksi Pasar Uang (bid dan ask) dalam setiap waktu transaksi (window time). 2. Operator Matchmaking: Jika bank atau Penyelenggara Sarana Transaksi (yang bank dapat menjadi bagiannya) ingin menjadi Operator Matchmaking Transaksi Pasar Uang, mereka harus mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan mengajukan permohonan yang disertai dokumen pendukung tertentu. Publikasi Hasil Transaksi: Bank Indonesia akan memublikasikan hasil Matchmaking Transaksi Pasar Uang berdasarkan informasi transaksi yang terjadi (deal done).	Saat ini, CCB Indonesia belum terdampak oleh perubahan ketentuan PADG terkait pelaksanaan matchmaking, karena ketentuan tersebut saat ini hanya berlaku untuk transaksi Overnight Index Swap (OIS). CCB Indonesia hingga saat ini belum melakukan transaksi OIS, dan peserta matchmaking yang telah ditetapkan saat ini masih terbatas pada bank-bank dealer utama, sedangkan CCB Indonesia belum termasuk dalam kategori tersebut. Adapun terkait operator matchmaking, sesuai dengan ketentuan pada Pasal 102D, pihak yang berperan sebagai operator adalah pialang (broker) yang berfungsi sebagai penyelenggara sarana transaksi.
22	POJK Nomor 18 Tahun 2025	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank	Bank wajib menyusun, mengumumkan, dan/atau menyampaikan laporan publikasi kepada masyarakat dan OJK. Jenis laporan publikasi yang wajib dipublikasikan oleh Bank meliputi: 1. Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan o Disusun secara periodik (bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan). o Wajib dipublikasikan di situs web Bank dan dipelihara paling sedikit untuk 5 tahun terakhir. 2. Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan o Disusun secara triwulanan dan tahunan. o Pengumuman triwulanan juga wajib di situs web Bank dan dipelihara paling sedikit untuk 5 tahun terakhir. 3. Laporan Informasi atau Fakta Material o Informasi atau fakta yang berpotensi memengaruhi keputusan investor atau nilai efek Bank. 4. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) o Wajib dipublikasikan secara periodik. 5. Laporan Lain o Laporan lain yang diwajibkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan, seperti: • Laporan Keberlanjutan. • Laporan Tata Kelola Terintegrasi (bagi Konglomerasi Keuangan). • Laporan keuangan Emiten dan/atau Perusahaan Publik (jika Bank adalah Emiten/Perusahaan Publik). Penguatan Integritas Laporan • Penyusun Laporan: Bank wajib memiliki paling sedikit satu Pejabat Eksekutif dari internal Bank yang memenuhi kompetensi Chartered Accountant (CA) level tertentu sesuai dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dan jenis Bank. • Audit: Laporan keuangan posisi data akhir bulan Desember wajib diaudit. Catatan: POJK 18 Tahun 2025 ini mulai berlaku efektif enam bulan setelah diundangkan, yaitu pada Februari 2026.	Bank telah menyampaikan laporan dan melakukan penguatan integritas laporan kepada OJK sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam POJK.

<table>
<tr><th>No</th><th>Ketentuan</th><th>Perihal</th><th>Dampak bagi CCB Indonesia</th><th>Tindak lanjut CCB Indonesia</th></tr>
<tr><td>23</td><td>SEOJK Nomor 20/ SEOJK.08/2025</td><td>Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan</td><td>1. Kewajiban Publikasi Penanganan Pengaduan
Bank wajib melakukan publikasi terkait penanganan pengaduan kepada Konsumen dan/atau masyarakat, yang mencakup:
<table><tr><th>Kewajiban Publikasi</th><th>Keterangan</th></tr><tr><td>Prosedur Singkat Layanan Pengaduan</td><td>Wajib dipublikasikan agar Konsumen mengetahui secara jelas dan ringkas mengenai tata cara pengaduan.</td></tr><tr><td>Media Publikasi</td><td>Prosedur singkat ini dapat dipublikasikan melalui berbagai media, antara lain:
• Situs web Bank.
• Surat elektronik (email) atau telepon.
• Brosur, leaflet, dan/atau media elektronik lain yang dikelola secara resmi oleh Bank.</td></tr><tr><td>Penanganan Pengaduan yang Diterima</td><td>Wajib dipublikasikan dalam:
• Laporan Tahunan Bank.
• Situs web Bank dan/atau media lain yang dikelola secara resmi oleh Bank.</td></tr></table>2. Kewajiban Pelaporan Layanan Pengaduan
Bank wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Layanan Pengaduan kepada OJK.

Catatan:
Ketentuan dalam SEOJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2027.</td><td>1. Kewajiban Publikasi Penanganan Pengaduan
CCB Indonesia telah melakukan publikasi terkait penanganan pengaduan kepada konsumen dan/atau masyarakat mencakup;
• Prosedur Singkat Layanan Pengaduan pada kolom Profil Perusahaan > Pengaduan Nasabah; yang terdapat/dipublikasikan pada Situs web bank (bankccbi.co.id);
• Penanganan Pengaduan yang Diterima dipublikasikan, pada ;
- Laporan Tahunan Bank, dan
- Situs Web Resmi pada kolom Profil Perusahaan > Pengaduan Nasabah

2. Kewajiban Pelaporan Layanan Pengaduan
• CCB Indonesia secara rutin telah menyampaikan Laporan Layanan Pengaduan kepada OJK secara semesteran melalui SiPeduli.
• Format pelaporan yang digunakan mengacu kepada SEOJK 17/SEOJK.07/2018.

Selanjutnya akan dilakukan penyesuaian pada SOP Pengaduan Nasabah dengan SEOJK Nomor 20/SEOJK.08/2025, diantaranya adalah penyesuaian definisi pengaduan, pencantuman, kewajiban publikasi penanganan pengaduan, penunjukan anggota direksi sebagai penanggungjawab publikasi, dan bentuk-penyusunan laporan layanan pengaduan.

Efektifnya penyesuaian SOP tersebut akan disesuaikan dengan sebelum berlakunya SEOJK Nomor 20/ SEOJK.08/2025.</td></tr>
<tr><td>24</td><td>POJK Nomor 22 Tahun 2025</td><td>Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan</td><td>1. Kewajiban bagi bank umum untuk menyampaikan laporan secara daring melalui sistem pelaporan OJK yang mencakup laporan berkala dan laporan insidental.
Mengatur penunjukan penanggung jawab pelaporan, periodisasi pelaporan, tatacara penyampaian laporan dan penggabungan beberapa informasi/laporan dalam laporan induk serta penghapusan laporan sebagai bentuk penyederhanaan pelaporan bagi bank umum.</td><td>Bank akan mengirim laporan ke OJK secara online via Sistem Pelaporan OJK dengan menyesuaikan jenis dan format laporan serta mengatur penunjukan penanggung jawab data dan laporan.</td></tr>
<tr><td>25</td><td>SEOJK Nomor 31/SEOJK.03/ 2025</td><td>Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>26</td><td>PADG Nomor 18 Tahun 2025</td><td>Kriteria, Persyaratan, dan Penggunaan Surat Berharga Dalam Operasi Moneter</td><td>1. Menetapkan kriteria dan persyaratan surat berharga yang dapat digunakan dalam Operasi Moneter Bank Indonesia.
Mengatur mekanisme penggunaan surat berharga tersebut dalam transaksi operasi moneter, baik konvensional maupun syariah.</td><td>Pembaruan peraturan PADG tersebut bersifat penyempurnaan dan tidak mengandung perubahan signifikan. Oleh karena itu, Bank tetap menjalankan prosedur sebagaimana sebelumnya. Hanya terdapat penambahan produk, seperti BI-FRN, yang saat ini masih dalam tahap persiapan oleh divisi Treasury bersama divisi terkait.</td></tr>
</table>

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
27	PADG Nomor 19 Tahun 2025	Infrastruktur dan Kepesertaan Operasi Moneter	PADG Nomor 19 Tahun 2025 berdampak langsung pada bank dalam hal kesiapan infrastruktur, sistem teknologi informasi, tata kelola operasional, dan kepatuhan administratif sebagai peserta operasi moneter Bank Indonesia, karena bank diwajibkan: 1. Memastikan keterhubungan dan keandalan sistem transaksi serta penyelesaian, termasuk integrasi dengan sistem Bank Indonesia seperti SISMONTAVAR, didukung oleh SDM yang kompeten dan prosedur internal yang memadai; 2. Bank memperkuat manajemen operasional dan risiko, meningkatkan akurasi serta ketepatan waktu konfirmasi dan pelaporan transaksi, serta melakukan penyesuaian kebijakan dan SOP secara berkelanjutan agar tetap dapat berpartisipasi dalam operasi moneter BI secara optimal dan terhindar dari sanksi administratif	
28	PADG Nomor 20 Tahun 2025	Operasi Moneter Rupiah	Berdampak signifikan terhadap bank dalam pengelolaan likuiditas, pelaksanaan transaksi operasi moneter rupiah, serta penguatan kepatuhan operasional, karena bank sebagai peserta operasi moneter Bank Indonesia diwajibkan: 1. Melaksanakan transaksi Operasi Pasar Terbuka dan Standing Facilities sesuai mekanisme, jadwal, dan ketentuan setelmen yang ditetapkan, memastikan kebenaran data transaksi, serta siap menghadapi kondisi pasar tidak normal atau keadaan kahar; 2. Mendorong bank untuk memperkuat sistem teknologi informasi, prosedur internal, dan kompetensi SDM treasury agar transaksi berjalan tepat waktu dan akurat, sekaligus meminimalkan risiko sanksi administratif dan menjaga kelancaran akses bank terhadap fasilitas moneter Bank Indonesia	
29	PADG Nomor 21 Tahun 2025	Operasi Moneter Valuta Asing	Memberikan dampak menyeluruh bagi bank dalam pengelolaan likuiditas dan aktivitas pasar valuta asing, karena bank sebagai peserta operasi moneter valuta asing Bank Indonesia diwajibkan: 1. Menjalankan transaksi sesuai mekanisme lelang atau non-lelang yang ditetapkan, memastikan keakuratan data pengajuan dan penyelesaian setelmen secara tepat waktu, serta siap menghadapi kondisi pasar tidak normal atau gangguan sistem; 2. Mendorong bank untuk memperkuat sistem treasury dan pengendalian operasional, meningkatkan kompetensi SDM, serta menyesuaikan kebijakan dan SOP internal agar partisipasi dalam operasi moneter valas berjalan efektif, patuh terhadap regulasi, dan terhindar dari risiko sanksi administratif	
30	PADG Nomor 22 Tahun 2025	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional.	Memberikan dampak signifikan bagi bank dalam pelaksanaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek, karena bank diwajibkan: 1. Menyesuaikan portofolio agunan berkualitas tinggi, memastikan verifikasi dan penilaian agunan sesuai ketentuan Bank Indonesia, serta memperbarui SOP, sistem internal, dan prosedur administrasi untuk mendukung proses pengagunan, pengembalian, dan setelmen fasilitas likuiditas; 2. Bank agar memperkuat koordinasi internal, kepatuhan operasional, serta manajemen risiko agar fasilitas likuiditas dapat diakses secara efektif, tepat waktu, dan aman, sekaligus meminimalkan risiko sanksi administrasi dari Bank Indonesia	
31	PADG Nomor 23 Tahun 2025	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RIM PLM).	Berdampak pada bank dalam hal pengelolaan likuiditas jangka pendek dan kepatuhan administrasi, karena bank diwajibkan: 1. Melakukan penempatan dana di Bank Indonesia sesuai jenis instrumen, durasi, dan mekanisme yang ditetapkan, serta menyampaikan laporan transaksi secara akurat dan tepat waktu; 2. Bank agar memperkuat SOP internal, sistem pelaporan, pengendalian operasional, dan kompetensi SDM agar pelaksanaan penempatan dana berjalan efektif, mendukung stabilitas likuiditas, dan terhindar dari risiko sanksi administratif dari Bank Indonesia	

No	Ketentuan	Perihal	Dampak bagi CCB Indonesia	Tindak lanjut CCB Indonesia
32	PADG Nomor 24 Tahun 2025	Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia_Real Time Gross Settlement.	Berdampak pada bank dalam hal pelaksanaan setelmen dana seketika melalui Sistem BI RTGS, karena bank diwajibkan: 1. Menyesuaikan infrastruktur TI, prosedur operasional, pengendalian risiko, dan pelaporan transaksi agar mendukung transaksi real time yang aman, andal, dan efisien; bank agar memperkuat audit internal, rekonsiliasi data, keamanan siber, pelatihan SDM, serta kepatuhan terhadap struktur biaya dan kode transaksi sehingga pelaksanaan setelmen dana dapat berjalan lancar, mendukung stabilitas sistem pembayaran nasional, dan meminimalkan risiko sanksi administratif dari Bank Indonesia	Dalam hal pelaksanaan setelmen dana seketika melalui Sistem BI RTGS, Bank akan: 1. Menyesuaikan infrastruktur TI, prosedur operasional, pengendalian risiko, dan pelaporan transaksi agar mendukung transaksi real time yang aman, andal, dan efisien; Bank agar memperkuat audit internal, rekonsiliasi data, keamanan siber, pelatihan SDM, serta kepatuhan terhadap struktur biaya dan kode transaksi sehingga pelaksanaan setelmen dana dapat berjalan lancar, mendukung stabilitas sistem pembayaran nasional, dan meminimalkan risiko sanksi administratif dari Bank Indonesia.
33	POJK Nomor 24 Tahun 2025	Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum.	Berdampak pada bank dalam hal pengelolaan rekening nasabah, karena bank diwajibkan: 1. Menerapkan klasifikasi rekening aktif, tidak aktif, dan dorman, memperkuat pengawasan internal terhadap risiko fraud, penyalahgunaan rekening, dan pencucian uang, serta menyesuaikan SOP, sistem TI, monitoring, dan pelatihan SDM; 2. Bank agar meningkatkan transparansi, keamanan, dan kepatuhan operasional sehingga pengelolaan rekening berjalan aman, efisien, melindungi nasabah, mendukung integritas sistem perbankan, dan meminimalkan risiko sanksi administratif dari OJK	Bank akan melakukan penyesuaian kebijakan dan sistem internal, antara lain dengan menetapkan klasifikasi rekening aktif, tidak aktif, dan dorman sesuai ketentuan, mengoptimalkan sistem teknologi informasi untuk pemantauan status rekening secara otomatis, serta menyusun prosedur pengelolaan dan pengaktifan kembali rekening dorman.
34	POJK Nomor 19 Tahun 2025	Kemudahan Akses Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.	Berdampak pada bank dengan menuntut penyesuaian strategi dan kebijakan pembiayaan UMKM agar lebih mudah, cepat, murah, dan inklusif, sekaligus memperkuat manajemen risiko, tata kelola, digitalisasi proses kredit, dan monitoring internal; Bank wajib menyusun rencana bisnis pembiayaan UMKM, melaporkan realisasinya kepada OJK, meningkatkan literasi keuangan, serta membangun kemitraan strategis, sehingga pelaksanaan pembiayaan UMKM dapat berjalan efektif, aman, dan berkelanjutan, mendukung inklusi keuangan, sekaligus meminimalkan risiko kredit dan kepatuhan	Bank akan melakukan penyesuaian kebijakan internal, tata kelola, proses bisnis, serta pemenuhan kewajiban pelaporan dan/atau penerapan ketentuan substantif lainnya secara lengkap, akurat, dan tepat waktu, yang didukung oleh kesiapan sistem, infrastruktur, serta penetapan unit kerja dan pejabat yang bertanggung jawab.
35	SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional	1. Mendorong bank untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan publikasi keuangan, kinerja, eksposur risiko, dan permodalan, sehingga bank harus menyesuaikan sistem pelaporan, tata kelola internal, rekonsiliasi data, serta proses audit dan validasi informasi; Bank diwajibkan menyampaikan laporan secara tepat waktu kepada OJK dan publik, melibatkan tanggung jawab direksi, serta melakukan pelatihan staf terkait format dan prosedur baru, sehingga keseluruhan proses publikasi laporan menjadi lebih terstandarisasi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, mendukung keterbukaan informasi kepada regulator, investor, dan masyarakat	Bank akan menindaklanjuti dan memenuhi seluruh kewajiban sesuai dengan SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 dengan melaksanakan ketentuan yang diatur dalam surat edaran tersebut secara konsisten dan menyeluruh, termasuk penyusunan, penyampaian, dan pemutakhiran laporan yang dipersyaratkan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu, didukung oleh kesiapan kebijakan internal, sistem informasi, serta penetapan unit kerja dan pejabat yang bertanggung jawab.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK-IAI, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- Amandemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

Standar tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026.

- Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107: "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan" tentang mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Tata Kelola Perusahaan

04



Ulos Batak

From the Land of the Batak, Ulos is woven to symbolize unwavering love and enduring kinship. Its vibrant motifs, dominated by red, black, and white, embody courage, steadfastness, and purity. Bestowed during life's most monumental moments, Ulos does more than just clothe, since it channels blessings and unity.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN ('LAPORAN KEBERLANJUTAN')



Laporan Keberlanjutan CCB Indonesia merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi kepada segenap pemangku kepentingan terkait pencapaian, kinerja, komitmen, inisiatif program, dan pengelolaan dampak dari kegiatan operasi CCB Indonesia di tahun 2025 (dari rentang 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025). Secara spesifik, Laporan Keberlanjutan CCB Indonesia memaparkan strategi keberlanjutan untuk masa depan sebagai wujud penekanan peran kami dalam mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* - SDGs).

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun, bersama-sama dengan Laporan Tahunan. Bagi kami, penting untuk menyampaikan berbagai kemajuan atau perkembangan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara berkala. Data, informasi, dan figur yang disampaikan pada laporan ini meliputi topik-topik material yang mencakup kinerja internal CCB Indonesia.

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Standar SEOJK 16/2021 yang diterapkan dalam laporan ini diberi tanda dengan penomoran di dalam kurung berwarna biru pada setiap halaman yang relevan. Daftar Indeks OJK disampaikan berturut-turut pada halaman (156). [OJK G.4]

PERNYATAAN KEMBALI INFORMASI

Guna mendukung validitas isi laporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diungkapkan dalam laporan sebelumnya, kami memberi tanda *disajikan kembali. Pada pelaporan tahun buku 2025, tidak terdapat pernyataan kembali (*restatement*).

VERIFIKASI OLEH PIHAK INDEPENDEN

Pada tahun 2025, CCB Indonesia belum melakukan verifikasi independen (*assurance*) atas Laporan Keberlanjutan. Namun, kami memastikan kebenaran atas data yang disampaikan dalam Laporan dan telah mendapatkan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Data keuangan yang diungkapkan dalam Laporan ini juga berasal dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja, disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. [OJK G.1]

PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN [OJK A.1]

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari, di antaranya, dengan menjaga kelestarian lingkungan di tempat kerja, pemberian kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan pihak-pihak yang peduli terhadap

lingkungan (*green company*). CCB Indonesia telah melaksanakan program penghijauan berkelanjutan sejak tahun 2014.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, CCB indonesia secara konsisten mengembangkan produk dan layanan teknologi melalui aplikasi berbasis *electronic channel*, serta pengembangan yang mengarah ke digital banking. Dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan.

Pelaksanaan aktivitas usaha CCB Indonesia dilakukan secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, governance*/ ESG) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan bisnis dapat memberi dampak positif pada pelestarian planet dan kesejahteraan masyarakat.

CCB Indonesia berupaya meningkatkan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Artinya, kegiatan tersebut harus memperhatikan dan berusaha untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sebaliknya, mendorong praktik-praktik ramah lingkungan. Kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan, di antaranya, investasi atau pembiayaan untuk proyek-proyek energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, atau hidroelektrik yang membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan sumber energi yang lebih bersih. Kemudian, pembiayaan untuk mendukung proyek-proyek transportasi yang berkelanjutan, seperti pengembangan transportasi umum atau infrastruktur berkelanjutan.

CCB Indonesia mendukung sepenuhnya pembiayaan hijau (*green financing*) kepada sektor energi terbarukan yang merupakan transisi dari *fossil fuel* untuk mengurangi emisi karbon, sesuai dengan program net-zero emission pemerintah Indonesia yang ditargetkan pada tahun 2060. Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) akan menjadi panduan untuk meningkatkan alokasi modal dan pembiayaan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian target *net zero emission* Indonesia.

Kami juga berperan aktif memberikan kontribusi dalam program penghijauan di daerah tandus dan kering yang telah berjalan lebih dari 10 tahun melalui inisiatif *corporate social responsibility* (CSR).

Pada tahun 2025, CCB Indonesia melanjutkan pelaksanaan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. CCB Indonesia secara konsisten mendukung kebijakan pemerintah dengan menjalankan program-program dengan aktivitas ekonomi yang mendukung upaya dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial; dalam kerangka pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian target *net zero emission* (NZE) di Indonesia hingga tahun 2060.

Strategi CCB Indonesia dalam melaksanakan program Aksi Keuangan Berkelanjutan mencakup:

1) Pembiayaan usaha yang berwawasan lingkungan
   Dilaksanakan dengan memberikan pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan, yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan ("green financing"). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dan melaksanakan usahanya dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

2) Program Penghijauan Berkelanjutan
   Sejalan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibilty/CSR) untuk Program Penghijauan di daerah Wonogiri dan Banyumas, Jawa Tengah yang telah dimulai sejak tahun 2014. Program sejenis direncanakan untuk diteruskan pada tahun-tahun mendatang, agar mencegah erosi bagi daerah tandus guna menghindari terjadinya bahaya longsor.

   Pada tahun 2025 CCB Indonesia mengoordinasikan penanaman 500 bibit unggul tanaman Durian Bawor bagi masyarakat tani di Desa Karang tengah, Banyumas, daerah Purwokerto, Jawa Tengah. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

   Selain itu, pada tahun 2025 CCB Indonesia juga melakukan penanaman 5.000 pohon mangrove di tepi laut di daerah Muara Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Aktivitas ini bermanfaat untuk menyerap karbon dioksida (CO_2), melindungi pantai dari erosi, menyediakan habitat penting bagi keanekaragaman hayati, dan mengurangi risiko perubahan iklim. Berdasarkan estimasi konservatif, dari 5.000 pohon mangrove ini diperkirakan dapat menyerap sekitar 61,5 ton CO2 setiap tahunnya, menunjukkan peran penting ekosistem mangrove sebagai penyerap karbon alami (carbon sink) untuk mitigasi perubahan iklim.

3) Aktivitas Bank dengan kepedulian pada Aspek Sosial dan Lingkungan
   Upaya mendorong pelaksanaan aktivitas di CCB Indonesia yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, dengan tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas ini, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (digital banking), penghematan penggunaan sumber daya, pelaksanaan program pendidikan melalui e-learning, rapat-rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan teleconference meeting, dan lain sebagainya.

PENCAPAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pada tahun 2025 CCB Indonesia melanjutkan pelaksanaan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)
   Selama tahun 2025, penyaluran kredit kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung

lingkungan (*green company*) atau pembiayaan yang berwawasan lingkungan meliputi kategori: [OJK B.1.d]

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan	Realisasi per 31 Desember 2025 (dalam miliar Rupiah)
Energi Terbarukan	222,86
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	195,33
Pengelolaan Air dan Air Limbah	225,67
Produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (*eco-efficient*)	-
Kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan lainnya	1.265,17
Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan	1,94
Kegiatan UMKM	1.498,36
Total Realisasi Pemberian Kredit bagi KUBL-31 Desember 2025	3.409,33

Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) hingga posisi 31 Desember 2025 mencapai sebesar Rp3,4 triliun atau 12,91% dari total kredit.

Berikut sejumlah penyaluran dana/ pembiayaan kredit yang berwawasan lingkungan:

- PT Aruna Cahaya Pratama, bergerak di bidang usaha pengadaan, pemasangan, dan pengoperasian sistem panel tenaga surya (photovoltaicPV) dan/atau pembangkit listrik tenaga surya dengan total kapasitas hingga 200MW;
- PT Air Bersih Jakarta (ABJ), perusahaan yang mendukung PAM Jaya dalam meningkatkan jangkauan layanan penyediaan air bersih di seluruh Jakarta. Pembiayaan ini untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum baru SPAM Jatiluhur dan SPAM Buaran, kemudian didistribusikan kepada pelanggan seluruh wilayah Jakarta;
- PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), perusahaan agen katalis pembangunan infrastruktur Indonesia yang dibawahi langsung oleh Menteri Keuangan. CCB Indonesia berkolaborasi dengan CCB Asia (Hongkong) berpartisipasi dalam fasilitas pinjaman sindikasi untuk pemberian fasilitas modal kerja sejalan dengan komitmen CCB Indonesia terhadap kemajuan infrastruktur di Indonesia. Pembiayaan ini diberikan untuk menunjang portfolio pembiayaan pembangunan infrastruktur PT SMI di Indonesia, khususnya terhadap proyek-proyek yang merupakan kategori *'green project'* dan *'social project'*. Lebih lanjut, terdapat KPI dan *assessment* yang dilakukan oleh konsultan keberlanjutan pihak ketiga;
- PT PP Semarang Demak (Persero), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol, dalam hal ini, pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan;
- PT Manha Daya Mandiri, bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik mini hidro (Energi terbarukan);
- PT Culletprima Setia, bergerak di bidang manufaktur pembuatan peralatan rumah tangga (piring, gelas, dan lain-lain) dengan bahan baku dari kaca/beling yang didaur ulang (pencegahan dan pengendalian polusi);
- PT Solo Citra Metro Plasma Power, bergerak di bidang pengolahan sampah menjadi energi listrik (*power plant*);
- PT Hutama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan Jalan Tol Trans-Sumatera, dalam hal ini, pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan;
- PT JTD Jaya Pratama, bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam kota;
- PT Bumi Karsa Nusantara
- PT Indonesia Infrastructure Finance, Perusahaan swasta nasional, dengan mandat sebagai katalis pembangunan infrastruktur dan pelaksana *sustainable infrastructure*.

2. Realisasi program penghijauan berkelanjutan
   Program penghijauan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh CCB Indonesia sejak tahun 2014 hingga kini di daerah yang tandus dan gersang di Wonogiri dan Banyumas, Jawa Tengah, dilanjutkan dengan program lainnya melalui realisasi sebagai berikut: [OJK B.2.d]
   - Pada tahun 2025 CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, dengan menanam 5.000 pohon mangrove di tepi laut di daerah Muara Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Aktivitas ini bermanfaat untuk menyerap karbon dioksida (CO_2), melindungi pantai dari erosi, menyediakan habitat penting bagi keanekaragaman hayati, dan mengurangi risiko perubahan iklim. Berdasarkan estimasi konservatif, dari 5.000 pohon mangrove ini diperkirakan dapat menyerap sekitar 61,5 ton CO2 setiap tahunnya, menunjukkan peran penting ekosistem mangrove sebagai penyerap karbon alami ('carbon sink') untuk mitigasi perubahan iklim.
   - CCB Indonesia juga telah memasuki tahun ke-11 melaksanakan program Penanaman Pohon berupa bibit unggul tanaman buah, dengan menggordinasikan penanaman 500 bibit unggul tanaman Durian Bawor bagi masyarakat tani di Desa Karang tengah, Banyumas, daerah Purwokerto, Jawa Tengah. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup. Tahun-tahun sebelumnya sejak 2014 secara berkelanjutan CCB Indonesia juga melaksanakan program penghijauan di 3 (tiga) desa yaitu di Desa Sumberharjo, Desa Sindukerto dan Desa Puloharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (Corporate Social Responsibility).

3. Penyesuaian Misi CCB Indonesia
   Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang di dalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan. Setelah disesuaikan, maka Misi CCB Indonesia menjadi: "Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja,

dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik".

4. Sosialisasi internal Keuangan Berkelanjutan
CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memberikan arahan untuk karyawan di kantor pusat maupun di kantor cabang, supaya dapat meneruskan ke semua staf yang berada di bawah koordinasinya. Pengarahan juga disampaikan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor sosial dan lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

5. Pengembangan produk layanan digital banking
Sejak beberapa tahun ini CCB indonesia secara konsisten mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi melalui aplikasi berbasis electronic channel, yaitu pengembangan internet banking dan mobile banking, serta meneruskan pengembangan yang mengarah ke digital banking. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas (paperless), bahan bakar (karena tidak memerlukan transportasi). Layanan internet dan mobile banking menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangan dari rumah atau tempat lain tanpa harus datang ke kantor bank.

6. Pelatihan/ workshop terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan
Manajemen dan karyawan CCB Indonesia ikut serta dalam pelatihan/ workshop terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan, di antaranya:
   - Webinar "Sosialisasi ESG Reporting dalam rangka mewujudkan Sustainable Capital Market dan mempromosikan Sustainable Investing" oleh Bursa Efek Indonesia pada 22 Januari 2025 di Jakarta.
   - Webinar "Sustainability Report Awareness" oleh Bursa Efek Indonesia pada 28 Februari 2025 di Jakarta.
   - Webinar "Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services" oleh OJK Institute pada 6 Maret 2025 di Jakarta.
   - Training "Climate Risk Scenario Analysis & Stress Test untuk Kepatuhan OJK 2025" oleh Prospero Training Center pada 11-12 Maret 2025 di Jakarta.
   - Webinar "Navigating Sustainability Reporting Standards: IFRS" oleh Asosiasi Emiten Indonesia pada tanggal 20 Maret 2025 di Jakarta.
   - Focus Group Discussion (FGD) "Implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta Rencana Digitalisasi Laporan Keberlanjutan (SR) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 25 Juni 2025 di Jakarta.

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Aspek Ekonomi [OJK B.1]

Keterangan	Satuan	2025	2024	2023
Pendapatan Bunga	Jutaan Rupiah	2.180.379	2.141.940	1.690.17
Laba Bersih Tahun Berjalan	Jutaan Rupiah	301.948	295.402	241.291
Total Pendanaan	Jutaan Rupiah	28.666.012	23.357.472	19.986.812
Total Kredit Korporasi	Jutaan Rupiah	14.449.998	11.875.040	9.134.978
Total Kredit Komersial	Jutaan Rupiah	9.721.330	9.219.188	7.846.754
Total Kredit UKM	Jutaan Rupiah	980.632	939.281	901.858
Total Kredit Konsumsi	Jutaan Rupiah	1.255.227	1.430.292	1.476.387
Jumlah tenaga kerja lokal	Orang	1.132	1.125	1.174

Aspek Lingkungan Hidup [OJK B.2]

Keterangan	Satuan	2025	2024	2023
Penggunaan BBM	Liter	272.566	283.876	320.354
Biaya Air, Listrik, dan Gas	Miliar Rupiah	5,37	5,57	5,62
Biaya Cetakan	Jutaan Rupiah	329	495	495

Penggunaan energi di CCB Indonesia diupayakan untuk semakin efisien dari waktu ke waktu, tercermin dari jumlah yang dikeluarkan Bank menunjukkan tren menurun.

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya bahan bakar dalam kegiatan bank, di antaranya, rapat dan diskusi menggunakan media *teleconference*, penyelenggaraan pelatihan secara virtual (*e-training*), hingga penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan secara *hybrid*. CCB Indonesia juga mendorong nasabah untuk bertransaksi menggunakan digital banking, sehingga nasabah tidak perlu datang ke Bank dan mengurangi penggunaan transportasi.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, di mana pada tahun 2025 menanam 5.000 pohon mangrove di tepi laut di daerah Muara Beting, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan estimasi konservatif, 5.000 pohon mangrove ini diperkirakan dapat menyerap sekitar 61,5 ton CO_2 setiap tahunnya.

Pada tahun 2025 CCB Indonesia juga melanjutkan pelaksanaan program Penanaman Pohon berupa bibit unggul tanaman buah, dengan menanam 500 bibit unggul Durian Bawor di Desa Karang Tengah, Banyumas, daerah Purwokerto, Jawa Tengah.

Aspek Sosial [OJK B.3]

Keterangan	Satuan	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Laki-laki	Orang	548	544	582
Jumlah Karyawan Perempuan	Orang	592	587	601
Penerimaan Karyawan Baru	Orang	130	105	140
Karyawan yang Keluar	Orang	121	157	160
Jumlah Pelatihan	Program	308	286	310
Dana CSR	Rupiah	635.918.167	465.836.546	452.975.060

PROFIL CCB INDONESIA

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [OJK C.1]

Visi
Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi.

Misi
Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Nilai-Nilai
1. Integrity
   Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi.
2. Trust
   Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain.
3. Speed
   Kecepatan dalam memberikan pelayanan.
4. Competence
   Kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang.

Alamat Perusahaan [OJK C.2]

Nama	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Alamat Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220, DKI Jakarta, Indonesia
Nomor telepon	(62-21) 5082 1000
Alamat e-mail	corsec@idn.ccb.com
Situs web	bankccbi.co.id

Informasi lengkap mengenai jaringan kantor CCB Indonesia yang terdiri dari 71 kantor terdapat pada subbab Jaringan Kantor (halaman 276) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

Skala Usaha [OJK C.3]

a. Total Aset dan Total Liabilitas

Total Aset per 31 Desember 2025	Rp38.083.709.000.000
Total Liabilitas per 31 Desember 2025	Rp30.938.191.000.000

b. Demografi Karyawan
Informasi lengkap mengenai demografi karyawan CCB Indonesia yang terdiri berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan telah diungkapkan pada subbab Modal Manusia (halaman 54) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

c. Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham
Informasi ini diungkapkan pada subbab Informasi Pemegang Saham (halaman 16) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

d. Wilayah Operasional
Informasi mengenai wilayah operasional diungkapkan pada subbab Jaringan Kantor (halaman 276) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [OJK C.4]

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi mengenai Produk dan Layanan CCB Indonesia diungkapkan secara lengkap pada subbab Produk, Layanan, dan Informasi Suku Bunga (halaman 272) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

Keanggotaan pada Asosiasi [OJK C.5]

Informasi ini diungkapkan pada subbab Lembaga dan/atau Profesi Penunjang (halaman 15) di Laporan Tahunan ini yang tidak terpisah dengan Laporan Keberlanjutan.

Perubahan yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]

Dalam rangka optimalisasi jaringan kantor dan peningkatan efisiensi operasional melalui transformasi layanan digital, pada tanggal 17 Maret 2025, CCB Indonesia melakukan penutupan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu (KCP), yaitu KCP Kalimalang, Jakarta dan KCP Dewi Sartika, Bogor. Langkah ini merupakan bagian dari kebijakan strategis Bank untuk memperkuat ekosistem *digital banking*. Selain perubahan tersebut, tidak terdapat peristiwa signifikan lainnya yang memengaruhi kinerja keberlanjutan Bank pada periode ini.

PENJELASAN DIREKSI [OJK D.1]

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Merupakan suatu kehormatan bagi kami untuk mempersembahkan Laporan Keberlanjutan tahun buku 2025. Laporan ini disusun tidak hanya untuk memenuhi regulasi, akan tetapi juga sebagai cerminan atas komitmen kami dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kepada kegiatan operasi guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Secara umum, Direksi memandang bahwa penerapan aspek keberlanjutan di CCB Indonesia sepanjang tahun 2025 telah berjalan dengan baik. Kami mendukung penuh pemberlakuan Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, sebagai bentuk dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Selaras dengan kebijakan Pemerintah, CCB Indonesia secara konsisten menerapkan kerangka pembiayaan berkelanjutan guna mendorong aktivitas ekonomi yang berwawasan lingkungan. Inisiatif ini difokuskan untuk menyelaraskan pertumbuhan bisnis dengan target pencapaian *Net Zero Emission* nasional tahun 2060.

Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan [OJK D.1a]

Sebagai bagian dari tanggung jawab lembaga jasa keuangan dalam memitigasi risiko perubahan iklim, CCB Indonesia menetapkan kebijakan strategis yang menyelaraskan pertumbuhan bisnis dengan pelestarian lingkungan. Kami memahami bahwa tantangan keberlanjutan saat ini, yang meliputi cuaca ekstrem, kemarau panjang, hingga degradasi lahan, memerlukan respons yang melampaui sekadar operasional bisnis, namun juga menyentuh aspek pemulihan ekosistem dan transformasi layanan.

Dalam merespons isu degradasi lahan dan ancaman longsor yang kian meningkat, CCB Indonesia mengambil langkah nyata melalui Program Penghijauan Berkelanjutan. Langkah strategis ini difokuskan pada rehabilitasi daerah tandus, yang sudah dimulai sejak tahun 2014 di wilayah Wonogiri, Jawa Tengah. CCB Indonesia terus berkomitmen pada jangka panjang dengan mengawal proses dari tahap pratanam, pemilihan bibit yang adaptif terhadap lahan gersang, hingga fase penyiraman intensif agar pohon dapat tumbuh mandiri dengan struktur akar yang kuat untuk mencegah erosi. Inisiatif ini merupakan perwujudan nyata dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) No. 15, khususnya dalam melindungi ekosistem daratan dan membalikkan arus degradasi tanah.

Kemudian, beberapa tahun terakhir CCB Indonesia secara konsisten menjadikan digitalisasi sebagai pilar kebijakan strategis. Pengembangan produk dan layanan berbasis *electronic channel* serta akselerasi *digital banking* bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah, tetapi juga merupakan respons terhadap tantangan efisiensi sumber daya. Melalui pengurangan penggunaan kertas dan energi dalam layanan perbankan, CCB Indonesia berupaya meminimalkan jejak karbon operasional.

Lebih lanjut, CCB Indonesia mengimplementasikan penyaluran pembiayaan kepada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan (KUBL). Kebijakan ini memastikan bahwa pertumbuhan bisnis diarahkan untuk mendukung praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan. Kami berkomitmen untuk secara ketat mengevaluasi dan mengurangi dampak negatif pembiayaan terhadap lingkungan, sekaligus mendorong nasabah debitur untuk mengadopsi standar operasional yang lebih berkelanjutan.

Melalui integrasi berbagai inisiatif, CCB Indonesia optimistis dapat terus tumbuh secara kompetitif sekaligus memberikan kontribusi positif dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan sosial di masa depan.

Pembiayaan Usaha Berwawasan Lingkungan [OJK D.1b]

CCB Indonesia berkomitmen memperluas penyaluran pembiayaan hijau (green financing) bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan dengan memprioritaskan pemberian kredit kepada pelaku bisnis yang mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasionalnya. Beberapa di antaranya:

- PT Aruna Cahaya Pratama, bergerak di bidang usaha pengadaan, pemasangan, dan pengoperasian sistem panel tenaga surya (photovoltaicPV) dan/atau pembangkit listrik tenaga surya dengan total kapasitas hingga 200MW;
- PT Air Bersih Jakarta (ABJ), untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum baru SPAM Jatiluhur dan SPAM Buaran, didistribusikan kepada pelanggan PAM Jaya wilayah Jakarta;
- PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), di mana CCB Indonesia berkolaborasi dengan CCB Asia (Hongkong) dalam fasilitas pinjaman sindikasi untuk pemberian fasilitas modal kerja, khususnya bagi 'green project' dan 'social project';
- PT PP Semarang Demak (Persero), untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan;
- PT Manha Daya Mandiri, bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik mini hidro (energi terbarukan);
- PT Culletprima Setia, bergerak di bidang manufaktur pembuatan peralatan rumah tangga dengan bahan baku dari kaca yang didaur ulang (pencegahan dan pengendalian polusi);
- PT Solo Citra Metro Plasma Power, bergerak di bidang pengolahan sampah menjadi energi listrik;
- PT Hutama Karya (HK), untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan;
- PT JTD Jaya Pratama, bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam kota;
- PT Bumi Karsa Nusantara;
- PT Indonesia Infrastructure Finance, perusahaan dengan mandat sebagai katalisator pembangunan infrastruktur dan pelaksana sustainable infrastructure.

Tinjauan Pencapaian Aspek ESG [OJK D.1b]

Sejak menyesuaikan misi guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan, di mana dalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan, CCB Indonesia konsisten melanjutkan

pelaksanaan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Berbagai program dan aktivitas ekonomi dijalankan untuk mendukung upaya pencapaian SDGs yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial dalam kerangka pembiayaan berkelanjutan sebagai kontribusi nyata pencapaian target net zero emission (NZE) di Indonesia pada tahun 2060.

Pada tahun 2025 CCB Indonesia mengoordinasikan penanaman 500 bibit unggul tanaman Durian Bawor bagi masyarakat tani di Desa Karang tengah, Banyumas, daerah Purwokerto, Jawa Tengah. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Selain itu, pada tahun 2025 CCB Indonesia juga melakukan penanaman 5.000 pohon mangrove di tepi laut di daerah Muara Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Aktivitas ini bermanfaat untuk menyerap karbon dioksida (CO_2), melindungi pantai dari erosi, menyediakan habitat penting bagi keanekaragaman hayati, dan mengurangi risiko perubahan iklim. Melalui estimasi konservatif, penanaman 5.000 bibit mangrove ini diproyeksikan mampu menyerap sekitar 61,5 ton CO2 per tahun. Capaian ini menegaskan peran krusial ekosistem mangrove sebagai penyerap karbon alami (carbon sink) dalam upaya mitigasi perubahan iklim yang berkelanjutan.

CCB Indonesia terus mendorong pelaksanaan aktivitas yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, dengan tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (digital banking), penghematan penggunaan sumber daya, pelaksanaan program pendidikan melalui e-learning, serta pelaksanaan rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan memanfaatkan teleconference meeting. Di samping itu, personel dan Direksi CCB Indonesia aktif ikut serta dalam pelatihan/ workshop terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan.

Strategi Pencapaian Target Keberlanjutan [OJK D.1c]

Dalam menghadapi dinamika tahun 2026, CCB Indonesia mencermati indikator makroekonomi dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2026, di mana Pemerintah RI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,4% dengan tingkat inflasi yang terjaga di kisaran 2,5%. Pertumbuhan ini diperkirakan akan ditopang oleh kekuatan konsumsi, investasi, ekspor, serta akselerasi transformasi berkelanjutan.

Namun, Bank tetap mewaspadai situasi eksternal, antara lain, adanya ketidakpastian global yang berpotensi memengaruhi tingkat konsumsi dan investasi sebagai pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB). Di sektor industri, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2026 diprakirakan masih berada di bawah tingkat optimal, yakni pada rentang 8-12%. Menghadapi tantangan tersebut, CCB Indonesia mengambil langkah adaptif untuk memastikan keberlanjutan usaha di tengah risiko global yang fluktuatif.

Guna menangkap peluang pertumbuhan di tengah situasi tersebut, strategi dan kebijakan Bank diarahkan pada pengembangan bisnis yang berhati-hati dan konservatif. Fokus utama diarahkan pada segmen corporate banking, yang disinergikan dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial, serta consumer banking.

Sebagai bagian dari respons strategis terhadap transisi energi, CCB Indonesia memberikan dukungan penuh melalui pembiayaan hijau (green financing) pada sektor energi terbarukan. Langkah ini merupakan bentuk nyata kontribusi Bank dalam mendukung program Net Zero Emission (NZE) Pemerintah Indonesia tahun 2060 serta melanjutkan implementasi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). Dalam pelaksanaannya, Bank menjadikan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) sebagai panduan utama guna meningkatkan alokasi modal dan pembiayaan berkelanjutan yang tepat sasaran.

Dalam memastikan pencapaian target tersebut, CCB Indonesia menerapkan manajemen risiko dan pengendalian internal yang komprehensif. Kami telah memiliki struktur organisasi yang memadai, di mana jabatan utama telah terisi oleh pejabat definitif untuk menjamin fungsi pengawasan dan eksekusi yang optimal. Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tanggung jawab penuh dalam memastikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, termasuk risiko penerapan keuangan berkelanjutan, dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko ini melibatkan koordinasi lintas jajaran, mulai dari pejabat eksekutif hingga seluruh karyawan, dengan dukungan komite-komite strategis. Sistem pengendalian internal dilaksanakan melalui mekanisme inherent control di setiap lini tugas, termasuk pengawasan langsung dan kepatuhan ketat terhadap standar prosedur kerja.

Melalui penguatan sistem teknologi informasi, efisiensi biaya, serta peningkatan profesionalisme modal manusia, Bank berkomitmen menjaga posisi Capital Adequacy Ratio (CAR) dan likuiditas yang memadai. Seluruh upaya ini dilakukan sebagai wujud kepatuhan terhadap prinsip Good Corporate Governance (GCG) demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta masyarakat luas terhadap keberlanjutan CCB Indonesia.

PENUTUP

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang begitu berharga. Terima kasih atas kerja sama yang terjalin dengan baik. Kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, kami sampaikan apresiasi, pengelolaan Bank berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada para karyawan dan karyawati, serta keluarga besar CCB Indonesia yang senantiasa setia melangkah bersama. Marilah terus mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk,

Direksi

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.1]

Penanggung jawab dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan di CCB Indonesia pada organ tata kelola tertinggi pada Perseroan, yaitu Pengurus, kemudian dilanjutkan oleh manajemen di kantor pusat, Kepala Divisi dan Regional Head, hingga di seluruh jaringan kantor cabang CCB Indonesia.

Tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan aspek keberlanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan, di antaranya, untuk menyetujui Rencana Bisnis Bank yang di dalamnya terdapat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan implementasi dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, untuk diteruskan ke layer berikutnya secara struktur organisasi. Unit kerja yang ditunjuk membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disampaikan bersama-sama dengan Rencana Bisnis Bank ke Otoritas Jasa Keuangan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Manajemen kantor pusat memberikan pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [OJK E.2]

CCB Indonesia menyadari sepenuhnya arti penting peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, serta pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2025, CCB Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 308 program pelatihan dengan jumlah 6.667 peserta. Program pelatihan di tahun 2025 dilakukan di dalam dan di luar negeri, secara daring dan luring, disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan kegiatan. Di tahun 2025, terdapat 57 karyawan yang dikirim untuk mengikuti program pelatihan ke luar negeri. CCB Indonesia secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar Bank.

Dalam rangka pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan, sejumlah pejabat dan Direksi ikut serta dalam sejumlah pelatihan/ *workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan, termasuk *Environmental, Social, and Governance* (ESG) selama tahun 2025 sebagai berikut:

- Webinar "Sosialisasi ESG Reporting dalam rangka mewujudkan Sustainable Capital market dan mempromosikan Sustainable Investing" oleh Bursa Efek Indonesia pada 22 Januari 2025 di Jakarta.
- Webinar "Sustainability Report Awareness" oleh Bursa Efek Indonesia pada 28 Februari 2025 di Jakarta.
- Webinar "Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services" oleh OJK Institute pada 6 Maret 2025 di Jakarta.
- Training "Climate Risk Scenario Analysis & Stress Test untuk Kepatuhan OJK 2025" oleh Prospero Training Center pada 11-12 Maret 2025 di Jakarta.
- Webinar "Navigating Sustainability Reporting Standards: IFRS" oleh Asosiasi Emiten Indonesia pada tanggal 20 Maret 2025 di Jakarta.
- Focus Group Discussion (FGD) "Implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta Rencana Digitalisasi Laporan Keberlanjutan (SR) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 25 Juni 2025 di Jakarta.

Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.3]

Dalam mengelola risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain, dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif. Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko. Pengelolaan risiko ini melibatkan seluruh jajaran Direksi, pejabat eksekutif, dan seluruh karyawan, serta dengan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan monitoring terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah menjaga kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap lini dan gugus tugas, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4]

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Merupakan nilai utama bagi Bank, agar dapat terus meningkatkan performa, memastikan kelangsungan usaha, serta melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai lembaga intermediari untuk mendukung perekonomian nasional.

Kami berkomitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan. Untuk mengoptimalkan kinerja berkelanjutan, CCB Indonesia telah melakukan pemetaan pemangku kepentingan yang mendukung tata kelola yang baik, yaitu pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, karyawan, pemasok, serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia.

Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan
Pemegang Saham/ Investor	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Nasabah	• Layanan Nasabah • Pertemuan rutin di kantor Bank dan lokasi nasabah • Masukan dan saran dari nasabah
Bank Koresponden	Kerja sama transaksi untuk layanan remittance, yaitu transfer valuta asing baik ke luar maupun di dalam negeri, serta transaksi treasury dengan mata uang asing.
Pemerintah/ Regulator	• Seminar • Menyampaikan laporan sesuai ketentuan
Karyawan	• Rapat rutin dan nonrutin • Forum peningkatan kinerja • Pelatihan/pendidikan • Outbond karyawan
Pemasok/Mitra Bisnis	• Pertemuan dan diskusi terbuka • Kontrak dan perjanjian kerja
Masyarakat	Program yang menjangkau atau memberdayakan masyarakat.

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

Dalam melaksanakan semua aktivitas usahanya di semua lini, CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam tata kelola berkelanjutan merupakan komitmen CCB Indonesia dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, governance*/ ESG).

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia dalam menerapkan tata kelola keberlanjutan yang masih perlu diperhatikan adalah kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan (*internal capacity building*). Selain itu, perlu upaya untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola berkelanjutan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi.

KINERJA KEBERLANJUTAN

Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan [OJK F.1]

CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan. CCB Indonesia konsisten membudayakan pemberian arahan melalui pimpinan unit kerja untuk dapat meneruskan ke semua staf yang berada di bawah koordinasinya dalam menjalankan semua aktivitas operasional dan usaha dengan mengutamakan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

Unit yang melaksanakan fungsi bisnis penyaluran kredit diarahkan untuk lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Lebih lanjut, misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan, di mana dalam Misi yang baru mengandung unsur tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Pembiayaan/pemberian kredit terkait pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan pada tiap segmen bisnis akan diatur secara lebih terperinci pada Pedoman dan/atau SOP, serta diatur pada Pedoman/SOP yang sesuai atau terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

CCB Indonesia juga mendukung keuangan berkelanjutan dengan penerapan kebijakan dan praktik perbankan yang diterapkan di seluruh lini bisnis. Lebih lanjut, langkah strategis CCB Indonesia menuju *sustainable banking* terlihat dari penyusunan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang melibatkan seluruh unit kerja dengan memperhatikan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

KINERJA EKONOMI

Perbandingan Target dan Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi [OJK F.2]

Tahun	Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan Bunga (dalam jutaan Rupiah)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi Bersih (dalam jutaan Rupiah)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2025	2.291.461	2.180.379	317.832	301.948
2024	2.050.984	2.141.940	294.675	295.402
2023	1.567.758	1.690.178	153.015	241.291

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pembiayaan yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [OJK F.3]

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori KUBL	2025		2024		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Energi Terbarukan	-	222.861	-	217.699	-	89.870
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	195.329	-	1.267.891	-	350.772
Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	-	225.670	-	157.914	-	84.892
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)	-	...	-	466.753	-	-
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	1.265.169	-	767.259	-	575.050
Kegiatan UMKM	-	1.498.357	-	-	-	-

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Aspek Umum

Selama tahun 2025 biaya penghijauan yang dikeluarkan CCB Indonesia adalah sebesar Rp277.686.000 yang digunakan untuk penanaman 5.000 pohon mangrove di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dan sumbangan 600 bibit unggul pohon durian kepada warga desa di Desa Karang Tengah, Banyumas, Jawa Tengah, lebih rendah dari biaya penghijauan tahun sebelumnya sebesar Rp295.845.000 yang digunakan untuk penanaman 500 bibit pohon durian di Banyumas, dan biaya penyiraman bibit tahap sebelumnya selama musim kemarau di Wonogiri. [OJK F.4]

Aspek Material

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [OJK F.5]

CCB Indonesia selalu berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya, seperti barang cetakan, baik untuk keperluan operasional perbankan sehari-hari, maupun untuk keperluan nasabah dalam bertransaksi keuangan di bank.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, Biaya Cetakan menunjukkan tren menurun.

(dalam jutaan Rupiah)

Biaya	2025	2024	2023	2022	2021
Cetakan	329	495	495	579	543

Aspek Energi

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan [OJK F.6]

CCB Indonesia menggunakan energi, terutama bahan bakar minyak, untuk keperluan transportasi dalam operasional bank yang terdiri dari 71 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kami senantiasa berupaya mengurangi penggunaan energi dalam kegiatan bank, di antaranya melalui rapat dan diskusi dengan menggunakan media *teleconference*. Demikian pula penyelenggaraan pelatihan secara virtual (*e-training*) hingga penyelenggaraan RUPS secara *hybrid*. Di samping itu, CCB Indonesia juga mendorong nasabah bertransaksi keuangan menggunakan digital banking, sehingga nasabah tidak perlu datang ke Bank dan mengurangi penggunaan transportasi.

Lebih lanjut, upaya efisiensi energi yang turut dilakukan, di antaranya, mendorong penggunaan botol minum pribadi yang dapat diisi ulang untuk mengurangi konsumsi air mineral dalam kemasan botol plastik. CCB Indonesia juga mendorong efisiensi pemakaian listrik dengan memberikan arahan untuk mematikan lampu, komputer, dan peralatan Listrik lainnya apabila meninggalkan ruangan. [OJK F.7]

Tabel Penggunaan Energi CCB Indonesia Tahun 2023-2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023	Kenaikan/ (Penurunan) 2024-2025 (%)
Biaya Air, Listrik, dan Gas	Miliar Rupiah	5,37	5,57	5,62	(3,72)
Volume penggunaan BBM	Liter (L)	272.566	283.876	320.354	(3,98)
	Gigajoule (GJ)	8.995	9.368	10.571	(3,98)
	Jutaan Rupiah	2.726	2.839	3.204	(3,98)

Aspek Air

Penggunaan Air

CCB Indonesia mewujudkan komitmen pengelolaan lingkungan salah satunya melalui pencatatan rutin atas konsumsi air di seluruh area operasional. Kami mengandalkan pasokan dari jaringan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk kebutuhan masing-masing unit kerja, di mana CCB Indonesia secara konsisten menanamkan budaya hemat air kepada seluruh insan. CCB Indonesia mencatatkan biaya penggunaan air, listrik, dan gas sebagai satu kesatuan. [OJK F.8]

KINERJA SOSIAL

Komitmen Memberikan Layanan atas Produk dan Jasa yang Setara kepada Konsumen [OJK F.17]

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian atas terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan *best standards and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. Melalui para *frontliners*, kami memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, di antaranya, manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, *leaflet, website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Setiap kantor CCB Indonesia juga menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Aspek Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut modal manusia CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Bank sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang andal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Modal manusia CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Bank berkomitmen untuk senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Selama ini tidak terdapat pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi karena Bank percaya bahwa kesetaraan kesempatan kerja yang transparan akan meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas. [OJK F.18]

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

CCB Indonesia berkomitmen untuk tidak mempekerjakan tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak dengan memperhatikan secara saksama kualifikasi usia dalam proses perekrutan. [OJK F.19]

Upah Minimum Provinsi

Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten atau Kota). [OJK F.20]

Kota	Jumlah Karyawan	Persentase Remunerasi 2025
Jakarta	50	101.81%
Bogor	6	101.95%
Semarang	4	102.89%
Bandung	3	102.23%
Tangerang	1	101.84%
Surabaya	3	102.02%
Tanjung Pinang	2	102.76%
Batam	6	102.00%
Sukabumi	2	102.77%
Malang	1	102.81%
NTB/Mataram	1	103.50%
Tangerang Selatan	1	101.91%

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, CCB Indonesia memenuhi hak-hak karyawan. CCB Indonesia meyakini apresiasi akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktivitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur kerja yang telah disiapkan. [OJK F.21]

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

Program pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi perhatian khusus di tahun 2025, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Sepanjang tahun 2025, Bank telah menyelenggarakan sebanyak 308 program pelatihan dengan total 6.667 peserta. Sebagai perbandingan, pada tahun 2024 Bank melaksanakan 286 program pelatihan dengan total 7.098 peserta.

Berikut uraian mengenai pelaksanaan pelatihan maupun program pengembangan kompetensi karyawan CCB Indonesia selama tiga tahun terakhir: [OJK F.22]



	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan			Jam Pelatihan			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan		
Uraian	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan	6.667	6.045	8.563	60.112	54.350	82.119	9,01	15,44	14,1
Berdasarkan Jenis Kelamin									
Laki-laki	3.095	3.185	3.913	31.770	24.892	37.385	7,93	9,24	9,55
Perempuan	3.572	2.860	4.650	28.342	29.458	44.734	10,26	8,7	9,62
Berdasarkan Kategori Jabatan									
Manajemen	32	54	42	477	635	449	14,9	11,75	10,69
Staf	6.635	5.991	8.521	59.635	53.716	81.628	8,98	8,96	9,58

Aspek Masyarakat

Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar termasuk Literasi dan Inklusi Keuangan [OJK F.23]

Strategi program edukasi dari CCB Indonesia diarahkan bagi anak-anak usia sekolah sampai dengan perguruan tinggi, agar mendapat pengetahuan keuangan/perbankan umum secara dini, dan nantinya dapat menghasilkan insan memiliki literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dengan memberikan pengetahuan dasar perbankan, khususnya mendorong anak-anak supaya rajin menabung. Pemberian edukasi bagi anak-anak SD lebih ke arah audio visual dan peragaan-peragaan sederhana yang memudahkan untuk mengerti dan menerima pengetahuan keuangan. CCB Indonesia juga melaksanakan literasi ke beberapa perguruan tinggi guna membantu mahasiswa agar lebih memahami perbankan secara umum dan bermanfaat pada saat mereka memasuki dunia kerja.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

CCB Indonesia turut serta mendukung program inklusi, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan; meningkatkan penyediaan produk dan/ atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; serta kualitas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

No	Tanggal Pelaksanaan	Penjelasan Kegiatan	Diselenggarakan oleh
1	21-22 Januari 2025	Edukasi perbankan sejak dini "Mengenal Bank" Mengedukasi siswa-siswi untuk mengenal bank dan belajar tentang menabung di Sekolah Darma Yudha Pekanbaru, diikuti 162 peserta.	KC Pekanbaru - Sudirman
2	20 Februari 2025	Edukasi perbankan "Gencarkan Gerakan Nasional Cerdas Keuangan, Edukasi Menabung, Judi Online dan Pinjaman Online" di Sekolah Alkitab Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, diikuti 60 peserta.	KC Makassar
3	26 Februari 2025	Literasi Keuangan di SDN Cipagalo Bandung	KCP Bandung Buah Batu
4	16 April 2025	Literasi Keuangan di SMA Metta Maitrea, Pekanbaru dengan 28 peserta	KCP Pekanbaru A Yani
5	18 Juli 2025	Literasi Keuangan di SMP Kristen Kalam Kudus Surakarta.	KC Solo
6	19 Juli 2025	Literasi Keuangan di Yayasan Sahabat Anak Grogol, Kec. Grogol, Petamburan, Jakarta Barat, diikuti 92 peserta.	Kantor Pusat
7	13 Agustus 2025	"Mengenal uang dan fungsi Bank" di SMP MTs Nurul Ihsan, Muara Gembong, Kab. Bekasi, Jawa Barat, diikuti 186 peserta.	Kantor Pusat
8	8 Oktober 2025	"Finansial Cerdas untuk Generasi Hebat" di SMAN 5 Kota Bekasi	Inkopal, Kelapa Gading
9	November - Desember 2025	Literasi dan Inklusi Keuangan di 5 Universitas di Jadetabek (IPB, UDN, Trisakti, Binus Center, STIA)	Kantor Pusat

Pengaduan Masyarakat [OJK F.24]

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Pelindungan Konsumen serta *Standard Operating Procedure* (SOP) Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan konsumen dan penyelesaian sengketa kepada konsumen sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia setiap triwulan dan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester.

Informasi mengenai penanganan pengaduan berdasarkan jenis transaksi keuangan selama tahun 2025, sebagai berikut:

		Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		
No	Jenis Transaksi Keuangan	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah Pengaduan
1	ATM/Kartu Debit	149	43,82	3	0,88	-	-	152
2	Deposito	1	0,29	-	-	-	-	1
3	Electronic Banking (MB/IB)	54	15,88	-	-	-	-	54
4	Giro	27	7,94	-	-	-	-	27
5	Kredit	3	0,88	-	-	-	-	3
6	Tabungan	103	30,29	-	-	-	-	103
Total		337	99,12	3	0,88	-	-	340

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) [OJK F.25]

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* / SDGs) secara umum adalah sebagai berikut:

- Planet bumi kita ini menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat besar.
- Untuk menghadapi ini, SDGs menentukan prioritas dan aspirasi global untuk tahun 2030. Mereka mewakili peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menghilangkan kemiskinan ekstrim dan menempatkan dunia pada jalur yang berkelanjutan.
- Pemerintah di seluruh dunia termasuk Pemerintah Indonesia telah menyetujui tujuan-tujuan ini.
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menentukan prioritas dan aspirasi pembangunan berkelanjutan global untuk tahun 2030 dan berupaya memobilisasi upaya global di sekitar seperangkat tujuan dan sasaran bersama. SDGs menyerukan tindakan di seluruh dunia di antara pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang bermartabat dan kesempatan bagi semua, di dalam batas-batas planet ini.

CCB Indonesia sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang bergerak di bidang perbankan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif, di antaranya:

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, terutama untuk anak-anak yatim piatu, disabilitas dan berkebutuhan khusus. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* / SDGs No. 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.
2. Program penghijauan berkelanjutan yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, terutama mengatasi lahan gersang, tandus yang rawan longsor untuk menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* / SDGs No. 13 yaitu mengambil aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, serta SDGs No. 15 yaitu melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.
3. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* / SDGs No. 3, yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.
4. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* / SDGs No. 4 yaitu untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar bagi semua.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan (termasuk SDGs No. 13 dan SDGs No. 15), pada tahun 2025 ini yang memasuki Penanaman Pohon yang sudah dilakukan lebih dari 10 tahun dengan mengoordinasikan penanaman sebanyak 500 bibit unggul tanaman durian bawor bagi masyarakat tani di Desa Karang Tengah, Banyumas, daerah Purwokerto, Jawa Tengah. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Lebih lanjut, program penghijauan di daerah Wonogiri dan Banyumas Purwokerto, Jawa Tengah telah dilaksanakan sejak tahun 2014 secara berkelanjutan dan akan dilanjutkan dengan program dan lokasi lain. Program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah lain di Indonesia, untuk mencegah erosi bagi daerah tandus dan menghindari terjadinya bahaya longsor.

Pelaksanaan program yang telah berjalan sejak tahun 2014, di antaranya, di 3 (tiga) desa yaitu di Desa Sumberharjo, Desa Sindukerto dan Desa Puloharjo, termasuk juga Dusun Sumberwatu, dan Cemangkah, di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri; serta 1 (satu) Desa Karang Tengah di Banyumas, Purwokerto, Jawa Tengah.

Program penghijauan terdiri dari (i) penanaman bibit unggul buah lengkeng, sawo, pete, dan nangka di jalan desa, ladang dan rumah-rumah penduduk, serta lereng bukit/ gunung. Hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tesebut selama musim kemarau.

Secara lengkap, sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2025 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Pemenuhan SDGs	Penjelasan
1	21 Februari 2025	Sumbangan sosial dan pendidikan	SDGs No. 3 & 4	Bantuan untuk kebutuhan pokok harian, makanan, dan dana operasional kepada Panti Asuhan Berkebutuhan Khusus Bhakti Luhur, Tangerang.
2	23 Maret 2025	Sumbangan Bantuan Pendidikan	SDGs No. 4	Bantuan dalam bentuk dana pendidikan untuk "Kejar Paket Sekolah" anak-anak prasejahtera, sehingga dapat melanjutkan sekolah untuk kehidupan yang lebih baik.
3	23 Maret 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan	SDGs No. 3	Bantuan ini diberikan dalam bentuk sembako dan makanan berbuka puasa bagi warga dan anak-anak binaan melalui Yayasan Indonesia Hijau.
4	24-26 Juni 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan	SDGs No. 3	Masyarakat umum dalam rangka memperingati hari donor darah sedunia yang dikoordinasikan oleh Gedung Sahid Sudirman Center, Jakarta.
5	19 Juli 2025	Sumbangan Bantuan Pendidikan	SDGs No. 4	Bantuan dalam bentuk edukasi dan perlengkapan sarana dan pra sarana penunjang belajar mengajar untuk anak-anak marginal.
6	13 Agustus 2025	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13, 14 dan 15	"Gerakan 5.000 Mangrove, Dari Kita Untuk Alam" Penanaman Mangrove dan Pemberdayaan Masyarakat
7	13 Agustus 2025	Sumbangan Bantuan Pendidikan	SDGs No. 4	Bantuan dalam bentuk perlengkapan sekolah, alat kebersihan dan peralatan sekolah dan lainnya bagi siswa MTs Nurul Ihsan, Kabupaten Bekasi.
8	5 Desember 2025	Sumbangan Bantuan Pendidikan	SDGs No. 4	Pemberian edukasi keuangan kepada UMKM di daerah Kepulauan Nusa Tenggara Barat.
9	5 Desember 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan		Pemberian bantuan untuk korban bencana alam di Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Aceh.
10	18 Desember 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan	SDGs No. 4 / 6	Pemberian bantuan berupa kebutuhan sanitari air bersih dan atau bantuan intrastruktur peralatan sekolah prasejahtera.
11	19 Desember 2025	Sumbangan Bantuan Pendidikan	SDGs No. 4	Pemberian edukasi kepada UMKM di daerah Banyumas, Jawa Tengah, bekerja sama dengan Yayasan Benih Baik Indonesia.
12	20 Desember 2025	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13, 14 dan 15	Program penghijauan berkelanjutan berupa sumbangan 600 bibit unggul pohon durian kepada warga desa di desa Karang Tengah, Banyumas, Jawa Tengah, yang hasil tanamannya dapat digunakan sendiri oleh masyarakat setempat dan memberi nilai ekonomis, di samping mendukung ekosistem bekerja sama dengan yayasan Benih Baik Indonesia.
13	20 Desember 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan	SDGs No. 3	Bantuan untuk kebutuhan logistik, sembako pangan dan kebutuhan perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan kebutuhan panti dan sekolah kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji, Kulon Progo, Yogyakarta, yang mengasuh 90 anak-anak dari usia balita hingga remaja.
14	21 Desember 2025	Sumbangan sosial Kemanusiaan	SDGs No. 3	Pemberian bantuan berupa pengobatan umum dan gigi kepada lansia, anak-anak, dan masyarakat umum, panti-panti asuhan anak-anak sekaligus pemberian bingkisan kepada lansia dan anak-anak balita.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Inovasi dan Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan [OJK F.26]

CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi. Diawali dengan pengembangan *internet banking* untuk korporasi, dilanjutkan untuk individu dan mobile banking, serta kemudian pengembangan digital banking berikutnya, seperti QR payment, iDebit, *virtual account, foreign currency transfer,* dan lainnya. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak memerlukan transportasi).

Produk/Jasa yang sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan [OJK F.27]

Terkait pengembangan produk/ jasa keuangan berkelanjutan, terutama produk dan layanan yang berbasis teknologi, telah dilakukan uji IT System Security yang diterapkan untuk perlindungan data nasabah dan aplikasi perbankan CCB Indonesia sebagai berikut:

- CCB Indonesia telah menerapkan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) pada semua jaringan komunikasi, informasi, dan sistem perbankan sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK MRTI).
- Pengamanan informasi dan sistem perbankan dilakukan terhadap aspek teknologi, sumber daya manusia serta proses-proses di dalam penggunaan Teknologi Informasi, di antaranya, dengan:
  - Menggunakan dua lapis otentikasi untuk akses ke *core-banking system, internet banking,* dan *mobile banking.*
  - Melakukan *audit security system* secara berkala dengan mengundang vendor IT Security untuk melakukan *security assessment, penetration test*, dan *infiltration test* terhadap sistem aplikasi perbankan CCB Indonesia.
  - Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem dan prosedur untuk meningkatkan keamanan sistem dan agar selalu sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dampak Produk/Jasa [OJK F.28]

Pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis dan individu), *mobile banking, QR payment,* iDebit, *virtual account, foreign currency transfer*, dan lainnya, memberikan dampak yang sangat positif bagi lingkungan, karena akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar bensin/ solar, dikarenakan tidak memerlukan transportasi ke kantor bank, sehingga dapat menjadi solusi untuk bertransaksi perbankan dengan lebih efisien. Layanan *digital banking* ini menjadi sangat penting bagi para nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangannya tanpa harus datang ke kantor bank.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [OJK F.29]

Selama tahun 2025 tidak ada produk yang ditarik kembali oleh CCB Indonesia.

Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan [OJK F.30]

Selama tahun 2025 belum dilakukan survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa.

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan untuk tahun buku 2025. Guna meningkatkan pelayanan CCB Indonesia dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kembali kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, maupun kritik dari Bapak/Ibu demi peningkatan kinerja keberlanjutan kami maupun peningkatan kualitas laporan keberlanjutan ini.

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]

Pada pelaporan periode tahun buku 2024, CCB Indonesia tidak menerima umpan balik dari pemangku kepentingan terkait. Kami selalu berkomitmen untuk terus aktif dalam meninjau setiap masukan di masa mendatang guna meningkatkan kualitas praktik keuangan berkelanjutan secara konsisten.

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik [OJK G.4]



TATA KELOLA PERUSAHAAN



Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance yang konsisten, luas dan menyeluruh akan meningkatkan profitabilitas, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu). Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia").

Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang konsisten, luas dan menyeluruh akan meningkatkan profitabilitas, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* serta memastikan konsistensi pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, karyawan, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia.

Hal ini menjadi semakin penting mengingat hasil penilaian *Good Corporate Governance* turut mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Kep-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategis Bank; dan
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk konsisten menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap aktivitas usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, sebagai landasan utama dalam menjalankan operasional.

Dalam rangka melanjutkan upaya peningkatan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, pada tahun 2025 CCB Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan sekaligus menyempurnakan berbagai perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, dengan berfokus pada tiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk:

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik, Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing-masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
- dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2025, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa), dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 tahun 2025 tanggal 20 Juni 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2025 dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025 serta RUPS Luar Biasa dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dan 23 Desember 2025 secara *hybrid* yaitu *offline* dengan pembatasan jumlah kehadiran fisik berdasarkan metode *first in first served* dan juga *online* melalui aplikasi eASY. KSEI khusus untuk pemegang saham perorangan lokal. Dalam



TATA KELOLA PERUSAHAAN

pelaksanaan RUPS Tahunan 2025 dan RUPS Luar Biasa untuk perhitungan suara RUPS Perseroan menggunakan Pihak Independen yaitu PT. Sinartama Gunita, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan diverifikasi oleh Notaris Eliwati Tjitra, S.H., selaku pejabat umum yang independen.

RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara

Menerima baik dan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan yaitu :

- Pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu Bapak Wu Jiangzheng sebagai Komisaris Utama Perseroan
- Pengunduran diri Ibu Setiawati Samahita dari jabatannya selaku Direktur Perseroan
- Pengangkatan calon anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Agus Tjahjadi sebagai Direktur Perseroan

Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028 menjadi sebagai berikut :

Direksi :

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman
- Direktur : Agus Setiawan Tjahjadi*)

Dewan Komisaris :

- Komisaris Utama : Wu Jianzheng *)
- Komisaris : Guo Meijun
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

Dengan catatan :

*) Pengangkatan Bapak Wu Jianzheng dan Bapak Agus Setiawan Tjahjadi baru efektif setelah mendapatkan Persetujuan dari pihak yang berwenang.

Catatan :

Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 April 2025 adalah sebagai berikut :

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius R Kadiaman

Dewan Komisaris

- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Susanto, Nyoo

RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2024 dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 295.400.314.095,- (dua ratus sembilan puluh lima miliar empat ratus juta tiga ratus empat belas ribu sembilan puluh lima rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

1. Sebesar Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 UUPT;
2. Sisanya sebesar Rp 294.900.314.095, (dua ratus sembilan puluh empat miliar sembilan ratus juta tiga ratus empat belas ribu sembilan puluh lima rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Mata Acara Ketiga

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2025.

Mata Acara Keempat

Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas dengan memperhatikan usul danrekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2025.

Mata Acara Kelima

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Catatan:
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2024 adalah sebagai berikut :

Direksi
- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dewan Komisaris
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama
Menerima baik dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan beserta peraturan pelaksanaannya, serta terhadap ketentuan hokum dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Mata Acara Kedua
Menerima baik dan menyetujui perubahan susunan pengurus perseroan yaitu :
- Pengunduran diri Bapak Agresius Robajanto Kadiaman dari jabatannya selaku Direktur Perseroan dan
- Pengangkatan anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Andreas Herman Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto sebagai Direktur Perseroan

Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028 menjadi sebagai berikut :

Direksi
- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Andreas Herman Basuki
- Direktur : Suryati Budiyanto

Dewan Komisaris
- Komisaris Utama : Wu Jianzheng
- Komisaris : Guo Meijun
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

Catatan:
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Direksi
- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dewan Komisaris
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

1. Dewan Komisaris

	2025	2024
Komisaris Utama	Wu Jianzheng*	-
Komisaris	Guo Meijun	Guo Meijun
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo

* Bapak Wu Jianzheng diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 April 2025 dan efektif tanggal 7 Mei 2025.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Direksi

Direksi	2025	2024
Direktur Utama	Jiang Yongdong	Jiang Yongdong *
Direktur	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur	Junianto	Junianto
Direktur	Suryati Budiyanto ***	Setiawati Samahita **
Direktur Kepatuhan	Andreas H. Basuki ***	Agresius R. Kadiaman **

* Bapak Jiang Yongdong menjabat sebagai Direktur Utama sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2024 dan efektif pada tanggal 14 Maret 2025.

** Ibu Setiawati Samahita dan Bapak Agresius R. Kadiaman mengundurkan diri, masing-masing efektif tanggal 24 April 2025 dan 23 Desember 2025. Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa Beliau kepada Perseroan selama periode sebelumnya menjabat sebagai Direktur dan Direktur Kepatuhan Perseroan.

*** Bapak Andreas H. Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto masing-masing efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025.

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2025 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 23 Juni 2025, RUPS Luar Biasa tanggal 24 April 2025 dan RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2025.

	2025	2024
Komisaris Utama	Wu Jianzheng*	-
Komisaris	Guo Meijun	Guo Meijun
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo

* Bapak Wu Jianzheng diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 April 2025 dan efektif tanggal 7 Mei 2025.

Pada tahun 2025 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komposisi anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2025, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi dan skala Bank. Jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 3 (tiga orang) dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen. Jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris, sebagaimana diatur di dalam Kebijakan dan Pedoman Umum CCB Indonesia yang tertuang pada Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

	Jumlah		
Periode	Anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	%
Sejak ditutupnya RUPSLB tanggal 24 April 2025 sampai dengan penutupan RUPS tahunan untuk tahun 2028.	4	2	50%

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Diangkat melalui RUPS
1	Wu Jianzheng	Komisaris Utama	Surat OJK No. KEPR-33/D.03/2025 tanggal 07 Mei 2025	7 May 2025	24 April 2025
2	Guo Meijun	Komisaris	Surat OJK No. KEPR-156/D.03/2024 tanggal 28 November 2024	28 Nov 2024	7 Jun 2024
3	Mohamad Hasan	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	7 Jun 2024 (diangkat kembali)
4	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris Independen	Surat OJK No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	7 Jun 2024 (diangkat kembali)

Wu Jianzheng

Komisaris Utama

Diangkat pada RUPSLB tanggal 24 April 2025 dan efektif menjabat sejak 7 Mei 2025

Warga Negara China, lahir di Shaanxi, China pada tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Solid Rocket Motor dari Fakultas Astronautics di Northwest Polytechnical University pada tahun 1994, gelar Master dari Shaanxi Institute of Finance and Economics jurusan Finance pada tahun 1998, serta gelar PhD of Economics dari Graduate School of Chinese Academy of Social Sciences jurusan World Economics pada tahun 2008.

Diangkat menjadi Komisaris Utama melalui RUPSLB tanggal 24 April 2025, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 7 Mei 2025 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation sejak tahun 1998 sebagai Staff pada Departemen Credit Management. Kemudian pada bulan Maret 1999 mulai bertugas di Departemen Credit Risk Management sebagai Staff Divisi Risk Research, lalu sebagai Deputy Principal Staff Divisi Risk Research pada Januari 2000, dan menjadi Principal Staff di Divisi Risk Research and Early Warning pada Desember 2000.

Kemudian bergabung ke Departemen Risk Management pada Divisi Risk Measurement and Analysis dengan jabatan sebagai Principal Staff sejak Maret 2003 dan sebagai Senior Manager Assistant pada bulan November 2003, lalu pada Desember 2005 menjadi Deputy Senior Manager di Divisi Personal Credit Product Risk Management.

Pada bulan Juli 2009 menjadi Senior Manager di Office of the Promotion Leading Group for New Capital Accord and IRB Approach. Kemudian menjabat sebagai Assistant Director di Departemen Finance Provinsi Qinghai sejak bulan November 2010.

Selanjutnya diangkat sebagai Assistant President di China Construction Bank, Fujian Branch pada bulan November 2011, lalu menjabat sebagai Vice President di China Construction Bank, Guizhou Branch pada bulan Agustus 2014.

Sejak bulan Maret 2017 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager pada Risk Management Department China Construction Bank Corporation, yang bertugas dalam implementasi Basel III.

Sebagai Komisaris Utama Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 11-12 Agustus 2025 oleh IBI-BCC.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-33/D.03/2025 tanggal 7 Mei 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Guo Meijun
Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1976. Memperoleh gelar Sarjana jurusan International Trade dari Shanxi University of Finance & Economics pada tahun 1998, gelar Master dari Shanxi University of Finance & Economics jurusan Industrial Economics pada tahun 2002, serta gelar Doktoral dari Graduate School of Chinese Academy of Social Sciences jurusan Perdagangan Internasional (International Trade) pada tahun 2005.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 7 Juni 2024, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 2 Desember 2024 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation sejak bulan Juli 2006 sebagai Manager, Assistant Chief di divisi International Settlement & Trade Finance pada Departemen Bisnis Internasional, yang bertanggung jawab dalam pengembangan penyelesaian internasional dan pembiayaan perdagangan. Pada periode tahun 2013 hingga 2021 menduduki berbagai jabatan strategis di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation, yakni sebagai Deputy Chief of Overseas Business Division pada bulan Juli 2013 hingga Juli 2015, sebagai Chief of Cross Border RMB Business Division pada Juli 2015 hingga Juli 2019, yang kemudian pada periode Juli 2019 hingga Juni 2021 diangkat sebagai Chief di divisi Foreign Cooperation & Cross Border Matchmaking pada Departemen Bisnis Internasional.

Selanjutnya pada periode Juni 2021 hingga Agustus 2023 diangkat menjadi Wakil Walikota di kabupaten Hanyin, provinsi Shaanxi yang bertanggung jawab dalam investasi dan pengelolaan Institusi Keuangan.

Pada September 2023 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager pada Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan Overseas Business.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 28 April 2025 oleh IBI-BCC

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-156/D.03/2024 tanggal 28 November 2024.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 6 Februari 2025.

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 23 April 2025 oleh Peak Pratama.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto, Nyoo
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 23 April 2025 oleh Peak Pratama

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Pada tahun 2025 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
   a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
      - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,,
      - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
   b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
   c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
   a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
      - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
      - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
   b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
   c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
   a. Komite Audit,
   b. Komite Pemantau Risiko, dan
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2025 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan asas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2025 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris sebagian dilaksanakan secara teleconference.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Guo Meijun	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	21 Jan 2025	Confidential Matters	√	√	√
2.	28 Feb 2025	Approval of "Authorization Plan" in CCB Indonesia for the Period of March 2025 to February 2026	TC	√	TC
3.	21 Apr 2025	1. Approve Working Plan and Out-of-Pocket Budget of The Internal Audit Division for the Year 2025; 2. Approve Risk Appetite and Risk Tolerance for the year 2025;	TC	√	TC
4.	17 Jun 2025	1. Approve of the Revised CCBI Bank Business Plan (BPP) for the year 2025 – 2027; 2. Approve of the Adjustment to the Implementation of CCB Indonesia's Authorization Plan for the Period of 17 June 2025 to February 2026; 3. Approve of the Amendment of Credit Policy; 4. Confidential matters 5. Any other business	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Wu Jianzheng	Guo Meijun	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
5.	6 Agu 2025	1. Approve Amendment to the General Policy and Guidelines document for the Implementation of the Anti Money Laundering (AML), Counter Financing of Terrorism (CFT) and Prevention of Funding of Proliferation Mass Destruction Weapons; 2. Any other business: Approve of Nominations And Remuneration Committee's Recommendation No. 012/KRN/MI/VII/2025	TC	TC	√	TC
6.	24 Nov 2025	1. Approval Bank Business Plan for the years 2026–2028; 2. Approval the Updated Recovery Plan of CCB Indonesia; 3. Approval the Adjustment of the Authorization Plan Implementation in CCB Indonesia for the period up to 28 February 2026; 4. Approval of the Auction Price for the Abandoned Property (Equity Tower); 5. Confidential Agenda (proposed by the Remuneration and Nomination Committee pursuant to Letter No. 013/KRN/MI/IX/2025 dated September 25th, 2025); 6. Any other business	TC	TC	√	TC
7.	29 Des 2025	1. Approve CCBI Internal Audit Unit Charter of the Year 2025; 2. Approve Amendment of General Policies and Guidelines of Risk Management; 3. Any other business.	TC	TC	√	TC

Keterangan
√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat , TC : Melalui teleconference

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2025, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2025, di antaranya adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Qi Jiangong	Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6	11 – 12 Agustus 2025	IBI - BCC
Guo Meijun	Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6	28 April 2025	IBI-BCC
Mohamad Hasan	Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko	23 April 2025	Peak Pratama
Yudo Sutanto, Nyoo	Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko	23 April 2025	Peak Pratama

e. Efektivitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2025 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1	28 Feb 2025	Implementation of CCB Indonesia Authorization Plan for the Period of March 2025 to February 2026;	Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto, Nyoo Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
2	17 Jun 2025	1. Discussion on the Revised CCB Indonesia Bank Business Plan for the Years 2025–2027; 2. Adjustment to the Implementation of CCB Indonesia's Authorization Plan for the Period of June 17th 2025 to February 2026; 3. Any other business	Wu Jianzheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto, Nyoo Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
3	24 Nov 2025	1. Discussion on the Bank Business Plan (BBP) for the years 2026–2028; 2. Discussion on the Adjustment of the Authorization Plan Implementation in CCB Indonesia for the Period up to February 28th, 2026; 3. Any other business	Wu Jianzheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto, Nyoo Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
4	29 Des 2025	1. Review and Evaluation of the implementation of the Anti–Money Laundering, Counter–Terrorism Financing, and Counter–Proliferation Financing Program (AML, CTF, and CPF Program); 2. Any other business	Wu Jianzheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto, Nyoo Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2025 telah berjalan efektif dan efisien.

g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Tata Kelola di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek governance yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitenya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2025, meliputi:

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau, menganalisa, dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.
5. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
6. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan, sekurang-kurangnya terhadap audit atas informasi keuangan historis tahunan.
7. Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM.
8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi.
9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance;* Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Namun demikian, dalam tahun 2025 tidak terdapat:

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris**
  1. Kinerja Dewan Komisaris akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
  2. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
  3. Dewan Komisaris menilai kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris telah sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangannya dengan baik selama tahun 2025.
  4. Jumlah anggota Dewan Komisaris CCB Indonesia tahun 2025 telah sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 17 Tahun 2023, POJK No.33/POJK.04/2014, tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Kebijakan dan Pedoman Umum CCB Indonesia yang tertuang pada Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

- **Kriteria yang digunakan**
  1. Pencapaian pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris,
  2. Kehadiran anggota Dewan Komisaris,
  3. Ketertiban administratif,
  4. Integritas dan keterbukaan anggota Dewan Komisaris,
  5. Partisipasi dan kontribusi dalam fungsi pengawasan Bank.

- **Pihak yang melakukan penilaian**
  Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2025 secara mandiri *(self assessment)*.

Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya periode 2025, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.

KOMITE-KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 / SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2025 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :
1. Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

- Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 005/SK-DIR/KP-JKT/I/2025 tanggal 22 Januari 2025
  susunan keanggotaan Komite Audit hingga tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Ketua:
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Members:
1. Mohamad Hassan (Pihak Independen)
2. Oen Indra Widjaja (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hasan
Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Mohamad Hassan
Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting STAN 1991 dan Master of Accountancy & Financial Information Systems (MAFIS) dengan konsentrasi ilmu di bidang audit internal dari Cleveland State University, Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987). Mulai tahun 2008 hingga saat ini juga sebagai Komite Audit di beberapa perusahaan. Sejak Juli 2022 menjadi Komisaris Independen di PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk. Pada Apr 2018 – Mei 2022 menjadi Direktur Akademis di Pusat Pengembangan Internal Audit YPIA dan sejak Juni 2022 menjadi Chief Risk Management & Quality Assurance Executive di YPIA.

Memperoleh Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2000, Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tahun 2010, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) pada tahun 2013, Chartered Accountant (CA) pada tahun 2014, Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2016, Certified Professional Management Accountant (CPMA) pada tahun 2018 Qualified Government Internal Auditor (QGIA) pada tahun 2020, Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA) pada tahun 2021, dan Indonesia Internal Auditor Practitioner (IIAP) pada tahun 2022.

Oen Indra Widjaja
Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1968.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Januari 2025.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1991 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta. Pada tahun 2013, mengikuti Executive Development Program di INSEAD, Singapura.

Memiliki sertifikasi profesi antara lain: Certified Internal Auditor (CIA), Qualified Internal Auditor (QIA), Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA), Qualified Government Internal Auditor (QGIA), Certified Risk Management Professional (CRMP), Certified Risk Governance Professional (CRGP), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Mitigation in Procurement (CMiP), Asesor Kompetensi, dan Instruktur Penyelia.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1991 di Bank Central Asia sebagai Auditor. Kemudian melanjutkan karir di perbankan seperti: Bank Jaya, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank CIMB Niaga, Rabobank, Bank Permata, dan Bank ICBC. Selama berkarir di perbankan, pernah menjadi Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada beberapa bank.

Memiliki pengalaman sebagai konsultan senior di PWC (kantor akuntan publik internasional) di Indonesia, Vietnam, Kamboja, dan Laos, pada bidang tata kelola, manajemen risiko, audit internal, dan proyek implementasi core system di sektor perbankan dan pasar modal.

Ketua Komite Audit berkomitmen untuk memastikan kelancaran operasional Komite Audit dan memastikan bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap praktik akuntansi, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan bank tetap berjalan sesuai dengan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2025.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Oen Indra Widjaja
Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
   - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan reviu atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksian, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan reviu terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan fee (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Komite Audit turut melakukan koordinasi dengan fungsi audit internal serta auditor eksternal untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas efektivitas pengendalian internal dan keandalan proses pelaporan keuangan Bank. Hasil dari pemantauan dan evaluasi tersebut menjadi dasar bagi Komite Audit untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna memastikan terjaganya integritas, keandalan, dan transparansi proses pelaporan keuangan di lingkungan Bank.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Komite Audit

Nama	Jabatan	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi
Mohamad Hasan	Ketua	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Mohamad Hassan	Anggota	-
Oen Indra Widjaja	Anggota	Pelatihan Pembekalan SMR Jenjang 4 tanggal 17 – 18 Juli 2025 oleh Raharja Duta Solusindo

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga dapat mengundang divisi atau unit kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:
- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2025.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2025 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mohamad Hassan	Oen Indra Widjaja
1	16 Jan 2025	Hasil progress audit oleh Kantor Akuntan Publik (EY) terhadap laporan keuangan Bank China Construction Bank (Bank CCB) per 31 Desember 2024	√	√	-
2	21 Jan 2025	Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Q4 tahun 2024; Progress penyusunan strategic plan audit internal 2025-2026	√	√	-
3	30 Jan 2025	Laporan Keuangan Publikasian Q4 tahun 2024 yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK	√	√	√
4	4 Feb 2025	Closing Meeting Pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan CCBI tahun 2024 oleh KAP EY	√	√	√
5	11 Mar 2025	1. Hasil audit Januari – Februari 2025 (key audit finding) 2. Laporan final reviu SKAI atas budgeting system Bank CCB Indonesia 3. Update strategic plan SKAI 2025 – 2027 4. Update perbaikan RKAT SKAI 2025 Piagam Audit	√	√	√
6	22 Apr 2025	Membahas evaluasi kinerja KAP EY dalam audit atas Laporan Keuangan CCBI tahun buku 2024	√	√	√
7	24 Apr 2025	Evaluasi Komite Audit atas Pelaksanaan Jasa Audit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Tahun Buku 2024 oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	-	√	√
8	22 Mei 2025	Membahas key issue yang ditemukan SKAI selama kuartal I Tahun 2025	√	√	√
9	26 Jun 2025	Diskusi Legal Issues Bank CCB Indonesia	√	√	√
10	16 Jul 2025	1. Membahas key issue yang ditemukan Divisi Audit Internal selama kuartal II 2025; 2. Update penugasan Komite Audit kepada Divisi Audit Internal terkait perbaikan Rencana Kerja Divisi Audit Internal & Strategic Plan Divisi Audit Internal 2025 – 2027.	√	√	√
11	29 Jul 2025	Laporan Keuangan Publikasian Q2 tahun 2025 yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK	√	√	√
12	29 Jul 2025	Update penugasan Komite Audit kepada Divisi Audit Internal terkait perbaikan Rencana Kerja Divisi Audit Internal & Strategic Plan Divisi Audit Internal 2025 – 2027	√	√	√
13	28 Agu 2025	1. Penyampaian Hasil Temuan Audit Divisi Audit Internall sampai dengan Agustus 2025 Khusus untuk temuan di Regional 3, agar dijelaskan secara rinci perdebitur dalam bentuk tabel (Fasilitas, JangkaWaktu, Kolektibilitas dst.); 2. Pembahasan Mekanisme Pengendalian Internal atas Pengelolaan Dana oleh Divisi Human Capital; 3. Paparan Divisi Audit Internal kepada Komite Audit mengenai Kronologis Pelampauan BMPK (agar dibuatkan memo tertulisnya).	√	√	√
14	18 Sep 2025	Update project NGS	√	√	√
15	25 Sep 2025	Kick Off Meeting KAP EY with Audit Committee of PT Bank CCB Indonesia, Tbk.	√	√	√
16	16 Okt 2025	1. Realisasi Kinerja Divisi Audit Internal selama kuartal III Tahun 2025; 2. Progress Rencana Kerja Divisi Audit Internal Tahun 2026.	√	√	√
17	23 Okt 2025	Laporan Keuangan Publikasi Q3 tahun 2025 yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK.			
18	4 Nov 2025	1. Perkembangan Penyusunan Rencana Kerja Divisi Audit Internal Tahun 2026; 2. Perkembangan Penyelesaian Audit atas Temuan OJK–PT Kinxiang New Energy Technologies Indonesia	√	√	√
19	27 Nov 2025	1. Pengendalian Internal atas Pencairan Kredit; 2. Monitoring Pasca Pencairan Kredit (Post-Disbursement Monitoring); 3. Monitoring Batas Maksimum Pemberian Kredit/Legal Lending Limit (BMPK/LLL) oleh Divisi Credit Operations.	√	√	√
20	11 Des 2025	1. Review dan Persetujuan Rencana Kerja dan AnggaranTahunan Satuan Kerja Audit Intern (RKAT Divisi Audit Internal) Tahun 2026; 2. Lain-lain	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir dalam rapat - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rekomendasi Komite Audit

No	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1	8 Mei 2025	002/MI/KA/V/2025	Hasil Evaluasi Komite Audit atas Pelaksanaan Jasa Audit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024 oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
2	9 Mei 2025	003/MI/KA/V/2025	Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
3	12 Agu 2025	005/MI/KA/VIII/2025	Rekomendasi Komite Audit Untuk Meningkatkan Penerapan Governansi Korporat

Sampai dengan akhir tahun 2025 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tidak ada kendala atau pembatasan yang dialami oleh Komite Audit CCB Indonesia dalam menjalankan wewenangnya sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 POJK 55/POJK.04/2015.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu :

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 003/MI/KA/V/2025 tanggal 9 Mei 2025.
- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2024 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja. Hasil evaluasi dimaksud telah dilaporkan kepada OJK melalui sistem Pelaporan OJK (APOLO) pada tanggal 30 Juni 2025.
- Komite Audit CCB Indonesia telah melakukan tindakan sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 POJK 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015) dan Laporan Tahunan (LT) 2024, sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada tanggal 31 Desember 2025.
- Tidak terdapat tindakan lain yang telah dilakukan oleh Komite Audit CCB Indonesia dalam rangka penyusunan dan penerbitan LKT 2025 dan LT 2025.

Komite Audit CCB Indonesia dapat menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun

Program kerja dan realisasinya

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2025
Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2025.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/KP-JKT/I/2025 tanggal 22 Januari 2025, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua:
Yudo Sutanto, Nyoo (Komisaris Independen)

Anggota:
1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Oen Indra Widjaja (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto, Nyoo
Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mulyadi
Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko Bank China Construction Bank Indonesia sejak 7 Maret 2024 sampai sekarang. Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai dosen Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 sampai sekarang. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai dengan bulan Juli 2024. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan yang lain.

Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008 dan Certification of Audit Committee Professional (CACP) tahun 2017.

Oen Indra Widjaja
Anggota Komite Pemantau Risiko /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1968.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Januari 2025.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1991 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta. Pada tahun 2013, mengikuti Executive Development Program di INSEAD, Singapura.

Memiliki sertifikasi profesi antara lain: Certified Internal Auditor (CIA), Qualified Internal Auditor (QIA), Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA), Qualified Government Internal Auditor (QGIA), Certified Risk Management Professional (CRMP), Certified Risk Governance Professional (CRGP), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Mitigation in Procurement (CMiP), Asesor Kompetensi, dan Instruktur Penyelia.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1991 di Bank Central Asia sebagai Auditor. Kemudian melanjutkan karir di perbankan seperti: Bank Jaya, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank CIMB Niaga, Rabobank, Bank Permata, dan Bank ICBC. Selama berkarir di perbankan, pernah menjadi Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada beberapa bank.

Memiliki pengalaman sebagai konsultan senior di PWC (kantor akuntan publik internasional) di Indonesia, Vietnam, Kamboja, dan Laos, pada bidang tata kelola, manajemen risiko, audit internal, dan proyek implementasi core system di sektor perbankan dan pasar modal.

Independensi
Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, yaitu:

Oen Indra Widjaja
Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab
Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :
1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau Risiko
Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko disesuaikan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Mekanisme pengawasan Komitee Pemantau Risiko terhadap Perseroan
Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komitee Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komitee Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komitee dimaksud mengundang Divisi atau Unit Kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Intensitas Pelaporan Komitee Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2025

Komitee Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komitee Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komitee Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Oen Indra Widjaja	Mulyadi
1	30 Jan 2025	Highlight Risk Profile Per Posisi Triwulan IV 2024	√	√	√
2	18 Feb 2025	1. Pemaparan Laporan Kepatuhan Semester II Tahun 2024 2. Penjelasan sosialisasi terkait penerbitan regulasi terbaru;	TC	√	√
3	6 Mar 2025	Tanggapan atas Laporan Pemutakhiran Proteksi Konsumern dan Status Penanganan Keluhan Konsumer oleh Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N) Periode Q4 2024	TC	√	√
4	29 Apr 2025	Penjelasan mengenai penerapan manajemen risiko di Divisi Treasury	-	√	√
5	20 Mei 2025	Mengkaji risk profile unit Divisi Corporate Banking dan Divisi China Desk	√	√	√
6	26 Jun 2025	Mengkaji risk profile unit Liabilities and Branch Network Division	√	√	√
7	24 Jul 2025	Mengkaji risk profile bank-wide kuartal II 2025 yang akan disampaikan kepada OJK	-	√	√
8	28 Agu 205	1. Reviu Porto folio Aset Bermasalah (NPL) dan Strategi Penyelesaiannya 2. Pengelolaan dan Penjualan Aset Sitaan (Agunan diambil alih/AYDA) 3. Pemantauan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terkait Aset Bermasalah Aspek Kepatuhan dan Risiko Hukum	√	√	√
9	18 Sep 2025	1. Laporan Risk Highlight Bulan July – Agustus 2025; 2. Early warning atas potensi pelampauan limit; 3. Penerapan Manajemen Risiko Country Risk dan Transfer Risk; 4. Pelaksanaan Evaluasi dan Pengujian (Stress Testing)	√	√	√
10	30 Okt 2025	1. Mereviu Laporan Profil Risiko Bank Triwulan III tahun 2025; Mereviu hasil pemantauan Divisi Manajemen Risiko atas pelaksanaan strategi manajemen risiko sampai dengan September 2025.	√	√	√
11	20 Nov 2025	Evaluasi Kepatuhan Aspek Legal Sebelum Pencairan Kredit & Peningkatan Mitigasi Risiko Hukum.	√	√	√
12	23 Des 2025	1. Paparan Unit UP3N mengenai penerapan perlindungan konsumen dan mekanisme penanganan pengaduan nasabah; 2. Laporan dan evaluasi pengaduan nasabah, termasuk tren, status penyelesaian, kepatuhan terhadap ketentuan OJK, serta tindak lanjut; Pengawasan dan arahan KPR atas kebijakan, sumber daya Unit Pengaduan Nasabah	√	√	√

Keterangan:
√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1	6 Feb 2025	001/MI/KPR/II/2025	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko atas hasil meeting KPR dengan Divisi Risk Management tanggal 30 January 2025.
2	11 Mar 2025	002/MI/KPR/III/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan PT Bank CCB Indonesia Tbk. Periode Semester II Tahun 2024.
3	26 Agu 2025	003/MI/KPR/VIII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan PT Bank CCB Indonesia Tbk. Periode Semester I Tahun 2025
4	28 Agu 2025	004/MI/KPR/VIII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko TriwulanII/2025 PT Bank CCB Indonesia, Tbk.
5	11 Des 2025	005/MI/KPR/XII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan PT Bank CCB Indonesia Tbk. Periode Kuartal III Tahun 2025

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sampai dengan akhir tahun 2025 Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Program kerja dan realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2025

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2025.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan terakhir Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 011/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tanggal 6 Februari 2025 susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Ketua:
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota:
1. Guo Meijun (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi Human Capital)

Keahlian

Mohamad Hasan
Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.

Guo Meijun
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1976. Memperoleh gelar Sarjana jurusan International Trade dari Shanxi University of Finance & Economics pada tahun 1998, gelar Master dari Shanxi University of Finance & Economics jurusan Industrial Economics pada tahun 2002, serta gelar Doktoral dari Graduate School of Chinese Academy of Social Sciences jurusan Perdagangan Internasional (*International Trade*) pada tahun 2005.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 7 Juni 2024, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 2 Desember 2024 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation sejak bulan Juli 2006 sebagai Manager, Assistant Chief di divisi International Settlement & Trade Finance pada Departemen Bisnis Internasional, yang bertanggung jawab dalam pengembangan penyelesaian internasional dan pembiayaan perdagangan. Pada periode tahun 2013 hingga 2021 menduduki berbagai jabatan strategis di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation, yakni sebagai Deputy Chief of Overseas Business Division pada bulan Juli 2013 hingga Juli 2015, sebagai Chief of Cross Border RMB Business Division pada Juli 2015 hingga Juli 2019, yang kemudian pada periode Juli 2019 hingga Juni 2021 diangkat sebagai Chief di divisi Foreign Cooperation & Cross Border Matchmaking pada Departemen Bisnis Internasional.

Selanjutnya pada periode Juni 2021 hingga Agustus 2023 diangkat menjadi Wakil Walikota di kabupaten Hanyin, provinsi Shaanxi yang bertanggung jawab dalam investasi dan pengelolaan Institusi Keuangan.

Pada September 2023 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager pada Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan Overseas Business.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-156/D.03/2024 tanggal 28 November 2024.

Irwan Bonto
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Operation & Services CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 hingga Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 di bidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
      2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
      1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
      2) Prestasi kerja individual;
      3) Kewajaran dengan *peer group*;
      4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
      1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
   c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut:
      1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
         a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak *(track record)* dari para calon.
         b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
         c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
      2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi:
         a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
         b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi
Mohamad Hasan	Ketua	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Guo Meijun	Anggota	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 243
Irwan Bonto	Anggota	- Persiapan Resertifkasi Manajemen Risiko Jenjang 6 tanggal 6 Februari 2024 oleh GPS Learning; - WTW Human Capital Masterclass Performance Management System pada 15 Agustus 2024 oleh PT Towers Watson Indonesia; - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Guo Meijun	Irwan Bonto
1.	2 Jan 2025	Keanggotaan Komite Remunerasi	√	-	√
2.	9 Jan 2025	Self assesment calon Komisaris Utama dan Rekomendasi calon Komisaris Utama	√	-	√
3.	6 Feb 2025	Remunerasi Direktur Operasional	√	-	√
4.	16 Apr 2025	Remunerasi Direktur TKA dan implementasi perubahan remunerasi TKA	√	TC	√
5.	17 Apr 2025	Rekomendasi calon direktur Komersial dan retail banking	√	TC	√
6.	7 Mei 2025	Bonus kinerja tahun 2024	√	TC	√
7.	12 Jul 2025	Remuenrasi TKA yang ijinnya sudah jatuh tempo dan menunggu keputusan perijinan kerja	√	TC	√
8.	13 Sep 2025	Remunerasi Direktur	√	TC	√
9.	2 Okt 2025	Rekomendasi calon direktur Commercial dan Retail Banking	√	TC	√
10.	7 Okt 2025	Usulan Remunerasi calon direktur Commercial dan Retail Banking	√	TC	√
11.	9 Okt 2025	Rekomendasi calon direktur Kepatuhan	√	TC	√

Keterangan:
√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Tanggal	No. Surat	Perihal
1	2 Jan 2025	001/KRN/MI/I/2025	Keanggotaan komite remunerasi
2	9 Jan 2025	004/KRN/MI/I/2025	Self Assessment Calon Komisaris Utama
3	9 Jan 2025	005/KRN/MI/I/2025	Rekomendasi Calon Komisaris Utama
4	6 Feb 2025	006/KRN/MI/II/2025	Remunerasi direktur
5	16 Apr 2025	007/KRN/MI/IV/2025	Remunerasi Direksi TKA
6	16 Apr 2025	008/KRN/MI/IV/2025	Pemberitahuan Perubahan Remunerasi TKA
7	17 Apr 2025	010/KRN/MI/IV/2025	Rekomendasi Calon Direktur Commercial dan Retail Banking
8	7 Mei 2025	010/KRN/MI/V/2025	Bonus Kinerja Tahun 2024
9	26 Aug 2025	003/MI/KPR/VIII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan PT Bank CCB Indonesia Tbk. Periode Semester I Tahun 2025
10	28 Aug 2025	004/MI/KPR/VIII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko TriwulanII/2025 PT Bank CCB Indonesia, Tbk.
11	11 Des 2025	005/MI/KPR/XII/2025	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan PT Bank CCB Indonesia Tbk. Periode Kuartal III Tahun 2025

Sampai dengan akhir tahun 2025 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2025. Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
   a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
   b. Kehadiran setiap anggota komite,
   c. Ketertiban administratif.

DIREKSI

Direksi	2025	2024
Direktur Utama	Jiang Yongdong	Jiang Yongdong *
Direktur	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur	Junianto	Junianto
Direktur	Suryati Budiyanto ***	Setiawati Samahita **
Direktur Kepatuhan	Andreas H. Basuki ***	Agresius R. Kadiaman **

* Bapak Jiang Yongdong menjabat sebagai Direktur Utama sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2024 dan efektif pada tanggal 14 Maret 2025.

** Ibu Setiawati Samahita dan Bapak Agresius R. Kadiaman mengundurkan diri, masing-masing efektif tanggal 24 April 2025 dan 23 Desember 2025. Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa Beliau kepada Perseroan selama periode sebelumnya menjabat sebagai Direktur dan Direktur Kepatuhan Perseroan.

*** Bapak Andreas H. Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto masing-masing efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025.

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan BI/OJK	Tanggal Persetujuan BI/ OJK	Diangkat (kembali) melalui RUPS
1	Jiang Yongdong	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEP-10/D.03/2025 tanggal 26 Februari 2025	26 Februari 2025	20 Desember 2024
2	Zhu Yong	Direktur	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019	8 Januari 2019	7 Juni 2024
3	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agustus 2013	7 Juni 2024
4	Agresius Robajanto Kadiaman	Direktur Kepatuhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019	1 Februari 2019	7 Juni 2024 (periode sampai dengan penutupan RUPSLB tanggal 23 Desember 2025)
5	Andreas Herman Basuki	Direktur Kepatuhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEPR-244/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025	15 Desember 2025	23 Desember 2025 (periode sejak penutupan RUPSLB tanggal 23 Desember 2025 sampai dengan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2028)
6	Suryati Budiyanto	Direktur Commercial & Retail Banking	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEPR-245/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025	15 Desember 2025	23 Desember 2025

Komposisi Direksi pada tahun 2025 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 23 Juni 2025 dan RUPS Luar Biasa dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dan 23 Desember 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

RUPS LUAR BIASA YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 24 APRIL 2025

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara

Menerima baik dan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan yaitu :

- Pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu Bapak Wu Jiangzheng sebagai Komisaris Utama Perseroan
- Pengunduran diri Ibu Setiawati Samahita dari jabatannya selaku Direktur Perseroan
- Pengangkatan calon anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Agus Tjahjadi sebagai Direktur Perseroan

Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028 menjadi sebagai berikut :

Direksi :

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kardiaman
- Direktur : Agus Setiawan Tjahjadi*)

Dengan catatan :

*) Pengangkatan Bapak Wu Jianzheng dan Bapak Agus Setiawan Tjahjadi baru efektif setelah mendapatkan Persetujuan dari pihak yang berwenang.

Catatan :

Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 April 2024 adalah sebagai berikut :

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius R Kadiaman

Dewan Komisaris

- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Susanto, Nyoo

RUPS TAHUNAN YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 23 JUNI 2025

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2024 dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 295.400.314.095,- (dua ratus sembilan puluh lima miliar empat ratus juta tiga ratus empat belas ribu sembilan puluh lima rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

- Sebesar Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 UUPT;
- Sisanya sebesar Rp 294.900.314.095, (dua ratus sembilan puluh empat miliar sembilan ratus juta tiga ratus empat belas ribu sembilan puluh lima rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Mata Acara Ketiga

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2025.

Mata Acara Keempat

Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2025.

Mata Acara Kelima

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2025.

Catatan:

Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2024 adalah sebagai berikut :

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dewan Komisaris

- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

TATA KELOLA PERUSAHAAN

RUPS LUAR BIASA YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 23 DESEMBER 2025

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan beserta peraturan pelaksanaannya, serta terhadap ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Mata Acara Kedua

Menerima baik dan menyetujui perubahan susunan pengurus perseroan yaitu :

- Pengunduran diri Bapak Agresius Robajanto Kadiaman dari jabatannya selaku Direktur Perseroan dan
- Pengangkatan anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Andreas Herman Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto sebagai Direktur Perseroan

Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028 menjadi sebagai berikut :

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Andreas Herman Basuki
- Direktur : Suryati Budiyanto

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Wu Jianzheng
- Komisaris : Guo Meijun
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

Catatan:
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dewan Komisaris

- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan

Dalam tahun 2025, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang.

Jiang Yongdong
Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Provinsi Shandong, China pada tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Systems Engineering dari Tianjin University – China pada tahun 1992.

Efektif sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 14 Maret 2025 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEPR-10/D.03/2025 tanggal 26 Februari 2025.

Mengawali karirnya di China Construction Bank ("CCB") Yantai Branch Departemen Bisnis Internasional pada bulan Juli 1992 sebagai Business Manager, lalu menjabat sebagai Deputy Chief Manager sejak bulan Maret 1998 dan kemudian diangkat menjadi Chief Manager pada bulan Agustus 2000.

Sejak tahun 2001 mulai meduduki berbagai jabatan eksekutif di CCB, yaitu sebagai Direktur Utama CCB Yantai Laishan District Sub-Branch pada Juni 2001, lalu bertugas sebagai Deputy General Manager CCB Shandong Province Branch pada bulan April 2002, menjabat sebagai Direktur Utama CCB Jinan Gaoxin Branch sejak September 2004, selanjutnya menjadi General Manager CCB Shandong Province Branch pada Desember 2007 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama CCB Jining Branch pada Desember 2011.

Pada Februari 2014 bertugas sebagai Chief Manager of Foreign Currency Management Division pada Departemen Bisnis Internasional CCB Corporation, lalu menjabat sebagai Deputy Executive President China Construction Bank Brazil Subsidiary pada Maret 2015. Kemudian pada Februari 2024 diangkat sebagai Senior Advisor on Comprehensive Management for Overseas Subsidiaries / Branches di Departemen Sumber Daya Manusia CCB Corporation.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:

1. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 17 Juni 2025 oleh Triniti Solusi Kreatifindo di Jakarta
3. "Training for High Quality Development of Overseas Institution 2025" pada 22 Juli – 1 Agustus 2025 oleh Southwest Training Institute Chengdu
4. Training Security Awareness : Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) di CCB Indonesia

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Internal Audit, Information Technology (IT) Development and IT Operations Management, Strategic Transformation, Credit Operations, Digital Banking, Anti-Fraud dan Special Asset Management.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-10/D.03/2025 tanggal 26 Februari 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Zhu Yong
Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di Guizhou, China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Jul 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero di CCB Indonesia
2. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
3. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 17 Juni 2025 oleh Triniti Solusi Kreatifindo di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Transaction Banking, China Desk, Corporate Banking dan Treasury & Financial Institution.

Catatan:
Saat ini, beliau untuk sementara juga membawahi bidang Internal Audit, Digital Banking, Anti-Fraud serta Asset Liability Management.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/ POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/ SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.

Setiawati Samahita
Direktur Commercial & Retail Banking
* menjabat sejak 30 November 2016 hingga 24 April 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekanbaru tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regional/Cabang.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Suryati Budiyanto
Direktur Commercial & Retail Banking
* Diangkat dan berlaku efektif pada RUPSLB tanggal 23 Desember 2025.

Warga Negara Indonesia, lahir di Kisaran, Sumatera Utara pada September 1967. Meraih gelar Bachelor of Arts dari California State University pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari National University California pada tahun 1993. Menjadi Direktur Perseroan sejak 23 Desember 2025.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1994 di PT Bank UOB Indonesia sebagai Branch Manager hingga Mei 2010, lalu pada perusahaan yang sama menjadi Direktur Eksekutif – Deputy Head of Commercial Banking pada Juni 2010 hingga Desember 2016. Selanjutnya, posisi terakhir sebagai Direktur Eksekutif – Regional General Manager Jakarta di PT Bank UOB Indonesia pada Januari 2017 hingga September 2025.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regional/Cabang.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-245/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025.

Junianto
Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero di CCB Indonesia
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 13 Maret 2025 oleh IRPA di Jakarta
3. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia di Jakarta
4. "The 9th Asia Pasific HR Forum: A Great HR Management System to Realize Business Sustainability" pada 27-28 Agustus 2025 oleh Intipesan Prawira di Jakarta
5. PRIMA Executive Gathering 2025 pada 22-24 Oktober 2025 oleh PT Rintis Sejahtera di Jakarta
6. "The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global" pada 21 November 2025 oleh ASPI di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Human Capital, Operation Development, Operation, Trade Operation, General Affair & Infrastructure dan Credit Review.

Catatan:
Untuk sementara juga membawahi bidang Accounting & Tax.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Agresius Robajanto Kadiaman
Direktur Kepatuhan
* menjabat sejak 6 Februari 2019 hingga 23 Desember 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama

TATA KELOLA PERUSAHAAN

sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan December 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025 di antaranya:
1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 13 Maret 2025 oleh IRPA
3. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
4. "2025 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions" pada 26-30 Mei 2025 oleh CCB Corporation – Overseas Institutions Compliance Division, Internal Control and Compliance Department
5. Pelatihan Berkala I Tahun 2025 Direktorat Kepatuhan pada tanggal 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia di Jakarta.
6. Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
7. "Training Course for Overseas Institution Risk Directors and Risk Managements Heads in 2025" pada 22-26 September 2025 oleh CCB Corporation

Sebagai Direktur, membawahi bidang Legal, Compliance, Risk Management dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.

Catatan:
Untuk sementara juga membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, dan Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Andreas Herman Basuki
Direktur Kepatuhan
* Diangkat dan berlaku efektif pada RUPSLB tanggal 23 Desember 2025.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada November 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus (d/h STMIK Bina Nusantara) Jakarta pada tahun 1988.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 23 Desember 2025.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank (grup Kompas Gramedia) hingga April 1994, posisi terakhir sebagai Assistant Manager di Corporate Banking Division, terutama menangani pinjaman sindikasi.

Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation (Representative Office in Jakarta) pada Chemical Division, terutama menangani impor dan pemasaran.

Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pasca merger dengan PT Bank Multicor Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu"), sejak Januari 2008 ditunjuk zsebagai Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) yang terutama bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia terlaksana dengan baik, juga dalam mengelola komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan otoritas terkait, investor, media massa dan publik.

Posisi yang sama dilanjutkan pasca merger Bank Windu dengan Bank Antar Daerah ("Bank Anda") menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") sejak pada November 2016 hingga November 2024. Selanjutnya, ditunjuk sebagai Konsultan Sekretaris Perusahaan pada November 2024 hingga Desember 2025.

Pada Desember 2013 diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Windu hingga kini, dengan penetapan kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-1020/NB.1/2014.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025 di antaranya:
1. Training "Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7" oleh Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center (IBI - BCC) pada 6 Maret 2025 di Jakarta
2. Training "Climate Risk Scenario Analysis & Stress Test untuk Kepatuhan OJK 2025" oleh Prospero Training Center pada 11 - 12 Maret 2025 di Jakarta
3. Seminar Emiten 2025 "Navigating Global Dynamics: The Resilience of Indonesia's Economic and Financial Systems" oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 8 Juli 2025 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Legal, Compliance, Risk Management, Unit APU PPT PPPSPM, serta Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-244/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025, serta pengangkatan telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 23 Desember 2025.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
   b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting,* wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting.*
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
   a. Divisi Manajemen Risiko,
   b. Divisi Audit Internal,
   c. Divisi Kepatuhan
   d. Divisi Corporate Policy, Guidelines & Procedure
   e. Divisi Legal
   f. Unit Anti Fraud
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
   a. Komite Manajemen Risiko,
   b. Komite Kebijakan Perkreditan,
   c. Komite ALCO,
   d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
   e. Komite Kredit.
   f. Komite Human Capital
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan integritas informasi keuangan dan laporan keuangan Bank melalui penerapan sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif, termasuk penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang mendukung keandalan proses pelaporan keuangan serta pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam informasi keuangan. Direksi juga memastikan terselenggaranya pemantauan atas penerapan pengendalian internal tersebut melalui koordinasi dengan fungsi manajemen risiko, kepatuhan, anti-fraud, dan audit internal. Selain itu, Direksi wajib menyampaikan laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing–masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Bank disusun untuk membantu melaksanakan misi Bank berlandaskan asas *Good Corporate Governance* sesuai dengan fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Unit sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut:

- **Direktur Utama,** membidangi dan memimpin:
  a. Direktur Corporate & International Banking
  b. Direktur Commercial & Retail Banking
  c. Direktur Keuangan
  d. Direktur Operasional
  e. Direktur Kepatuhan
  f. Divisi Internal Audit
  g. Divisi Information Technology Development Management
  h. Divisi Information Technology Operation Management
  i. Divisi Digital Banking
  j. Divisi Strategic Transformation
  k. Divisi Credit Operation
  l. Divisi Special Asset Management
  m. Unit Anti-Fraud

- **Direktur Corporate & International Banking,** membidangi dan memimpin:
  a. Divisi Transaction Banking
  b. Divisi China Desk 1
  c. Divisi Corporate Banking 2
  d. Divisi Treasury & Financial Institution

- **Direktur Commercial & Retail Banking**, membidangi dan memimpin:
  a. Divisi Commercial
  b. Divisi Small & Medium Enterprise (SME)
  c. Divisi Consumer Asset
  d. Divisi Liabilities & Branch Network
  e. Regional/Cabang

- **Direktur Finance**, membidangi dan memimpin:
  a. Divisi Asset Liability Management*)
  b. Divisi Accounting & Tax**)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- **Direktur Operation**, membidangi dan memimpin:
  a. Divisi Human Capital
  b. Divisi Operation Development
  c. Divisi Operation
  d. Divisi Trade Operation
  e. Divisi General Affair & Infrastructure
  f. Divisi Credit Review

- **Direktur Kepatuhan**, membidangi dan memimpin:
  a. Corporate Secretary & Communication
  b. Divisi Legal
  c. Divisi Compliance
  d. Divisi Risk Management
  e. Unit Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM)
  f. Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N)

*) Untuk sementara dikelola oleh Direktur Corporate & International Banking sampai Direktur yang baru diangkat.
**) Untuk sementara dikelola oleh Direktur Operasional sampai Direktur yang baru diangkat.

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2025 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 71 (tujuh puluh satu) kali, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Agresius R Kadiaman
1	7 Jan 2025	1. Financial Result – 31 December 2024 2. Update on NGS Progress 3. Update on PDP Progress	-	√	-	√	√
2	13 Jan 2025	1. Financial Updates – 10 January 2025 2. Discussion on RBB Presentation Material for OJK 3. Others	-	√	-	√	√
3	16 Jan 2025	1. Financial Updates – 15 January 2025 2. Discussion on RBB Presentation Material for OJK 3. Update on AML-CFT 4. Update on Audit Findings from OJK 5. Update on Findings and Recommendations from CCB Corporation 6. Information on CRMS Reporting	-	√	√	√	√
4	23 Jan 2025	1. Financial Updates – 22 January 2025 2. Discussion on Additional Data Requirement from OJK 3. Update on Findings and Recommendations from CCB Corporation	-	√	√	√	√
5	30 Jan 2025	1. Financial Updates – 24 January 2025 2. Others	-	√	√	-	√
6	6 Feb 2025	1. Financial Results – 31 January 2025 2. BOD Alternate Proposal	-	√	√	√	√
7	10 Feb 2025	Financial Updates – 7 February 2025	-	√	√	√	√
8	13 Feb 2025	1. Financial Updates – 12 February 2025 2. Discussion on Bank Guarantee 3. Discussion on POJK 26 2024 4. Discussion on USD Interest Rate 5. AML-CFT Report – January 2025 6. Others	-	√	√	√	√
9	17 Feb 2025	1. Financial Updates – 14 February 2025 NGS Updates	-	√	√	√	√
10	20 Feb 2025	1. Financial Updates – 19 February 2025 2. Discussion on OJK Letter Regarding RBB dated 17 February 2025 3. Discussion on Corporate Account Transfer	-	√	√	√	√
11	24 Feb 2025	1. Financial Updates – 21 February 2025 2. NGS Updates	-	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Junianto	Agresius R Kadiaman
12	3 Mar 2025	1. Financial Results - February 2025 2. Others	-	√	√	√
13	10 Mar 2025	1. Financial Updates - 7 March 2025 2. Discussion on OJK Letter Regarding RBB	-	√	√	√
14	14 Mar 2025	1. Financial Updates – 13 March 2025 2. Discussion on BOD Alternate 3. Discussion on OJK Finding 4. AML Report – February 2025 5. Others	√	√	√	√
15	20 Mar 2025	1. Financial Updates – 19 March 2025 2. Discussion on BOD Response regarding the Recommendations from BOC 3. Legal Case 555 4. Others	√	√	√	√

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Junianto	Agresius R Kadiaman
16	27 Mar 2025	1. Update on CRMS 2. Financial Updates – 25 March 2025 3. Office Security during Ramadhan / Long Holiday 4. Tax Audit 5. Update on OJK Audit Finding 6. Discussion on BOD Alternate	√	√	√	√
17	8 Apr 2025	Financial Result – 31 March 2025	√	-	√	√
18	10 Apr 2025	NGS Updates	√	-	√	√
19	14 Apr 2025	1. Financial Updates – 11 April 2025 2. Discussion on Foreign Worker	√	-	√	√
20	15 Apr 2025	Discussion on Foreign Worker	√	-	√	√
21	21 Apr 2025	1. Financial Updates – 17 April 2025 2. Update on EGMS – 24 April 2025 3. NGS Updates 4. Tax Updates 5. Discussion on OJK Audit Finding 6. AML Report – March 2025 7. Others	-	√	√	√
22	30 Apr 2025	1. Financial Updates – 29 April 2025 2. NGS Updates 3. Update on Legal Case 4. Discussion on AML	√	√	√	√
23	5 Mei 2025	Financial Updates – 30 April 2025	√	√	-	√
24	8 Mei 2025	1. Discussion on Material for Discussion with OJK 2. Follow Up on OJK Letter Regarding RBB 3. NGS Updates – Credit Stream	√	√	-	√
25	19 Mei 2025	1. Financial Updates – 16 May 2025 2. Discussion on Revised RBB 3. NGS Updates 4. Discussion on Material for Discussion with OJK 5. Update on Consumer Protection 6. Updates on Temporary Suspension by PPATK 7. Others	√	√	-	√
26	22 Mei 2025	1. Discussion on Revised RBB 2. AML Report – April 2025	√	√	√	√
27	2 Jun 2025	1. Financial Updates – 31 May 2025 2. Tax Updates	-	√	√	√
28	4 Jun 2025	1. Financial Results – 31 May 2025 2. OJK Audit Findings 3. NGS Updates 4. AML Update	√	√	√	√
29	12 Jun 2025	1. Financial Updates – 11 June 2025 2. NGS Updates 3. Update on Legal Case 4. Tax Updates	√	√	√	√
30	18 Jun 2025	1. Financial Updates – 17 June 2025 2. Preparation of AGMS 2025 – 23 June 2025 3. Discussion on Audit Findings from CCB Corporation 4. RPIM Implementation Organization 5. Discussion on LLL and Related Party Transactions Reporting 6. Discussion on Abandoned Property 7. Others	√	√	√	√
31	24 Jun 2025	1. Financial Updates – 23 June 2025 2. Discussion on OJK Audit Finding 3. AML Report – May 2025 4. IT Proposal 5. Discussion on Amendment of Article of Association	√	√	√	√
32	25 Jun 2025	Discussion on Meeting with OJK	√	√	√	√
33	30 Jun 2025	Financial Updates – 26 June 2025	√	√	-	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Junianto	Agresius R Kadiaman
34	8 Jul 2025	1. Financial Results – 30 June 2025 2. Financial Updates – 7 July 2025 3. Periodic Training Report Discussion on OJK Audit Finding	√	-	√	√
35	10 Jul 2025	Update on the Direction from Board of Commissioners	√	-	√	√
36	15 Jul 2025	1. Financial Updates – 14 July 2025 2. AML Report 3. Discussion on Action Plan for NPL and LAR Improvement NGS Updates	√	-	√	√
37	21 Jul 2025	1. Adjustment of Risk Profile Parameters 2. Financial Updates – 18 July 2025 3. Discussion on Action Plan for ICoFR Implementation Updates on AML Policy	√	√	√	√
38	28 Jul 2025	Financial Updates - 25 July 2025	-	√	√	√
39	4 Agu 2025	1. Financial Updates – 31 July 2025 2. AML Report Discussion on OJK Audit Finding	√	√	√	√
40	7 Agu 2025	1. Tax Updates Improvements for LLL	√	√	√	√
41	11 Agu 2025	1. Update on CRMS 2. IT Updates Discussion on OJK Audit Findings	√	√	√	√
42	14 Agu 2025	1. Financial Updates 2. AML Report – July 2025 Report on the Implementation of CCBI Bank's Self-Assessment in 2025	√	√	√	√
43	21 Agu 2025	1. Financial Updates – 19 August 2025 Update on Legal Case	√	√	√	-
44	28 Agu 2025	1. Update on CRMS 2. Financial Updates – 27 August 2025 3. Discussion on OJK Audit Findings Others	√	√	-	√
45	31 Agu 2025	Discussion on Operational Arrangement	√	√	√	√
46	4 Sep 2025	1. Financial Updates – 31 August 2025 2. Timeline for RBB 2026-2028 Others	√	√	√	√
47	8 Sep 2025	1. Financial Updates Others	√	√	√	√
48	15 Sep 2025	1. Discussion on Response to OJK Letter 2. Financial Updates – 12 September 2025	√	√	√	√
49	22 Sep 2025	1. Financial Updates – 18 September 2025 2. Validation Results of the Self-Assessment Report Documents	√	√	√	√
50	24 Sep 2025	1. Tax Updates	√	√	√	-
51	25 Sep 2025	1. EY Kick-Off Meeting – Audit Financial Year as of 31 December 2025	√	√	√	-
52	29 Sep 2025	1. Discussion on Abandoned Property 2. Tax Updates 3. Updates on ICoFR Implementation 4. Others	√	√	√	√
53	2 Okt 2025	1. Financial Updates – 30 September 2025 2. Legal Updates 3. Proposal to Change PIC for Tax Reporting 4. Discussion on OJK Audit Findings 5. Discussion on UBO Separation of APP Group	√	√	√	√
54	6 Okt 2025	1. Financial Updates – 30 September 2025 2. Discussion on Bonds Investments	√	-	√	√
55	16 Okt 2025	1. Discussion on RBB 2026-2028 2. Discussion on Recovery Plan 2025	√	-	√	√

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Junianto	Agresius R Kadiaman
56	20 Okt 2025	1. Discussion on RBB 2026-2028 2. Discussion on Recovery Plan 2025 3. Discussion on Abandoned Property 4. AML Report – September 2025	√	√	√	√
57	21 Okt 2025	1. Discussion on RBB 2026-2028	√	√	√	√
58	23 Okt 2025	1. Financial Updates – 21 October 2025 2. Discussion on Provision Allocation 3. Discussion on Reporting Matters in Bandung Office 4. Discussion on Restructuring Plan	√	√	√	√
59	3 Nov 2025	1. Discussion on Customer Complaint Case 2. Update of Consumer Protection and Complaints Handling Status Q3 2025 3. Discussion on Abandoned Assets 4. Financial Updates – 31 October 2025 5. Update on OJK Audit Findings	√	√	√	√
60	10 Nov 2025	1. Financial Updates – 6 November 2025 2. Discussion on Recovery Plan Evaluation and Stress Testing Result 3. Discussion on RBBR 4. Discussion on OJK Exit Meeting Result	√	√	√	√
61	11 Nov 2025	1. Discussion on Fraud Case	√	√	√	√
62	13 Nov 2025	1. AML Report – October 2025 2. Update on Draft Minutes of OJK Exit Meeting 3. Discussion on Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM) Provisions	√	√	√	√
63	20 Nov 2025	1. Financial Updates – 18 November 2025	√	√	√	-
64	28 Nov 2025	1. Financial Updates – 26 November 2025 2. Discussion on Commercial Customers 3. Updates on OJK Audit Findings 4. Discussion on Credit Approval Process 5. Others	√	√	√	√
65	3 Des 2025	1. Financial Results – 30 November 2025 2. Digital Banking Project Updates	√	√	√	√
66	11 Des 2025	1. Updates on CRMS Evaluation 2. Financial Updates – 9 December 2025 3. E-KTP Reader Progress Update 4. Others	√	√	√	√
67	15 Des 2025	1. Updates on Tax Audit 2021	√	√	√	√
68	17 Des 2025	1. Discussion on PSAK71 Model for ECL Calculation 2. Updates on OJK Audit Findings 3. AML Report 4. Training Report	√	√	√	√
69	18 Des 2025	1. Financial Updates – 16 December 2025 2. NGS Updates	√	√	√	√
70	22 Des 2025	1. Financial Updates – 18 December 2025 2. NGS Updates	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Jiang Yongdong	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Andreas Herman Basuki
71	29 Des 2025	1. Financial Updates 2. Discussion on BOD and Committee Structure	√	√	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2025 Direksi telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1	28 Feb 2025	Proposal of the Implementation of Authorization Plan in CCB Indonesia	Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
2	14 Apr 2025	BOD Response on the Internal Memo from BOC	Mohamad Hasan Yudo Sutanto Jiang Yongdong Junianto Agresius R. Kadiaman
3	17 Jun 2025	1. Proposal of the Adjustment Authorization Plan Implementation in CCB Indonesia 2. Others	Wu JianZheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
4	28 Nov 2025	1. Discussion on the Bank Business Plan (BBP) for the years 2026–2028; 2. Discussion on the Adjustment of the Authorization Plan Implementation in CCB Indonesia for the Period up to February 28th, 2026; Any other business	Wu JianZheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
5	29 Des 2025	1. Review and Evaluation of the implementation of the Anti–Money Laundering, Counter–Terrorism Financing, and Counter–Proliferation Financing Program (AML, CTF, and CPF Program); 2. Any other business.	Wu JianZheng Guo Meijun Mohamad Hasan Yudo Sutanto Jiang Yongdong Zhu Yong Junianto Andreas Basuki

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2025, di antaranya:

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Jiang Yongdong	Refreshment Cyber Security 2025	19 Maret 2025	CCB Indonesia
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	17 Juni 2025	Triniti Solusi Kreatifindo
	Training for High Quality Development of Overseas Institution 2025	22 Juli – 1 Agustus 2025	Southwest Training Institute Chengdu
	Training Security Awareness : Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan	26 Agustus 2025	Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
Zhu Yong	Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS)	11 – 12 Maret 2025	Prospero
	Refreshment Cyber Security 2025	19 Maret 2025	CCB Indonesia
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	17 Juni 2025	Triniti Solusi Kreatifindo

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Junianto	Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS)	11 – 12 Maret 2025	Prospero
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	13 Maret 2025	IRPA
	Refreshment Cyber Security 2025	19 Maret 2025	CCB Indonesia
	The 9th Asia Pasific HR Forum: A Great HR Management System to Realize Business Sustainability	27 - 28 Agustus 2025	Intipesan Prawira
	PRIMA Executive Gathering 2025	22-24 Oktober 2025	PT. Rintis Sejahtera
	The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global	21 November 2025	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
Agresius Robajanto Kadiaman	Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS)	11 - 12 Maret 2025	Prospero
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7Refreshment Risk Management Level 7	13 Maret 2025	IRPA
	Refreshment Cybersecurity 2025	19 Maret 2025	CCB Indonesia
	2025 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions2025 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions	26 Mei 2025 s/d 30 Mei 2025	Overseas Institutions Compliance Division, Internal Control and Compliance Department CCB Corporation/ Xian Jiaotong University
	Pelatihan Berkala I Tahun 2025 Direktorat Kepatuhan	21 Juni 2025	CCB Indonesia
	Training Security Awareness : Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan	26 Agustus 2025	Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
	Training course for overseas institution risk directors and risk managements heads in 2025	22-26 September 2025	CCB Corporation / Northeast Research Institute of CCB Research Center
Andreas Herman Basuki	Training "Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7"	6 Maret 2025	IBI-BCC
	Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS)	11 - 12 Maret 2025	Prospero
	Seminar Emiten 2025 "Navigating Global Dynamics: The Resilience of Indonesia's Economic and Financial Systems"	8 Juli 2025	Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

KEBIJAKAN PERSEROAN TENTANG PENILAIAN TERHADAP KINERJA ANGGOTA DIREKSI DAN PELAKSANAANNYA

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi**
  1. Kinerja Direksi akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
  2. Hasil penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

- **Kriteria yang digunakan**
  Kriteria evaluasi kinerja Direksi mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
  1. Pencapaian target bisnis,
  2 Pencapaian rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan,
  3 Pencapaian anggaran dan pendapatan,
  4 Pencapaian target Rating OJK terkait *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kesehatan Bank.

- **Pihak yang melakukan penilaian**
  Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya pada periode 2024, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024.

Kebijakan penilaian kinerja Direksi tertuang di dalam Kebijakan dan Pedoman Umum CCB Indonesia pada Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat di akses melalui situs web perseroan (idn.ccb.com). Untuk selanjutnya hasil penilaian akan diungkapkan dalam laporan tahunan Bank.

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2025, terdapat 6 (enam) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari:

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko
Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan
Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi
Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit
Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Komite Human Capital
Komite Human Capital bertugas merekomendasikan penyempurnaan kebijakan SDM, membentuk kode etik perusahaan, mengusulkan anggaran performance bonus tahun berjalan, penyesuaian gaji masal pegawai, menyetujui penyimpangan atas ketentuan yang terkait dengan SDM.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Performa kinerja Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite Human Capital dinilai berdasarkan prosedur dan kriteria sebagai berikut:

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dievaluasi secara berkala oleh Direksi.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
   a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
   b. Kehadiran setiap anggota komite,
   c. Ketertiban administratif,
   d. Keberhasilan atas keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat Komite.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan melalui RUPS tanggal 7 Januari 2019. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Selanjutnya, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 7 Juni 2024 telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028.

Sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan, Bank telah mengajukan permohonan Persetujuan atas pengunduran diri dimaksud kepada OJK melalui Surat Bank No. 304/CCBI/DDIR-OJK/XI/2025 tanggal 10 November 2025 Perihal Permohonan Persetujuan Pemberhentian/Penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Kemudian, berdasarkan Surat OJK No. SR-247/PB.31/2025 tanggal 1 Desember 2025 Perihal Permohonan Persetujuan Penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, OJK menyampaikan bahwa Bank dapat melanjutkan proses pengajuan penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebelum periode masa jabatannya berakhir melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEPR- 244/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025, OJK menyampaikan keputusan hasil Penilaian kemampuan dan kepatutan (PKK) dan memberikan persetujuan atas pencalonan Bapak Andreas Herman Basuki sebagai Direktur Kepatuhan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025, dan Akta No. 170 tanggal 23 Desember 2026 Perihal Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, RUPSLB menyetujui:

- Pengunduran diri Bapak Agresius Robajanto Kadiaman dari jabatannya selaku Direktur Perseroan; dan
- Pengangkatan anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Andreas Herman Basuki

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian AML CFT Transaction Analysis & Reporting dan Bagian Compliance AML CFT Policy & Advisory, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Di samping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedures.*

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM melalui penyediaan AML *System* di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news, compliance opinion, compliance review, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan:
- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**
  Pada tahun 2025 masih terdapat beberapa sanksi di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
  Dalam tahun 2025 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
  Dalam tahun 2025 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi Perusahaan.

PENERAPAN FUNGSI AUDITOR INTERNAL

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1 /POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

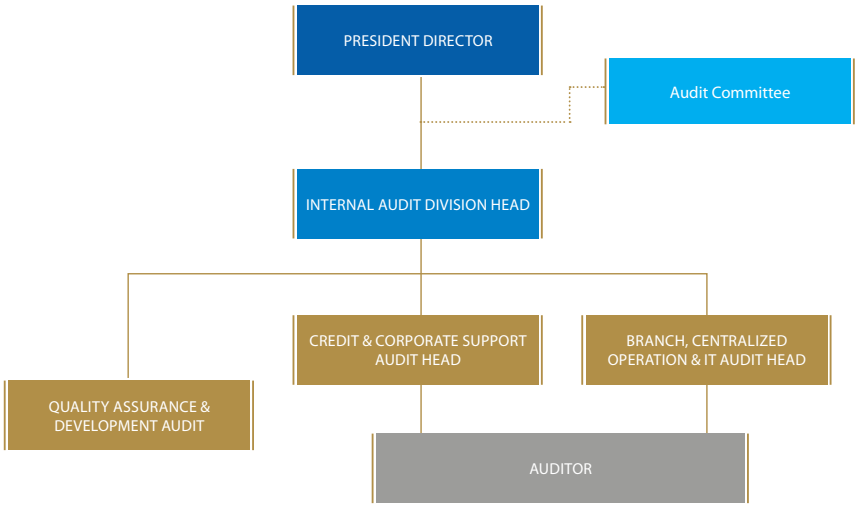

CCB Indonesia membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Hal ini selaras dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain: SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

CCB Indonesia menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Internal Audit untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Rita Fitria
Internal Audit Head (SKAI)

- Sejak tanggal 24 Mei 2023, SKAI dipimpin oleh Sdri Rita Fitria.

Pendidikan:
- 2008 - 2009 Queensland University of Technology (QUT) Master of Business Advanced (International Business)
- 1996 - 2000 Syahkuala University Bachelor of Accounting

Sertifikasi:
- Assessor Certification of Risk Management, Compliance and Internal Audit
- CPA Australia
- Brevet Credit Application Package (CAP), Distinction
- Brevet Corporate Finance, Distinction
- Brevet Global Business, Distinction
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP)
- Certified Banking Internal Audit (CBIA) Level Manager
- ISO 9001:2015, Quality Management System
- ISO 30301:2019, Record Management
- ISO 37001:2016, SMAP
- Procurement Certification (LKPP)
- Record Management Certification (ANRI)
- Compliance Certification.

Pengalaman:
1. PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK
   a. Internal Audit Manager Of Business Banking (01/01/2020-Mei 2023)
   b. Internal Audit Manager Of Procurement and Fixed Asset (02/02/2017 - 30/12/2020)
   c. Internal Audit Manager Of Treasury Division (02/11/2015-01/02/2017)
   d. Compliance Manager Of Treasury Division (20/01/2014-01/11/2015)
   e. Compliance Manager Of Business Banking And International Transaction (01/01/2012 – 19/01/2014)
   f. Compliance Development Manager (11/11/2011- 31/12/2012)
   g. Manager Of Business Banking, Treasury and International Policy (11/02/2010-10/11/2011)
   h. Internal Audit Division (03/09/2002-01/02/2008)
2. Bank Internal Auditor Association (IAIB) : Head of Certification and Ethics
3. Queensland University of Technology Indonesia Community (QUIC) (2017- 2021) Vice President QUIC
4. Prasetya Mulya University (July 2016 – Present) : Part Time Lecturer of Business School (Treasury Management)

Pengangkatan Sdri Rita Fitria sebagai Kepala Divisi Internal Audit Internal telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 126/CCBI/DDIR-OJK/V/2023 tanggal 26 Mei 2023

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Fungsi pengawasan internal oleh Divisi Internal Audit dilaksanakan dengan metode audit yang sistematik dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko *(risk based audit)* sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan, selama tahun 2025 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 210/CCBI/DDIR-OJK/VIII/2023 tanggal 25 Agustus 2023.

Tanggung jawab Fungsi Audit Internal dalam memberikan penilaian yang independen dan objektif atas kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICoFR) Bank. Dalam kerangka implementasi ICoFR, Fungsi Audit Internal melakukan evaluasi terhadap efektivitas operasional pengendalian melalui kegiatan audit dan pengujian pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen berjalan secara efektif dalam memitigasi risiko yang dapat memengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Fungsi Audit Internal juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh unit kerja terkait terhadap temuan pengendalian internal. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada manajemen dan Komite Audit sebagai bagian dari fungsi assurance independen, serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan guna memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal dan mendukung integritas proses pelaporan keuangan di lingkungan Bank.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 9 Tahun 2023 dan SE OJK No. 18/SEOJK.03/2023, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2025 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 010/MI/KA/VI/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2025, melalui Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada 18 Juni 2025.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2025 telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2025.

Penunjukan KAP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK Pengawas Bank melalui surat No. 262/CCBI/DDIR-OJK/IX/2025 pada tanggal 12 September 2025.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP "Purwantono, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan, dengan No. STTD.KAP-03/PM.22/2018 tanggal 15 Januari 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. 3583/PSS/2025.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwantono, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2025 akan dievaluasi oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Berikut pengungkapan Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam bentuk tabel:

No	Item	2025
1	Nama Akuntan Publik	Christophorus Alvin Kossim, Auditor Publik Terdaftar No. AP.1681
2	Nama Kantor Akuntan Publik	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, Akuntan Publik Terdaftar KMK No. 603/KM.1/2015
3	Fee Audit untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir	Audit 31 Desember 2025 : Rp 1.972.192.500 (termasuk PPN dan beban uang saku keluar)
4	Jasa lainnya dari Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terkahir	Nihil

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain:
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan:
- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain:
- Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko,
- Pedoman Profil Risiko,
- Pedoman Risiko Stratejik,
- Pedoman Risiko Kepatuhan,
- Pedoman Risiko Hukum,
- Pedoman Risiko Reputasi,
- Pedoman RIsiko Likuiditas,
- Pedoman Risiko Pasar,
- Pedoman RIsiko Operasional,
- Pedoman Risiko Kredit,
- Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP),
- Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko,
- Pedoman *Asset & Liability Management* (ALMA),
- Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP),
- Pedoman Produk dan Aktivitas Baru,
- Pedoman CKPN,
- Pedoman Pelaksanaan *The Three Line of Defense* (3LD),
- Pedoman *Interest Rate Risk in The Banking Book*, dan
- Kebijakan dan Pedoman Umum Teknologi Informasi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasikan, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34 /SEOJK.03/2016.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau Risk Based Bank Rating (RBBR) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat *(inherent control)* di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematik dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko *(risk based audit)* sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

- Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.

  Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal.

  Tata Kelola & Organisasi dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

  Divisi Manajemen Risiko mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank dengan berkoordinasi dengan departemen untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

  Kebijakan dan Prosedur Bank telah dilengkapi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit. Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi eksposur dari risiko operasional. Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional. Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:
  a. *Operational Risk Self Assessment*
  b. *Operational key risk indicators*
  c. *Form* Kejadian Risiko Operasional

  Secara *bank wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

  Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional. Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, *review* berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank. Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat *(Business Continuity Plan)* beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering* (AML), termasuk prinsip pengenalan nasabah *(Know Your Customer)* secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis.

  Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian fraud melalui manajemen risiko *fraud*.

  Pengendalian Internal dalam kegiatan usaha Bank pada bidang keuangan dan operasional dilakukan sejak proses awal sebelum berhubungan dengan nasabah dan/atau pihak ketiga, pada proses pencatatan, hingga penyusunan laporan.

  Bank melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan *four eyes principle*, dimana petugas Bank yang memeriksa transaksi berbeda dengan petugas yang melakukan transaksi.

  Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, untuk selanjutnya dilaporkan kepada *regulator* dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan memperhatikan peraturan *regulator*, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, maka setiap terbitnya ketentuan *regulator* baru maupun revisi dari ketentuan *regulator* sebelumnya, maka fungsi kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan mendokumentasikan ketentuan diikuti dengan : (i) menyusun *compliance news* dan menyampaikannya kepada Direksi dan Divisi terkait (ii) melakukan identifikasi terhadap kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai ketentuan regulator dimaksud, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada Divisi terkait untuk memenuhi kewajiban dimaksud, (iii) melakukan identifikasi dampak terhadap kegiatan usaha Bank dan ketentuan internal Bank, serta perlu tidaknya melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank, (iv) melakukan *review* terhadap rancangan ketentuan internal baru dan/atau revisi ketentuan internal, untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan *regulator* terbaru.

Selanjutnya kegiatan usaha Bank termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang keuangan dan operasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah disusun oleh Bank berlandaskan ketentuan *regulator* yang berlaku.

- Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure Bank* telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Selama tahun 2025 Bank telah menerbitkan baru dan merevisi ketentuan internal dengan perincian sebagai berikut :

No	Dokumen Ketentuan Internal	Jumlah yang diterbitkan (baru)	Jumlah yang direvisi	Jumlah dokumen KSOP hingga akhir tahun 2025
1	Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU)	0	8	27
2	Pedoman	0	30	74
3	Standard Operating Procedure (SOP)	1	22	74
		Total		**175**

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia senantiasa menghadapi dinamika bisnis serta berbagai risiko yang perlu dikelola secara memadai. Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan bahwa proses operasional dan pelaporan keuangan perusahaan dapat berjalan secara andal, transparan, dan akuntabel. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengendalian internal tersebut, Bank telah menyusun dan mulai mengimplementasikan roadmap Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) sesuai dengan tahapan implementasi yang telah dirancang oleh manajemen. Implementasi ini tidak hanya ditujukan untuk memastikan keandalan laporan keuangan konsolidasi, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis yang berbasis pengendalian internal, memperkuat akurasi data dan informasi, meningkatkan kecukupan kebijakan dan prosedur yang berlaku, serta menumbuhkan budaya kesadaran risiko di seluruh tingkatan organisasi.

Lebih lanjut, implementasi ICoFR dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) serta berfungsi sebagai early warning system dalam mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi proses pelaporan keuangan. Melalui penerapan ICoFR yang efektif, seluruh lini pengendalian (lines of defense) diharapkan dapat berfungsi secara optimal dan saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan combined assurance, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris juga senantiasa mengimbau manajemen untuk terus memperkuat sistem pengendalian internal serta memastikan bahwa implementasi ICoFR dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, termasuk pada entitas anak perusahaan, guna mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih terintegrasi dan efektif.

Sistem pengendalian internal di Bank merupakan mekanisme pengawasan yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (ongoing basis), dengan mempertimbangkan tujuan, ukuran, serta kompleksitas kegiatan usaha perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal tersebut bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal perusahaan, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung terciptanya efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat memperkuat penerapan budaya risiko (risk culture) secara menyeluruh di lingkungan Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Implementasi Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan/ Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) di Bank dilakukan untuk memastikan tersedianya informasi dan laporan keuangan yang andal, akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan tersebut mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang bertujuan untuk memperkuat akurasi, keandalan, dan transparansi informasi keuangan serta laporan keuangan bank, sekaligus memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan ICoFR, Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum – Integritas Pelaporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, yang mengatur prinsip-prinsip serta ketentuan umum dalam penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan di lingkungan Bank.

Selain itu, sesuai dengan POJK Nomor 15 Tahun 2024, Bank juga membentuk Unit Kerja Khusus ICoFR (UKK ICoFR) sebagai bagian second line of defense dalam mengoordinasikan implementasi ICoFR di lingkungan Bank.

Mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Umum tersebut, implementasi ICoFR di Bank direncanakan akan dilaksanakan secara bertahap melalui 5 (lima) tahapan utama sebagai berikut:

1. Perancangan (Design)
   Tahap perancangan bertujuan untuk menetapkan ruang lingkup implementasi ICoFR, yang meliputi:
   1) Penentuan tingkat materialitas, termasuk Overall Materiality dan Performance Materiality.
   2) Penentuan akun signifikan serta pengungkapan signifikan dalam laporan keuangan.
   3) Penentuan lokasi atau entitas signifikan.
   4) Penentuan proses bisnis signifikan.
   5) Penentuan aplikasi signifikan.
   6) Penyusunan Business Process Mapping (BPM) dan Risk Control Matrix (RCM) yang mencakup:
      - Entity Level Control (ELC)
      - Process Level Control (PLC)
      - IT General Control (ITGC)

   Seluruh BPM dan RCM disusun oleh First Line (pemilik proses bisnis) bersama dengan unit terkait, kemudian direviu dan divalidasi oleh Second Line (UKK ICoFR).

2. Implementasi dan Pemantauan Berkelanjutan (Implementation and Continuous Monitoring)
   Hasil validasi BPM dan RCM selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan Control Self-Assessment (CSA) oleh First Line bersama dengan fungsi risiko terkait, yang kemudian dievaluasi oleh Second Line (UKK ICoFR) untuk memastikan kecukupan dan konsistensi penerapan pengendalian.

3. Evaluasi (Evaluation)
   Second Line, yaitu UKK ICoFR, melakukan evaluasi terhadap kecukupan desain pengendalian melalui metode Test of Design (TOD) atas pengendalian yang telah melalui proses CSA oleh First Line. Selanjutnya, Third Line, yaitu Fungsi Audit Internal, melakukan evaluasi terhadap efektivitas operasional pengendalian melalui metode Test of Operating Effectiveness (TOE) sebagai bagian dari fungsi assurance independen.

4. Remediasi (Remediation)
   Pengendalian yang dinilai belum efektif selama proses validasi desain, pelaksanaan Control Self-Assessment (CSA), maupun proses evaluasi akan ditindaklanjuti melalui tindakan remediasi oleh First Line. Remediasi dilakukan baik untuk mengatasi kelemahan pada desain pengendalian maupun pada efektivitas operasional pengendalian.

5. Pelaporan (Reporting)
   Hasil pelaksanaan ICoFR, termasuk hasil evaluasi efektivitas pengendalian serta tindak lanjut atas proses remediasi, akan dilaporkan kepada manajemen dan pihak terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

   Apabila pada akhir periode pelaporan keuangan masih terdapat pengendalian yang tidak efektif, baik berdasarkan hasil CSA, evaluasi oleh Second Line (UKK ICoFR), maupun hasil evaluasi oleh Internal Audit, maka Bank akan melakukan penentuan tingkat defisiensi atas pengendalian tersebut. Dampak dari pengendalian yang tidak efektif terhadap laporan keuangan akan diukur dan dikategorikan ke dalam 3 (tiga) tingkat defisiensi, yaitu:
   - Control Deficiency
   - Significant Deficiency
   - Material Weakness

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan kelima tahapan tersebut, Bank melibatkan tiga lini pertahanan sesuai dengan Model Tiga Lini (Three Lines Model), sebagai berikut:

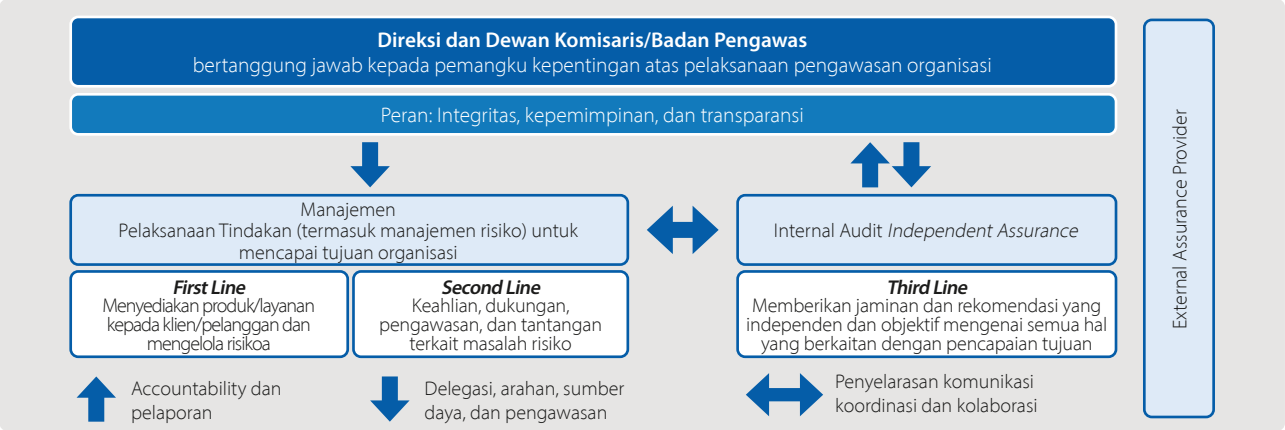

CCB Indonesia memandang penting penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan (ICoFR) untuk mendukung integritas dan keandalan proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi ICoFR di CCB Indonesia dimulai pada tahun buku 2025 sebagai tahun pertama pelaksanaan, dengan cakupan yang masih bersifat terbatas (limited scope) dan difokuskan pada proses bisnis signifikan terpilih (selected significant business processes).

Pada tahap awal tersebut, ruang lingkup implementasi ICoFR ditetapkan melalui metode Top-Down Risk Assessment (TDRA) untuk mengidentifikasi akun signifikan, lokasi signifikan, proses bisnis signifikan, serta aplikasi signifikan yang berpotensi memengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Selanjutnya, Bank melakukan identifikasi risiko dan pengendalian utama ICoFR pada proses bisnis signifikan terpilih, yang mencakup Entity Level Control (ELC), IT General Control (ITGC), serta Process Level Control (PLC) pada proses Financial Statement Closing Process (FSCP). Hasil identifikasi tersebut dituangkan dalam dokumentasi Business Process Mapping (BPM) dan Risk Control Matrix (RCM), yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan validasi rancangan pengendalian.

Manajemen Bank berkomitmen untuk secara bertahap memperluas implementasi ICoFR pada periode-periode berikutnya dengan cakupan ruang lingkup dan proses bisnis signifikan yang lebih luas. Pada tahun buku 2026, implementasi ICoFR direncanakan mencakup ELC, ITGC, serta PLC pada proses FSCP, Treasury, Funding, dan Loan, dengan lingkup aktivitas yang diperluas hingga mencakup evaluasi efektivitas pengendalian. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya, Manajemen Bank berkomitmen untuk secara bertahap melaksanakan implementasi ICoFR secara lebih komprehensif sehingga mencakup seluruh ruang lingkup pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta seluruh proses bisnis yang teridentifikasi signifikan pada tahun buku berjalan.

Implementasi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 Tahun 2024, serta selaras dengan kerangka dan standar pengendalian internal yang berlaku umum, antara lain COSO Internal Control – Integrated Framework (2013) dan COBIT 2019, serta tahapan pelaksanaan ICoFR sebagaimana diuraikan dalam PCAOB Auditing Standard No. 2201.

Dalam rangka memastikan penerapan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank menerapkan prinsip pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, dengan dukungan Komite Audit, terhadap implementasi yang dijalankan oleh Direksi.

Direksi secara aktif melakukan pembahasan terkait implementasi ICoFR melalui rapat Direksi yang telah diselenggarakan dua kali rapat yaitu pada 21 Juli 2025 dan 29 September 2025 yang membahas langkah-langkah strategis dalam implementasi ICoFR di Bank.

Di sisi lain, Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Audit juga menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan arahan dan masukan strategis kepada Direksi, termasuk melalui forum komunikasi dan pembahasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Arahan tersebut antara lain menekankan pentingnya penguatan kerangka pengendalian internal atas pelaporan keuangan, peningkatan kualitas dokumentasi dan evidencing, serta percepatan implementasi roadmap ICoFR sesuai dengan ketentuan regulator.

Melalui sinergi antara Direksi, Dewan Komisaris, serta didukung Komite Audit, Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa implementasi ICoFR dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan, serta mendukung terciptanya integritas dan keandalan pelaporan keuangan Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Laporan Asesmen Manajemen atas Efektivitas Implementasi Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

Direksi Bank bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal yang memadai dalam proses pelaporan keuangan. Pelaksanaan pengendalian internal tersebut diawasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit, serta dijalankan oleh seluruh tingkatan manajemen dan karyawan Bank untuk memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) atas integritas, keandalan, akurasi, dan konsistensi informasi serta laporan keuangan Bank. Penerapan pengendalian internal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada Tahun Buku 2025, implementasi ICoFR di CCB Indonesia berada pada tahap awal perancangan dengan cakupan yang masih bersifat terbatas (limited scope). Pada tahap ini, Manajemen telah melakukan penentuan ruang lingkup implementasi ICoFR serta identifikasi risiko dan pengendalian utama pada beberapa area pengendalian utama, yaitu Entity Level Control (ELC), IT General Control (ITGC), dan Process Level Control (PLC) pada proses bisnis signifikan Financial Statement Closing Process (FSCP). Hasil identifikasi tersebut telah didokumentasikan dalam pemetaan proses bisnis serta matriks risiko dan pengendalian untuk mendukung penguatan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan.

Manajemen Bank menyadari bahwa implementasi ICoFR pada tahun pertama masih dilaksanakan secara terbatas dan difokuskan pada proses bisnis signifikan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen berkomitmen untuk secara bertahap memperluas cakupan implementasi ICoFR pada periode-periode berikutnya dengan melibatkan lebih banyak proses bisnis signifikan serta memperkuat mekanisme evaluasi dan pemantauan efektivitas pengendalian internal.

Ke depan, implementasi ICoFR akan terus dikembangkan melalui perluasan cakupan proses bisnis, pelaksanaan penilaian mandiri pengendalian (control self-assessment), evaluasi efektivitas pengendalian, serta tindak lanjut perbaikan atas pengendalian yang memerlukan penyempurnaan. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pengendalian internal serta memperkuat integritas proses pelaporan keuangan di lingkungan Bank.

Pelaksanaan dan pengembangan ICoFR di CCB Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, serta selaras dengan kerangka pengendalian internal yang diakui secara internasional, antara lain COSO Internal Control Integrated Framework (2013) dan COBIT 2019. Selain itu, tahapan implementasi dan evaluasi efektivitas pengendalian juga mengacu pada praktik yang diatur dalam PCAOB Auditing Standard No. 2201, sebagai bagian dari upaya Bank untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Oleh karena itu, laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen Direksi Bank dalam menjaga integritas proses pelaporan keuangan Perusahaan serta memastikan bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan terus dikembangkan secara berkelanjutan. Meskipun implementasi ICoFR pada Tahun Buku 2025 masih dilaksanakan dalam cakupan terbatas (limited scope) dan difokuskan pada proses bisnis signifikan terpilih (selected business processes), manajemen Bank tetap berkomitmen untuk secara bertahap memperluas cakupan implementasi serta meningkatkan efektivitas penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada periode-periode berikutnya.

Unit Kerja Khusus (UKK) ICoFR

Peran dan tanggung jawab Unit Kerja Khusus (UKK) ICoFR mengenai pengelolaan pelaksanaan ICoFR, termasuk pengelolaan dan pengembangan kebijakan terkait penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan (ICoFR) Bank, upaya pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam informasi keuangan dan laporan keuangan, memastikan integritas proses pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam pelaporan keuangan, serta koordinasi dengan fungsi manajemen risiko, kepatuhan, dan anti-fraud untuk mendukung implementasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan di Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bertanggung jawab atas Penerapan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (Internal Control over Financial Reporting/ICoFR) guna memastikan keandalan, keakuratan, dan kualitas informasi keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang relevan, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

Kami menilai bahwa pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank telah dirancang dan diimplementasikan, serta efektivitasnya telah dilaksanakan secara bertahap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kami berkomitmen untuk terus memperkuat pengendalian internal guna menjaga integritas dan kualitas pelaporan keuangan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2026

Anggota Direksi,

Jiang Yongdong
Direktur Utama

Zhu Yong
Direktur

Junianto
Direktur

Suryati Budiyanto
Direktur

Andreas Herman Basuki
Direktur Kepatuhan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

SEKRETARIS PERUSAHAAN



Thomas Widianto
Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:
1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Thomas Widianto, berdomisili di Jakarta, lahir di Yogyakarta pada tahun 1971.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, jurusan Ekonomi Manajemen di Yogyakarta.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1995 – 2003 di Bank Danamon di Jawa Tengah dengan posisi terakhir sebagai Business Manager. Lalu tahun 2003 – 2010 bekerja di Bank NISP, Yogyakarta sebagai Business Manager dan posisi terakhir sebagai Business Coordinator.

Pada tahun 2010 – 2016 menjabat sebagai Regional Head di PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Pada November 2016 Bank ini berubah nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia"), dan selanjutnya pada tahun 2017 menjabat sebagai Strategic Transformation Division Head.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk efektif tanggal 13 November 2024 berdasarkan Keputusan Direksi No. 103/CCBI/XI/2024 tanggal 1 November 2024.

Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary selama tahun 2025 sebagai berikut:
1. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report) 2024 dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2024 sesuai dengan format SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, telah selesai tepat waktu pada 29 April 2025 sesuai ketentuan Pengawas Pasar Modal, termasuk pelaporan ke OJK, BEI dan pihak eksternal lainnya.
2. Menangani koordinasi pelaporan "Laporan Tahunan Entitas Induk 2024" ke OJK, sesuai ketentuan telah diselesaikan dan dilaporkan pada 29 April 2025.
3. Menangani penyusunan Laporan Tahunan 2024 ke OJK dan Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) sesuai format baru peraturan Bappebti pada 6 Maret 2025.
4. Mengkoordinir penyusunan dan pelaporan "Laporan Manajemen dan Pengawasan Dewan Komisaris 2024" untuk Bank Indonesia (BI) sesuai ketentuan telah diselesaikan dan dilaporkan pada 9 April 2025.
5. Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2024 secara hybrid yaitu dengan kehadiran fisik terbatas dan juga melalui elektronik dengan mengunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS pada 23 Juni 2025 di kantor pusat CCB Indonesia, telah dilaksanakan dengan lancar dan memenuhi

TATA KELOLA PERUSAHAAN

kuorum RUPS. Pelaporan mengenai hasil RUPS Tahunan ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Website dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik telah dilaksanakan sesuai ketentuan.

6. Mengkoordinir dan menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan frekuensi rapat sesuai ketentuan yang berlaku, pemenuhan quorum rapat, juga penyusunan dan administrasi risalah hasil rapat sepanjang tahun 2025, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam hal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
7. Memelihara dan mengkinikan situs (website) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2025.
8. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, shareholders, media massa dan para stakeholders mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2025.
9. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS, Website dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2025.
10. Mengkoordinir administrasi Sekretariat Kantor Pusat dan penomoran surat menyurat / memo / SK Direksi.
11. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Revisi RBB 2025-2027 dan selesai disampaikan ke OJK pada 25 Juni 2025.
12. Mengkoordinir pelaksanaan corporate social responsibility "CCBI Care" selama tahun 2025 yaitu berupa pemberian bantuan ke Panti Asuhan, pemberian Bantuan Sekolah, Program Penghijauan berkelanjutan dan lainnya tetap dilaksanakan dengan baik.
13. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026 – 2028 dan selesai disampaikan ke OJK pada 27 November 2025.
14. Menangani dan koordinasi 'Corporate Rating' dari Lembaga Rating Independen pada Juni - September 2025 dan dapat diselesaikan dengan baik pada 4 September 2025.
15. Menangani pembuatan cetakan kalender meja 2026, termasuk pemilihan desain, dapat selesai pada 26 November 2025.
16. Mengkoordinir dan menangani penyusunan pelaporan rencana dan pelaporan realisasi literasi inklusi keuanga (LIK) dan Gencarkan selama tahun 2025. Menangani penyusunan Laporan Literasi Keuangan (semester), semester II/2024 telah dilaporkan tanggal 14 Januari 2025 dan semester I/2025 telah dilaporkan tanggal 3 Juli 2025.
17. Menangani penyusunan Laporan Daftar Pemegang Efek (bulanan), sesuai ketentuan sebelum tanggal 7 setiap bulannya.
18. Menangani penyusunan Laporan Daftar Pihak Terkait (semester), semester II/2024 telah dilaporkan tanggal 10 Januari 2025 dan semester I/2025 telah dilaporkan tanggal 11 Juli 2025.
19. Mengkoordinir dan menyampaikan pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, dan selesai disampaikan ke OJK pada 28 November 2025.
20. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Laporan "Hasil Penilaian Sendiri" kepada LPS sesuai PLPS baru, untuk pertama kali dilaporkan selambatnya bulan Juni 2025 dan telah disampaikan ke LPS pada 23 Mei 2025.
21. Mengkoordinir dan menangani pengajuan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025.
22. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa secara hybrid pada 24 April 2025 dan 23 Desember 2025 di kantor pusat CCB Indonesia, telah dilaksanakan dengan lancar dan memenuhi kuorum RUPS. Pelaporan mengenai hasil RUPS Luar Biasa ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Website dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik telah dilaksanakan sesuai ketentuan

Pelaksanaan tugas Corporate Secretary secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja selama tahun 2025.

Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2025, diantaranya:

1. Webinar Sosialisasi ESG Reporting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 22 Januari 2025.
2. Resertifikasi Manahemen Risiko Jenjang 6 oleh PT Triniti Solusi Kreatifindo pada 4 Februari 2025.
3. Sosialisasi POJK Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 6 Februari 2025.
4. Webinar "Imboost Your Spirit: Cultivating Positivity for a Balanced and Fulfilling Life" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 14 Februari 2025.
5. Webinar "Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan" oleh OJK Institute pada 25 Februari 2025.
6. Webinar Sustainability Report Awareness oleh BEI pada 28 Februari 2025.
7. Webinar "Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services" oleh OJK Institute pada 6 Maret 2025.
8. Seminar "Leading with Integrity, Transparency, and Accountability: The Path to a Sustainable Future" oleh BEI pada 18 Maret 2025.
9. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia.
10. Webinar "Navigating Sustainability Reporting Standards: IFRS" oleh AEI pada 20 Maret 2025.
11. Sosialisasi SPRINT Modul Produk Bank Umum oleh OJK pada 29 April 2025.
12. Sosialisasi Perubahan Peraturan Bursa Nomor I-P tentang Pencatatan Waran Terstruktur di Bursa oleh BEI pada 14 Mei 2025.
13. Seminar "Accelerate Your Growth: Secure Capital and Unlock Values with Domestic Bond Markets" oleh BEI pada 3 Juni 2025.
14. Sosialisasi SiPEDULI oleh OJK pada 19 Juni 2025.
15. Webinar Focus Group Discussion (FGD) "Implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta Rencana Digitalisasi Laporan Keberlanjutan (SR) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)" oleh OJK pada 25 Juni 2025.
16. Webinar "Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi, dan Penegakan Hukum" oleh OJK pada 18 September 2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposure)*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38 /POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2025 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	17	587.988
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	8	13.403.902
	b. Group	12	9.188.033

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2025, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait *(related party)* dan/atau penyediaan dana besar *(large exposure)* telah:

- Memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- Memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Selama periode laporan telah terjadi pelampauan terhadap limit BMPK, atas kejadian tersebut Bank telah menginformasikan dan menyampaikan kepada pengawas OJK melalui Surat Bank No. 183/CCBI/DDIR-OJK/VI/2025 tanggal 13 Juni 2025 perihal kronologis dan mitigasi risiko atas pelampauan BMPK posisi akhir data Mei 2025. Adapun kejadian pelampauan tersebut dikarenakan ada dana masuk dari nasabah CCB Indonesia dalam bentuk China Yuan (CNY) sebesar 151 Juta equivalen IDR 339,9 miliar ke rekening nostro yang dimiliki di Bank Koresponden terkait, sehingga total dana pada rekening Bank Koresponden pihak terkait dan penyediaan dana kepada pihak terkait sebesar IDR 673,6 miliar, sementara BMPK CCB Indonesia kepada Pihak tekait sebesar IDR 657 miliar, hal tersebut menyebabkan terjadi pelampauan BMPK sebesar IDR 16,6 miliar pada tanggal 31 Mei 2025.

Namun, kejadian tersebut telah selesai pada tanggal 11 Juni 2025 dengan persentase BMPK CCB Indonesia kepada pihak terkait sebesar 7,11% (Rp 467,2 miliar) dan untuk posisi tanggal 12 Juni 2025 dengan persentase BMPK CCB Indonesia kepada pihak terkait sebesar 7,18% (Rp 471,5 miliar).

Sebagai informasi bahwa dari hasil proses pengkajian dan pengujian, dinilai masih terdapat keterbatasan, dimana pemantauan terhadap Pihak Terkait dan Kelompok Debitur masih dilakukan secara manual melalui koordinasi dan konsolidasi data dari berbagai Divisi terkait. Namun saat ini Bank telah membentuk tim internal yang terdiri dari Divisi IT serta Divisi terkait lainnya guna mengembangkan sistem untuk otomasi dan saat ini pengembangan untuk sistem pemantauan BMPK Bank masih dalam proses.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, leaflet, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

SIARAN PERS/PUBLIKASI 2025

No.	Tanggal	Harian/Majalah/Website	Berita
1	7 Jan 2025	Web Bank	Leverage Rasio Desember 2024
2	7 Jan 2025	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit desember 2024
3	10 Feb 2025	Koran Jakarta	Penutupan KCP Bekasi Kalimalang dan KCP Bogor Dewi Sartika
4	12 Feb 25	Web Bank	Laporan Publikasi Januari 2025
5	19 Feb 25	Web Bank	Laporan Publikasi Desember 2024
6	19 Feb 25	Web Bank	Laporan Keuangan Audited Desember 2024
7	19 Feb 25	Web Bank	Laporan Key Matrics Desember 2024
8	19 Feb 25	Web Bank	Laporan Permodalan Basel III Q4 Desember 2024
9	7 Feb 25	Web Bank	Laporan SBDK Januari 2024
10	19 Feb 25	Web Bank	Laporan informasi eksposure kuantitatif Desember 2024
11	13 Mar 25	Web Bank	Laporan Publikasi Februari 2025
12	6 Mar 25	Web Bank	Laporan SBDK Februari 2025
13	28 Mar 25	Web Bank	Laporan Entitas Induk Desember 2024
14	10 Apr 25	Web Bank	Laporan Leverage Rasio Q1 Maret 2025
15	10 Apr 25	Web Bank	Laporan SBDK Maret 2025
16	16 Apr 25	Web Bank	Laporan Key Matrics Maret 2025
17	16 Apr 25	Web Bank	Laporan Permodalan Basel III Q1 Maret 2025
18	25 Apr 25	Web Bank	Laporan Keuangan Triwulan Q1 Maret 2025
19	25 Apr 25	Web Bank	Laporan Publikasi Q1 Maret 2025
20	6 Mei 25	Web Bank	Laporan SBDK April 2025
21	19 Mei 25	Web Bank	Laporan Publikasi April 2025
22	10 Jun 25	Web Bank	Laporan SBDK Mei 2025
23	24 Jun 25	Web Bank	Laporan Publikasi Mei 2025
24	7 Jul 25	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Juni 2025
25	7 Jul 25	Web Bank	Laporan Rasio Pengungkit Juni 2025
26	30 Jul 25	Web Bank	Laporan Keuangan Interim Juni 2025
27	30 Jul 25	Web Bank	Laporan Publikasi Juni 2025
28	30 Jul 25	Web Bank	Laporan Informasi Kuantitatif Juni 2025
29	21 Jul 25	Web Bank	Laporan Key Matric Juni 2025
30	21 Jul 25	Web Bank	Laporan Permodalan Basel III Juni 2025
31	31 Jul 25	Web Bank	Laporan Entitas Induk Juni 2025
32	8 Sep 25	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Agustus 2025
33	15 Sep 25	Web Bank	Laporan Publikasi Agustus 2025
34	29 Sep 25	Web Bank	Laporan Entitas Induk Q2 Juni 2025 (Updated)
35	7 Okt 25	Web Bank	Laporan SBDK Sep 2025
36	6 Okt 25	Web Bank	Laporan Leverage Rasio 2025
37	28 Okt 25	Web Bank	Laporan Publikasi Sep 2025
38	28 Okt 25	Web Bank	Laporan Key Metric Q3 2025
39	28 Okt 25	Web Bank	Laporan Permodalan Basel III Q3 2025
40	28 Okt 25	Web Bank	Laporan Keuangan Triwulanan Q3 2025
41	7 Nov 25	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Oktober 2025
42	11 Nov 25	Web Bank	Laporan Publikasi Oktober 2025
43	8 Des 25	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit November 2025
44	11 Des 25	Web Bank	Laporan Publikasi November 2025

TATA KELOLA PERUSAHAAN

RENCANA STRATEGIS BANK

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan Bank untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan; penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan secara komprehensif dan terintegrasi; serta penguatan infrastruktur yang lebih memadai sebagai landasan untuk bergerak menuju Bank berskala lebih besar.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

- Peningkatan Penyaluran Kredit
  Meningkatkan penyaluran kredit sesuai prioritas pertumbuhan ekonomi nasional melalui percepatan kredit korporasi, disertai pertumbuhan yang stabil pada segmen komersial dan UMKM. Seluruh kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (ESG).
- Pengembangan Bisnis dan Diversifikasi Nasabah
  Mengembangkan bisnis melalui perluasan basis nasabah, khususnya yang berasal dari Tiongkok, serta meningkatkan kontribusi nasabah eksisting. Selain itu, memperluas portofolio produk dan jasa untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Peningkatan Efisiensi dan Profitabilitas
  Mewujudkan kinerja keuangan yang lebih efisien dengan fokus pada peningkatan efektivitas bisnis dan perolehan margin yang lebih baik.
- Optimalisasi dan Pendalaman Bisnis
  Mengoptimalkan potensi bisnis dari jaringan kantor yang ada serta melakukan pendalaman bisnis (business deepening), yang didukung oleh peningkatan layanan digital untuk memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan.
- Penguatan Modal Manusia
  Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kompetensi modal manusia melalui program pengembangan berkelanjutan, guna mendukung implementasi strategi bisnis Bank secara efektif.
- Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi (TI)
  Memperkuat infrastruktur TI dengan fokus pada peningkatan kemampuan sistem untuk mendukung efisiensi proses bisnis, penguatan kontrol internal, manajemen risiko, serta penerapan fungsi Anti-Money Laundering (AML) dan anti-fraud. Pengembangan juga mencakup inovasi produk dan jasa berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing Bank.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

- Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko yang Terintegrasi
  Mewujudkan penerapan Good Corporate Governance (GCG), manajemen risiko, sistem pengendalian internal, dan fungsi kepatuhan secara komprehensif dan terintegrasi di seluruh lini dan gugus tugas organisasi.
- Penyempurnaan Infrastruktur dan Kapabilitas Organisasi
  Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur yang meliputi sistem teknologi informasi, organisasi, dan pengembangan modal manusia secara berkesinambungan guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Bank ke depan

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- Memperkuat kebijakan kredit yang selaras dengan prioritas ekonomi nasional, mengoptimalkan aset produktif, meningkatkan porsi kredit korporasi dengan penyaluran komersial dan UKM yang tetap stabil dan cepat, serta memperkuat layanan inklusif dan ritel dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- Perluas saluran pendanaan, tingkatkan simpanan CASA dan simpanan inti dengan biaya rendah; serta pertahankan dan tingkatkan Margin Bunga Bersih (NIM).
- Memperkuat akuisisi nasabah strategis, khususnya dari China; mengoptimalkan kontribusi nasabah eksisting; memperluas portofolio produk berbasis kebutuhan nasabah; serta meningkatkan daya saing melalui penguatan kapabilitas cross-border dan digital.
- Memastikan CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis selanjutnya.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan good corporate governance (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih unggul, dengan memperkuat dasar pengendalian risiko dan manajemen kualitas aset dengan memprioritaskan mitigasi risiko dan memperkuat kolaborasi di antara tiga garis pertahanan (“three lines of defense”).
- Peningkatan efektivitas bisnis mencakup penyempurnaan kemampuan layanan, seiring dengan penguatan pengelolaan biaya secara komprehensif, dan peningkatan manajemen efisiensi.
- Optimalisasi jaringan cabang untuk cakupan dan efisiensi yang lebih baik, sejalan dengan peningkatan pangsa transaksi melalui saluran digital, dan peningkatan kualitas pelayanan.
- Pengembangan berkelanjutan modal manusia untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme, termasuk memperkuat perencanaan suksesi, dan membangun saluran bakat yang kuat.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi juga untuk manage risk, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti-fraud juga pengembangan produk dan jasa

Rencana Bisnis Bank Tahun 2026-2028 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 November 2025 melalui surat No. 325/CCBI/DDIR-OJK/XI/2025.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI LAIN TERKAIT DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Selama tahun 2025 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5%

Pada posisi 31 Desember 2025, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
1	Yudo Sutanto, Nyoo	25,00%	PT Hakim Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT Trio Indah Sentausa	Lainnya
		27,50%	PT Sejahtera Inti Carbon Persada	Lainnya
		20,00%	PT Oesowilangun	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Pada posisi 31 Desember 2025, terdapat anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
1	Suryati Budiyanto	10,00%	PT Budi Murni Panca Jaya	Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Lainnya yang berkedudukan di luar negeri.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN KEKELUARGAAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

INFORMASI KEBIJAKAN REMUNERASI

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. dokumen 257/PEDO–CCBI/PPTR/ X/2016, revisi terakhir 4 April 2023.

Latar belakang penyusunan Pedoman:

1. Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 *(Market Discipline)*, Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.
2. Diterbitkannya POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Diterbitkannya SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi akan mengidentifikasi kebutuhan anggota Direksi dalam lima tahun ke depan. Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan kandidat internal dan eksternal dalam usahanya memenuhi kebutuhan anggota Direksi, sejalan dengan program pengembangan pegawai yang ditetapkan oleh Divisi Human Capital.

Penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi

Dalam rangka penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi, Perseroan akan mengidentifikasi kebutuhan anggota Direksi dalam lima tahun ke depan. Perseroan melakukan pengembangan pegawai, baik dari sisi kepemimpinan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Pegawai yang memiliki prestasi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan anggota Direksi akan dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan anggota Direksi Bank. Perseroan mempertimbangkan kandidat internal dan eksternal dalam usahanya memenuhi kebutuhan anggota Direksi.

Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi anggota Direksi diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan, dan disetujui oleh Dewan Komisaris, sesuai dengan kuasa yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana tabel dibawah ini:



Sedangkan penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan, dan disetujui oleh pemegang saham mayoritas sesuai dengan kuasa yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagaimana tabel dibawah ini :



Kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada anggota Direksi dan karyawan

Remunerasi yang bersifat variabel tergantung pada pencapaian kinerja Bank dan individu yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan skala kompleksitas usaha Bank. CCB Indonesia menangguhkan sebagian pembayaran remunerasi yang bersifat variabel untuk jangka waktu tiga tahun.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko
  1) Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
     Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dilakukan kepada mereka yang digolongkan MRT (*Material Risk Takers*) sebagai implementasi POJK Tata Kelola Remunerasi, besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah 10 % dari Remunerasi yang bersifat Variabel.
  2) Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan
     Bank memilih Malus yaitu dapat melakukan penundaan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan jika MRT berada dalam kondisi tertentu.
  3) Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan.
     Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah selama 3 tahun.

- Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers* (MRT):
  - Dewan Direksi : 6 orang
  - Komisaris Independen : 2 orang

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Konsultan eksternal dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi

Pada periode tahun 2025 Bank tidak bekerja sama dengan konsultan terkait kebijakan Remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui *Key Performance Indicator* (KPI), yang telah distandarisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Telah diungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan pada halaman 19

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	5	3,332,061,759	2	704,985,094	1.078	21,015,842,214

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank : Rp 1,242,068,109

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun : Rp 962,765,597

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
1) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank,

sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A.	**Remunerasi yang Bersifat Tetap *)**		
1.	Tunai	Rp 17,861,279,534. (Direksi dan Dewan Komisaris)	
2.	Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
B.	**Remunerasi yang Bersifat Variabel *)**		
		Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1.	Tunai	Rp 3,323,767,336	Rp 369,307,482
2.	Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Informasi kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	699,855,715 (angka penuh)	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	172.904.912 (angka Penuh) dan 2.509.511 (lembar saham)	Nihil	Nihil	Nihil
		Nihil	Nihil	Nihil

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi dan Pemberian kuasa kepada pemegang saham mayoritas/utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	jutaan Rp	Orang	jutaan Rp
a. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	16,713,237,794	2	3,096,445,009
b. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	4	2,529,629,260	2	732,746,625
Total		**19,242,867,054**		**3,829,191,634**

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	4	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-	2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	-
Rp 500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp 3,169,630,972

TATA KELOLA PERUSAHAAN

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Yang dimaksud dengan "pegawai" dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2025

a.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 50.18
b.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2
c.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1
d.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	1 : 2.85

PESANGON

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp 1 miliar	5
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	7
Rp 500 juta ke bawah	17

SHARE OPTION

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

		Jumlah opsi				
Keterangan/Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)	Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
Komisaris	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	(total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Hingga saat ini, Perseroan belum melakukan pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP).

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2025, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
Internal Fraud dalam 1 tahun	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	-	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

CCB Indonesia memiliki kebijakan anti korupsi dan telah menyampaikannya kepada karyawan melalui media elektronik. Kebijakan anti korupsi sesuai dengan Pedoman Kode Etik, sebagai berikut :

- Penyuapan terjadi apabila seorang individu (secara langsung atau tidak langsung) menjanjikan, menawarkan, memberikan, meminta, atau menerima suatu pembayaran atau cindera mata (uang atau yang lainnya) untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis dengan tidak semestinya atau untuk memberikan keuntungan bisnis yang tidak wajar.
- Undang – Undang Anti Korupsi melarang perusahaan – perusahaan, Insan CCB Indonesia dan agen – agen melakukan penyuapan untuk memperoleh atau mempertahankan bisnis, atau mendapatkan suatu keuntungan bisnis yang tidak wajar.
- CCB Indonesia menerapkan pendekatan tanpa toleransi terhadap penyuapan dan korupsi. Setiap Insan CCB Indonesia atau rekan bisnis yang terbukti bersalah melakukan tindakan penyuapan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan yang berat, termasuk pemecatan, atau pemutusan kontrak, jika tepat, dan dapat juga dikenakan tuntutan berdasarkan undang-undang anti korupsi yang berlaku.

PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

Sepanjang tahun 2025, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

	Jumlah Kasus	
Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dan sudah tidak ada kelanjutan proses hukum	8	0
Dalam proses penyelesaian	7	1
Total	**15**	**1**

TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. **Masalah Hukum**
   Pada Perkara Perdata No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Perkara 555") di Pengadilan Negeri Jakarta Utara, Bank selaku Tergugat I telah digugat oleh Fireworks Ventures Limited selaku Penggugat sehubungan dengan penjualan aset piutang dari kredit sindikasi untuk debitur atas nama PT Geria Wijaya Prestige ("Aset Piutang") kepada Tomy Winata selaku Tergugat II. Pada 15 Oktober 2019, Perkara 555 telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang pada intinya memutus sebagai berikut:
   1. Bank dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas Aset Piutang;
   2. Bank dihukum untuk menyerahkan sertifikat jaminan aset piutang berikut dokumen pengikatan jaminan kepada Penggugat sejak Perkara 555 berkekuatan hukum tetap;
   3. Bank dan Tergugat II dihukum untuk membayar secara tanggung renteng kerugian material kepada Penggugat yang terdiri atas:
      - Kerugian material dalam Rupiah: 6% (enam persen) kali Rp249.600.209,98 (angka penuh) per tahun;
      - Kerugian material dalam USD: 6% (enam persen) kali USD11.645.136,06 (angka penuh) per tahun

   Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut di atas, Bank telah mengajukan upaya hukum Banding yang teregister dengan Perkara No. 272/PDT/2020/ PT.DKI, yang telah diputus pada tanggal 18 Mei 2020 oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada pokoknya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

   Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi yang teregister dengan Perkara No. 3540K/Pdt/2021, yang telah diputus pada tanggal 6 Desember 2021 oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia yang pada pokoknya menolak permohonan kasasi dari Bank.

   Atas putusan Kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali yang teregister dengan Perkara No. 1206 PK/Pdt/2022, yang telah diputus pada tanggal 13 Desember 2022 oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia yang pada pokoknya menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Bank.

2. **Masalah Hukum**
   Atas putusan Peninjauan Kembali yang Pertama dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut, pada tanggal 25 September 2023, Bank telah mengajukan upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali Kedua dan berdasarkan Surat dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 12 November 2024, upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali Kedua telah teregister dengan Perkara No. 1360/PK/PDT/2024, sebagai upaya maksimal Bank untuk mempertahankan kepentingan hukum Bank dalam Perkara 555. Saat ini Bank masih menunggu Putusan atas upaya permohonan Peninjauan Kembali Kedua tersebut.

3. **Masalah Hukum**
   Pada tanggal 26 Juni 2025, Bank telah menerima pemberitahuan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara atas upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali Kedua Perkara Perdata No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Perkara 555") yang telah teregister dengan Perkara No. 1360 PK/PDT/2024, yang pada pokoknya menolak permohonan Peninjauan Kembali Kedua yang diajukan oleh Bank.

   Adapun atas Perkara 555, Gaston Investment Limited ("Gaston") sebagai salah satu kreditur PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") telah mengajukan perlawanan yang teregister dengan Perkara No. 428/Pdt.Plw/2023/PN Jkt Utr ("Perkara 428").

   Oleh karena Pengadilan telah menolak gugatan Perkara 428 pada tingkat pertama dan tingkat banding, Bank telah mengajukan kasasi atas Perkara 428, yang telah diputus pada tanggal 22 April 2025, dengan amar putusan pada pokoknya:
   - Membatalkan Putusan Pengadilan pada tingkat pertama dan tingkat banding;
   - Membatalkan Penetapan No. 20/Eks.Putusan/ 2023/PN Jkt Utr tanggal 10 April 2023 (yang merupakan penetapan eksekusi atas Putusan Perkara 555).

4. **Masalah Hukum**
   Pada tanggal 15 Agustus 2025, Fireworks Ventures Limited ("FVL") telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Kasasi Perkara 428.

5. **Masalah Hukum**
   Pada tanggal 16 Oktober 2025, Bank telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali atas Memori Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Fireworks Ventures Limited ("FVL") sebelumnya. Selanjutnya, Bank menunggu hasil Putusan Majelis Hakim atas permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh FVL.

TRANSAKSI AFILIASI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 / POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

Dalam tahun 2025 tidak terdapat transaksi dengan Afiliasi yang bersifat material.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2025 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat.

Dalam tahun 2025, tidak terdapat informasi atau Fakta Material yang terjadi sehingga tidak ada pengumuman Informasi atau fakta material.

FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

BUYBACK SHARES DAN/ATAU BUYBACK OBLIGASI BANK

Buyback shares dan/atau *buyback* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2025, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buyback* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2025 tidak terdapat transaksi *buyback* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG *(Good Corporate Governance),* CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

COMPANY MANUAL

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/ pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

PEDOMAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektivitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

PEDOMAN KODE ETIK

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko *(risk awareness)* yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing - masing Insan CCB Indonesia.

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut:

Insan CCB Indonesia

- **Non Diskriminasi**
  - CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
  - CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Kepatutan.
  - CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan *(disability/ handicap)*, atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
  - CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
  - CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- **Lingkungan yang Kondusif dan Sehat**
  CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

  Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang - undang, yakni:
  - Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.
  - Mematuhi semua undang - undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
  - Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- **Perlindungan Data Pribadi**
  CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.

- **Pelatihan**
  - Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, Risk Management dan pelatihan lainya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
  - Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
  - Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- **Investigasi Eksternal dan Internal**
  - Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal *(authorized investigation)* baik eksternal maupun internal.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- **Kerahasiaan Data**
  - Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia *(strictly confidential)*, strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
  - Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak privacy dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- **Memperlakukan Nasabah Secara Adil**
  - Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
  - CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil *(Fair Dealing Guidelines)* yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
    1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
    2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
    3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan *(misleading)* kepada para nasabah.
    4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
    5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

- **Melindungi Informasi Nasabah**
  - CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
  - Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Aset-Aset Milik Perusahaan/CCB Indonesia

- **Informasi Perusahaan**

  Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

- **Kekayaan Intelektual *(Intellectual Property Rights)***
  - Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
  - Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
  - CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
  - Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- **Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia**
  - Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
  - Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
  - Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

- **Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip/Dokumen**
  - Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
  - Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
- Semua rekening atau transaksi *"off the record"* dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Divisi Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- **Insider Trading**
  - *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
  - Memberikan *(tipping)* informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
  - Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
  - Di samping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang *(Prohibited Transactions)* yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN)* dan *European Union* (EU), serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- **Benturan Kepentingan *(Conflict of Interest)***
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia. Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
  - Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
  - Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- **Hadiah dan Hiburan**
  - "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cindera mata, manfaat dan perlakuan khusus.
  - "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
  - Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/wajar merupakan suatu penyuapan.
  - Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia, sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- **Komunikasi Eksternal**
  CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- **Komunikasi dengan Regulator**
  Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- **Komunikasi dengan Pers atau Media**
  Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi CCB Indonesia.

- **Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial**
  - Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan.
  - Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, *blog* dan forum diskusi.
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi.
- Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi.
- Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya.
- Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.

- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
  - Kecuali dilarang oleh undang - undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Human Capital dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun.
  - Izin dari Divisi Human Capital harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

- **Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
  Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang *(anti money laundering)*.

- **Mematuhi Undang - Undang dan Peraturan - Peraturan**
  Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang - undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

- **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai track record yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan illegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
  - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*. Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Dalam rangka meletakkan prinsip - prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia, maka disusunlah suatu pedoman perilaku dalam bentuk Pedoman Kode Etik. Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN

Selama tahun 2025 CCB Indonesia belum menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan.

Apabila di tahun-tahun mendatang Perseroan akan melaksanakannya, maka akan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

STRATEGI ANTI FRAUD

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, maka CCB Indonesia melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi Anti *Fraud*.

Efektivitas pengendalian *Fraud* dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *Fraud* di CCB Indonesia. Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan *Fraud* yang ada. Dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud* yang memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan
   Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup kesadaran anti *Fraud*, identifikasi kerawanan, dan kebijakan mengenal pegawai.
2. Deteksi
   Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang memuat kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan *(surprise audit)*, dan sistem pengawasan.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
   Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi atas *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
   Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM) DI PERUSAHAAN

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana Bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *Fraud* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan, CCB Indonesia melaksanakan sistem *whistleblowing* dengan mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Umum *Whistleblower* yang dirumuskan secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi, mencakup:

1. Perlindungan kepada *Whistleblower*
   Bank memiliki komitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan. Perlindungan bagi Pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap Pelapor dan jaminan atas kerahasiaan identitas Pelapor, akan menimbulkan rasa percaya bagi Insan Bank atau pihak eksternal yang akan menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Pengelola *Whistleblowing* dan meningkatkan kesadaran kepada Insan Bank terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan.
2. Regulasi yang terkait dengan Pengaduan *Fraud*
   Bank menyiapkan nomor telepon dan/atau alamat surat elektronik *(email address)* khusus yang dapat dipergunakan oleh karyawan untuk melaporkan kecurigaan terjadinya kasus *Fraud*.
   Nomor telepon dan alamat surat elektronik (email) telah dipublikasikan oleh Unit/Fungsi Anti *Fraud*.
3. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak Lanjut Laporan *Fraud*
   Sistem pelaporan *Fraud* memuat kejelasan proses pelaporan, antara lain mengenai tata cara pelaporan, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan. Sistem pelaporan harus didukung dengan adanya kejelasan mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian *Fraud* yang dilaporkan.

   Sistem pelaporan ini diterapkan secara transparan dan konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan seluruh karyawan Bank terhadap keandalan dan kerahasiaan mekanisme *whistleblowing*.

Hasil penanganan pengaduan dan jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun 2025:

Hasil Penanganan Pengaduan

Status Laporan Whistleblowing (WB)	2024	2025
Total Laporan WB	2	1
Laporan WBS yang terbukti	-	-
Laporan WBS yang tidak terbukti	2	1
Telah diselesaikan :	-	-
- Terbukti	-	-
- Tidak Terbukti	1	-
- Data tidak lengkap	1	1
- Bersifat informative	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Internal :	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum :	-	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF ASSESSMENT

Selama tahun 2025, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assessment* pada bulan Juni 2025 dan Desember 2025, keduanya dengan Peringkat : 2 (Baik). *Self assessment* posisi Juni 2025 setara dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK.

KESIMPULAN UMUM PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
   Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari:
   - Pemenuhan jumlah anggota Dewan Komisaris
   - Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris
   - Pemenuhan persyaratan dari masing-masing anggota Dewan komisaris
   - Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib kerja Dewan Komisaris, serta Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.
   - Dewan Komisaris telah membentuk Komite diantaranya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

   Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana tertuang dalam Risalah rapat dan memo internal.

   Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

   Dewan Komisaris melakukan pertemuan dengan Direksi dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

   Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan frekuensi sesuai ketentuan.

   Anggota Dewan komisaris turut serta hadir bersama Direksi dalam *Exit Meeting* Pemeriksaan Umum dan Prudential Meeting Bank tahun 2025, dengan OJK.

   Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik.

   Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
   Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari:
   - Pemenuhan jumlah anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
   - Pemenuhan Komposisi Direksi
   - Pengisian seluruh jabatan Direksi dengan Direktur yang definitive disertai dengan pembidangan tugas sesuai dengan struktur organisasi Bank.
   - Direksi telah memiliki Pedoman tata tertib kerja Direksi, serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi.

   Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank senantiasa ditingkatkan, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dan tetap dipertahankan serta dilanjutkan hingga saat ini.

   Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

   Direksi telah menyelenggarakan Rapat sesuai dengan ketentuan.

   Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan.

   Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

   Sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan, Bank telah mengajukan permohonan Persetujuan atas pengunduran diri dimaksud kepada OJK melalui Surat Bank No. 304/CCBI/DDIR-OJK/XI/2025 tanggal 10 November 2025 Perihal Permohonan Persetujuan Pemberhentian/Penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

   Kemudian, berdasarkan Surat OJK No. SR-247/PB.31/2025 tanggal 1 Desember 2025 Perihal Permohonan Persetujuan Penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, OJK menyampaikan bahwa Bank dapat melanjutkan proses pengajuan penggantian Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebelum periode masa jabatannya berakhir melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

   Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEPR- 244/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025, OJK menyampaikan keputusan hasil Penilaian kemampuan dan kepatutan (PKK) dan memberikan persetujuan atas pencalonan Bapak Andreas Herman Basuki sebagai Direktur

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kepatuhan dan Ibu Suryati Budiyanto sebagai Direktur Commercial & Retail Banking

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025, dan Akta No. 170 tanggal 23 Desember 2026 Perihal Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, RUPSLB menyetujui :

- Pengunduran diri Bapak Agresius Robajanto Kadiaman dari jabatannya selaku Direktur Perseroan; dan
- Pengangkatan anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Andreas Herman Basuki dan Ibu Suryati Budiyanto sebagai Direktur Perseroan

Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2028 menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris
Jumlah anggota Dewan Komisaris: 4 (empat) orang
Susunan Dewan Komisaris :

- Komisaris Utama : Wu Jianzheng
- Komisaris : Guo Meijun
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto, Nyoo

Direksi
Jumlah anggota Direksi: 5 (lima) orang
Susunan Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Andreas Herman Basuki
- Direktur : Suryati Budiyanto

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
Kelengkapan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, telah dimiliki oleh Bank, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi; dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite.

Komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan, Penerapan Tata Kelola sebagaimana diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("POJK Komite Audit") dan POJK GCG. Ketua Komite Audit berkomitmen untuk memastikan kelancaran operasional Komite Audit dan memastikan bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap praktik akuntansi, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan bank tetap berjalan sesuai dengan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2025.

Pelaksanaan tugas komite-komite secara umum telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Setiap rapat Komite telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

4. Penanganan Benturan Kepentingan
Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2025 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan.

Secara umum Penanganan Benturan Kepentingan oleh Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan dan memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen sesuai kebijakan dan pedoman kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia dalam jumlah yang memadai, dan memiliki kompetensi yang cukup guna melaksanakan fungsi kepatuhan dan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Teroris & Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massa secara efektif, termasuk melakukan penunjukan *Compliance Officer* pada setiap kantor Bank, serta memiliki Divisi yang memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP).

Di samping itu Bank telah memiliki *AML System* yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Fungsi Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran Kepatuhan melalui sosialisasi dan penerbitan poster himbauan berbudaya kepatuhan.

Kebijakan, pedoman, dan SOP Bank dilakukan *review* secara berkala.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara berkala Bank telah melakukan perbaikan dan peninjauan ulang terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam pelaksanaan program APU PPT.

Fungsi kerja kepatuhan telah berperan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion, compliance review, compliance news, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *regulator* lainnya.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah masih diperlukan peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam pelaporan kepada regulator, karena masih terdapat pengenaan sanksi kewajiban membayar akibat ketidakpatuhan di bidang pelaporan. Terhadap ketidakpatuhan ini Bank telah melakukan koreksi pelaporan, memenuhi kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan, serta berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dan risk awareness pada semua jenjang organisasi.

Secara umum Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern
Bank telah memiliki Divisi Audit Intern (SKAI), Piagam Audit, dan Kebijakan/Pedoman/SOP sebagai pedoman kerja.

Struktur organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi dan objektivitas SKAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada Standar Profesional Audit Intern.

SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko *(risk based audit)*, dengan cakupan pemeriksaan SKAI yang luas, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern secara berkala telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Audit Internal Bank adalah:
- Kecukupan kapasitas anggota SKAI masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, antara lain melalui rekrutmen, pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.
- Penyusunan, cakupan, kualitas analisa kinerja keuangan, pemantauan tindak lanjut, ketepatan pelaksanaan audit dan materi Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern masih perlu ditingkatkan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
Penugasan audit ekstern kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, didasarkan pada perjanjian kerja dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan yang berlaku.

Proses Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah dilakukan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan dievaluasi oleh Komite Audit serta hasilnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Ekstern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Di samping itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Selain membentuk Komite Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite-Komite lainnya yang membantu pelaksanaan tugas Direksi yaitu Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit dan Komite Human Capital.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif.

Bank telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan/Pedoman/SOP yang dimiliki Bank diselaraskan dengan visi misi Bank pasca merger dan akuisisi, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Area pengembangan terkait Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal adalah Pengendalian internal pada beberapa divisi yang melakukan pelaporan ke *regulator* (*checker* dan *maker* serta *Quality Assurance*) perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Direksi Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Bank telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap debitur-debitur besar dan pengkinian daftar pihak terkait, serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposure)* telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal.

Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, Publikasi Lain, dan Laporan pelaksanaan GCG Bank, serta Pelaporan internal senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi Lain, serta Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan, penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, dan perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah yang baik.

Informasi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa disampaikan melalui *website* Bank.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan yang disampaikan melalui Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, dan Publikasi Lain. Dalam Laporan Publikasi Tahunan, Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Area pengembangan terkait Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal adalah peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam penyediaan data yang akan dipublikasikan untuk meminimalisasi publikasi ulang karena koreksi data.

Secara umum Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

11. Rencana Strategis Bank
Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh *stakeholder*.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 12 /SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasikan kelemahan dan ancaman.

Rencana Bisnis Bank beserta revisi dan penyesuaiannya yang disusun oleh Direksi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada OJK dan seluruh pihak. Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sesuai visi dan misi Bank.

Pelaksanaan RBB dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada OJK, seluruh pemegang saham Bank dan kepada semua fungsi kerja.

Area pengembangan terkait Rencana Strategis Bank adalah peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dan upaya efisiensi sehingga dapat meningkatkan dan menjaga tingkat rentabilitas Bank.

Secara umum Rencana Strategis Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

12. Pemberian Remunerasi
Bank telah memiliki kebijakan Remunerasi yang paling sedikit memuat:

a. Struktur Remunerasi yang paling sedikit mencakup:
   1) Skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan; dan
   2) Komponen Remunerasi
b. Metode dan mekanisme penetapan Remunerasi

Selain itu, Bank telah membentuk Komite Remunerasi.

Dalam menerapkan tata Kelola, Bank telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi baik Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel sesuai dengan prinsip kewajaran dan keadilan.

13. Aspek Pemegang Saham
Secara berkala (tahunan) CCB indonesia melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS tahun 2025 telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025.

Besarnya pembayaran dividen tunai (bila ada) akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Bank menyampaikan laporan keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* melalui berbagai media antara lain : surat, surat kabar, dan *website* bank, termasuk tetapi tidak terbatas mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, dan Tahunan serta melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 yang diterbitkan pada tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran OJK No. 9 /SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Senantiasa memperhatikan & mendukung, kepentingan dan hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemegang saham Bank turut serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha Bank yang sehat dan menjaga kesinambungan usaha Bank

Tidak terdapat intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank yang mengakibatkan kegiatan operasional Bank terganggu dan/atau memberikan keuntungan yang tidak wajar kepada pemilik yang berdampak pada berkurangnya keuntungan Bank dan/atau menyebabkan kerugian Bank, akibat intervensi pemilik terhadap komposisi dan/atau pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

14. Penerapan Strategi *Anti Fraud*, Termasuk Anti Penyuapan
CCB Indonesia telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan terjadinya *fraud* Bank telah memiliki dan tersedianya Unit *Anti Fraud* yang independen.

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, Bank telah melakukan implementasi sistem deteksi *fraud (fraud detection system)* pada tanggal 6 Juni 2023 untuk peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi *Anti Fraud* dan *Whistleblowing*.

15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Selama Tahun 2025 CCB Indonesia telah mengalokasikan sebagian dananya sebagai dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam mendukung kegiatan penerapan keuangan berkelanjutan.

CCB Indonesia telah menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan.

CCB Indonesia telah melaksanakan praktik bisnis dan strategi investasi dengan memperhatikan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola.

16. Penerapan Tata Kelola Dalam Kelompok Usaha Bank
CCB Indonesia bukan sebagai perusahaan induk atau pelaksana perusahaan induk dalam kelompok usaha Bank.

Sampai dengan 31 Desember 2025, CCB Indonesia tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2025 CCB Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **BAIK**, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015)

No.	Rekomendasi	Keterangan
A.	HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM	
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	**Implementasi : Diterapkan** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS CCB Indonesia diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS CCB Indonesia pada situs web CCB Indonesia https://bankccbi.co.id/rups# bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2025, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka sesuai tata cara yang disampaikan oleh Pemimpin Rapat, yaitu a. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik yang menyatakan "tidak setuju" atau "abstain" terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; 2) Bagi kuasa pemegang saham yang menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; b. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu E-Meeting Hall, sub menu Live Broadcasting; 2) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh Perseroan melalui layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI; 3) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "Voting for agenda item no [ ] has started" pada kolom 'General Meeting Flow Text'; 4) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 3 (tiga) menit; 5) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun; 6) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom 'General Meeting Flow Text' berubah menjadi "Voting for agenda item no [ ] has ended", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara "Abstain" untuk mata acara Rapat yang bersangkutan dianggap memberikan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara. Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung Biro Administrasi Efek Perseroan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen. Info lebih lanjut pada halaman 161-162
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	**Implementasi : Diterapkan** Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat dilaksanakannya RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2025 adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris 50% Direksi 100% Info lebih lanjut pada halaman 160-162

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Rekomendasi	Keterangan
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs *web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 24 Juni 2025 pada situs web Perseroan https://bankccbi.co.id/rups (d/h https://idn.ccb.com) dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan 2025 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 (lima) tahun kebelakang dapat diunduh pada situs web CCB Indonesia: https://bankccbi.co.id/rups atau https://bankccbi.co.id/en/rups Info lebih lanjut pada halaman 160
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	**Implementasi : Diterapkan *(Comply)*** CCB Indonesia dalam berkomunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. CCB Indonesia melalui Sekretaris Perusahaan yang mendukung proses komunikasi antara CCB Indonesia dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan paparan publik, serta menyampaikan informasi melalui situs web Perseroan. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs web Perseroan https://bankccbi.co.id/.
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para investor sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengungkapkan dalam situs web Perseroan yang dapat dilihat pada https://bankccbi.co.id/.

B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris CCB Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 4 (empat) orang anggota, termasuk 2 (dua) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan CCB Indonesia. Info lebih lanjut pada halaman 164
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Implementasi : Diterapkan** Dewan Komisaris CCB Indonesia memiliki latar belakang yang beragam dalam hal keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bab VIII Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris CCB Indonesia. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Rekomendasi	Keterangan
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	**Implementasi : Diterapkan** Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan Keuangan.	**Implementasi : Diterapkan** Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris CCB Indonesia mengatur pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris, dan dalam Kebijakan dan Pedoman Umum Tata Kelola CCB Indonesia mengatur persyaratan administasi bagi anggota Dewan Komisaris yang salah satunya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan/atau tindak pidana lainnya.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	**Implementasi : Diterapkan** Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana dijelaskan pada Bab VII Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI

Prinsip 5

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.

5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah memenuhi ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Jumlah anggota Direksi CCB Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 5 (lima) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. CCB Indonesia juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan CCB Indonesia dalam menentukan jumlah anggota Direksi.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Implementasi : Diterapkan** Direksi CCB Indonesia memiliki latar belakang yang beragam dalam hal keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi. Komite Remunerasi dan Nominasi CCB Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntasi atau Keuangan memiliki keahlian dan / atau pengentahuan di bidang akuntansi.	**Implementasi : Diterapkan** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi saat ini di rangkap oleh Direktur Operasional Bapak Junianto.

Prinsip 6

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia memiliki kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab VIII dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi CCB Indonesia. Hasil self-assessment anggota Direksi (termasuk Direktur Utama) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 195

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Rekomendasi	Keterangan
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka	**Implementasi : Diterapkan** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan ini.
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**Implementasi : Diterapkan** Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi CCB Indonesia mengatur pengunduran diri bagi anggota Direksi, dan dalam Kebijakan dan Pedoman Umum Tata Kelola CCB Indonesia mengatur persyaratan administasi bagi anggota Direksi yang salah satunya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan/atau tindak pidana lainnya.

D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Prinsip 7

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.

7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	**Implementasi : Diterapkan** Untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam (insider trading), CCB Indonesia memiliki Pedoman kode Etik yang telah diunggah ke situs web Perseroan https://bankccbi.co.id/kebijakan-tatakelola.
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah memiliki kebijakan anti korupsi sebagaimana diatur dalam Pedoman Kode Etik. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan, CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud yang mengacu pada POJK tersebut dengan nomor dokumen 245/PEDO–CCBI/PSAF/I/2025 revisi 06 .
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam SOP Pengadaan Barang dan Jasa serta SOP Pemilihan Penyedia Jasa. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (tender, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, repeat order, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di CCB Indonesia bersifat adil dan terbuka.
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	**Implementasi : Diterapkan** Dalam pelaksanaannya, CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara CCB Indonesia dengan Kreditur, salah satunya tertuang dalam kebijakan perlindungan konsumen dan masyarakat nomor dokumen 111/KPU/PPPN/IX/2013 nomor revisi 03.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan system whistleblowing.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan Whistleblowing System yang tercantum dalam KPU Whistleblowing nomor dokumen 124 /KPU–CCBI/WTBL/IV/2014 revisi 02 dan SOP Whistleblowing nomor dokumen 948/SOP – CCBI/WTBL/IV/2014 revisi 02 dan telah melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan terdapat pada situs web Perseroan https://bankccbi.co.id/corporate-antifraud.
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	**Implementasi : Diterapkan** CCB Indonesia telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada karyawan telah dituangkan dalam Peraturan Perusahaan dan Kebijakan dan Pedoman Umum Sumber Daya Manusia No. 113/KPU-CCBI/SDMA/VII/2024 nomor revisi 05.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Rekomendasi	Keterangan
E.	KETERBUKAAN INFORMASI	
	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs web sebagai media keterbukaan informasi.	**Implementasi : Diterapkan** Selain situd web Perseroan, CCB Indonesia juga memanfaatkan teknolofi informasi lainnya seperti mobile banking, internet banking, email, media cetak, layar TV di kantor cabang, ATM sebagai saluran media untuk keterbukaan informasi.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	**Implementasi : Diterapkan** Laporan Tahunan CCB Indonesia telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham CCB Indonesia; serta c. Pemegang saham utama/pengendali CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2025, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

LAPORAN KOMITE-KOMITE



236 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

236 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

236 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan juga Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris melaksanakan tugas secara efektif dan independen sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan tugas komite-komite yang mendukung Dewan Komisaris dapat berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan yang telah ditentukan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan reviu atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksian, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan reviu terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan fee (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan reviu pelaksanaan manajemen risiko yang terdiri dari laporan profil risiko dan laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko.
3. Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
      2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
      1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
      2) Prestasi kerja individual;
      3) Kewajaran dengan *peer group;*
      4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi:
      1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut:
   1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
      a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
      b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
      c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
   2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi:
      a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
      b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2025 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit
   Selama tahun 2025 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Audit telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

   Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2025 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko
   Selama tahun 2025 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Pemantau Risiko telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

   Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi
   Selama tahun 2025 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

   Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Informasi Perusahaan

05

Tapis Lampung

The masterful work of Lampung women, Tapis begins as a black cotton woven fabric meticulously adorned with gold and silver thread embroidery. Its intricate motifs eloquently visualize high customary stature and the wisdom of local tradition. This textile is indispensable at important customary events, such as weddings, powerfully affirming cultural identity of the community.

INFORMASI PERUSAHAAN

STRUKTUR ORGANISASI

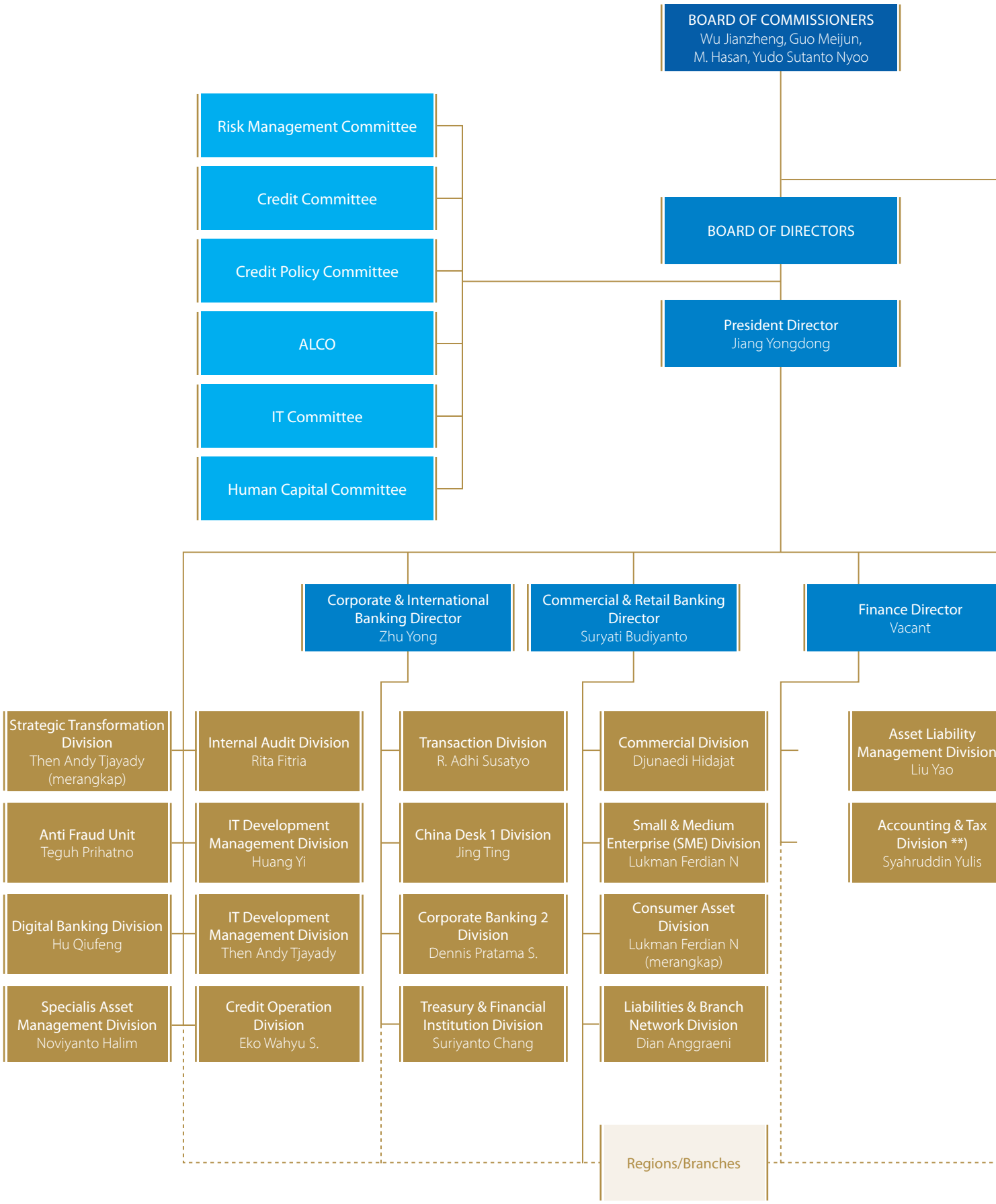

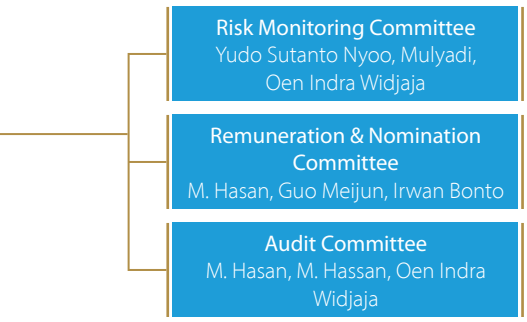

Risk Management Committee	:	Andreas Basuki (Chairman), Junianto, Jiang Yongdong, Zhu Yong, Suryati Budiyanto, Suandi Sitorus, Rita Fitria, Victorius Hananto
Credit Committee	:	Junianto (Chairman), Jiang Yongdong, Zhu Yong, Suryati Budiyanto
Credit Policy Committee	:	Jiang Yongdong (Chairman), Andreas Basuki, Zhu Yong, Suryati Budiyanto, Junianto, Suandi Sitorus, Jusry Hausjah, R Adhi Susatyo, Dennis Pratama, Jing Ting, Djunaedi Hidajat, Lukman Ferdian N, Eko Wahyu S, Victorius Hananto, Rita Fitria
ALCO	:	Jiang Yongdong (Chairman), Junianto, Zhu Yong, Andreas Basuki, Suryati Budiyanto, Jusry Hausjah, R Adhi Susatyo, Djunaedi Hidajat, Lukman Ferdian N, Dennis Pratama, Jing Ting, Dian Anggraeni, Suriyanto Chang, Suandi Sitorus, Syahruddin Yulis, Liu Yao, Agus Setiawan, Lilis Tanuwijaya, Ka Tjing, Christiana Hidayati, Sui Seng, Liauw Tarsisius F, Herman Indra
IT Committee	:	Jiang Yongdong (Chairman), Zhu Yong, Suryati Budiyanto, Junianto, Andreas Basuki, Hu Qiufeng, Then Andy Tjayady, Huang Yi, Andana Eka A, Suandi Sitorus, dan Toni Batubara
Human Capital Committee	:	Junianto (Chairman), Jiang Yongdong, Andreas Basuki, Zhu Yong, Suryati Budiyanto, Irwan Bonto

Catatan:
*) Dibawahi sementara oleh Corporate & International Banking Director
**) Dibawahi sementara oleh Operation Director

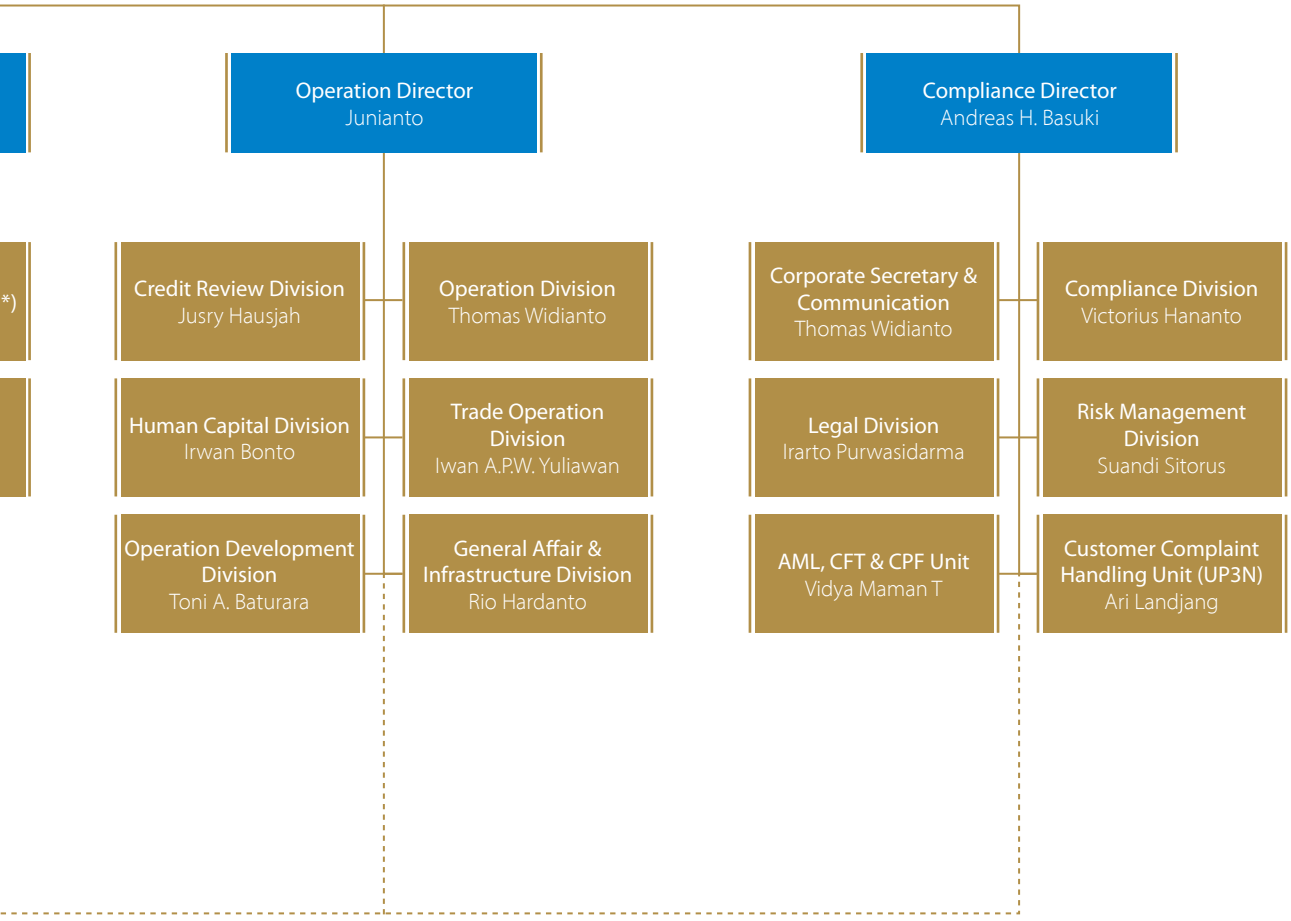

INFORMASI PERUSAHAAN

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Wu Jianzheng

Komisaris Utama

Diangkat pada RUPSLB tanggal 24 April 2025 dan efektif menjabat sejak 7 Mei 2025

Warga Negara China, lahir di Shaanxi, China pada tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Solid Rocket Motor dari Fakultas Astronautics di Northwest Polytechnical University pada tahun 1994, gelar Master dari Shaanxi Institute of Finance and Economics jurusan Finance pada tahun 1998, serta gelar PhD of Economics dari Graduate School of Chinese Academy of Social Sciences jurusan World Economics pada tahun 2008.

Diangkat menjadi Komisaris Utama melalui RUPSLB tanggal 24 April 2025, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 7 Mei 2025 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation sejak tahun 1998 sebagai Staff pada Departemen Credit Management. Kemudian pada bulan Maret 1999 mulai bertugas di Departemen Credit Risk Management sebagai Staff Divisi Risk Research, lalu sebagai Deputy Principal Staff Divisi Risk Research pada Januari 2000, dan menjadi Principal Staff di Divisi Risk Research and Early Warning pada Desember 2000.

Kemudian bergabung ke Departemen Risk Management pada Divisi Risk Measurement and Analysis dengan jabatan sebagai Principal Staff sejak Maret 2003 dan sebagai Senior Manager Assistant pada bulan November 2003, lalu pada Desember 2005 menjadi Deputy Senior Manager di Divisi Personal Credit Product Risk Management.

Pada bulan Juli 2009 menjadi Senior Manager di Office of the Promotion Leading Group for New Capital Accord and IRB Approach. Kemudian menjabat sebagai Assistant Director di Departemen Finance Provinsi Qinghai sejak bulan November 2010.

Selanjutnya diangkat sebagai Assistant President di China Construction Bank, Fujian Branch pada bulan November 2011, lalu menjabat sebagai Vice President di China Construction Bank, Guizhou Branch pada bulan Agustus 2014.

Sejak bulan Maret 2017 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager pada Risk Management Department China Construction Bank Corporation, yang bertugas dalam implementasi Basel III.

Sebagai Komisaris Utama Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 11-12 Agustus 2025 oleh IBI-BCC

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-33/D.03/2025 tanggal 7 Mei 2025.



Guo Meijun

Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1976. Memperoleh gelar Sarjana jurusan International Trade dari Shanxi University of Finance & Economics pada tahun 1998, gelar Master dari Shanxi University of Finance & Economics jurusan Industrial Economics pada tahun 2002, serta gelar Doktoral dari Graduate School of Chinese Academy of Social Sciences jurusan Perdagangan Internasional *(International Trade)* pada tahun 2005.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 7 Juni 2024, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 2 Desember 2024 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation sejak bulan Juli 2006 sebagai Manager, Assistant Chief di divisi International Settlement & Trade Finance pada Departemen Bisnis Internasional, yang bertanggung jawab dalam pengembangan penyelesaian internasional dan pembiayaan perdagangan. Pada periode tahun 2013 hingga 2021 menduduki berbagai jabatan strategis di Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation, yakni sebagai Deputy Chief of Overseas Business Division pada bulan Juli 2013 hingga Juli 2015, sebagai Chief of Cross Border RMB Business Division pada Juli 2015 hingga Juli 2019, yang kemudian pada periode Juli 2019 hingga Juni 2021 diangkat sebagai Chief di divisi Foreign Cooperation & Cross Border Matchmaking pada Departemen Bisnis Internasional.

Selanjutnya pada periode Juni 2021 hingga Agustus 2023 diangkat menjadi Wakil Walikota di kabupaten Hanyin, provinsi Shaanxi yang bertanggung jawab dalam investasi dan pengelolaan Institusi Keuangan.

Pada September 2023 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager pada Departemen Bisnis Internasional China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan Overseas Business.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya:
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 28 April 2025 oleh IBI-BCC

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-156/D.03/2024 tanggal 28 November 2024.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 6 Februari 2025.



Mohamad Hasan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 23 April 2025 oleh Peak Pratama.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



Yudo Sutanto, Nyoo

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 23 April 2025 oleh Peak Pratama.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Selama periode 2025 terdapat perubahan pada susunan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2025	2024
Komisaris Utama	Wu Jianzheng*	-
Komisaris	Guo Meijun	Guo Meijun
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo

* Bapak Wu Jianzheng diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 24 April 2025 dan efektif tanggal 7 Mei 2025.

INFORMASI PERUSAHAAN

PROFIL DIREKSI



Jiang Yongdong

Direktur Utama

Diangkat pada RUPSLB tanggal 20 Desember 2024 dan berlaku efektif menjabat sejak 14 Maret 2025

Warga Negara China, lahir di Provinsi Shandong, China pada tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Systems Engineering dari Tianjin University – China pada tahun 1992.

Efektif sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 14 Maret 2025 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-10/D.03/2025 tanggal 26 Februari 2025.

Mengawali karirnya di China Construction Bank ("CCB") Yantai Branch Departemen Bisnis Internasional pada bulan Juli 1992 sebagai Business Manager, lalu menjabat sebagai Deputy Chief Manager sejak bulan Maret 1998 dan kemudian diangkat menjadi Chief Manager pada bulan Agustus 2000.

Sejak tahun 2001 mulai menduduki berbagai jabatan eksekutif di CCB, yaitu sebagai Direktur Utama CCB Yantai Laishan District Sub-Branch pada Juni 2001, lalu bertugas sebagai Deputy General Manager CCB Shandong Province Branch pada bulan April 2002, menjabat sebagai Direktur Utama CCB Jinan Gaoxin Branch sejak September 2004, selanjutnya menjadi General Manager CCB Shandong Province Branch pada Desember 2007 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama CCB Jining Branch pada Desember 2011.

Pada Februari 2014 bertugas sebagai Chief Manager of Foreign Currency Management Division pada Departemen Bisnis Internasional CCB Corporation, lalu menjabat sebagai Deputy Executive President China Construction Bank Brazil Subsidiary pada Maret 2015.

Kemudian pada Februari 2024 diangkat sebagai Senior Advisor on Comprehensive Management for Overseas Subsidiaries / Branches di Departemen Sumber Daya Manusia CCB Corporation.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :

1. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 17 Juni 2025 oleh Triniti Solusi Kreatifindo
3. "Training for High Quality Development of Overseas Institution 2025" pada 22 Juli – 1 Agustus 2025 oleh Southwest Training Institute Chengdu
4. Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Internal Audit, Information Technology (IT) Development and IT Operations Management, Strategic Transformation, Credit Operations, Digital Banking, Anti-Fraud dan Special Asset Management.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-10/D.03/2025 tanggal 26 Februari 2025.



Zhu Yong

Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di Guizhou, China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department.

Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :
1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero
2. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
3. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 17 Juni 2025 oleh Triniti Solusi Kreatifindo

Sebagai Direktur, membawahi bidang Transaction Banking, China Desk 1, Corporate Banking 2, dan Treasury & Financial Institution.

Catatan:
Saat ini, beliau untuk sementara juga membawahi bidang Asset Liability Management.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

Menjabat sejak 30 November 2016 hingga 24 April 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekan Baru tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regional/Cabang.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Suryati Budiyanto

Direktur Commercial & Retail Banking

Diangkat dan berlaku efektif pada RUPSLB tanggal 23 Desember 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Kisaran, Sumatra Utara pada September 1967. Meraih gelar Bachelor of Arts dari California State University pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari National University California pada tahun 1993.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 23 Desember 2025.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1994 di PT Bank UOB Indonesia sebagai Branch Manager hingga Mei 2010, lalu pada perusahaan yang sama menjadi Direktur Eksekutif – Deputy Head of Commercial Banking pada Juni 2010 hingga Desember 2016. Selanjutnya, posisi terakhir sebagai Direktur Eksekutif - Regional General Manager Jakarta di PT Bank UOB Indonesia pada Januari 2017 hingga September 2025.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regional/Cabang.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-245/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025.



Junianto

Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung.

Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :

1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 13 Maret 2025 oleh IRPA
3. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia
4. "The 9th Asia Pasific HR Forum: A Great HR Management System to Realize Business Sustainability" pada 27-28 Agustus 2025 oleh Intipesan Prawira
5. PRIMA Executive Gathering 2025 pada 22-24 Oktober 2025 oleh PT Rintis Sejahtera
6. "The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global" pada 21 November 2025 oleh ASPI

Sebagai Direktur, membawahi bidang Human Capital, Operation Development, Operation, Trade Operation, General Affair & Infrastructure dan Credit Review.

Catatan:
Saat ini, beliau untuk sementara juga membawahi bidang Accounting & Tax.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Agresius Robajanto Kadiaman

Direktur Compliance

menjabat sejak 6 Februari 2019 hingga 23 Desember 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003. Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan December 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :

1. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero
2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 pada 13 Maret 2025 oleh IRPA
3. Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia

4. "2025 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions" pada 26-30 Mei 2025 oleh CCB Corporation – Overseas Institutions Compliance Division, Internal Control and Compliance Department
5. Pelatihan Berkala I Tahun 2025 Direktorat Kepatuhan pada tanggal 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia di Jakarta.
6. Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
7. "Training Course for Overseas Institution Risk Directors and Risk Managements Heads in 2025" pada 22-26 September 2025 oleh CCB Corporation

Sebagai Direktur, membawahi bidang Legal, Compliance, Risk Management dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.

Catatan:
Untuk sementara juga membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, dan Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.



Andreas Herman Basuki

Direktur Compliance

Diangkat dan berlaku efektif pada RUPSLB tanggal 23 Desember 2025

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada November 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus (d/h STMIK Bina Nusantara) Jakarta pada tahun 1988.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 23 Desember 2025.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank (grup Kompas Gramedia) hingga April 1994, posisi terakhir sebagai Assistant Manager di Corporate Banking Division, terutama menangani pinjaman sindikasi.

Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation (Representative Office in Jakarta) pada Chemical Division, terutama menangani impor dan pemasaran.

Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pasca merger dengan PT Bank Multicor Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu"), sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) yang terutama bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia terlaksana dengan baik, juga dalam mengelola komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan otoritas terkait, investor, media massa dan publik.

Posisi yang sama dilanjutkan pasca merger Bank Windu dengan Bank Antar Daerah ("Bank Anda") menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") sejak pada November 2016 hingga November 2024. Selanjutnya, ditunjuk sebagai Konsultan Sekretaris Perusahaan pada November 2024 hingga Desember 2025.

Pada Desember 2013 diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Windu hingga kini, dengan penetapan kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-1020/NB.1/2014.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2025, di antaranya :

1. Training "Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7" oleh Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center (IBI - BCC) pada 6 Maret 2025 di Jakarta
2. Training "Climate Risk Scenario Analysis & Stress Test untuk Kepatuhan OJK 2025" oleh Prospero Training Center pada 11 - 12 Maret 2025 di Jakarta
3. Seminar Emiten 2025 "Navigating Global Dynamics: The Resilience of Indonesia's Economic and Financial Systems" oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 8 Juli 2025 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Legal, Compliance, Risk Management, Unit APU PPT PPPSPM, serta Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-244/D.03/2025 tanggal 15 Desember 2025.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

INFORMASI PERUSAHAAN

KOMITE - KOMITE

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Nama	Jabatan	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi
Mohamad Hasan	Ketua	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman ……
Mohamad Hassan	Anggota	
Oen Indra Widjaja	Anggota	Pelatihan Pembekalan SMR Jenjang 4 tanggal 17 – 18 Juli 2025 oleh Raharja Duta Solusindo;

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Nama	Jabatan	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi
Mohamad Hasan	Ketua	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Guo Meijun	Anggota	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 243
Irwan Bonto	Anggota	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

KOMITE YANG MENDUKUNG FUNGSI DAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Mohamad Hasan
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Periode/Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 178 Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244

Anggota	Guo Meijun
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 243
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 243
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 178 Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 243

Anggota	Irwan Ignatius Bonto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 177-178
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 177-178
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 178 Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

2. Komite Audit

Ketua	Mohamad Hasan
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171 Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 244

Anggota	Mohamad Hassan
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171 Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	-

Anggota	Oen Indra Widjaja
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 171 Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Pelatihan Pembekalan SMR Jenjang 4 tanggal 17 – 18 Juli 2025 oleh Raharja Duta Solusindo;

3. Komite Pemantau Risiko

Ketua	Yudo Sutanto, Nyoo
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 245
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 245
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175 Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris halaman 245

Anggota	Mulyadi
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175 Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	-

Anggota	Oen Indra Widjaja
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175
Dasar Hukum	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 175 Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.
Peningkatan Kompetensi	Pelatihan Pembekalan SMR Jenjang 4 tanggal 17 – 18 Juli 2025 oleh Raharja Duta Solusindo;

KOMITE YANG MENDUKUNG FUNGSI DAN TUGAS DIREKSI

1. Komite Modal Manusia (Human Capital)

Ketua	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Anggota	Andreas Basuki
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253

Anggota	Irwan Ignatius Bonto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Tata Kelola Perusahaan halaman 178
Dasar Hukum	Surat Keputusan Direksi Nomor 019/SK-DIR/KP-JKT/II/2025 tentang Komite Human Capital
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

2. Komite Manajemen Risiko

Ketua	Andreas Basuki
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253

Anggota	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Anggota	Suandi Sitorus
Riwayat Jabatan	Sejak 03 Juni 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Berkala I Direktorat Kepatuhan pada 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia - Direktorat Kepatuhan - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Rita Fitria
Riwayat Jabatan	Sejak 22 Mei 2023 menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Workshop Pelatihan Asesmen Calon Asesor Bidang Perbankan pada 23-27 Juli 2025 oleh LSPP - Unleash The Power of AI in Internal Audit pada 24 September 2025 oleh CCB Corporation - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 10 November 2025 oleh LSPP - Sosialisasi ICoFR Publik pada 17 November 2025 oleh RSM

Anggota	Victorius Hananto
Riwayat Jabatan	Sejak 22 Desember 2025 menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 22 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

3. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Ketua	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Anggota	Andreas Basuki
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253

Anggota	Suandi Sitorus
Riwayat Jabatan	Sejak 03 Juni 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO Nomor 242/PEDO–CCBI/ALCO/IX/2013 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Berkala I Direktorat Kepatuhan pada 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Liu Yao
Riwayat Jabatan	Sejak 01 Agustus 2025 menjabat sebagai Kepala Divisi Asset Liability Management
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak menjabat pada Agustus 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 4 Bahasa Inggris pada 26-27 Agustus 2025 oleh Efektif Pro - Sosialisasi Peraturan Pajak "Global Minimum Tax" pada 19 Desember 2025 oleh Deloitte

Anggota	Suriyanto Chang
Riwayat Jabatan	Sejak 08 April 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Treasury Advance Jenjang 6 Publik pada 17 Januari 2025 oleh ACI FMA - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 2 pada 4 Februari 2025 oleh Triniti Solusi Kreatifindo - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 November 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta

Anggota	Jusry Hausjah
Riwayat Jabatan	Sejak 21 Mei 2018 menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Review
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	R Adhi Susatyo
Riwayat Jabatan	Sejak 17 April 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Transaction Banking
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Dennis Pratama
Riwayat Jabatan	Sejak 16 Agustus 2021 menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Banking 2
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Jing Ting
Riwayat Jabatan	Sejak 13 Juni 2022 menjabat sebagai Kepala Divisi China Desk 1
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Djunaedi Hidayat
Riwayat Jabatan	Sejak 21 Mei 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Commercial Banking
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 – 17 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Lukman Ferdian N
Riwayat Jabatan	Sejak 01 November 2025 menjabat sebagai Kepala Divisi Consumer Asset (merangkap) dan SME
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Dian Anggraeni
Riwayat Jabatan	Sejak 22 Februari 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Liabilities & Branch Network
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Workshop Business Continuity Management System (BCMS) pada 21-22 April 2025 oleh PT. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Keberlangsungan Usaha - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Core Banking NGS pada 15 - 17 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Training for Trainer NGS di Shanghai pada 10-21 November 2025 oleh CCB Corporation - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Syahruddin Yulis
Riwayat Jabatan	Sejak 20 Agustus 2020 menjabat sebagai Kepala Divisi Accounting & Tax
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Anggota Komite Audit - Sistem PAMS Sesi 2 pada 14 Oktober 2025 oleh CCB Indonesia - Sistem PAMS Sesi 3 pada 11 November 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi Peraturan Pajak "Global Minimum Tax" pada 19 Desember 2025 oleh Deloitte

Anggota	Agus Setiawan
Riwayat Jabatan	Sejak 02 Januari 2017 menjabat sebagai Regional Head Jakarta I (Perwakilan Regional)
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Pelatihan Berkala II Divisi Kepatuhan pada 6 Desember 2025 oleh CCB Indonesia - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko J7 Batch 2 pada 23 Arpil 2025 oleh IBI-BCC - Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko J7 Tambahan pada 5 Mei 2025 oleh IBI-BCC - Uji Sertifikasi Manajemen Risiko J7 Publik LSPP pada 8 Mei 2025 oleh LSPP - Pelatihan Berkala I Direktorat Kepatuhan pada 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta

4. Komite Kebijakan Perkreditan

Ketua	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Anggota	Andreas Basuki
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253

Anggota	Suandi Sitorus
Riwayat Jabatan	Sejak 03 Juni 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Nomor 251/PEDO–CCBI/KOKP/IV/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Berkala I Direktorat Kepatuhan pada 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Jusry Hausjah
Riwayat Jabatan	Sejak 21 Mei 2018 menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Review
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 November 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	R Adhi Susatyo
Riwayat Jabatan	Sejak 17 April 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Transaction Banking
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Dennis Pratama
Riwayat Jabatan	Sejak 16 Agustus 2021 menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Banking 2
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Jing Ting
Riwayat Jabatan	Sejak 13 Juni 2022 menjabat sebagai Kepala Divisi China Desk 1
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Djunaedi Hidayat
Riwayat Jabatan	Sejak 21 Mei 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Commercial Banking
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 – 17 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Lukman Ferdian N
Riwayat Jabatan	Sejak 01 November 2025 menjabat sebagai Kepala Divisi Consumer Asset (merangkap) dan SME
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - NGS Online Training pada 13-28 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 – 15 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Eko Wahyu S
Riwayat Jabatan	Sejak 02 Januari 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Operation
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Pelatihan Implementasi NGS di Shanghai 2025 pada 13-27 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS pada 13 – 16 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Training for Trainer NGS di Shanghai pada 10-21 November 2025 oleh CCB Corporation - Sistem PAMS Sesi 4 pada 27 November 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 November 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Victorius Hananto
Riwayat Jabatan	Sejak 22 Desember 2025 menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak menjabat pada 22 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Core Banking NGS Day 1 pada 13 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 November 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Rita Fitria
Riwayat Jabatan	Sejak 22 Mei 2023 menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Nomor 240/PEDO–CCBI/KOMR/III/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	2019 – 2024
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Workshop Pelatihan Asesmen Calon Asesor Bidang Perbankan pada 23-27 Juli 2025 oleh LSPP - Unleash The Power of AI in Internal Audit pada 24 September 2025 oleh CCB Corporation - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 pada 10 November 2025 oleh LSPP - Sosialisasi ICoFR Publik pada 17 November 2025 oleh RSM

5. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Ketua	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Anggota	Andreas Basuki
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 253

Anggota	Then Andy Tjayady
Riwayat Jabatan	Sejak 06 Januari 2023 menjabat sebagai Kepala Divisi IT Operation Management.
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Implementasi NGS di Shanghai 2025 pada 13-27 Mei 2025 oleh CCB Corporation - NGS Training Jakarta pada Juni - 19 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Data Lake dan Data Line NGS pada 8-19 September 2025 oleh CCB Corporation - Unleash The Power of AI in Audit pada 24 September 2025 oleh CCB Corporation - Core Banking NGS Day 4 pada 16 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - NGS Training Jakarta Batch 2 pada 2 November - 15 Februari 2025 oleh CCB Corporation - Training for Trainer NGS di Shanghai pada 10-21 November 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Defense Batch 2 pada 28 Novemebr 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta

Anggota	Huang Yi
Riwayat Jabatan	Sejak 15 Juli 2024 menjabat sebagai Kepala Divisi IT Development Management
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 pada 15 Juni 2025 oleh LSPP - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - 2025 Security Development and Technology Training Course pada 16-19 September 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Hu Qiufeng
Riwayat Jabatan	Sejak 04 Desember 2023 menjabat sebagai Kepala Divisi Digital Banking
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 5 pada 2-5 Mei 2025 oleh Maisa Edukasi - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - 2025 Credit risk management capability enhancement training pada 16-19 September 2025 oleh CCB Corporation - Core Banking NGS pada 15 – 16 Oktober 2025 oleh CCB Corporation

Anggota	Andana Eka A
Riwayat Jabatan	Sejak 11 September 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 oleh BSMR pada tanggal 20 Februari 2024 di Jakarta. - Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Implementasi NGS di Shanghai 2025 pada 13-27 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Pemeliharaan Kompetensi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah SK-SP JENJANG 6 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana pada 25 Juli 2025 oleh IBI-BCC - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Core Banking NGS pada 13 – 14 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Refreshment SOP Peralatan Pengamanan Kantor pada 26 November 2025 oleh CCB Indonesia - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Suandi Sitorus
Riwayat Jabatan	Sejak 03 Juni 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Validasi Model dan Pelatihan IRRBB, Stress Testing Risiko Pasar dan Likuiditas pada 4-5 Maret 2025 oleh Risk Management Guard - Climate Risk Management and Scenario Analysis (CMRS) pada 11-12 Maret 2025 oleh Prospero - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Berkala I Direktorat Kepatuhan pada 21 Juni 2025 oleh CCB Indonesia - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Sosialisasi ICoFR pada 16 Juli 2025 oleh CCB Indonesia - Training Security Awareness: Tantangan dan Penguatan Ketahanan Siber pada Sektor Keuangan pada 26 Agustus 2025 oleh BSSN - Penerapan CRMS dan Ekspektasi Regulator kepada Industri Perbankan Indonesia pada 22 Desember 2025 oleh Konsultan Senang Eco Services

Anggota	Toni Batubara
Riwayat Jabatan	Sejak 13 Juni 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Operation Development
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Nomor 241/PEDO-CCBI/KPTI/II/2024 Rev.04.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	- Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 Batch 1 pada 17 Januari 2025 oleh BSL - Refreshment Cybersecurity 2025 pada 19 Maret 2025 oleh CCB Indonesia - Pelatihan Implementasi NGS di Shanghai 2025 pada 13-27 Mei 2025 oleh CCB Corporation - Sosialisasi Awareness Mengenai User Cyber Hygiene : Meminimalisir Potensi Cyber Security Attack Surface Batch 1 pada 11 Juli 2025 oleh PT. Defender Nusa Semesta - Simulasi BCP pada 14-15 Agustus 2025 oleh CCB Indonesia - Core Banking NGS pada 13 – 17 Oktober 2025 oleh CCB Corporation - Training for Trainer NGS di Shanghai pada 10-21 November 2025 oleh CCB Corporation

6. Komite Kredit

Ketua	Junianto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kredit Nomor 243/PEDO-CCBI/KKRD/IV/2024 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 250

Anggota	Jiang Yongdong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kredit Nomor 243/PEDO-CCBI/KKRD/IV/2024 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 7 Mei 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 246

Anggota	Zhu Yong
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kredit Nomor 243/PEDO-CCBI/KKRD/IV/2024 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 247

Anggota	Suryati Budiyanto
Riwayat Jabatan	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249
Dasar Hukum	Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kredit Nomor 243/PEDO-CCBI/KKRD/IV/2024 Rev.05.
Periode / Masa Jabatan *	Sejak diangkat pada 23 Desember 2025 hingga penutupan tahun buku 2025
Pernyataan Independensi	Independensi anggota sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Peningkatan Kompetensi	Dapat dilihat pada Profil Direksi halaman 249

Note :
* periode / masa jabatan pada tabel di atas sampai dengan periode Laporan Tahunan 2025.

INFORMASI PERUSAHAAN

PEJABAT EKSEKUTIF



No	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir		Tanggal bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
1	Thomas Widianto	WNI	Corporate Secretary	Yogyakarta	07 Aug 1971	18 Mar 2010	S1	Economy	Atma Jaya University Jogya
2	Irwan Ignatius Bonto	WNI	Kepala Divisi Human Capital	Makassar	19 Aug 1965	03 Jun 2013	S1	Law	Hasanuddin University
3	Irarto Purwasidarma	WNI	Legal Division Head	Surabaya	16 Jan 1976	07 Jun 2018	S2	Notary	Gadjah Mada University
4	Djunaedi Hidajat	WNI	Kepala Divisi Commercial	Karawang	26 Sep 1970	18 Jan 2010	S2	Management Keuangan	Tarumanegara University
5	Suriyanto Chang	WNI	Kepala Divisi Treasury & Financial Institution	Medan	20 May 1968	08 Aug 2016	S1	Economy	University Tarumanegara
6	R. Adhi Susatyo	WNI	Transaction Banking Division Head	Bandung	09 Dec 1970	17 Apr 2017	S2	Business Administration	Strayer University - Washington D.C
7	Dennis Pratama Setiawan	WNI	Corporate Banking 2 Division Head	Jakarta	02 Sep 1989	25 Aug 2016	S1	Economy	University Jiangnan, China
8	Jusry Sandhi Hausjah	WNI	Kepala Divisi Credit Review	Jakarta	15 Jun 1969	01 Dec 2016	S1	Management	Trisakti University
9	Sui Seng	WNI	Regional Head Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi	Tanjungbatu	04 Mar 1971	03 Jan 2011	S1	Management	STIE Batam
10	Agus Setiawan Tjahjadi	WNI	Regional Head Jakarta I	Jakarta	24 Aug 1970	03 May 2010	S1	Accountant	University Persada Indonesia "Yai", Jakarta
11	Ka Tjing	WNI	Regional Head Jakarta III & Karawang	Kp. Riau	26 Sep 1965	02 Jan 2008	S1	Accountant	STIE YKP Yogyakarta
12	Herman Indra	WNI	Regional Head Tangerang & Sumatera	Palembang	24 Feb 1983	07 Mar 2016	S1	Information Engineering	University Bina Nusantara-Jakarta
13	Christiana Hidayati W	WNI	Regional Head Jawa Tengah & Yogyakarta merangkap Regional Head Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara	Surakarta	27 Dec 1969	28 Jan 2019	S2	Management	University Gajah Mada, Yogyakarta
14	Andana Eka Artjana	WNI	Kepala Divisi Operasional	Surabaya	30 Mar 1967	11 Aug 2008	S1	Economy	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
15	Toni Azliyanto Batubara	WNI	Kepala Divisi Operation Development	Jakarta	19 May 1973	09 Aug 2010	S1	Management	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
16	Syahruddin Yulis	WNI	Kepala Divisi Accounting & Tax	Jambi	17 Oct 1973	20 Oct 2020	S1	Accountant	STIE Malangkucecwara
17	Liu Yao	China	Kepala Divisi Management Asset	Chongqing	26 Nov 1993	01 Aug 2025	S1	International Currency & International Finance	Central University Of Finance & Economics
18	Then Andy Tjayady	WNI	IT Operation Management merangkap Pjs. Kepala Divisi Strategic Transformation	Jakarta	27 Apr 1979	06 Jan 2023	S2	Computer Science	University Bunda Mulia
19	Hu Qiufeng	China	Kepala Divisi Digital Banking	Hunan	20 Dec 1997	04 Dec 2023	S1	Indonesian Art	Guangdong University
20	Huang Yi	China	Kepala Divisi IT Development Management	Hanchuan, Hubei	25 Feb 1993	14 Jul 2024	S2	Integrated Circuit Engineering	Huazhong University Of Science And Technology
21	Jing Ting	China	Kepala Divisi Pemasaran China Desk 1	Chongqing	19 Sep 1986	13 Jun 2022	S2	Finance	Sichuan University
22	Suandi Sitorus	WNI	Kepala Divisi Management Risiko	Tapanuli	30 Nov 1979	01 Aug 2010	S2	Economy	University Atmajaya
23	Rita Fitria	WNI	Internal Audit Division Head	Bireuen	05 Jul 1978	22 May 2023	S2	Business Advanced (International Business)	Queensland University Of Technology
24	Victorius Hananto	WNI	Compliance Division Head	Wonogiri	03 Jun 1975	16 Sep 2013	S1	Forest Management	University Gajah Mada, Yogyakarta
25	Noviyanto Halim	WNI	Kepala Divisi Special Asset Management	Teluk Betung	24 Nov 1972	01 Jul 2003	S1	Economy - Management	Ukrida
26	Lilis Tanuwijaya	WNI	Regional Head Jakarta II	Pontianak	30 Jun 1966	16 Jan 2006	S1	Accountant	University Tanjung Pura
27	Liauw Tarsisius Fredy	WNI	Regional Head Jawa Barat	Yogyakarta	21 May 1969	02 Jun 2021	S1	Management	University Atmajaya Yogyakarta
28	Rio Hardanto	WNI	Kepala Divisi General Affair & Infrastruktur	Jakarta	18 May 1975	24 Jul 2017	S1	Politic	University Indonesia, Jakarta
29	Iwan Apw Yuliawan	WNI	Kepala Divisi Trade Operation	Palembang	23 Jul 1965	21 May 2007	S1	Economy - Management	Universitas Pancasila



No	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir		Tanggal bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
30	Eko Wahyu Suprihatino	WNI	Kepala Divisi Credit Operation	Jakarta	22 Feb 1972	10 Feb 2010	S1	Management	STIE Perbanas
31	Ari Landjang	WNI	Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N) Unit Head	Tanjung	05 Nov 1968	05 Jan 2011	S1	Oil Engeneering	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jogya
32	Dian Anggraeni	WNI	Liabilities & Branch Network Division Head	Jakarta	05 Jun 1980	28 Jul 2016	S1	Math And Natural Sciences	Universitas Indonesia
33	Vidya Maman Timbowo	WNI	AML,CFT, and CFT Unit Head	Donggala	10 May 1981	29 Nov 2019	S1	Law	University Sam Ratulangi
34	Lukman Ferdian Nugraha	WNI	Kepala Divisi Small & Medium Enterprise (SME) merangkap Pjs. Kepala Divisi Consumer Asset	Bogor	06 Feb 1987	11 Apr 2016	S1	Information and Library Science	University Padjajaran, Bandung
35	Teguh Prihatno	WNI	Anti Fraud Unit Head	Jakarta	06 Jun 1972	05 Jan 2015	D3	Computer Engeneering	University Gunadarma - Depok
36	Resdy	WNI	Branch Manager of Bogor - Pajajaran	Bogor	02 Jan 1986	04 Oct 2023	S1	Management	University Tarumanegara
37	Tenny Rusmarwati	WNI	Branch Manager of Bandung - Abdurachman Saleh	Bandung	08 Jul 1970	02 Jan 2015	SMA	Social Studies	SMA Swasta Trinitas, Bandung
38	Yuliana Pujiastuti Irianti	WNI	Branch Manager of Solo - Slamet Riyadi	Klaten	23 Jul 1977	27 Dec 2016	S1	Math And Natural Sciences	University Sebelas Maret, Surakarta
39	Ronald Kurniawan	WNI	Branch Manager of Semarang - Pemuda	Semarang	26 Sep 1991	20 Feb 2023	S1	Economy - Management	University Katolik Soegijapranata
40	Susy Evy	WNI	Branch Manager of Tanjung Pinang - Katamso	Tanjung Pinang	24 May 1989	16 Jun 2016	S1	Computer Science	University Bina Nusantara-Jakarta
41	Andyka Felani	WNI	Branch Manager of Pontianak - Ahmad Yani	Pontianak	20 Aug 1988	15 Sep 2014	S1	Finance	STIE Widya Dharma-Pontianak
42	Indra Wijaya	WNI	Branch Manager of Batam - Nagoya	Sungailiat	19 Apr 1988	03 Mar 2014	S1	Information System	University Bina Nusantara-Jakarta
43	Erwan Chandra	WNI	Branch Manager of Palembang - Kebumen	Palembang	27 Apr 1984	10 Oct 2022	S1	Computer Science	STMIK MDP Palembang
44	Mikael Gutomo	WNI	Branch Manager of Jakarta - Sahid Sudirman Centre	Balikpapan	11 Dec 1985	09 May 2011	S1	Socio-Political	University Atmajaya, Jogyakarta
45	Budi Hermawan	WNI	Branch Manager of Yogyakarta - Diponegoro	Yogyakarta	04 Jan 1972	01 Jun 2011	S1	Economy	Universitas Atmajaya
46	Andry Asali	WNI	Branch Manager of Pekanbaru - Jend. Sudirman	Pekanbaru	28 Aug 1976	01 Mar 2011	S2	Management	Universitas Atma Jaya
47	Arie Pratama Salim	WNI	Branch Manager of Lampung - Sudirman	Kotabumi	03 Jan 1987	09 Mar 2020	S1	Information System	University Bina Nusantara-Jakarta
48	Eric Gandiwijaya	WNI	Branch Manager of Sukabumi - A. Yani	Sukabumi	15 Jan 1981	17 Sep 2012	S1	Economy	University Christian Maranatha
49	David Yoesoef	WNI	Branch Manager of Makassar	Makassar	06 Aug 1970	14 Nov 2014	S1	Management Finance	STIE Makassar
50	Fendy Angriawan	WNI	Branch Manager of Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	19 Mar 1989	03 Feb 2025	S1	Management	STIE Trisakti
51	Riky Hariawan Saputro	WNI	Branch Manager of Bali - Sunset Road	Denpasar	30 Jun 1993	15 Sep 2014	S1	Economy	University Pendidikan Nasional, Denpasar
52	Linawati	WNI	Branch Manager of Malang - Basuki Rahmat	Pasuruan	29 May 1987	27 Jun 2022	S1	Economy - Management	University Tritunggal
53	Henny	WNI	Branch Manager of Mataram - Pejanggik	Mataram	09 Aug 1982	02 Jan 2024	D3	Management Informatika	STMIK Bumigora
54	Antonius Andrianto	WNI	Branch Manager of Surabaya - Pucang Anom	Jember	12 Apr 1972	01 Aug 2022	S1	Economy - Accountant	University Katolik Widya Mandala, Surabaya
55	Sudjaja Suhanta	WNI	Branch Manager of Karawang	Karawang	01 May 1966	01 Oct 2018	D3	Economy	STIE Swadaya - Jakarta

INFORMASI PERUSAHAAN

PRODUK, LAYANAN, DAN INFORMASI SUKU BUNGA

Produk Simpanan

1. **Produk Simpanan**
   - CCB Indonesia Saving
   - CCB Indonesia Saving Plus
   - CCB Indonesia Community Saving
   - CCB Indonesia Business Saving IDR
   - CCB Indonesia Foreign Business Saving (USD, SGD, CNY)
   - CCB Indonesia SmartPlan Regular
   - CCB Indonesia SmartPlan Special Gift
   - CCB Indonesia Payroll Saving
   - Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
   - CCB Indonesia Time Deposit (IDR, USD, SGD, CNY)
   - CCB Indonesia Current Account (IDR, EUR, JPY, SGD, USD, CNY, AUD, HKD)
   - CCB Indonesia DHE-SDA Business Saving

2. **Bancassurance**
   - Asuransi Warisan Anda
   - SmartPension Insurance
   - Carlink Pro Ultimate
   - SiJi Smart Kid
   - Siji Proteksi Pasti
   - Avrist Perlindungan Maxima Insurance

Produk Pinjaman

1. **Pinjaman Modal Kerja**
   a. Direct Loan:
      - Pinjaman Rekening Koran (PRK)
      - Fixed Loan (FL)
      - Demand Loan (DL)
      - Installment Loan (IL)
      - Kredit Ekspor (KE)

2. **Pinjaman Investasi**

3. **Pinjaman Konsumsi**
   - Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna/Top Up/Take Over)
   - Kredit Kendaraaan Bermotor
   - Kredit Tanpa Agunan



Layanan

- ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima)
- Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking
- Virtual Account
- CCBI Alerts (SMS & e-mail Notifikasi)
- Kiriman Uang Domestik
- Kiriman Uang Internasional (SWIFT)
- Cross Border Interbank Payment System (CIPS)
- Kliring
- Transaksi Jual Beli Valuta Asing
- Transaksi Ekspor dan Impor (Trade Finance)
- Bank Settlement
- Safe Deposit Box (SDB)
- Payroll Service
- Transaksi Jaminan Bank (Bank Garansi, SBLC, Demand Guarantee)
- Modul Penerimaan Negara (MPN) G3
- Reksus DHE SDA (IDR, USD, CNY, SGD)
- RMB-IDR Local Currency Settlement (LCS)



1. **Kartu ATM / Debit**
   - **Transaksi di jaringan ATM CCB Indonesia**
     - Penarikan tunai, cek saldo, pemindahbukuan, transfer online
     - Pembelian pulsa top-up
     - Transaksi pembayaran tagihan pulsa prabayar, TV berbayar, BPJS kesehatan, tagihan PDAM
   - **Transaksi di jaringan Prima, ALTO dan UnionPay**
     - Penarikan tunai, cek saldo, transfer online
     - Kartu ATM/Debit berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional)

2. **Internet Banking dan Mobile Banking**
   - Internet Banking Corporate
     - Informasi mutasi rekening,
     - Transfer pemindahbukuan, online ke bank lain, SKN, RTGS, BI-FAST, Valas, batch pindah buku dan batch online
     - Payroll
     - Pembayaran: MPN (Pembayaran Penerimaan Negara), BPJS Kesehatan
     - Transfer Virtual account
     - Dukungan bahasa mandarin
   - Internet Banking Individual & Mobile Banking
     - Informasi mutasi rekening, pemindahbukuan, transfer online, SKN, RTGS, BI-FAST
     - Pembelian: pulsa prabayar, tiket KA, token listrik
     - Pembayaran: PLN pascabayar, HP pascabayar, Telkom, internet, kartu kredit, KAI (Kereta Api), MPN (Pembayaran Penerimaan Negara), TV berlangganan, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, PDAM
     - Pembayaran QRIS
     - Top up e-wallet (ovo, gopay, dana, shopeepay, linkaja)
     - Dukungan bahasa mandarin

Trade Finance

- Jasa Penerusan L/C dan SKBDN (L/C & SKBDN Advising)
- Jasa Transfer L/C dan SKBDN
- Collection Under L/C & SKBDN
- Documentary Collection (Documents Against Acceptance dan Documents Against Payment)
- Penerbitan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Penerbitan Bank Garansi
- Penerbitan Standby L/C
- Penerbitan Demand Guarantee
- Diskonto / Negosiasi Dokumen L/C atau SKBDN
- Diskonto / Negosiasi berdasarkan Documentary Collection (D/A atau D/P)
- Avalisasi wesel berdasarkan Akseptasi Dokumen (D/A)
- Supply Chain Financing
- Trust Receipt Financing
- Pembiayaan Berdasarkan Invoice (Invoice Financing)
  a. Account Payable (A/P) Financing
  b. Account Receivable (A/R) Financing
- Pre Shipment Financing

Treasury

- FX Today, Tomorrow and Spot
- FX Forward / Swap
- Bank Notes
- Deposit on Call
- Local Currency Settlement (LCS)

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Dana Pihak Ketiga:

Dana Pihak Ketiga	2025	2024
1. Giro		
- Rupiah	1,80%	2.93%
- Mata Uang Asing	2,04%	1,86%
2. Tabungan		
- Rupiah	1,81%	1,83%
- Mata Uang Asing	1,96%	0,81%
3. Deposito Berjangka		
- Rupiah	5,09%	5,13%
- Mata Uang Asing	4,47%	4,84%

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Kredit yang diberikan:

Kredit yang Diberikan	2025	2024
1. Kredit		
- Rupiah	7,54%	8,05%
- Mata Uang Asing	5,74%	6,79%
2. Kredit Karyawan	3,82%	5%-9,25%


中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia

INFORMASI PERUSAHAAN

JARINGAN KANTOR

JARINGAN KANTOR PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
1.	Kantor Pusat	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

JAKARTA PUSAT, PROVINSI DKI JAKARTA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
2.	KCP Jakarta Tanah Abang	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48, Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250	021-3456412 / 3803124	021-3909693
3.	KCP Jakarta Hasyim Ashari	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40, Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4.	KCP Jakarta Pecenongan	Jl. Pecenongan No. 88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
5.	KCP Jakarta Batavia	Menara Batavia Lt. 2, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
6.	KCP Jakarta Intiland	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
7.	KC Jakarta Sahid Sudirman	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat, 10220	021 - 50821388	021 - 50821399

JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
8.	KCP Jakarta Radio Dalam	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado) Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
9.	KCP Jakarta Kebayoran Lama	Komplek Permata Kebayoran Plaza Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4 Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
10.	KCP Jakarta Menara Dea	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA Tower II, Kawasan Mega Kuningan Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950	021-5762939	021-5761248
11.	KCP Jakarta Plaza Asia	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
12.	KCP Jakarta Indocement	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
13.	KCP Jakarta Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta Barat	021-2601333 (hunting)	021-2601314
14.	KCP Jakarta Asemka	Jl. Asemka No. 24, Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
15.	KCP Jakarta Slipi	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
16.	KCP Jakarta Glodok	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
17.	KCP Jakarta Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
18.	KCP Jakarta Ketapang	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

JAKARTA UTARA, PROVINSI DKI JAKARTA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
19.	KCP Jakarta Kelapa Gading Bukit Indah	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15 Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara	021-22454101/ 22452019	021-22454252
20.	KCP Jakarta Mangga Dua	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
21.	KCP Jakarta Pluit	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5, Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
22.	KCP Jakarta Kelapa Gading Inkopal	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
23.	KCP Gold Coast PIK	Gold Coast Office, Pantai Indah Kapuk RT 06 RW 02, Kamal Muara, Penjaringan Jakarta Utara, 14470	021-39710800	-
24	KCP Jakarta Sunter	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D No. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

JAKARTA TIMUR, PROVINSI DKI JAKARTA

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
25.	KCP Jakarta Jatinegara	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
26.	KCP Jakarta Indomobil	Wisma Indomobil Lt. 2, Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
27.	KCP Jakarta Rawamangun	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Jakarta Timur 13220	021-47884981/ 47884983	021-47884981

TANGERANG, PROVINSI BANTEN

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
28.	KCP Tangerang Merdeka	Jl. Merdeka No. 207 D, Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
29.	KCP Tangerang Alam Sutera Prominence	The Prominence Tower GF Jl. Jalur Sutera Barat No. 15 Alam Sutera, Tangerang	021-80600838	
30.	KCP Tangerang Gading Serpong	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
31.	KCP Tangerang ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City, Serpong Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
32.	KCP Tangerang City	Ruko Business Park Tangerang City Blok B No. 28, Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816

BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
33.	KCP Bekasi Harapan Indah	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52 Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
34.	KCP JABABEKA II Cikarang	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II Cikarang, Bekasi 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
35.	KC Bogor Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
36.	KCP Bogor Surya Kencana	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336

SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
37.	KC Sukabumi	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
38.	KC Bandung Abdurachman Saleh	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
39.	KCP Bandung Braga	Jl. Braga No.100, Bandung 40111	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
40.	KCP Bandung Buah Batu	Jl. Buah Batu No 201 E, Bandung, 40265	022-7302220 (Hunting)	022-87354333
41.	KCP Bandung Naripan	Jl. Naripan No. 79-81, Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
42.	KCP Bandung RS Melinda Dr. Cipto	Rumah Sakit Bedah Melinda Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung, 40171	022-4233777 ext. 7732-33	-
43.	KCP Bandung RS Melinda Pajajaran	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung, 40171	022-4266482	-
44.	KCP Bandung RS Melinda Dr Rum	Jl. Dr. Rum No.30-32, Pasir Kaliki, Cicendo, Bandung, Jawa Barat 40171	022-63196089	-

KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
45.	KC Karawang	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55 Karawang 41361	0267-408180	0267-400125

SEMARANG, PROVINSI JAWA TENGAH

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
46.	KC Semarang Pemuda	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893	024-3553045
47.	KCP Semarang Depok	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang, 50133	024-3554676-79	024-3517481
48.	KCP Semarang Beteng	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075

SOLO, PROVINSI JAWA TENGAH

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
49.	KC Solo Slamet Riyadi	Jl. Slamet Riyadi No 424, Kel Purwosari Kec Laweyan, Surakarta	0271-6011069	

YOGYAKARTA, PROVINSI DIY

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
50.	KC Yogyakarta	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13 Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
51.	KCP Surabaya Darmo	Komplek Darmo Square Blok D-8 Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
52.	KCP Surabaya Bongkaran	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya, 60161	031-3540909 (hunting)	031-3571730
53.	KC Surabaya Pucang Anom	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya 60282	031-5025337	031- 5025334
54.	KCP Surabaya HR. Muhamad	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
55.	KCP Sidoarjo	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo 61212	031 8924415-17	031-8921561

MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
56.	KC Malang Basuki Rahmat	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang, 65119	0341-327891-93	0341-328130
57.	KCP Malang Lawang	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang, 65211	0341-426715-16	0341-426715

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
58.	KC Batam Nagoya	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
59.	KC Tanjungpinang Katamso	Jl. Brigjen Katamso No. 88, Tanjungpinang 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
60.	KCP Batam Penuin Centre	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam 29441	0778-422718	0778-422719

PROVINSI RIAU

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
61.	KC Pekanbaru Sudirman	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410 Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
62.	KCP Pekanbaru A. Yani	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

PROVINSI BANGKA BELITUNG

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
63.	KC Pangkal Pinang	Ruko Harmoni City, Blok C Nomor 7-8 Jl. Soekarno Hatta, Kota Pangkal Pinang 33141	0717-421213	0717-421995

PROVINSI LAMPUNG

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
64.	KC Lampung	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
65.	KC Palembang Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 913A,914, 914/787 Palembang 30122	0711-370980	0711-370983

PONTIANAK, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
66.	KC Pontianak A. Yani Megamall	Jl. Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
67.	KCP Pontianak Juanda	Jl. Ir. H Juanda N0 67-68, Pontianak, Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

DENPASAR, PROVINSI BALI

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
68.	KCP Denpasar Thamrin	JL. M. H. Thamrin No.43, Denpasar, 80111	0361-427611	0361-423659
69.	KC Bali Sunset Road	Jl. Sunset Road No.234, Kuta, Badung, Bali 80361	0361-9346455 (hunting)	0361-9346456

MATARAM, PROVINSI NTB

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
70.	KC Mataram	Jl. Pejanggik No.109, Mataram, 83231	0370-621666 (hunting)	0370-622110

MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
71.	KC Makassar	Jl. Sulawesi No. 19 & 21, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977/ 3632979	0411- 3632974


金融大街
25

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Laporan Keuangan

06



Tenun Ikat Sumba

The hues of Sumba Ikat Weaving are drawn from nature, a of artistry and endurance resulting from years of intensive, specialized crafting. Woven into the textile, the striking imagery of horses, crocodiles, and human forms embodies the islands core values: unyielding heroism, potent spiritual authority, and enduring homage to ancestral legacy.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 28 April 2026

Anggota Direksi,

Jiang Yongdong
Direktur Utama

Zhu Yong
Direktur

Junianto
Direktur

Suryati Budiyanto
Direktur

Andreas Herman Basuki
Direktur Kepatuhan

Anggota Dewan Komisaris,

Wu Jianzheng
Komisaris Utama

Guo Meijun
Komisaris

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Yudo Sutanto, Nyoo
Komisaris Independen

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2025 and
for the year then ended with independent auditor's report

CCB 中国建设银行印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Jiang Yongdong
   Alamat Kantor/*Office address* : Sahid Sudirman Center Lt.15
   Jl.Jendral Sudirman Kav 86
   Jakarta 10220
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Apartemen Juanda Lt.9 Unit 01 Tower 1B
   Jl. H. Juanda I No. 1
   Jakarta Pusat 10120
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-50821000
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Junianto
   Alamat Kantor/*Office address* : Sahid Sudirman Center Lt.15
   Jl.Jendral Sudirman Kav 86
   Jakarta 10220
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl Crown Utara I No. 11
   Pondok Hijau Golf Gading Serpong
   Tangerang 15810
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-50821000
   Jabatan/*Title* : Direktur / *Director*

We, the undersigned:

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").*

2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank.*

   b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully

20 Februari 2026/*February 20, 2026*

Jiang Yongdong
Direktur Utama / *President Director*

Junianto
Direktur / *Director*

Head Office
Sahid Sudirman Center 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
T: +62 21 5082 1000 F: +62 21 5082 1010

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi

Halaman/ *Pages*

Table of Contents

Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7 - 8	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	9 - 147	*Notes to the Financial Statements*

****

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Allowance for impairment losses on loans

Penjelasan atas hal audit utama:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp268.605 juta. Kebijakan akuntansi signifikan untuk cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan terlampir. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah signifikan terhadap laporan keuangan terlampir.

Description of the key audit matter:

As described in Note 10 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2025, the allowance for impairment losses on loans was Rp268,605 million. The significant accounting policies of allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 2e to the accompanying financial statements. We focused on this area because the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans is significant to the accompanying financial statements.

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan signifikan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

Determination of allowance for impairment losses requires significant judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomic factors.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Respons audit:

Audit response:

Prosedur audit kami dalam merespons hal audit utama tersebut di atas mencakup, menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, penilaian kualitas kredit internal secara regular, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, memeroleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan. Kami juga menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Our audit procedures address the key audit matter mentioned above including, testing of key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, obtaining understanding and assessing impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and testing the classification into three- stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans. We also tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai; untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired; for cases where impairment has been identified, we assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Respons audit: (lanjutan)

Audit response: (continued)

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dilakukan secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, dan menilai apakah laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit. Kami menguji kelengkapan dan ketepatan, asumsi yang digunakan dan melakukan pertimbangan yang signifikan, dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis and assessed whether the financial statement disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk. We tested completeness and appropriateness of assumptions used, exercised significant judgments, and involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Penilaian Penurunan Nilai atas *Goodwill*

Assessment of Impairment of Goodwill

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Pada tanggal 31 Desember 2025, neraca Bank mencatat *goodwill* sebesar Rp190.075 juta. *Goodwill* tersebut dialokasikan ke *Cash Generating Unit (CGU)* yang telah ditentukan sesuai dengan segmen operasi Bank.

As of December 31, 2025, the Bank's balance sheet included goodwill of Rp190,075 billion. The goodwill is allocated to the respective Cash Generating Unit (CGU) defined by the Bank's operating segments.

Kami menetapkan area ini sebagai fokus utama dalam audit karena saldo *goodwill* bersifat material terhadap laporan keuangan. Penentuan estimasi jumlah terpulihkan untuk *CGU* yang dialokasikan *goodwill* dilakukan dengan menggunakan proyeksi *discounted cash flow*, yang merupakan proses kompleks dan memerlukan pertimbangan signifikan dari manajemen. Estimasi tersebut mencakup proyeksi arus kas masa depan *CGU*, tingkat pertumbuhan jangka panjang setelah periode perkiraan, serta tingkat diskonto yang digunakan.

We considered this matter as a key audit matter for our audit since the goodwill balance is material to the financial statements and the estimation of the recoverable amount for the CGU into which goodwill was allocated used discounted cash flows projection which was complex and required significant management judgement, including the future cash flows of the CGU, long-term growth rate after the forecast period, and the discount rates applied.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Penilaian Penurunan Nilai atas *Goodwill* (lanjutan)

Assessment of Impairment of Goodwill (continued)

Respons audit:

Kami memeroleh pemahaman atas proses analisis penurunan nilai *goodwill* dan melaksanakan *walkthrough* bersama personil yang berwenang untuk memastikan pemahaman kami mengenai proses Bank dalam penyusunan dan reviu analisis penilaian penurunan nilai atas *goodwill*. Kami mengevaluasi kesesuaian segmentasi *CGU* dan alokasi *goodwill* ke *CGU*. Kami menilai metodologi dan asumsi utama yang digunakan manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan *CGU*, termasuk proyeksi arus kas masa depan, serta pendapatan dan tingkat pertumbuhan jangka panjang. Kami juga bekerjasama dengan spesialis penilai internal kami untuk membantu menilai kewajaran asumsi utama lainnya, termasuk tingkat diskonto berdasarkan *cost of equity*. Kami menguji ketepatan perhitungan matematis atas penurunan nilai *goodwill* yang disiapkan oleh manajemen. Selain itu, kami menilai kecukupan pengungkapan terkait penilaian *goodwill* dalam Catatan 13 laporan keuangan.

Audit response:

We obtained an understanding of the Bank's process of goodwill analysis and performed walkthrough with relevant personnel to confirm our understanding of the Bank's process for preparing and reviewing the goodwill impairment analysis. We evaluated the appropriateness of the CGU segmentation and goodwill allocation to the CGU. We evaluated the management's methodology and key assumptions used in the determination of the recoverable amounts of CGU, which included future cash flows projections, and revenue and long-term growth rate. We also involved our internal valuation specialists to assist us in assessing the appropriateness of other key assumptions, including cost of equity discount rates. We tested the mathematical accuracy of the valuation of goodwill prepared by management. We also assessed the adequacy of the disclosures for valuation of goodwill in Note 13 to the financial statements.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this Independent Auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan pertauran perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information (continued)

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Independent Auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future
with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00046/2.1505/AU.1/07/1681-4/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

20 Februari 2026/*February 20, 2026*

00046

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	2d,2y,2z,4,33	147.547	169.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,2y,5 33,38,40	1.222.936	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2d,2f,2y			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	6,33,38,40	71.750	47.288	*Related parties*
Pihak ketiga	2af,32	258.935	118.338	*Third parties*
		330.685	165.626	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(236)	(169)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		330.449	165.457	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2g,2y			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga	7,33,38,40	667.032	338.007	*Third parties*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(2)	(1)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		667.030	338.006	*Net*
Tagihan derivatif	2d,2y,2i,33,38	2.427	4.316	*Derivative receivables*
Efek-efek	2d,2h,8,33,38,40	8.070.783	6.815.620	*Marketable securities*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(2)	(104)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		8.070.781	6.815.516	*Net*
Tagihan akseptasi	2d,2j,2y,9,33,38	3.172	12.262	*Acceptance receivables*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(3)	(2)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		3.169	12.260	*Net*
Biaya dibayar di muka	2p,14	11.672	4.385	*Prepaid expenses*
Kredit yang diberikan	2c,2d,2l			*Loans*
Pihak berelasi	2y,10,33,38,40	4.211	5.631	*Related parties*
Pihak ketiga	2af,32	26.402.976	23.458.170	*Third parties*
		26.407.187	23.463.801	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(268.605)	(450.922)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		26.138.582	23.012.879	*Net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				*Interest receivables*
Pihak berelasi	2d,2v,2y,2af	9	12	*Related parties*
Pihak ketiga	11,32,33,38	155.380	158.818	*Third parties*
		155.389	158.830	
Agunan yang diambil alih	2q,15	78.491	80.084	*Foreclosed assets*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Aset tetap dan aset hak guna, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp424.796 dan Rp412.385 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2m,2aa,12,28	748.082	781.079	*Fixed assets and right-of-use assets, net of accumulated depreciation of Rp424,796 and Rp412,385 as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Goodwill	2c,2n,13	190.075	190.075	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan	2aa,20f	130.773	132.787	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2d,2n,2y,2z 16	186.306	189.862	*Other assets*
JUMLAH ASET		**38.083.709**	**33.545.461**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2d,2r,2y,17,33	23.453	14.928	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	2d,2y,2i,33,38	1.321	20.350	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2d,2j,2y,9,33,38	3.172	12.262	*Acceptance payables*
Simpanan dari nasabah	2d,2s,2y			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	18,33,38,40h	71.233	18.329	*Related parties*
Pihak ketiga	2af,32	28.594.779	23.339.144	*Third parties*
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2d,2t,2v,2y,19,40h	805	171	*Related parties*
Pihak ketiga	2af,32,33,38	1.692.837	844.503	*Third parties*
Bunga yang masih harus dibayar				*Interest payables*
Pihak berelasi	2d,2y,2af	26	12	*Related parties*
Pihak ketiga	23,32,33,38	59.947	75.568	*Third parties*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2k,21 41h,33,38	169.393	1.552.058	*Liabilities on securities sold under repurchase agreement*
Pinjaman yang diterima	2d,2u,2y,22,33,38	16.695	482.850	*Fund borrowing*
Utang pajak	2z,20	33.655	43.160	*Taxes payable*
Provisi	2ad,35	55.035	65.456	*Provisions*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2x,34	175.329	165.685	*Employment benefits obligation*
Liabilitas lain-lain	2d,2y,2ad,24 26,33,39,40h	40.511	69.189	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**30.938.191**	**26.703.665**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				*Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)*
Modal dasar - Sebesar 60.000.000.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024				*Authorised capital - 60,000,000,000 shares as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 37.919.730.514 saham masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024	25	3.791.973	3.791.973	*Issued and fully paid-up capital - 37,919,730,514 shares as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Tambahan modal disetor	25	1.267.378	1.267.378	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	2d,2h,2m,2x	363.130	361.356	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		6.000	5.500	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.717.037	1.415.589	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**7.145.518**	**6.841.796**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**38.083.709**	**33.545.461**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2v,2af 26,32,36	2.180.379	2.141.940	*Interest income*
Beban bunga	2v,2af 27,32,36	(1.228.609)	(1.146.130)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		**951.770**	**995.810**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	2w	111.694	63.247	*Fee and commission income*
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing - neto		(39.282)	24.078	*(Loss)/gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	2h	2.328	3.351	*Unrealized gain from changes in fair value of marketable securities - net*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**74.740**	**90.676**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2e,2l,6e, 7e,8g,9d,10f	(101.107)	(158.324)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	2o	-	1.404	*Provision for impairment losses on non- financial assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	28	(234.199)	(243.880)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	2af,29,34	(304.849)	(310.144)	*Personnel expenses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(539.048)**	**(554.024)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		**386.355**	**375.542**	***NET OPERATING INCOME***
Pendapatan bukan operasional		7.018	7.927	*Non-operating income*
Beban bukan operasional		(214)	(1.180)	*Non-operating expense*
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		**6.804**	**6.747**	***NON-OPERATING INCOME - NET***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**393.159**	**382.289**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,20b	**(91.211)**	**(86.887)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**301.948**	**295.402**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	34b	1.566	8.422	*Remeasurement of employment benefits obligation*
Pajak penghasilan terkait	2z,20f	(344)	(1.853)	*Related income tax*
		1.222	6.569	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Laba/(rugi) neto yang belum Direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		707	(938)	*Unrealized net gain/(loss) on changes in value of fair value through other comprehensive income securities*
Pajak penghasilan terkait	2z,20f	(155)	206	*Related income tax*
		552	(732)	
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		**1.774**	**5.837**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**303.722**	**301.239**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA BERSIH PER SAHAM				***EARNINGS PER SHARE***
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ac,31	7,96	7,79	*Basic and diluted (in full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ *Other comprehensive income/(loss)*			Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas *Total equity*	
				Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- neto/ *Unrealized - net gain/ (loss) on fair value through other comprehensive income securities*	Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan/ *Remeasurement of employment benefits obligation*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus on fixed assets*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		
Saldo tanggal 31 Desember 2023		**3.791.973**	**1.267.378**	**(4.294)**	**1.567**	**358.246**	**1.120.687**	**5.000**	**6.540.557**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	295.402	-	295.402	*Net income for the year*
Alokasi saldo laba yang telah Ditentukan penggunaannya		-	-	-	-	-	(500)	500	-	*Allocation to appropriated retained earning*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih		-	-	(732)	-	-	-	-	(732)	*Changes in fair value of fair value through other comprehensive income of securities - net*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	20f,34b	-	-	-	6.569	-	-	-	6.569	*Remeasurement of employment benefits obligation - net*
Saldo tanggal 31 Desember 2024		**3.791.973**	**1.267.378**	**(5.026)**	**8.136**	**358.246**	**1.415.589**	**5.500**	**6.841.796**	***Balance as of December 31, 2024***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	301.948	-	301.948	*Net income for the year*
Alokasi saldo laba yang telah Ditentukan penggunaannya		-	-	-	-	-	(500)	500	-	*Allocation to appropriated retained earning*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih		-	-	552	-	-	-	-	552	*Changes in fair value of fair value through other comprehensive income of securities - net*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	20f,34b	-	-	-	1.222	-	-	-	1.222	*Remeasurement of employment benefits obligation - net*
Saldo tanggal 31 Desember 2025		**3.791.973**	**1.267.378**	**(4.474)**	**9.358**	**358.246**	**1.717.037**	**6.000**	**7.145.518**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.267.953	2.171.644	*Receipts from Interest, fees and commissions*
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya		(1.242.337)	(1.110.890)	*Payment of interest and other financial charges*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(179.917)	(175.842)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja		(293.639)	(304.537)	*Payment of personnel expenses*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		8.450	8.113	*Receipts from other operating income*
Pembayaran beban operasional lainnya		(188)	(789)	*Payment of other operating expense*
Pembayaran pajak penghasilan	20	(102.260)	(128.035)	*Payment of income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		458.062	459.664	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*(Decrease)/increase in operating assets:*
Kredit yang diberikan		(3.218.131)	(4.335.923)	*Loans*
Tagihan akseptasi		9.090	(12.262)	*Acceptance receivables*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	1.069.249	*Receivables on securities purchased under agreements to resale*
Aset lain-lain		(12.444)	(28.865)	*Other assets*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease)/increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera	17	8.525	(5.572)	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain	18,19	6.157.507	3.890.683	*Deposits from customers and deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi		(9.090)	12.262	*Acceptance payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21	(1.384.544)	1.451.149	*Liabilities on securities sold under repurchase agreement*
Utang pajak	20	3.058	(232)	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain		(31.664)	(29.558)	*Other liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**1.980.369**	**2.470.595**	***Net cash flows provided by operating activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December, 31* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		683.409	(1.898.563)	*Receipt/(purchases) fair value through other comprehensive income securities*
Pembelian efek-efek yang diukur pada biaya yang diamortisasi		(1.937.865)	(411.374)	*Purchases of amortized cost securities*
Hasil penjualan aset tetap	12	851	3.578	*Proceeds from sale of fixed assets*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	15	1.638	28.172	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Hasil penjualan aset terbengkalai	16	-	1.946	*Proceeds from sale of abandoned properties*
Perolehan aset tetap	12	(15.128)	(22.342)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(1.267.095)**	**(2.298.583)**	***Net cash flows provided by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	37	16.552	485.700	*Receipt fund borrowing*
Pembayaran pinjaman yang diterima	37	(500.940)	-	*Payment fund borrowing*
Pembayaran surat berharga subordinasi	37	-	(468.900)	*Payment subordinated loans*
Pembayaran liabilitas sewa	24	(12.476)	(11.806)	*Payment lease liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(496.864)**	**4.994**	***Net cash flows provided by/ (used in) financing activities***
KENAIKAN/ (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**216.410**	**177.006**	***NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**2.163.558**	**1.949.662**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(11.768)	36.890	*The effect of changes in foreign exchange rates*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**2.368.200**	**2.163.558**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	147.547	169.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	1.222.936	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	330.685	165.626	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	667.032	338.007	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah kas dan setara kas		**2.368.200**	**2.163.558**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2025 and for the Year Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974. Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10 tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Bank dimiliki oleh China Construction Bank Corporation (CCB Corp.) selaku *ultimate shareholder.*

Sejak tanggal 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya berdomisili di Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Sebaran cabang Bank meliputi daerah Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta and published in the State Gazzette of the Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of the Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10 year 2016 dated November 30, 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Bank is owned by China Construction Bank Corporation (CCB Corp.) as the ultimate shareholder.

Since July 16, 2018, the Bank is domiciled in Jakarta with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously was domiciled in Equity Tower 9th floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank's branches are distributed in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung, and West Nusa Tenggara.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the number of the Bank's branches and representative offices are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Kantor cabang	20	20	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	50	52	*Sub-branch offices*

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993 berdasarkan Surat Bank Indonesia No.25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming a general bank since 1993 based on Bank Indonesia Letter No. 25/637/UPSD/PBAL dated March 17, 1993.

b. Kombinasi bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan *merger* pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008.

b. Business combination

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk is "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 regarding merger statement dated December 18, 2007. The effective date of the merger is based on approval for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 13).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari OJK.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha *(merger).* Dalam penggabungan ini, PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11 tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger,* susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounting to Rp190,075 (Note 13).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from OJK for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership did not change.

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016 (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 lembar saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/ 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016 (continued)

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on June 28, 2012 which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013. dan 25 November 2013, masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of Bapepam-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

The Bank also issued Warrant Series I amounting to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013 and November 25, 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an exercise price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192 with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on November 19, 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611, atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435, dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.

ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II. Keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Bank also issued Warrant Series II with total number of 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611, for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued amounted to Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost of Rp2,027.

With this issuance of new shares through Limited Public Offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.

ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 Warrants Series I and 510,000 Warrants Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an exercise price of Rp200 (full amount) per share, or par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrants Series I and 37,987,934 Warrants Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II. Both warrants were using par value of Rp100 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham biasa yang baru diterbitkan, harus membayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Terbatas IV dilaksanakan.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on February 24, 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder which holds 100 shares, whose name was recorded in List of Bank's Shareholders that has Pre-emptive Right of 154 shares in which 1 Pre-emptive Right enables the holder to buy 1 newly issued ordinary share, has to pay fully on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price amounting to Rp100 (full amount) for every ordinary share.

Related to Limited Public Offering IV, the Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in Limited Public Offering IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after Limited Public Offering IV has been held.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham Bank atas rencana Penawaran Umum Terbatas V sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no.35 tanggal 11 Oktober 2019 yang telah dilaporkan kepada OJK sebagaimana dibuktikan berdasarkan tanda terima OJK No.081322 tertanggal 18 Oktober 2019 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta di mana pada poin b para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V ini, Bank menawarkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan 56,14% dari jumlah saham Bank yang telah beredar setelah PUT V.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost of Rp42,351.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

On October 11, 2019, the Bank has obtained the approval of the Bank's shareholders for the Limited Public Offering V plan as evidenced in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders no.35 dated October 11, 2019 which has been reported to OJK as evidenced by OJK's receipt No.081322 dated October 18, 2019 made before Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta where at point b the shareholders of the Bank decided to approve the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by issuing a maximum of 32,000,000,000 (thirty two billion) new shares to the shareholders of the Bank by issuing Pre-emptive Rights (HMETD).

In connection with this Limited Public Offering V, the Bank offers 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares on behalf of a par value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share which represents 56.14% of the total shares of the Bank that have been outstanding after Limited Public Offering V.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama Bank berhak atas 128 (seratus dua puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973 yang terdiri dari 37.919.730.514 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp.) adalah Pemegang Saham Utama Bank. Pada saat Penawaran Umum Terbatas V dilaksanakan, CCB Corp. memiliki 9.978.756.012 (sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh enam ribu dua belas) saham dalam Bank. CCB Corp. telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp3.193.240 dengan biaya emisi sebesar Rp35.383. Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 dan 37.919.730.514 lembar saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 25).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Each holder of 100 (one hundred) Old Bank Shares is entitled to 128 (one hundred and twenty eight) Pre-emptive Rights in which 1 (one) HMETD is entitled to purchase 1 (one) New Share at an Exercise Price of Rp150 (one hundred and fifty Rupiah) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital amounted to Rp3,791,973 consisting of 37,919,730,514 shares. Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights has obtained an effective statement from the OJK Board of Commissioners on June 16, 2020 through letter No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) is the Bank's Main Shareholder. At the time PUT V was implemented, CCB Corp. owned 9,978,756,012 (nine billion nine hundred and seventy-eight million seven hundred and fifty-six thousand twelve) shares in the Bank. CCB Corp. has exercised all of its rights in accordance with its shareholding in the Bank.

The amount of funds obtained from the Limited Public Offering amounted to Rp3,193,240 with an emission fee of Rp35,383. Limited Public Offering V emissions reached 100% (one hundred percent) of the planned fund target.

After the implementation of Limited Public Offering V, the number of fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 (thirty-seven billion nine hundred and nineteen million seven hundred and thirty thousand five hundred and fourteen) shares, which were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 and 37,919,730,514, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 25).

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and the board of Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Wu Jianzheng*	Sun Jianzheng*	*President Commissioner*
Komisaris	Guo Meijun	Guo Meijun	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Jiang Yongdong**	Jiang Yongdong**	*President Director*
Direktur *Corporate and International Banking*	Zhu Yong	Zhu Yong	*Corporate and International Banking Director*
Direktur Operasional	Junianto	Junianto	*Operational Director*
Direktur *Commercial and Retail Banking*	Suryati Budiyanto***	Setiawati Samahita***	*Commercial and Retail Banking Director*
Direktur Kepatuhan	Andreas Herman Basuki****	Agresius R. Kadiaman****	*Compliance Director*

* Sun Jianzheng telah mengundurkan diri dari jabatan Komisaris Utama efektif tanggal 7 Juni 2024 dan digantikan oleh Wu Jianzheng yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 24 April 2025 dan telah efektif menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 7 Mei 2025./ *Sun Jianzheng has resigned from the position of President Commissioner effective as of June 7, 2024 and was replaced by Wu Jianzheng who was appointed by Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 24, 2025 and has been effective as President Commissioner since May 7, 2025*.

** Jiang Yongdong diangkat melalui RUPSLB tanggal 20 Desember 2024, dan telah efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 14 Maret 2025./ *Jiang Yongdong who was appointed as President Director by EGMS on December 20, 2024 and has been effective as President Director since March 14, 2025.*

*** Setiawati Samahita telah mengundurkan diri dari jabatan Direktur *Commercial & Retail Banking* efektif tanggal 24 April 2025 dan digantikan oleh Suryati Budiyanto yang diangkat dan efektif sebagai Direktur *Commercial & Retail Banking* melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025./ *Setiawati Samahita has resigned from her position as Commercial & Retail Banking Director effective as of April 24, 2025 and was replaced by Suryati Budiyanto who was appointed and effective as Commercial & Retail Banking Director by General Meeting of Shareholders (EGMS) on December 23, 2025.*

**** Agresius R. Kadiaman telah mengundurkan diri dari jabatan Direktur Kepatuhan efektif tanggal 23 Desember 2025 dan digantikan oleh Andreas Herman Basuki yang diangkat dan efektif sebagai Direktur Kepatuhan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Desember 2025./ *Agresius R. Kadiaman has resigned from his position as Compliance Director effective as of December 23, 2025 and was replaced by Andreas Herman Basuki who was appointed and effective as Compliance Director by General Meeting of Shareholders (EGMS) on December 23, 2025.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Bank (termasuk karyawan kontrak) masing-masing sebanyak 1.140 dan 1.131 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the total number of the Bank's employees (including contract employees) are 1,140 and 1,131 employees, respectively (unaudited).

e. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

e. Audit Committee

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Audit Committee are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2025	**2024**	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Chairman*
Anggota	Mohamad Hassan	Mohamad Hassan	*Member*
Anggota	Oen Indra Widjaja*	Mohammad Sumarsono*	*Member*

* Mohammad Sumarsono digantikan oleh Oen Indra Widjaja efektif tanggal 22 Januari 2025./ *Mohammad Sumarsono was replaced by Oen Indra Widjaja, effective January 22, 2025.*

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

1. UMUM (lanjutan)

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Thomas Widianto menggantikan yang sebelumnya menjabat yaitu, Andreas Herman Basuki efektif tanggal 13 November 2024 berdasarkan Keputusan Direksi No. 103/CCBI/XI/2024 tanggal 1 November 2024.

1. GENERAL (continued)

f. Corporate Secretary

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2025 is Thomas Widianto replaces the previous incumbent, Andreas Herman Basuki effective as of November 13, 2024 based on Board of Directors' Decree No. 103/CCBI/XI/2024 dated November 1, 2024.

g. Satuan Kerja Audit Internal / *g. Internal Audit*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Rita Fitria	Rita Fitria	*Head of Internal Audit*

h. Komite Pemantau Risiko / *h. Risk Monitoring Committee*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Ketua	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo	*Chairman*
Anggota	Oen Indra Widjaja*	Mohamad Sumarsono*	*Member*
Anggota	Mulyadi	Mulyadi	*Member*

* Mohammad Sumarsono digantikan oleh Oen Indra Widjaja efektif tanggal 22 Januari 2025./ *Mohammad Sumarsono was replaced by Oen Indra Widjaja, effective January 22, 2025.*

i. Komite Remunerasi dan Nominasi / *i. Remuneration and Nomination Committee*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Chairman*
Anggota	Guo Meijun*	-	*Member*
Anggota	Irwan Ignatius Bonto	Irwan Ignatius Bonto	*Member*

* Guo Meijun menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif per tanggal 6 Februari 2025./ *Guo Meijun took position as a member of Remuneration and Nomination Committee effective as of February 6, 2025.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali untuk revaluasi aset tetap dan jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except for the revaluation of fixed assets and where accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are neither being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak material terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, kecuali dinyatakan dibawah ini. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 221, ”Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” tentang Kekurangan Ketertukaran. Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are material to the financial statements are disclosed in Note 3, except as described below. The accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the years ended December 31, 2025 and 2024, which confirm to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS).

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these new and revised standards and interpretation since January 1, 2025 did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- *Amendment of SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding the Lack of Convertibility. The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 239. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognised in accordance with SFAS 239 either in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Efek-efek terdiri dari tagihan derivatif, kredit yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, surat berharga subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not consitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS 338 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied SFAS 109 "Financial Instrumens" SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS 113, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables, loans, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities on securities sold under agreements to repurchase, derivative payables, acceptance payables, interest payables, subordinated securities and other liabilities.

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortised cost.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual *("hold to collect")*; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan *("hold to collect and sell")*; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*
- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara material mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai *"accounting mismatch"*).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or materially reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models evaluation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta marjin laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Business models evaluation (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following: (continued)

- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorised under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard Fund Borrowing costs, as well as profit margins.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorised and measured at amortized cost.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK 109:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS 109:

Instrumen keuangan/ *Financial instruments*		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined by SFAS 109***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kas/*Cash*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Efek-efek/*Marketable securities*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost* Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
	Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/*Interest receivables*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Aset lain-lain/ *Other assets*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK 109: (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS 109: (continued)

Instrumen keuangan/ *Financial instruments*		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined by SFAS 109***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas segera/ *Obligation due immediately*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Bunga yang masih harus dibayar/*Interest payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Pinjaman yang diterima/*Fund borrowing*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*).

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal, dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement".*

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished i.e., when the liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang material atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa pedagang efek atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, atau regulator dimana harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga tengah sekarang.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (yaitu informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang material dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value which are measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described based on the lowest level input that is material to the fair value measurement as a whole, as follows:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, in which those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current mid price.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).

Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (i.e., unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is material to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 33).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara material sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- sesuai dengan praduga (*rebuttable presumption*) PSAK 109, yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau
- ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank menerapkan definisi gagal bayar (*stage* 3) yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan, yaitu:

- ketika instrumen keuangan telah menunggak 90 hari; atau
- telah berada pada kolektibilitas BI 3, 4, atau 5.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

The Bank has determined the definition of a material increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- *in accordance with presumption (rebuttable presumption) SFAS 109, i.e. when contractual payments are overdue for more than 30 days; or*
- *when there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk.*

The Bank applies a definition of default (stage 3) that is consistent with the definition used for internal credit risk management for relevant financial instruments, namely:

- *when financial instruments are in 90 days in arrears; or*
- *is in BI collectibility 3, 4, or 5.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank mengelompokkan aset keuangan dibeli dari aset keuangan memburuk apabila:

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; dan
- pembelian dengan diskon sangat besar;
- pihak peminjam dinyatakan pailit;
- terdapat perubahan dari bentuk penyediaan dana; atau
- debitur telah berada pada *stage* 3 dan memenuhi salah satu kondisi berikut:
  - telah dilakukan restrukturisasi secara berulang-ulang dan terjadi pelanggaran kontrak secara signifikan; atau
  - atas restrukturisasi yang terjadi, terdapat selisih negatif lebih dari 20% atas nilai kini arus kas masa depan (yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal) antara persyaratan awal dan persyaratan restrukturisasi.

Bank melakukan penurunan nilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Bank menggunakan metode statistik, *credit rating* dan perkiraan makroekonomi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The bank classifies a debt financial asset as purchased or originated credit-impaired financial asset if:

- *there is a loss of an active market from financial assets; and*
- *purchases with very large discounts;*
- *the borrower is declared bankrupt;*
- *there is a change in the form of provision of funds; or*
- *the debtor is at stage 3 and meets one of the following conditions:*
  - *repeated restructuring and significant breach of contract; or*
  - *for the restructuring that occurs, there is a negative difference of more than 20% of the present value of future cash flows (discounted using the original effective interest rate) between the initial terms and the terms of the restructuring.*

The bank is impaired individually or collectively by considering all reasonable and supported information, including forward looking information.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

The Bank uses statistical method, credit rating and macroeconomy forecast to assess allowance for impairment losses on loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang seperti obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Klasifikasi efek-efek diungkapkan di catatan 2d.

i. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar pada tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the capital market and money market such as government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The classification of marketable securities are disclosed in note 2d.

i. Derivative receivables and derivative payables

Derivative receivables and payables held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

Changes in fair value of derivative receivables and payables held for trading are recognized as net trading income in profit or loss. Gain or losses which are realized are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi tersebut.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets for financial assets at amortised cost.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost

k. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase

Securities purchased under agreements to resale are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under agreements to resale are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

l. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit yang terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized costs.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve modified through loans principal and interest rescheduling, extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans). any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans which continue to be subject to an individual or collective impairment assessment are calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika dihapusbukukan di tahun sebelumnya, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara material, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, if written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if written off in the prior years are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

m. Fixed assets

The Bank uses the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out fairly regularly to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value are immaterial, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; while all other decreases are charged to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	**Tarif penyusutan/ *Depreciation rate***	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	5% - 10%	*Buildings and leasehold improvements*
Inventaris kantor dan kendaraan	3 - 5	20% - 33,3%	*Office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the fair value less cost to sell or value in use.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan *Core Deposits Intangible.*

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit, dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba/rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and Core Deposits Intangible.

Intangible assets are recognised if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit, and then to the other assets of the unit pro-rate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible (*CDI*) adalah aset tidak berwujud yang timbul dari akuisisi suatu bank. Aset ini merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima dari dana pihak ketiga, yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

CDI diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

o. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset yang tidak direvaluasi diakui pada laba/rugi. Namun, kerugian penurunan nilai atas aset yang direvaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sebatas penurunan nilai tersebut tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Kerugian penurunan nilai untuk aset yang direvaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible (CDI) is an intangible asset that arise from acquisition of a bank. This asset is the present value of future income from third party fund, recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

CDI is amortised by using straight-line method over its estimated useful life of 10 (ten) years.

o. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS 236 "Impairment of Assets". If any such indication exists, then asset's recoverable amount will be estimated.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less cost to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. If the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss on a non-revalued asset is recognised in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognised in other comprehensive income to the extent that the impairment loss does not exceed the amount in the revaluation surplus for that same asset. Such an impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai tercatat aset selain *goodwill* yang disebabkan oleh pembalikan kerugian penurunan nilai tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

p. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain sewa, pemeliharaan informasi teknologi dan asuransi.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss, except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss shall not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in the future years to allocate the asset's revised carrying amount less any residual value on a systematic basis over its remaining life.

p. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefits using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.

q. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba/rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

s. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreclosed assets (continued)

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less cost to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year profit or loss as incurred.

r. Obligation due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately is stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

s. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian dari metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers (continued)

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customers' funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of savings accounts, current accounts, time deposits, and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

u. Fund Borrowing

Fund borrowing are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowing and transaction costs are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba/rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

w. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas instrumen keuangan, contohnya kegiatan pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or when reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as impaired loans.

w. Fees and commissions

Fees and commissions that are an integral part of the effective of interest rate of a financial instrument, for examples loans or fee and commission income which relates to a specific period are treated as an adjustment to the effective interest rate and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar-bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

x. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6 tahun 2023 tanggal 31 Maret 2023 ("Undang-undang"), dan PP No.35 tahun 2021 diakui sesuai dengan PSAK 219 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit.*

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak ada pasar untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fees and commissions (continued)

Other fees and commission income including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expenses related mainly to interbank transaction fees are expensed as the service are received.

x. Employee benefits

The Bank records employee benefits liabilities in accordance with Job Creation No. 6 year 2023 dated March 31, 2023 ("the Law"), and Government Regulation No.35 of 2021 as accounted for under SFAS 219 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

y. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2025 and 2024, amounted to:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
1 Poundsterling Britania Raya	22.439,55	20.218,54	*Great Britain Poundsterling 1*
1 Euro Eropa	19.571,45	16.758,12	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	16.675,00	16.095,00	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	12.965,05	11.844,58	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Australia	11.152,24	10.013,51	*Australian Dollar 1*
1 Yuan Renminbi Cina	2.385,00	2.198,50	*Chinese Yuan Renminbi 1*
1 Dolar Hong Kong	2.142,30	2.073,11	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	106,50	103,03	*Japanese Yen 1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi - transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

aa. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank telah mengadopsi PSAK 116 mengenai "Sewa". Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK 116 sebagai berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:
- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan USD5.000 (nilai penuh);

Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK 116, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

aa. Right-of-use assets and lease liabilities

The Bank has adopted SFAS 116 regarding "Leases". Identification and measurement of the rights-of-use assets and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognised the right-of-use assets for lease that meet the criteria of SFAS 116 as follows:
- *There are identified assets;*
- *The Banks substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identified assets in question.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:
- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to USD5,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criteria of SFAS 116, then it is treated as a regular operating lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognised lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental Fund Borrowing rate. The right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS 236 regarding "Impairment of Assets".

On the initial of lease date, the Bank recognised lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognised as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental Fund Borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS 116 will be treated the same as operating leases in SFAS 30. The Bank will recognizes these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS 116 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ab. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earns revenues and incurs expenses including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment's results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank has identified and disclosed financial information based on the business activities (business segments) in which the Bank engages. The segments of revenues, expenses, income from assets and liabilities include ítems directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

ac. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), dimana akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan bahwa penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ae. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

af. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive), that as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ae. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

af. Transactions and balances with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS 224 on "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All material transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes to the financial statements.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (ix).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan *(input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Determination of fair values

The Bank's accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (ix).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible.

When observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates, and default rate assumptions.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables but the individual impaired items cannot yet be identified.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Untuk memperkirakan penyisihan yang diperlukan, asumsi dibuat untuk menentukan cara kerugian inheren dimodelkan dan untuk menetapkan parameter input yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi untuk tersebut termasuk harga pasar tingkat diskonto, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya, dan ekspektasi masa manfaat. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty's allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include market value, discount rate, revenue and cost increase rate, and expected useful life. The Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less cost to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh termasuk *goodwill*. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai dengan PSAK 103 "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or income for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 34.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS 103 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 13.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Income tax

The Bank recognised liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

4. KAS

4. Cash

	31 Desember/*December 31,*				
	2025		**2024**		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount in foreign currencies (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount in foreign currencies (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Rupiah		124.963		140.044	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Singapura	959.740	12.443	1.644.280	19.476	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	442.424	7.377	417.064	6.713	*United States Dollar*
Yuan Renminbi Cina	1.158.850	2.764	1.412.350	3.105	*Chinese Yuan Renminbi*
Jumlah		**147.547**		**169.338**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM, masing-masing sebesar Rp1.752 dan Rp1.691.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of cash in Rupiah include cash in ATM amounting to Rp1,752 and Rp1,691, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah	842.143	1.126.864	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	380.793	363.723	*United States Dollar*
Jumlah	**1.222.936**	**1.490.587**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 40.

Minimum Statutory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) and Regulation of the Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 40.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang: / *a. By currencies:*

	31 Desember/*December 31,*				
	2025		**2024**		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount in foreign currencies (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount in foreign currencies (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Rupiah	-	457	-	470	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	8.304.320	138.474	5.925.393	95.369	*United States Dollar*
Yuan Renminbi Cina	56.469.654	134.680	23.864.995	52.467	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Singapura	2.082.986	27.006	879.684	10.419	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	2.068.985	23.074	441.883	4.425	*Australian Dollar*
Yen Jepang	39.596.183	4.217	17.075.969	1.759	*Japanese Yen*
Euro Eropa	131.663	2.577	36.691	615	*European Euro*
Poundsterling Britania Raya	5.333	120	2.628	53	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	37.175	80	23.520	49	*Hong Kong Dollar*
		330.228		165.156	
Jumlah		**330.685**		**165.626**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(236)		(169)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**330.449**		**165.457**	***Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga / *b. By related parties and third parties:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Pihak berelasi			*Related parties*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	38.036	20.715	*China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	29.377	24.761	*China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	4.217	1.759	*China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang London	120	53	*China Construction Bank Corporation, London Branch*
	71.750	47.288	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	341	361	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	53	54	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41	31	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22	24	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	101.990	728	*Standard Chartered Bank, United States*
Bank of China Hongkong	60.418	667	*Bank of China Hongkong*
United Overseas Bank Ltd. Singapura	27.006	10.419	*United Overseas Bank Ltd. Singapore*
J.P Morgan Chase Bank, New York	25.859	10.331	*J.P. Morgan Chase Bank, New York*
ANZ Australia	23.074	4.425	*ANZ Australia*
PT Bank ICBC Indonesia	6.849	6.324	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	5.014	4.512	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.337	3.222	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank N.A., London	2.577	615	*Citibank N.A., London*
Citibank N.A., New York	2.274	76.576	*Citibank N.A., New York*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	80	49	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
	258.935	118.338	
Jumlah	**330.685**	**165.626**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236)	(169)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**330.449**	**165.457**	***Net***

c. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun: / *c. Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah	0,01%	0,64%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,94%	2,19%	*Foreign currencies*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Movements in the gross carrying amount of current accounts with other banks are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**139.142**	**-**	**-**	**139.142**	***December 31, 2023***
Aset baru	667	-	-	667	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	25.817	-	-	25.817	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**165.626**	**-**	**-**	**165.626**	***December 31, 2024***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	165.059	-	-	165.059	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**330.685**	**-**	**-**	**330.685**	***December 31, 2025***

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

e. Movements in the allowance for impairment losses amount of current accounts with other banks are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**126**	**-**	**-**	**126**	***December 31, 2023***
Aset baru	1	-	-	1	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran Kembali	42	-	-	42	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**169**	**-**	**-**	**169**	***December 31, 2024***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran Kembali	67	-	-	67	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**236**	**-**	**-**	**236**	***December 31, 2025***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

f. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Indonesia	283.507	96.582	*Bank Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	166.750	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	133.400	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	83.375	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Shinhan Indonesia	-	241.425	*PT Bank Shinhan Indonesia*
Jumlah	**667.032**	**338.007**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(1)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**667.030**	**338.006**	***Total***

b. Tingkat suku bunga efektif setahun / *b. Effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah	1,67% - 2,60%	1,36% - 2,30%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,98% - 4,35%	1,07% - 4,57%	*Foreign currencies*

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 3 bulan.

c. The remaining period until maturity on placements with Bank Indonesia and other banks is under 3 months.

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

d. Movements in the gross carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2023	**45.000**	**-**	**-**	**45.000**	***December 31, 2023***
Aset baru	338.007	-	-	338.007	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(45.000)	-	-	(45.000)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2024	**338.007**	**-**	**-**	**338.007**	***December 31, 2024***
Aset baru	667.032	-	-	667.032	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(338.007)	-	-	(338.007)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2025	**667.032**	**-**	**-**	**667.032**	***December 31, 2025***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

7. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

e. The movements in the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**1**	**-**	**-**	**1**	***December 31, 2023***
Aset baru	1	-	-	1	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2024	**1**	**-**	**-**	**1**	***December 31, 2024***
Aset baru	2	-	-	2	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2025	**2**	**-**	**-**	**2**	***December 31, 2025***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

f. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placement with Bank Indonesia and other banks.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

8. *MARKETABLE SECURITIES*

a. By purpose, type and currency:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Measured at fair value through other comprehensive income***
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
IDSR161026364S	3.045.469	-	*IDSR161026364S*
IDSR021026364S	1.049.134	-	*IDSR021026364S*
IDSR061126364S	499.244	-	*IDSR061126364S*
IDSR201126364S	299.511	-	*IDSR201126364S*
IDSR030726364S	180.755	-	*IDSR030726364S*
IDSR030626364S	100.153	-	*IDSR030626364S*
IDSR071125364S	-	585.062	*IDSR071125364S*
IDSR171025364S	-	498.683	*IDSR171025364S*
IDSR141125364S	-	493.527	*IDSR141125364S*
IDSR101025364S	-	488.566	*IDSR101025364S*
IDSR260925364S	-	337.158	*IDSR260925364S*
IDVB0314022025	-	321.846	*IDVB0314022025*
IDSR311025364S	-	299.702	*IDSR311025364S*
IDSR241025364S	-	299.469	*IDSR241025364S*
IDSR240125364S	-	269.634	*IDSR240125364S*
IDSR030125364S	-	234.514	*IDSR030125364S*
IDSR190925364S	-	192.507	*IDSR190925364S*
IDSR031025364S	-	192.110	*IDSR031025364S*
IDSR170125364S	-	179.679	*IDSR170125364S*
IDVB0310012025	-	161.013	*IDVB0310012025*
IDVB0317012025	-	161.004	*IDVB0317012025*
IDVB0324012025	-	160.996	*IDVB0324012025*
IDVB0303012025	-	160.993	*IDVB0303012025*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang: (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency: (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2025	**2024**	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)			***Measured at fair value through other comprehensive income (continued)***
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (coninued)*
Obligasi pemerintah (lanjutan)			*Government bonds (continued)*
IDVB0321022025	-	160.956	*IDVB0321022025*
PBS0017	-	130.690	*PBS0017*
VR0033	-	129.852	*VR0033*
PBS036	-	129.551	*PBS036*
IDSR080925367S	-	96.215	*IDSR080925367S*
IDSR100125364S	-	73.604	*IDSR100125364S*
IDSR310125364S	-	49.790	*IDSR310125364S*
Total efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.174.266	5.807.121	*Total marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Diskonto yang belum diamortisasi	(184.143)	(134.296)	*Unamortised discount*
Jumlah	**4.990.123**	**5.672.825**	***Total***
Diukur pada biaya perolehan di amortisasi			***Measured at amortized cost***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Efek-efek pemerintah			*Government securities*
Obligasi Negara FR0104	1.901.796	358.296	*Government Bonds FR0104*
Obligasi Negara FR0109	595.000	-	*Government Bonds FR0109*
Obligasi Negara PBSG001	250.000	250.000	*Government Bonds PBSG001*
Obligasi Negara FR0101	235.249	235.259	*Government Bonds FR0101*
Obligasi korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	200.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Wesel ekspor			*Export Bill*
Wesel Ekspor 0041	13.446	-	*Export Bill 0041*
Wesel Ekspor 0053	-	42.027	*Export Bill 0053*
Wesel Ekspor 0054	-	18.491	*Export Bill 0054*
Wesel Ekspor 0066	-	38.648	*Export Bill 0066*
Total efek-efek yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi	2.995.491	1.142.721	*Total marketable securities measured at fair value amortized cost*
Premi yang belum diamortisasi	85.169	74	*Unamortised premium*
Jumlah	**3.080.660**	**1.142.795**	***Total***
Jumlah efek-efek	**8.070.783**	**6.815.620**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(104)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.070.781**	**6.815.516**	***Net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit: / *b. By issuer:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Pemerintah	8.156.311	6.650.676	*Government*
Korporasi	13.446	299.166	*Corporate*
Jumlah	8.169.757	6.949.842	*Total*
Diskonto yang belum diamortisasi	(98.974)	(134.222)	*Unamortised discount*
Jumlah efek-efek	8.070.783	6.815.620	*Total marketable securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(104)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.070.781**	**6.815.516**	***Net***

c. Berdasarkan peringkat: / *c. By rating:*

Peringkat obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia, pihak ketiga, obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The rating of corporate bonds owned by the Bank is rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia, third parties, corporate bonds as follows:

	Pemeringkat/ *Rated by*	31 Desember/ *December 31, 2025*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Fitch Ratings Indonesia	-	BBB	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	PT Pemeringat Efek Indonesia	-	idAAA	

d. Tingkat suku bunga efektif setahun: / *d. Effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi korporasi	4,42% - 7,37%	5,61% - 7,23%	*Corporate bonds*
Efek-efek pemerintah	4,45% - 10,40%	6,31% - 8,74%	*Government securities*

e. Efek–efek yang telah dijual dengan janji dibeli kembali masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berjumlah Rp179.000 dan Rp1.629.000 (Catatan 21).

e. Securities sold under agreement to repurchase as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp179,000 and Rp1,629,000 (Note 21).

f. Perubahan nilai tercatat bruto atas efek-efek adalah sebagai berikut:

f. Movements in the gross carrying amount of securities are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**4.506.619**	**-**	**-**	**4.506.619**	***December 31, 2023***
Aset baru	6.109.749	-	-	6.109.749	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.817.164)	-	-	(3.817.164)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	16.416	-	-	16.416	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**6.815.620**	**-**	**-**	**6.815.620**	***December 31, 2024***
Aset baru	7.227.243	-	-	7.227.243	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5.971.991)	-	-	(5.971.991)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(89)	-	-	(89)	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**8.070.783**	**-**	**-**	**8.070.783**	***December 31, 2025***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

g. The movements in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**152**	**-**	**-**	**152**	***December 31, 2023***
Aset baru	11	-	-	11	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(59)	-	-	(59)	*Remeasurements*
31 Desember 2024	**104**	**-**	**-**	**104**	***December 31, 2024***
Aset baru	2	-	-	2	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(104)	-	-	(104)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurements*
31 Desember 2025	**2**	**-**	**-**	**2**	***December 31, 2025***

h. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya efek-efek.

h. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible securities.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

a. Berdasarkan mata uang

a. By currencies

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Dolar Amerika Serikat	2.188	-	*United States Dollar*
Euro Eropa	984	-	*European Euro*
Yuan Renminbi Cina	-	12.262	*Chinese Yuan Renminbi*
Jumlah	**3.172**	**12.262**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(2)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.169**	**12.260**	***Total***

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letter of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu akseptasi sejak tanggal penerbitan hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

b. By terms of acceptance from issuance dates to maturity dates were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	-	-	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	547	12.262	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.531	-	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.094	-	*> 6 months ≤ 12 months*
Jumlah	**3.172**	**12.262**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(2)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.169**	**12.260**	***Total***

c. Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

c. Movements in the gross carrying amount of acceptance receivables are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***
Aset baru	12.262	-	-	12.262	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2024	**12.262**	**-**	**-**	**12.262**	***December 31, 2024***
Aset baru	3.172	-	-	3.172	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(12.262)	-	-	(12.262)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2025	**3.172**	**-**	**-**	**3.172**	***December 31, 2025***

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for impairment losses of acceptance receivables are as follows:*

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***
Aset baru	2	-	-	2	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2024	**2**	**-**	**-**	**2**	***December 31, 2024***
Aset baru	3	-	-	3	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2)	-	-	(2)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2025	**3**	**-**	**-**	**3**	***December 31, 2025***

e. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya akseptasi. / *The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible acceptance.*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis kredit / *By type of loans*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah			*Rupiah*
Konsumer	3.415	4.693	*Consumer*
Karyawan	796	938	*Employee*
	4.211	5.631	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	11.401.419	8.858.720	*Working capital*
Investasi	6.571.872	6.374.339	*Investment*
Konsumer	1.249.981	1.423.241	*Consumer*
Karyawan	1.036	1.420	*Employee*
	19.224.308	16.657.720	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	5.399.262	5.077.951	*Investment*
Modal Kerja	1.779.406	1.722.499	*Working capital*
	7.178.668	6.800.450	
Jumlah	26.407.187	23.463.801	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(268.605)	(450.922)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.138.582**	**23.012.879**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sectors*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah			*Rupiah*
Perantara keuangan	4.321.787	3.768.705	*Financial intermediary*
Industri pengolahan	2.975.814	2.812.038	*Manufacturing*
Perdagangan besar dan eceran	2.737.608	2.603.129	*Wholesale and retail*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.681.781	1.801.034	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	2.465.966	1.793.546	*Construction*
Rumah tangga	1.255.227	1.430.292	*Household*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1.029.113	783.724	*Real estate, leasing and services*
Listrik, gas, dan air	593.330	566.265	*Electricity, gas and water*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	507.491	536.112	*Accommodation, food and beverages*
Pertambangan	428.122	313.170	*Mining*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	120.758	104.035	*Health and social services*
Jasa pendidikan	43.387	61.601	*Education services*
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	40.587	58.543	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	15.571	17.564	*Fishing*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan jasa lainnya	10.494	12.338	*Social, art, culture, recreation and other services*
Lain-lain	1.483	1.255	*Others*
	19.228.519	16.663.351	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Industri pengolahan	4.050.123	3.600.908	*Manufacturing*
Listrik, gas, dan air	1.712.352	1.736.978	*Electricity, gas, and water*
Pertambangan dan penggalian	822.730	578.345	*Mining and excavation*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	268.438	340.006	*Real estate, leasing and services*
Konstruksi	166.949	-	*Construction*
Perantara keuangan	83.044	39.119	*Financial intermediary*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	66.700	80.475	*Accommodation, food, and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	6.389	20.471	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan besar dan eceran	1.943	404.148	*Wholesale and retail*
	7.178.668	6.800.450	
Jumlah	26.407.187	23.463.801	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(268.605)	(450.922)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.138.582**	**23.012.879**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit / *c. By maturity based on loan agreement*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	7.199.051	6.375.555	*≤ 1 year*
> 1 - 2 tahun	375.961	830.628	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	4.952.925	3.928.029	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	6.700.582	5.529.139	*> 5 years*
	19.228.519	16.663.351	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	1.432.746	1.119.293	*≤ 1 year*
> 1 - 2 tahun	-	126.740	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	2.926.859	3.301.957	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	2.819.063	2.252.460	*> 5 years*
	7.178.668	6.800.450	
Jumlah	26.407.187	23.463.801	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(268.605)	(450.922)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.138.582**	**23.012.879**	***Net***

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun: / *d. Average effective interest rates per annum*:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah	7,54%	8,05%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,74%	6,79%	*Foreign currencies*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

e. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: / *e. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:*

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**18.469.617**	**329.609**	**560.752**	**19.359.978**	***December 31, 2023***
Aset baru	4.575.692	1.536	1.983	4.579.211	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.518.232)	(17.812)	(41.104)	(2.577.148)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke Tahap 1	4.407	(4.264)	(143)	-	*Transfers to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(17.766)	17.766	-	-	*Transfers to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(500.539)	(297.016)	797.555	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	2.533.787	(6.415)	16.759	2.544.131	*Remeasurement*
Penghapusbukuan		-	(232.099)	(232.099)	*Bad debts written-off*
Perubahan valuta asing	(192.402)	-	(17.870)	(210.272)	*Foreign exchange changes*
31 Desember 2024	**22.354.564**	**23.404**	**1.085.833**	**23.463.801**	***December 31, 2024***
Aset baru	4.202.447	5.219	-	4.207.666	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.410.753)	(5.073)	(41.742)	(1.457.568)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke Tahap 1	7.453	(3.709)	(3.744)	-	*Transfers to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(73.460)	481.566	(408.106)	-	*Transfers to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(48.083)	(3.774)	51.857	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	234.000	(1.285)	(16.601)	216.114	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(274.745)	(274.745)	*Bad debts written-off*
Perubahan valuta asing	232.196	-	19.723	251.919	*Foreign exchange changes*
31 Desember 2025	**25.498.364**	**496.348**	**412.475**	**26.407.187**	***December 31, 2025***

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: / *f. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:*

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2023	**30.445**	**74.922**	**408.194**	**513.561**	***December 31, 2023***
Aset baru	5.636	230	574	6.440	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.966)	(2.075)	4.999	(42)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke Tahap 1	(87.719)	2.098	85.621	-	*Transfers to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	91	(81.480)	81.389	-	*Transfers to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	80.966	9.094	65.376	155.436	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(232.099)	(232.099)	*Bad debts written-off*
Perubahan valuta asing	188	-	7.438	7.626	*Foreign exchange changes*
31 Desember 2024	**26.641**	**2.789**	**421.492**	**450.922**	***December 31, 2024***
Aset baru	8.317	1.115	-	9.432	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.479)	(531)	(13.855)	(15.865)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke Tahap 1	9	(5)	(4)	-	*Transfers to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(6.434)	107.521	(101.087)	-	*Transfers to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(18.767)	(1.194)	19.961	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	46.535	(345)	43.417	89.607	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(274.745)	(274.745)	*Bad debts written-off*
Perubahan valuta asing	1.232	-	8.022	9.254	*Foreign exchange changes*
31 Desember 2025	**56.054**	**109.350**	**103.201**	**268.605**	***December 31, 2025***

g. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai. / *g. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. INTEREST RECEIVABLES*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Kredit yang diberikan	82.079	133.871	*Loans*
Efek-efek	73.266	24.897	*Marketable securities*
Interbank call money	44	62	*Interbank call money*
Jumlah	**155.389**	**158.830**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi adalah sebesar Rp9 dan Rp12 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 32).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp9 and Rp12, respectively (Note 32).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing adalah sebesar Rp35.192 dan Rp87.033 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp35,192 and Rp87,033, respectively.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA / *12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2025/*December 31,* 2025					
	1 Januari/ *January 1*, 2025	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Harga penilaian kembali						*Revalued amount*
Tanah	414.773	-	-	-	414.773	*Land*
Bangunan	471.943	-	-	-	471.943	*Buildings*
Prasarana	26.023	-	-	1.200	27.223	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	134.950	8.992	(17.888)	1.280	127.334	*Office equipment*
Kendaraan	56.699	2.246	(4.564)	-	54.381	*Vehicles*
	1.104.388	11.238	(22.452)	2.480	1.095.654	
Aset dalam penyelesaian	3.591	3.890	(908)	(2.480)	4.093	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	1.107.979	15.128	(23.360)	-	1.099.747	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	85.485	13.500	(25.854)	-	73.131	*Right-of-use of assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.193.464	28.628	(49.214)	-	1.172.878	*Total cost of fixed assets and right-of-use of assets*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(181.053)	(27.803)	-	-	(208.856)	*Buildings*
Prasarana	(23.872)	(831)	-	-	(24.703)	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	(117.144)	(10.895)	17.888	-	(110.151)	*Office equipment*
Kendaraan	(56.551)	(273)	4.538	-	(52.286)	*Vehicles*
	(378.620)	(39.802)	22.426	-	(395.996)	
Aset hak guna	(33.765)	(20.859)	25.824	-	(28.800)	*Right-of-use of assets*
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(412.385)	(60.661)	48.250	-	(424.796)	*Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets*
Nilai buku neto	**781.079**				**748.082**	***Net book value***

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	31 Desember 2024/*December 31,* 2024					
	1 Januari/ *January 1*, 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31*, 2024	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Harga penilaian kembali						*Revalued amount*
Tanah	432.990	-	(18.217)	-	414.773	*Land*
Bangunan	479.640	-	(7.697)	-	471.943	*Buildings*
Prasarana	25.074	2.394	(1.458)	13	26.023	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	126.509	13.470	(5.016)	(13)	134.950	*Office equipment*
Kendaraan	67.067	84	(10.452)	-	56.699	*Vehicles*
	1.131.280	15.948	(42.840)	-	1.104.388	
Aset dalam penyelesaian	4.311	6.394	-	(7.114)	3.591	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	1.135.591	22.342	(42.840)	(7.114)	1.107.979	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	70.832	44.109	(29.456)	-	85.485	*Right-of-use of assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.206.423	66.451	(72.296)	(7.114)	1.193.464	*Total cost of fixed assets and right-of-use of assets*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(156.761)	(28.716)	4.424	-	(181.053)	*Buildings*
Prasarana	(24.441)	(876)	1.458	(13)	(23.872)	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	(113.431)	(8.734)	5.008	13	(117.144)	*Office equipment*
Kendaraan	(66.267)	(668)	10.384	-	(56.551)	*Vehicles*
	(360.900)	(38.994)	21.274	-	(378.620)	
Aset hak guna	(43.198)	(20.023)	29.456	-	(33.765)	*Right-of-use of assets*
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(404.098)	(59.017)	50.730	-	(412.385)	*Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets*
Nilai buku neto	**802.325**				**781.079**	***Net book value***

Aset tetap Bank, kecuali tanah, prasarana, dan inventaris kantor diasuransikan pada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta dan PT Asuransi Central Asia (pihak ketiga) dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp288.636 dan Rp313.614 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, leasehold improvements, and office equipment are insured with insurance company PT Asuransi Bina Dana Arta and PT Asuransi Central Asia (third parties) for total coverage amounting to Rp288,636 and Rp313,614 as of December 31, 2025 and 2024. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Hasil penjualan aset tetap	851	3.578	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku bersih aset tetap	-	-	*Net book value of fixed assets*
Laba penjualan aset tetap	**851**	**3.578**	***Gain on sale of fixed assets***

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp170.256 dan Rp166.058 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp170,256 and Rp166,058 as of December 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of deduction to fixed assets which comes from disposal an reclassification are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	6.844	11.283	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	15.608	5.643	*Write-off of fixed asets*
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	2.480	7.114	*Deduction of construction in progress through reclassifications*
Penghapusan aset dalam penyelesaian	908	-	*Write-off of construction in progress*
Pengurangan aset hak guna	25.854	29.456	*Deduction of right-of-uses assets*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	-	25.914	*Reclassification to abandoned assets*
Total pengurangan	**51.694**	**79.410**	***Total deductions***

Sejak tahun 2014, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan, sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2023 mencerminkan nilai wajar. Penilaian kembali atas aset tetap selain inventaris kantor dan kendaraan per tanggal 31 Desember 2023 dilakukan oleh penilai independen eksternal, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo & Rekan dalam Laporan Penilaian tertanggal 3 Januari 2024. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Since 2014, the Bank has applied revaluation model for land and buildings thus, the carrying values as of December 31, 2023 reflect the fair values. The revaluations of fixed assets except for office equipment and vehicles using cut-off December 31, 2023 are performed by external independent appraiser, Public Appraiser Firm ("KJPP") Hari Utomo & Rekan as stated in the Valuation Report dated January 3, 2024. Valuations were performed based on Indonesian Valuation Standards which are appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach and cost approach.

Nilai wajar dari aset tetap dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari aset tetap yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi, kondisi fisik, faktor depresiasi, dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik *(highest and best use)* dari aset yang dinilai.

Fair values of fixed assets are calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable fixed assets is adjusted for differences in key attributes such as size, location, physical conditions, depreciation factor, and replacement costs. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

Kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp105.127 dicatat di penghasilan komprehensif lain di ekuitas, tidak ada penurunan nilai revaluasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

Increase in revaluation value of Rp105,127 is recorded as part of other comprehensive income in equity, there is no decrease in the revaluation value for the year ended December 31, 2023.

Jumlah tercatat aset tetap apabila aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Tanah	227.997	227.997	*Land*
Bangunan	217.260	235.955	*Buildings*
Prasarana	2.425	2.237	*Leaseholds improvements*
Inventaris kantor	16.054	16.776	*Office equipment*
Kendaraan	2.069	91	*Vehicles*
Jumlah	**465.805**	**483.056**	***Total***

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated timing of completion***	
Renovasi bangunan	50%	327	2026	*Leasehold improvements*
Software	50%	3.283	2026	*Software*
Perlengkapan kantor	50%	483	2026	*Office equipment*

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated timing of completion***	
Renovasi Bangunan	80%	1.330	2025	*Leasehold improvements*
Software	80%	2.252	2025	*Software*
Mesin Kantor	50%	9	2025	*Office machines*

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai lainnya atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that as of December 31, 2025 and 2024, no other impairment in value for fixed assets.

Aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	**Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification***	**Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification***	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	51.286	11.904	(13.871)	49.319	*Buildings*
Kendaraan	5.152	1.596	(1.056)	5.692	*Vehicles*
Lain-lain	29.047	-	(10.927)	18.120	*Others*
Total biaya perolehan	85.485	13.500	(25.854)	73.131	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(20.670)	(11.117)	13.871	(17.916)	Buildings
Kendaraan	(1.870)	(1.562)	1.056	(2.376)	Vehicles
Lain-lain	(11.225)	(8.180)	10.897	(8.508)	*Others*
Total Akumulasi penyusutan	(33.765)	(20.859)	25.824	(28.800)	*Total Accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**51.720**			**44.331**	***Book value - net***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	**Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification***	**Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification***	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	51.287	20.349	(20.350)	51.286	*Buildings*
Kendaraan	4.824	4.096	(3.768)	5.152	*Vehicles*
Lain-lain	14.721	19.664	(5.338)	29.047	*Others*
Total biaya perolehan	70.832	44.109	(29.456)	85.485	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(29.642)	(11.378)	20.350	(20.670)	Buildings
Kendaraan	(4.030)	(1.608)	3.768	(1.870)	Vehicles
Lain-lain	(9.526)	(7.037)	5.338	(11.225)	*Others*
Total Akumulasi penyusutan	(43.198)	(20.023)	29.456	(33.765)	*Total Accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**27.634**			**51.720**	***Book value - net***

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

The Bank rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

13. *GOODWILL*

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

	Nilai wajar/ *Fair value*	
Imbalan yang dialihkan	517.913	*Consideration transferred*
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)	*Total identifiable net assets at fair value*
Goodwill atas akuisisi	246.158	*Goodwill arising on acquisition*
Core deposits Intangible	(55.428)	*Core deposits intangible*
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	(655)	*Software technology and other supporting technologies*
Residual goodwill	**190.075**	***Residual goodwill***

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow*. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi, yaitu kredit. Tidak terdapat pergerakan atas nilai tercatat *goodwill* selama tahun 2025.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment of loans. There were no movements on carrying amount of goodwill for the year 2025.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah tingkat diskonto. Bank telah memilih untuk menggunakan *Cost of Equity (COE)* sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. *COE* yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 10,80% dan 11,40% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

The recoverable amount is categorized as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in use calculation at December 31, 2025 and December 31, 2024 is discount rate. The Bank has chosen to use the Cost of Equity (COE) as discount rate for the discounted cash flow. The COE determined based on external source is 10.80% and 11.40% for the year ended December 31, 2025 and December 31, 2024.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no impairment of the goodwill identified for the years ended December 31, 2025 and 2024.

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *14. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Pemeliharaan informasi teknologi	7.786	1.976	*Information technology maintenance*
Sewa	2.265	1.028	*Rent*
Asuransi	476	716	*Insurance*
Lain-lain	1.145	665	*Others*
Jumlah	**11.672**	**4.385**	***Total***

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *15. FORECLOSED ASSETS*

Agunan Yang Diambil Alih ("AYDA") merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini sebagai berikut:

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2025	**2024**	
Agunan yang diambil alih	79.572	82.358	*Foreclosed assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.081)	(2.274)	*Less: Allowance for impairment losses*
	78.491	**80.084**	

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Based on Financial Services Authority Republic of Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

Rincian laba/rugi penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of gain/loss on the sale of AYDA for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Hasil penjualan	1.638	28.172	*Proceeds from sale*
Nilai buku bersih	(1.593)	(28.222)	*Net book value*
Laba/(rugi) penjualan	**45**	**(50)**	***Profit/(loss) on sale***

Perubahan nilai tercatat bruto atas AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount of AYDA for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo Awal	82.358	135.580	*Beginning balance*
Aset dihentikan pengakuannya	(1.593)	(53.222)	*Assets derecognized*
Penghapusbukuan	(1.193)	-	*Write-off*
Saldo akhir	**79.572**	**82.358**	***Ending balance***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	2.274	27.274	*Beginning balance*
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(25.000)	*Reversal during the year*
Penghapusbukuan	(1.193)	-	*Write-off*
Saldo akhir	**1.081**	**2.274**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from foreclosed assets.

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Properti terbengkalai - neto	127.801	127.801	*Abandoned properties - net*
Uang muka pajak (catatan 20)	23.741	-	*Prepaid tax (note 20)*
Tagihan *trade finance* - neto	15.947	29.449	*Trade finance billing - net*
Core deposits intangible (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp47.113 dan Rp41.571 pada 31 Desember 2025 dan 2024)	8.314	13.857	*Core deposits intangible (net of accumulated amortization of Rp47,113 and Rp41,571 as of December 31, 2025 and 2024, respectively)*
Persediaan	4.644	5.291	*Inventories*
Uang jaminan	3.726	3.751	*Refundable deposits*
Tagihan transaksi ATM Prima	1.065	1.254	*ATM Prima billing transaction*
Lain-lain	1.068	8.459	*Others*
Jumlah - neto	**186.306**	**189.862**	***Total - net***

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim. Manajemen secara aktif berusaha untuk menjual properti terbengkalai tersebut.

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business. Management is actively trying to sell these abandoned properties.

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of abandoned properties for the year ended December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Hasil Penjualan	1.946	*Proceeds from sale*
Nilai buku bersih	(1.296)	*Net book value*
Laba Penjualan	**650**	***Gain on sale***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

The changes in allowance for impairment losses of abandoned properties are as in follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	4.108	4.108	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	-	-	*Addition during the year*
Saldo akhir	**4.108**	**4.108**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Tagihan trade finance merupakan tagihan atas *Counter Guarantee* yang diterbitkan oleh pihak berelasi (Catatan 32).

Trade finance bills are bills related to counter guarantee facilities from related party (Note 32).

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk menerima dokumen asli Bank Garansi dari PT Primanusa Energi Lestari pada tanggal 13 Juni 2024 untuk diproses pencairannya kepada pihak yang sama. Pada hari yang sama, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk melakukan pemeriksaan atas dokumen pencairan tersebut dan menindaklanjutinya dengan mengajukan klaim atas *Counter Guarantee* kepada China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi.

Pada tanggal 17 Juni 2024, *Court Beilin* mengeluarkan putusan yang memerintahkan China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi untuk menunda pembayaran *Counter Guarantee* kepada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Meskipun demikian, pada tanggal 21 Juni 2024, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tetap melakukan pembayaran atas klaim Bank Garansi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi menyampaikan *Letter of Indemnity* tertanggal 27 September 2024 yang menyatakan komitmen untuk melakukan pembayaran kepada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk atas tagihan beserta bunganya setelah putusan Court Beilin berakhir. Namun, kepastian pelaksanaan pembayaran tersebut masih belum dapat dipastikan, mengingat proses hukum yang berlangsung di China dan Indonesia masih berjalan.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta Nomor 623/Pdt/2025/PT DKI pada 19 Juni 2025, menyatakan bahwa Bank telah memenangkan kasus Bank Garansi melawan Northwest. Bank juga menerima konfirmasi dari Pengadilan bahwa sampai batas waktu yang telah ditentukan, pihak Northwest sudah tidak melakukan upaya banding.

Namun dikarenakan belum dicabutnya perintah pengadilan terkait penangguhan pembayaran, China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi belum juga bisa melakukan pembayaran kepada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sampai Juni 2026.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp31.947 dan Rp29.610.

16. OTHER ASSETS (continued)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk received the original Bank Guarantee document from PT Primanusa Energi Lestari on June 13, 2024 for processing of the claim to the same party. On the same day, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk conducted a review of the claim documents and subsequently submitted a claim under the Counter Guarantee to China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch.

On June 17, 2024, the Beilin Court issued a ruling ordering China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch to suspend payment under the Counter Guarantee to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Nevertheless, on June 21, 2024, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk proceeded with the payment of the Bank Guarantee claim in accordance with the applicable laws and regulations in Indonesia.

China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch issued a Letter of Indemnity dated September 27, 2024, stating its commitment to compensate PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk for the outstanding amount along with interest after the Beilin Court ruling is lifted. However, the certainty of such payment remains unclear, given that the legal processes in both China and Indonesia are still ongoing.

Following the decision of the Jakarta High Court No. 623/Pdt/2025/PT DKI on June 19,2025, declaring the Bank's victory in the Bank Guarantee case against Northwest. The Bank also received confirmation from the Court that Northwest had withdrawn its appeal within the specified timeframe.

However, due to the pending court order suspending payments, China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch was unable to make payments to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk until June 2026.

Other assets denominated in foreign currency as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp31,947 and Rp29,610, respectively.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

As of December 31, 2025 and 2024, obligation due immediately are related to clearing transactions and transfers.

Liabilitas segera dalam mata uang rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp23.453 dan Rp14.928.

Obligation due immediately denominated in Rupiah as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp23,453 and Rp14,928.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp57.

Obligation due immediately denominated in foreign currencies as of December 31, 2025 and 2024 amounted to RpNil and Rp57.

18. SIMPANAN DARI NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	15.053.399	11.105.113	*Time deposits*
Giro	3.504.721	2.485.190	*Current accounts*
Tabungan	1.662.847	1.059.292	*Saving accounts*
	20.220.967	14.649.595	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Deposito berjangka	6.673.230	7.078.240	*Time deposits*
Giro	1.565.909	1.524.681	*Current accounts*
Tabungan	205.906	104.957	*Saving accounts*
	8.445.045	8.707.878	
Jumlah	**28.666.012**	**23.357.473**	***Total***

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is the participant of the program.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 3,5% dan 4,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah. Untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 2% dan 2,25%.

LPS guarantee interest rate as of December 31, 2025 and 2024 were 3.5% and 4.25%, repectively, for deposits in Rupiah. For deposits in foreign currency as of December 31, 2025 and 2024 were 2% and 2.25%, respectively.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS yang disempurnakan melalui PLPS No. 1 Tahun 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan, bahwa saldo yang dijamin untuk satu nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Value Guaranteed by IDIC amended through IDIC Regulation No. 1 Year 2023 regarding Deposit Insurance Program, which stated the guaranteed balance for each customer in each bank is at most Rp2,000,000,000 (full amount).

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro / *a. Current accounts*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Rupiah	58.414	2.519	*Rupiah*
Mata uang asing	147	15	*Foreign currencies*
	58.561	2.534	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	3.446.307	2.482.671	*Rupiah*
Mata uang asing	1.565.762	1.524.666	*Foreign currencies*
	5.012.069	4.007.337	
Jumlah	**5.070.630**	**4.009.871**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rate per annum:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Rupiah	1,80%	2,93%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,04%	1,86%	*Foreign currencies*

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah RpNihil dan RpNihil.

Total current accounts amounting to RpNil and RpNil as of December 31, 2025 and 2024, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

b. Tabungan / *b. Saving accounts*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Rupiah	4.053	6.587	*Rupiah*
Mata uang asing	81	40	*Foreign currencies*
	4.134	6.627	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	1.658.794	1.052.705	*Rupiah*
Mata uang asing	205.825	104.917	*Foreign currencies*
	1.864.619	1.157.622	
Jumlah	**1.868.753**	**1.164.249**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rate per annum:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Rupiah	1,81%	1,83%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,96%	0,81%	*Foreign currencies*

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah RpNihil dan RpNihil.

Total saving accounts amounting to RpNil and RpNil as of December 31, 2025 and 2024, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Rupiah	8.320	9.135	*Rupiah*
Mata uang asing	218	33	*Foreign currencies*
	8.538	9.168	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	15.045.079	11.095.978	*Rupiah*
Mata uang asing	6.673.012	7.078.207	*Foreign currencies*
	21.718.091	18.174.185	
Jumlah	**21.726.629**	**18.183.353**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Rupiah	5,09%	5,13%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,47%	4,84%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
≤ 1 bulan	11.223.667	9.820.885	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	8.191.001	5.086.344	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	2.058.663	2.779.842	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	253.298	496.282	*> 6 - 12 months*
Jumlah	**21.726.629**	**18.183.353**	***Total***

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diterbitkan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp1.970.892 dan Rp1.157.155.

Total time deposits amounting to Rp1,970,892 and Rp1,157,155 as of December 31 ,2025 and 2024, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related Parties (Note 32)*
Rupiah			*Rupiah*
Giro	805	171	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	13.000	-	*Time deposits*
Giro	31.735	52.369	*Current accounts*
Tabungan	38.102	21.421	*Saving accounts*
Inter-bank Call Money	1.610.000	650.000	*Inter-bank Call Money*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Inter-bank Call Money	-	120.713	*Inter-bank Call Money*
	1.692.837	844.503	
Jumlah	**1.693.642**	**844.674**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rupiah	5,74%	6,20%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,23%	5,25%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
≤ 1 bulan	1.680.642	844.674	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	13.000	-	*> 1 - 3 months*
Jumlah	**1.693.642**	**844.674**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
PPh pasal 25	7.534	9.584	*Income tax article 25*
PPh pasal 29	2.127	12.640	*Income tax article 29*
	9.661	22.224	
Pajak lain-lain			*Other income taxes*
PPh pasal 4 (2)	20.793	16.489	*Income tax article 4 (2)*
PPh pasal 21	2.753	4.127	*Income tax article 21*
PPh pasal 23 dan 26	350	289	*Income tax article 23 and 26*
PPN	96	30	*Value-added tax*
Bea materai	2	1	*Stamp duties*
	23.994	20.936	
Jumlah	**33.655**	**43.160**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban pajak kini	89.697	96.734	*Current tax expense*
Manfaat pajak tangguhan	1.514	(9.847)	*Deferred tax benefit*
Jumlah	**91.211**	**86.887**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak penghasilan	**393.159**	**382.289**	***Income before income tax***
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	8.126	66.634	*Provision for impairment losses on earning assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif	(1.193)	(25.000)	*Provision for impairment losses on non-earning assets*
Provisi imbalan kerja karyawan	413	1.639	*Provision for employee benefit liabilities*
Penyusutan aset tetap	(7.184)	(9.792)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	10.797	3.969	*Bonus and festives provision*
Lain-lain	(8.114)	7.308	*Others*
Jumlah perbedaan temporer	**2.845**	**44.758**	***Total temporary differences***
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Penyusutan aset tetap	8.096	8.983	*Depreciation of fixed asset*
Lain-lain	2.868	3.672	*Others*
Jumlah perbedaan permanen	**10.964**	**12.655**	***Total permanent differences***
Laba kena pajak	**406.968**	**439.702**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	89.533	96.734	*Current income tax expense at statutory tax rate (22%)*
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar di muka - Pasal 25	(87.406)	(84.094)	*Less: prepayment of income tax - Article 25*
Utang pajak penghasilan	**2.127**	**12.640**	***Income tax payable***

d. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2025 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2024 adalah sesuai dengan SPT Bank.

d. The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2025 are estimated numbers for 2025 annual tax return and 2024 corporate income tax which confirm to the Bank's Annual Tax Return.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation of tax expense

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	393.159	382.289	*Income before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	86.495	84.103	*Income tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	2.412	2.784	*Tax effect of permanent differences*
Surat ketetapan pajak tahun 2020	164	-	*Tax assessment letter 2020*
Penyesuaian	2.140	-	*Adjustment*
Jumlah beban pajak	**91.211**	**86.887**	***Total tax expense***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets

The details of the Bank's deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	31 Desember/ *December 31, 2024*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi *Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Dibebankan ke ekuitas *charged to equity*	31 Desember/ *December 31,2025*	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	78.379	1.788	(2.139)	-	78.028	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non- keuangan	1.403	(262)	-	-	1.141	*Allowance for impairment losses on non-financial assets*
Provisi imbalan kerja karyawan	20.449	1.621	-	(344)	21.726	*Provisions for employee benefits obligation*
Penyusutan aset tetap	4.549	(1.580)	-	-	2.969	*Depreciation of fixed assets*
Cabangan bonus dan tunjangan hari raya	10.239	2.375	-	-	12.614	*Bonus allowance and festives provision*
Lain-lain	17.768	(3.317)	(1)	(155)	14.295	*Others*
Jumlah	**132.787**	**625**	**(2.140)**	**(499)**	**130.773**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	31 Desember/ *December 31, 2023*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laporan laba rugi *Credited/(charged) to statement of profit or loss and other income*	Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	63.720	14.659	-	78.379	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	6.903	(5.500)	-	1.403	*Allowance for impairment losses on non-financial assets*
Provisi imbalan kerja karyawan	21.730	572	(1.853)	20.449	*Provisions for employee benefits obligation*
Penyusutan aset tetap	6.703	(2.154)	-	4.549	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	9.365	874	-	10.239	*Bonus allowance and festives provision*
Lain-lain	16.166	1.396	206	17.768	*Others*
Jumlah	**124.587**	**9.847**	**(1.647)**	**132.787**	***Total***

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and submits tax returns on the basis of self assessments. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74. Bank juga harus mulai menerapkan perhitungan nilai cadangaan piutang tak tertagih tersebut mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih lebih nilai cadangan per fiskal sebesar Rp146.279. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, maka Bank memutuskan untuk membebankan selisih lebih tersebut di dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2024.

Dampak Penerapan Pilar 2 Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136") tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional, ketentuan pengenaan pajak minimum global akan mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi di mana Bank didirikan, pada tanggal 1 Januari 2025. PMK-136 dihitung untuk periode fiskal tahunan yang berakhir di 31 Desember 2025, berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menyeluruh secara Grup China Construction Bank, Bank diestimasikan tidak memiliki tambahan pajak penghasilan Pilar Dua.

h. Surat ketetapan pajak

Tahun Pajak 2020

Pada bulan Maret 2025, Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak dikeluarkan pada untuk seluruh jenis pajak tahun 2020.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 30 September 2025, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan dan PPN untuk tahun fiskal 2020 dengan total kurang bayar pajak sebesar Rp23.710 (termasuk denda dan bunga) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp164 dan dicatat sebagai beban pajak kini di laporan laba rugi tahun 2025.

20. TAXATION (continued)

g. Administration (continued)

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 on October 10, 2024. based on this regulation, the Bank must calculate reserves for bad debt in accordance with certain limits regulated in PMK 74. The Bank must also implement the calculation of reserves for bad debts starting January 1, 2024. On January 1, 2024, there is an excess value of reserves per fiscal amounting to Rp146,279. In accordance with the provisions in PMK 74, the Bank decided to charge the excess value in the 2024 income tax calculation.

The impact of Pillar 2 of Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136") concerning the Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements, the provisions for the imposition of global minimum tax will come into force in Indonesia, the jurisdiction where the Bank is incorporated, on January 1, 2025. PMK-136 is calculated for the annual fiscal period ending on December 31, 2025, based on the assessment that has been carried out comprehensively as a China Construction Bank Group, the Bank is not expected to have Pillar Two income taxes exposure.

h. Tax assessment letter

2020 Fiscal Year

On March 2025, the Bank received a Tax Audit Notification Letter issued for all types of taxes for the 2020 fiscal year.

Based on the results of the tax audit by the Tax Office, on September 30, 2025, the Bank received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for Corporate Income Tax and Value Added Tax (VAT) for the 2020 fiscal year, with a total tax underpayment of Rp23,710 (including penalties and interest). Of this amount, the Bank only agreed to Rp164, which was recorded as current tax expense in the 2025 profit or loss statement.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2025, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB sebesar Rp23.165.010.632 (nilai penuh) ke Kantor Pajak dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka Pajak (Catatan 16).

Surat Keberatan atas SKPKB yang tidak disetujui tersebut sudah diajukan pada tanggal 23 Desember 2025.

Tahun Pajak 2021

Pada bulan Mei 2025, Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak tahun 2021.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan dan PPN untuk tahun fiskal 2021 dengan total kurang bayar pajak sebesar Rp7.052 (termasuk denda dan bunga). Bank tidak menyetujui sebagian jumlah SKPKB tersebut.

Pembayaran SKPKB sebesar Rp7.052 akan dilakukan pembayaran maksimal pada tanggal 30 Maret 2026.

Tahun Pajak 2022

Pada bulan November 2025, Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak tahun 2022. Namun sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, pemeriksaan pajak tersebut masih berjalan.

20. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letter (continued)

2020 Fiscal Year (continued)

On December 22, 2025, the Bank made payment for the entire SKPKB amounting to Rp23,165,010,632 (full amount) to the Tax Office and recorded it as part of Prepaid Tax (Note 16).

Objection letter against the disputed SKPKB was submitted on December 23, 2025.

2021 Fiscal Year

On May 2025, the Bank received a Tax Audit Notification Letter issued for all types of taxes for the 2021 fiscal year.

Based on the results of the tax audit by the Tax Office, on December 31, 2025, the Bank received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for Corporate Income Tax and Value Added Tax (VAT) for the 2021 fiscal year, with a total tax underpayment of Rp7,052 (including penalties and interest). The Bank partially did not agree with the SKPKB amount.

Payment of the SKPKB amounting to Rp7,052 is scheduled to be made no later than March 30, 2026.

2022 Fiscal Year

In November 2025, the Bank received a Tax Audit Notification Letter issued for all types of taxes for the 2022 fiscal year. However, as of the date issuance of this financial statement, the tax audit process is still ongoing.

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari:

21. LIABILITIES ON SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2025 and 2024 consists of:

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Beban bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest expense*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PT Bank DBS Indonesia/ *PT Bank DBS Indonesia*	FR0101	179.000	14 Okt 2025/ *Oct 14, 2025*	12 Jan 2026/ *Jan 12, 2026*	167.514	169.655	262	169.393
		179.000			**167.514**	**169.655**	**262**	**169.393**

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari: (lanjutan)

21. LIABILITIES ON SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2025 and 2024 consists of: (continued)

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Beban bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest expense*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	IDSR24012536	100.000	19 Des 2024/ *Dec 19, 2024*	16 Jan 2025/ *Jan 16, 2025*	99.322	99.828	271	99.557
PT Bank Negara Indonesia Tbk/ *PT Bank Negara Indonesia Tbk*	IDSR17012536	80.000	17 Des 2024/ *Dec 17, 2024*	14 Jan 2025/ *Jan 14, 2025*	79.531	79.936	188	79.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	IDSR17012536	50.000	16 Des 2024/ *Dec 16, 2024*	13 Jan 2025/ *Jan 13, 2025*	49.669	49.926	110	49.816
PT Bank Danamon Indonesia/ *PT Bank Danamon Indonesia*	IDSR08092536	80.000	16 Des 2024/ *Dec 16, 2024*	13 Jan 2025/ *Jan 13, 2025*	75.985	76.372	166	76.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	IDSR19092536	150.000	12 Des 2024/ *Dec 12, 2024*	9 Jan 2025/ *Jan 9, 2025*	142.392	143.117	207	142.910
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	IDSR31012536	40.000	11 Des 2024/ *Dec 11, 2024*	8 Jan 2025/ *Jan 8, 2025*	39.617	39.819	50	39.769
PT Bank Danamon Indonesia/ *PT Bank Danamon Indonesia*	IDSR26092536	100.000	10 Des 2024/ *Dec 10, 2024*	7 Jan 2025/ *Jan 7, 2025*	94.800	95.283	103	95.180
PT Bank Negara Indonesia Tbk/ *PT Bank Negara Indonesia Tbk*	IDSR10102536	200.000	10 Des 2024/ *Dec 10, 2024*	7 Jan 2025/ *Jan 7, 2025*	189.086	190.049	206	189.843
PT Bank Sinarmas Tbk/ *PT Bank Sinarmas Tbk*	IDSR14112536	100.000	24 Des 2024/ *Dec 24, 2024*	7 Jan 2025/ *Jan 7, 2025*	94.001	94.239	102	94.137
PT Bank Negara Indonesia Tbk/ *PT Bank Negara Indonesia Tbk*	IDSR26092536	150.000	9 Des 2024/ *Dec 9, 2024*	6 Jan 2025/ *Jan 6, 2025*	142.174	142.898	129	142.769
PT Bank Negara Indonesia Tbk/ *PT Bank Negara Indonesia Tbk*	IDSR03102536	150.000	9 Des 2024/ *Dec 9, 2024*	6 Jan 2025/ *Jan 6, 2025*	141.982	142.706	129	142.577
PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	IDSR07112536	250.000	20 Des 2024/ *Dec 20, 2024*	3 Jan 2025/ *Jan 3, 2025*	235.197	235.787	84	235.703
PT Bank DBS Indonesia/ *PT Bank DBS Indonesia*	FR0101	179.000	11 Okt 2024/ *Oct 11, 2024*	13 Jan 2025/ *Jan 13, 2025*	163.545	164.158	315	163.843
		1.629.000			**1.547.301**	**1.554.118**	**2.060**	**1.552.058**

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun

c. Average effectives interest rate per annum

	31 Desember/*December 31,*	
	2025	**2024**
Rupiah	5,11%	6,55%

Rupiah

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *22. FUND BORROWING*

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman yang diterima oleh Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the Bank received fund Fund Borrowing were as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Tanggal / *Date*					
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Suku *Bunga (%)/ Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (CNY)/ *Full Amount (CNY)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Pihak ketiga						***Third Parties***
Mata Uang Asing						*Foreign currencies*
China Development Bank	15 Des 2025 / *Dec 15, 2025*	12 Des 2028 / *Dec 12, 2028*	2,38	7.000.000	16.695	*China Development Bank*
Total				**7.000.000**	**16.695**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024					
	Tanggal / *Date*					
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Suku *Bunga (%)/ Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (CNY)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Pihak ketiga						***Third Parties***
Mata Uang Asing						*Foreign currencies*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18 Des 2024 / *Dec 18, 2024*	18 Dec 2025 / *Dec 18, 2025*	5,23	30.000.000	482.850	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total				**30.000.000**	**482.850**	***Total***

Pada tanggal 15 Desember 2025, Bank menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank cabang Xiamen. Fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank merupakan fasilitas *commited non-revolving loan* sebesar CNY7.000.000 (nilai penuh) yang disajikan sebagai pinjaman yang diterima oleh Bank. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga *term* LPR 1 tahun - 62 bp. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis Bank. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 36 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

On December 15, 2025, the Bank entered into a credit agreement with China Development Bank, Xiamen Branch. The facility provided to the bank is committed non-revolving loan amounted to CNY7,000,000 (full amount) which presented as fund borrowing. The facility is used to support the Bank's business activities. The facility bears interest at LPR 1 years - 62 bp. The facility is effective for 36 months since the signing date of the loan agreement.

Pada tanggal 18 Desember 2024, Bank menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank merupakan *bank loan* berupa fasilitas *commited non-revolving loan* sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) yang disajikan sebagai pinjaman yang diterima oleh Bank. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga *term* SOFR 3 bulan + 90bps. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis Bank. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pada tanggal 18 Desember 2025, Bank telah melunasi Pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On December 18, 2024, the Bank entered into a credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) *Tbk. The facility provided to the Bank is in the form of committed non-revolving bank loan amounted to USD30,000,000 (full amount) presented as fund borrowing. The facility is used to support the Bank's business activities. The facility bears interest at SOFR 3 months + 90bps. The facility is effective for 12 months since the signing date of the loan agreement. On December 18, 2025, the Bank has fully settled the fund borrowing from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. INTEREST PAYABLES*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	56.823	68.493	*Time deposits*
Giro	2.355	1.775	*Current accounts*
Tabungan	27	35	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	27	5	*Time deposits*
Giro	16	26	*Current accounts*
Call money	703	4.614	*Call money*
Pinjaman yang diterima	22	632	*Fund borrowing*
Jumlah	**59.973**	**75.580**	***Total***

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah adalah bunga yang masih harus dibayar kepada pihak berelasi sebesar Rp26 dan Rp12 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 32).

Included in interest payables from deposits from customers and are interest payables to related parties amounting to Rp26 and Rp12, respectively as of December 31, 2025 and 2024 (Note 32).

Bunga yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp20.489 dan Rp39.110.

Interest payables denominated in foreign currencies as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp20,489 and Rp39,110.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31,* 2025	2024	
Provisi kredit diterima di muka	10.150	12.031	*Advances on loan provision*
Liabilitas sewa	8.536	13.937	*Lease liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	6.882	4.893	*Allowance for impairment losses of commitments and contingencies*
Titipan nasabah	4.579	3.097	*Customers deposits*
Biaya yang masih harus dibayar	4.056	4.446	*Accrued expenses*
Kewajiban *trade* dan treasuri operasional	3.392	17.158	*Trade and treasury operation liability*
Setoran jaminan	2.115	11.056	*Security deposits*
Liabilitas kepada notaris	122	187	*Liability to notary*
Lain-lain	679	2.384	*Others*
Jumlah	**40.511**	**69.189**	***Total***

Lain-lain merupakan akrual biaya *smartplan*, titipan biaya asuransi, dan lainnya.

Others represent accruals for smartplan expense, insurance expense deposit and others.

Liabilitas lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp3.385 dan Rp17.152.

Other liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp3,385 and Rp17,152, respectively.

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025					
Kategori aset pendasar	**Saldo awal 1 Januari 2025/ *Beginning balance January 1, 2025***	**Penambahan liabilitas sewa neto/ *Addition of lease liabilities net***	**Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest payable on lease liabilities***	**Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ *Lease liabilities paid***	**Saldo akhir 31 Desember 2025/ *Ending balance December 31, 2025***	***Category of underlying asset***
Bangunan	-	3.960	193	(2.151)	2.002	*Building*
Kendaraan	3.371	1.595	203	(1.742)	3.427	*Vehicle*
Lainnya	10.566	-	1.124	(8.583)	3.107	*Others*
Jumlah	**13.937**	**5.555**	**1.520**	**(12.476)**	**8.536**	***Total***

24. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / *24. OTHER LIABILITIES (continued)*

Kategori aset pendasar / *Category of underlying asset*	31 Desember/*December 31*, 2024					
	Saldo awal 1 Januari 2024/ *Beginning balance January 1, 2024*	Penambahan liabilitas sewa neto/ *Addition of lease liabilities net*	Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest payable on lease liabilities*	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ *Lease liabilities paid*	Saldo akhir 31 Desember 2024/ *Ending balance December 31, 2024*	
Bangunan	1.953	-	92	(2.045)	-	*Building*
Kendaraan	835	4.096	216	(1.776)	3.371	*Vehicle*
Lainnya	20	18.120	411	(7.985)	10.566	*Others*
Jumlah	**2.808**	**22.216**	**719**	**(11.806)**	**13.937**	***Total***

25. MODAL SAHAM / *25. SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 35 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H, Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp150 (nilai penuh) per saham. Melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V di 2020, Bank menawarkan dan menerbitkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru.

On October 11, 2019, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated October 11, 2019 made by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares maximum of 32,000,000,000 shares with nominal amount of Rp100 (full amount) per share with offering price Rp150 (full amount) per share. Through Limited Public Offering (PUT) V in 2020, the Bank offers and issued 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares.

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 37.919.730.514 lembar saham atau sebesar Rp3.791.973 dan terdapat penambahan nilai tambahan modal disetor sebanyak Rp1.029.030 menjadi Rp1.267.378 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, SH Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0221010 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0425446 tanggal 30 Desember 2020.

The proceed of shares issuance has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 37,919,730,514 shares or Rp3,791,973 and increase the additional paid in capital amounted to Rp1,029,030 to be Rp1,267,378 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 87 dated December 16, 2020 by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU-AH.0221010. Year 2020 dated December 30, 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter AHU-AH.01.03-0425446 dated December 30, 2020.

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of banks' shareholders as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember 2025 dan 2024/*December 31, 2025 and 2024*				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)*	Jumlah nilai saham/ *Total shares value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
Pemegang saham					***Shareholders***
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank *Corporation*
UOB Kay Hian	3.112.832.456	100	311.283	8,21%	*UOB Kay Hian*
Johnny Wiraatmadja	2.631.113.705	100	263.111	6,94%	*Johnny Wiraatmadja*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	9.424.220.646	100	942.422	24,85%	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**37.919.730.514**	**100**	**3.791.973**	**100,00%**	

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Kredit yang diberikan	1.737.694	1.714.466	*Loans*
Efek-efek	382.680	364.434	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	50.665	45.862	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	9.340	13.168	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.010	*Receivables on securities under agreements to resale*
Jumlah	**2.180.379**	**2.141.940**	***Total***

Pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp309 dan Rp398 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 32).

Interest income from related parties amounted to Rp309 and Rp398 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 32).

27. BEBAN BUNGA / *27. INTEREST EXPENSES*

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December, 31,*		
	2025	**2024**	
Deposito berjangka	909.300	882.140	*Time deposits*
Giro	112.328	87.419	*Current accounts*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	60.406	36.187	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Premi penjaminan pemerintah	50.711	44.650	*Premium on government guarantee*
Simpanan dari bank lain	46.991	69.565	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	24.783	636	*Fund borrowing*
Tabungan	24.090	19.599	*Saving accounts*
Surat berharga subordinasi	-	5.934	*Subordinated securities*
Jumlah	**1.228.609**	**1.146.130**	***Total***

Beban bunga kepada pihak berelasi sebesar Rp1.635 dan Rp418 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 32).

Interest expenses to related parties amounted to Rp1,635 and Rp418 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 32).

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12)	60.661	59.017	*Depreciation of fixed assets and right-of-uses (Note 12)*
Teknologi sistem informasi	25.466	22.686	*IT system*
Outsourcing	23.570	22.031	*Outsourcing*
Pesangon	21.243	20.618	*Severance*
Pungutan OJK	17.708	13.941	*OJK fee*
Jasa profesional	10.725	24.750	*Professional fees*
Biaya barang dan jasa	8.205	8.532	*Cost of goods and services*
Perjalanan dan transportasi	7.925	8.318	*Travel and transportation*
Latihan dan pendidikan	7.570	8.257	*Training and education*
Sewa kantor	7.472	7.289	*Rental office*
Jasa transaksi ATM	5.754	6.251	*ATM transaction fees*
Core deposits intangible	5.543	5.543	*Core deposits intangible*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.925	7.612	*Repairs and maintenance*
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	3.345	2.978	*Stationery and office supplies*
Pajak dan perizinan	3.330	3.868	*Tax & license*
Biaya keanggotaan dan representasi	2.675	2.644	*Membership and representation*
Administrasi bank	2.310	2.197	*Bank charges*
Publikasi	1.842	2.195	*Publications*
Iuran dana pensiun (Catatan 34)	1.096	1.293	*Contribution pension plan (Note 34)*
Biaya premi asuransi	1.089	1.353	*Insurance Premi*
Lain-lain	11.745	12.507	*Others*
Jumlah	**234.199**	**243.880**	***Total***

29. BEBAN TENAGA KERJA / *29. PERSONNEL EXPENSES*

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Gaji dan tunjangan lainnya	242.782	248.762	*Salaries and other benefits*
Bonus	32.400	31.200	*Bonus*
Tunjangan hari raya dan akhir tahun	29.667	30.182	*Festives and year-end allowances*
Jumlah	**304.849**	**310.144**	***Total***

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has commitments and contingencies receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	1.274.409	2.417.450	*Unsettled foreign currencies transactions*
Irrevocable letters of credit	176.454	5.396	*Irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(3.856.673)	(4.968.804)	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit	(176.454)	(5.396)	*Irrevocable letters of credit*
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	(1.274.423)	(2.435.096)	*Unsettled foreign currencies transactions*
Liabilitas komitmen - neto	**(3.856.687)**	**(4.986.450)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	44.352	24.751	*Past due interest revenues*
Garansi yang diterima	3.478.341	3.676.296	*Guarantee received*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Garansi yang diterbitkan	(1.249.074)	(886.490)	*Guarantee issued*
Liabilitas kontinjensi - neto	**2.273.619**	**2.814.557**	***Contingent liabilities - net***

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi sebesar RpNihil dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil and RpNil as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount of commitments and contingencies are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 31 Desember 2023	**7.847.651**	**3.463**	**-**	**7.851.114**	***Initial gross carrying amount December 31, 2023***
Aset baru	1.315.806	-	-	1.315.806	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.401.409)	(1.574)	-	(1.402.983)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke tahap 3	(5)	-	5	-	*Transfer to stage 3*
Pengukuran kembali	(1.903.160)	(87)	-	(1.903.247)	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**5.858.883**	**1.802**	**5**	**5.860.690**	***December 31, 2024***
Aset baru	1.471.814	-	-	1.471.814	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.034.579)	(1.802)	(3)	(1.036.384)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1*
Pengalihan ke tahap 2	(2.004)	2.004	-	-	*Transfer to stage 2*
Pengalihan ke tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to stage 3*
Pengukuran kembali	(1.013.918)	-	(1)	(1.013.919)	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**5.280.196**	**2.004**	**1**	**5.282.201**	***December 31, 2025***

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of commitments and contingencies are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Saldo awal 31 Desember 2023	**7.204**	**150**	**-**	**7.354**	***Beginning balance December 31, 2023***
Aset baru	2.345	-	-	2.345	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(4.001)	(40)	-	(4.041)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke tahap 3	(1)	-	1		*Transfer to stage 3*
Pengukuran kembali	(689)	(76)	-	(765)	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**4.858**	**34**	**1**	**4.893**	***December 31, 2024***
Aset baru	1.598	-	-	1.598	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(998)	(35)	-	(1.033)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengalihan ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1*
Pengalihan ke tahap 2	(217)	217	-	-	*Transfer to stage 2*
Pengalihan ke tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to stage 3*
Pengukuran kembali	1.424	-	-	1.424	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**6.665**	**216**	**1**	**6.882**	***December 31, 2025***

31. LABA BERSIH PER SAHAM

31. EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December, 31,*		
	2025	**2024**	
Laba bersih tahun berjalan	301.948	295.402	*Net income for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	37.919.730.514	37.919.730.514	*Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	**7,96**	**7,79**	***Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)***

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transactions*
China Construction Bank Corporation/ *China Construction Bank Corporation*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ *China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch*	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/*Branch office of the ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ *China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch*	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/*Branch office of the ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ *China Construction Bank Corporation, London Branch*	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/*Branch office of the ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang/ *China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch*	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/*Branch office of the ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi/ *China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch*	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/*Branch office of the ultimate shareholder*	Tagihan trade finance/*Trade Finance Billing*
Dana Pensiun Bank Windu/ *Bank Windu Pension Fund*	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/*Controlled by Bank's executive officers*	Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/*Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel*	Manajemen Bank/*The Bank's Management*	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah /*Loans, Deposits from customers*

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Aset			*Assets*
Kredit yang diberikan	4.211	5.631	*Loans*
Giro pada bank lain:			*Current accounts with other banks:*
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	38.036	20.715	*China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	29.377	24.761	*China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	4.217	1.759	*China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch*
China Construction Bank Corporation, Cabang London	120	53	*China Construction Bank Corporation, London Branch*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9	12	*Interest receivables*
Aset lain-lain - neto:			*Other assets - net:*
China Construction Bank Corporation, Cabang Shaanxi	15.947	29.449	*China Construction Bank Corporation, Shaanxi Branch*
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	91.917	82.380	*Total assets with related parties*
Jumlah aset	**38.083.709**	**33.545.461**	***Total assets***

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Kredit yang diberikan	0,01%	0,02%	*Loans*
Giro pada bank lain	0,19%	0,14%	*Current accounts with other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%	*Interest receivables*
Aset lain-lain - neto	0,04%	0,09%	*Other assets - net*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	**0,24%**	**0,25%**	***Total percentage of assets with related parties to total assets***

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties (continued)***

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan dari nasabah	71.233	18.329	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	805	171	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	26	12	*Interest payables*
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	72.064	18.512	*Total liabilities with related parties*
Jumlah liabilitas	**30.938.191**	**26.703.665**	***Total liabilities***

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut: / *The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Simpanan dari nasabah	0,23%	0,07%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00%	0,00%	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,00%	*Interest payables*
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	**0,23%**	**0,07%**	***Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities***

c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows:*

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laporan laba rugi			*Statements of profit or loss*
Pendapatan bunga	309	398	*Interest income*
Beban bunga	1.635	418	*Interest expenses*

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows: (continued)

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statements of profit and loss balance with related parties compared to respective totals are as follows:

	Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended December, 31*		
	2025	**2024**	
Pendapatan bunga	0,01%	0,02%	*Interest income*
Beban bunga	0,13%	0,04%	*Interest expenses*

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. Compensation of key management personnels:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Imbalan jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Direksi	18.524	30.686	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	3.096	3.012	*Board of Commissioners*
Komite Audit	798	755	*Audit Committee*
Karyawan kunci	61.494	61.760	*Key management personnel*
Jumlah	**83.912**	**96.213**	***Total***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31*				
	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	2.427	2.427	4.316	4.316	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.174.266	5.174.266	5.807.121	5.807.121	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Kas	147.547	147.547	169.338	169.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	1.222.936	1.490.587	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	330.449	330.449	165.457	165.457	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	667.030	667.030	338.006	338.006	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	3.080.658	3.094.683	1.142.691	1.142.516	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi - neto	3.169	3.169	12.260	12.260	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan - neto	26.138.582	26.138.582	23.012.879	23.012.879	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	155.389	155.389	158.830	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain - neto*	20.738	20.738	34.454	34.454	*Other assets - net**
Jumlah aset keuangan	**36.943.191**	**36.957.216**	**32.335.939**	**32.335.764**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	23.453	23.453	14.928	14.928	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	1.321	1.321	20.350	20.350	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3.172	3.172	12.262	12.262	*Acceptance payables*
Simpanan dari nasabah:					*Deposits from customers:*
Giro	5.070.630	5.070.630	4.009.871	4.009.871	*Current accounts*
Tabungan	1.868.753	1.868.753	1.164.249	1.164.249	*Saving account*
Deposito berjangka	21.726.629	21.726.629	18.183.353	18.183.353	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.693.642	1.693.642	844.674	844.674	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	169.393	169.393	1.552.058	1.552.058	*Receivables on securities sold under repruchase agreement*
Pinjaman yang diterima	16.695	16.695	482.850	482.850	*Fund borrowing*
Bunga yang masih harus dibayar	59.973	59.973	75.580	75.580	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**	2.237	2.237	11.243	11.243	*Other liabilities***
Jumlah liabilitas keuangan	**30.635.898**	**30.635.898**	**26.371.418**	**26.371.418**	***Total financial liabilities***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima, uang jaminan dan tagihan *trade finance*
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

**) Other assets consist of ATM Prima billing transaction, deposit guarantee and trade finance billing*
***) Other liabilities consist of deposits and liability to notary*

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);

(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;

(ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);

(iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31*, 2025				
	Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Tingkat/ *Level* 3	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	-	2.427	-	2.427	*Derivative receivables*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Measured at fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.174.266	-	-	5.174.266	*Marketable securities*
	5.174.266	**2.427**	**-**	**5.176.693**	

	31 Desember/*December 31*, 2024				
	Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Tingkat/ *Level* 3	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	-	4.316	-	4.316	*Derivative receivables*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Measured at fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.807.121	-	-	5.807.121	*Marketable securities*
	5.807.121	**4.316**	**-**	**5.811.437**	

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi yang merupakan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajarnya dikelompokkan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo jangka pendek (level 2) dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2.

Surat berharga subordinasi memiliki tingkat suku bunga mengambang (level 2). Oleh karena itu, nilai tercatat mencerminkan nilai wajar.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments not measured at fair value

Loans and subordinated securities which are financial instruments that are not measured at fair value are classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities, loans and subordinated securities are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently (level 2).

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2.

The subordinated securities bear variable rate. Therefore (level 2), the amortized cost represent reasonable approximation of the fair value.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligation consists of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	98.749	92.949	*Long-term employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	76.580	72.736	*Other employee benefits liabilities*
Jumlah	**175.329**	**165.685**	***Total***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan kerja lainnya

Imbalan kerja lainnya termasuk imbalan kerja jangka pendek untuk bonus dan imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan masa kerja manajemen pada akhir periode pelaporan.

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023, PP Nomor 35 tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan periode 2024-2026.

Bank membentuk liabilitas atas imbalan pasca-kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang untuk Pejabat dan karyawan yang memenuhi kriteria berdasarkan perhitungan aktuaria oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 23 Januari 2026 dan 20 Januari 2025 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.096 dan Rp1.293.

34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Other employee benefits

Other employee benefits include short-term employee benefits for bonuses and long-term employee benefits for management. The Bank recognises liabilities and expenses for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and the Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation. The Bank recognises liabilities and expenses for long-term employee benefits for management based on a formula that takes into consideration the management's service periods at the end of reporting period.

Defined benefits pension plan

As of December 31, 2025 and 2024 the Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance with Law No. 6 of 2023, PP No. 35 of 2021 on Job Creation and the Bank's Regulation period 2024-2026.

The Bank calculates the employee defined benefits liabilities and long-term employee benefits for eligible Board level and employee based on the actuarial calculations of PT Biro Pusat Aktuaria, a third party in their report dated January 23, 2026 and January 20, 2025 for the years ended on December 31, 2025 and 2024.

The defined benefits pension plan is funded and managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,096 and Rp1,293, respectively.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuaria:

34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Tingkat diskonto imbalan kerja jangka panjang karyawan	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,13%	*Long term employee benefit discount rate*
Tingkat pengembalian aset program	6,15%	7,06%	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00%	3,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI_2019*)	TMI_2019*)	*Mortality rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*

*) Tabel Mortalita Indonesia

*) *Mortality Table of Indonesia* 2019

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	17.086	98.749	19.239	*Present value of benefits obligation*
Nilai wajar aset program	(21.029)	-	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	3.943	-	-	*The effect of assets ceiling*
Liabilitas - neto	**-**	**98.749**	**19.239**	***Liabilities - net***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.258	92.949	26.192	*Present value of benefits obligation*
Nilai wajar aset program	(22.854)	-	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	4.596	-	-	*The effect of assets ceiling*
Liabilitas - neto	**-**	**92.949**	**26.192**	***Liabilities - net***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja / *b. Present value of benefits obligation*

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	18.258	92.949	26.192	*Present value of benefits obligation, beginning of the year*
Biaya jasa kini	1.261	10.112	(6.953)	*Current service cost*
Beban bunga	1.136	6.169	-	*Interest cost*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	-	-	*Remeasurement of other long-term employee benefits*
Kontribusi karyawan	332	-	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat yang dibayarkan	(3.035)	(8.915)	-	*Benefits paid*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(866)	(1.566)	-	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**17.086**	**98.749**	**19.239**	***Present value of benefits obligation, end of year***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	19.287	98.769	27.155	*Present value of benefits obligation, beginning of the year*
Biaya jasa kini	1.476	10.223	(963)	*Current service cost*
Beban bunga	1.147	5.860	-	*Interest cost*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	-	-	*Remeasurement of other long-term employee benefits*
Kontribusi karyawan	448	-	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat yang dibayarkan	(2.868)	(13.481)	-	*Benefits paid*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.232)	(8.422)	-	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**18.258**	**92.949**	**26.192**	***Present value of benefits obligation, end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

c. Biaya imbalan kerja / *c. Employee benefits expense*

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Biaya jasa kini	1.261	10.112	(6.953)	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	1.136	6.169	-	*Interest on obligation*
Beban atas aset	(1.614)	-	-	*Interest on assets*
Bunga dari plafon aset	325	-	-	*Interest of assets ceiling*
Jumlah	**1.108**	**16.281**	**(6.953)**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ *Defined benefits pension plan - funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Defined benefits pension plan - unfunded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ *Other defined benefits pension - unfunded***	
Biaya jasa kini	1.476	10.223	(963)	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	1.147	5.860	-	*Interest on obligation*
Beban atas aset	(1.592)	-	-	*Interest on assets*
Bunga dari plafon aset	312	-	-	*Interest of assets ceiling*
Jumlah	**1.343**	**16.083**	**(963)**	***Total***

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo pada awal tahun	22.854	23.994	*Balance at beginning of year*
Tingkat pengembalian aset program	1.614	1.592	*Return on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	1.096	1.293	*Contribution by employer*
Kontribusi karyawan	332	448	*Contribution by employee*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(3.035)	(2.868)	*Program pension benefits paid*
Kerugian aktuarial	(1.832)	(1.605)	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**21.029**	**22.854**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

e. Tabel berikut menunjukan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama (tidak diaudit):

34. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

e. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation in the assumed changes in the key actuarial assumption (unaudited):

	31 Desember/*December 31,* 2025		
	Perubahan persentase/ *Percentage change*	**Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	
Tingkat diskonto	+1%	(3.741)	*Discount rate*
	-1%	4.154	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	3.930	*Salary increase rate*
	-1%	(3.600)	

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	Perubahan persentase/ *Percentage change*	**Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	
Tingkat diskonto	+1%	(3.382)	*Discount rate*
	-1%	3.748	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	3.517	*Salary increase rate*
	-1%	(3.223)	

f. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

f. The following tables show the portfolio of the plan assets invested in financial instrument:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Deposito	7,7%	1,79%	*Time deposits*
Efek-efek	92,3%	98,21%	*Marketable Securities*

g. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

g. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2025 and 2024 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	41.199	39.426	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	37.954	34.860	*Between 1 and 5 years*
Di atas 5 tahun	214.912	213.749	*Beyond 5 years*
Jumlah	**294.065**	**288.035**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 9,82 dan 9,36 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 are 9.82 and 9.36 years.

35. MASALAH HUKUM

Pada Perkara Perdata No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Perkara 555") di Pengadilan Negeri Jakarta Utara, Bank selaku Tergugat I telah digugat oleh Fireworks Ventures Limited selaku Penggugat sehubungan dengan penjualan aset piutang dari kredit sindikasi untuk debitur atas nama PT Geria Wijaya Prestige ("Aset Piutang") kepada Tomy Winata selaku Tergugat II. Pada 15 Oktober 2019, Perkara 555 telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang pada intinya memutus sebagai berikut:

1. Bank dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas Aset Piutang;
2. Bank dihukum untuk menyerahkan sertifikat jaminan aset piutang berikut dokumen pengikatan jaminan kepada Penggugat sejak Perkara 555 berkekuatan hukum tetap;

3. Bank dan Tergugat II dihukum untuk membayar secara tanggung renteng kerugian material kepada Penggugat yang terdiri atas:
   - Kerugian material dalam Rupiah: 6% (enam persen) kali Rp249.600.209,98 (angka penuh) per tahun;
   - Kerugian material dalam USD: 6% (enam persen) kali USD11.645.136,06 (angka penuh) per tahun

Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut di atas, Bank telah mengajukan upaya hukum Banding yang teregister dengan Perkara No. 272/PDT/2020/ PT.DKI, yang telah diputus pada tanggal 18 Mei 2020 oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada pokoknya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi yang teregister dengan Perkara No. 3540K/Pdt/2021, yang telah diputus pada tanggal 6 Desember 2021 oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia yang pada pokoknya menolak permohonan kasasi dari Bank.

Atas putusan Kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali yang teregister dengan Perkara No. 1206 PK/Pdt/2022, yang telah diputus pada tanggal 13 Desember 2022 oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia yang pada pokoknya menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Bank.

35. LEGAL MATTERS

In Civil Case No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Case 555") at the North Jakarta District Court, the Bank as Defendant I was sued by Fireworks Ventures Limited as the Plaintiff in connection with the sale of receivable assets from the syndicated loan for the Debtor named PT Geria Wijaya Prestige ("Receivable Assets") to Tomy Winata as Defendant II. On October 15, 2019, Case 555 was decided by the North Jakarta District Court which essentially decided as follows:

1. *The Bank and Defendant II have no rights over the Receivable Assets;*
2. *The Bank is ordered to hand over the collateral certificates of receivable assets along with the security documents to the Plaintiff once Case 555 has legally binding force;*
3. *The Bank and Defendant II are ordered to pay jointly and severally material damages to the Plaintiff, consisting of:*
   - *Material damage in Rp: 6% (six percent) of RP 249,600,209.98 (full amount) per year;*
   - *Material damage in USD: 6% (six percent) of USD11,645,136.06 (full amount) per year.*

Following the decision of the North Jakarta District Court above, the Bank filed an appeal, which was registered under Case No. 272/PDT/2020/PT.DKI. The appeal was decided on May 18, 2020, by the Jakarta High Court, which essentially upheld the decision of the North Jakarta District Court.

Following the decision of the Jakarta High Court, the Bank filed a cassation appeal, registered under Case No. 3540K/Pdt/2021, which was decided on December 6, 2021, by the Supreme Court of the Republic of Indonesia, essentially rejecting the Bank's cassation appeal.

Following the cassation decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, the Bank filed a Judicial Review, registered under Case No. 1206 PK/Pdt/2022, which was decided on December 13, 2022, by the Supreme Court of the Republic of Indonesia, essentially rejecting the Bank's Judicial Review request.

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Atas putusan Peninjauan Kembali yang Pertama dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut, pada tanggal 25 September 2023, Bank telah mengajukan upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali Kedua dan berdasarkan Surat dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 12 November 2024, upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali. Kedua telah teregister dengan Perkara No. 1360/PK/PDT/2024, sebagai upaya maksimal Bank untuk mempertahankan kepentingan hukum Bank dalam Perkara 555. Saat ini Bank masih menunggu Putusan atas upaya permohonan Peninjauan Kembali Kedua tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2025, Bank telah menerima pemberitahuan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara atas upaya hukum permohonan Peninjauan Kembali Kedua Perkara Perdata No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Perkara 555") yang telah teregister dengan Perkara No. 1360 PK/PDT/2024, yang pada pokoknya menolak permohonan Peninjauan Kembali Kedua yang diajukan oleh Bank.

Adapun atas Perkara 555, Gaston Investment Limited ("Gaston") sebagai salah satu kreditur PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") telah mengajukan perlawanan yang teregister dengan Perkara No. 428/Pdt.Plw/2023/PN Jkt Utr ("Perkara 428").

Oleh karena Pengadilan telah menolak gugatan Perkara 428 pada tingkat pertama dan tingkat banding, Bank telah mengajukan kasasi atas Perkara 428, yang telah diputus pada tanggal 22 April 2025, dengan amar putusan pada pokoknya:

- Membatalkan Putusan Pengadilan pada tingkat pertama dan tingkat banding;
- Membatalkan Penetapan No. 20/Eks.Putusan/ 2023/PN Jkt Utr tanggal 10 April 2023 (yang merupakan penetapan eksekusi atas Putusan Perkara 555).

Sampai dengan saat ini, belum terdapat kembali eksekusi atas Putusan Perkara 555.

Pada tanggal 15 Agustus 2025, Fireworks Ventures Limited ("FVL") telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Kasasi Perkara 428. Selanjutnya Bank akan mengajukan kontra memori peninjauan kembali dan menunggu hasil Putusan atas permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh FVL.

35. LEGAL MATTERS (continued)

Following the first Judicial Review decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on September 25, 2024, the Bank submitted a Second Judicial Review request and based on Notification Letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated November 12, 2024, the Second Judicial Review request has registered under Case No. 1360/PK/PDT/2024, as the Bank's ultimate effort to protect its legal interests in Case 555. The Bank is currently awaiting the decision on this Second Judicial Review request.

On June 26, 2025, Bank has received a notification of decision from the North Jakarta District Court regarding the Second Judicial Review Petition in Civil Case No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr ("Case 555"), which has been registered as Case No. 1360 PK/PDT/2024. The decision essentially rejects the Bank's Second Judicial Review Petition.

In relation to Case 555, Gaston Investment Limited ("Gaston"), as one of the creditors of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP"), filed an objection registered as Case No. 428/Pdt.Plw/2023/PN Jkt Utr ("Case 428").

Since the claims in Case 428 were rejected at both the first-instance and appellate levels, the Bank filed a cassation against Case 428. The Supreme Court rendered its decision on April 22, 2025, with the ruling essentially as follows:

- *To overturn the decisions of the lower courts (first-instance and appellate);*
- *To annul Stipulation No. 20/Eks.Putusan/ 2023/PN Jkt Utr dated April 10, 2023 (which constituted the enforcement order of the judgment in Case 555).*

As of now, there has been no further execution of the decision in Case 555.

On August 15, 2025, Fireworks Ventures Limited ("FVL") has filed a judicial review petition against Cassation Decision of Case 428. Subsequently, the Bank will submit a counter memorandum of judicial review and await the decision on the judicial review petition filed by FVL.

36. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen eskpor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan

36. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is the Board of Directors who is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Unallocated*

There is no revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounting to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

a. Statement of profit or loss and financial position

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025/ *For the year ended December 31, 2025*

	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ *Unallocated assets, liabilities, income and expenses***	***Total***	
Pendapatan						*Income*
Pendapatan bunga	1.737.694	442.685	-	-	2.180.379	*Interest income*
Pendapatan lainnya	-	2.328	13.099	118.710	134.137	*Other income*
Jumlah pendapatan	1.737.694	445.013	13.099	118.710	2.314.516	*Total income*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	(60.406)	-	(1.168.203)	(1.228.609)	*Interest expense*
Beban lainnya	-	-	-	(692.748)	(692.748)	*Other expenses*
Jumlah beban	-	(60.406)	-	(1.860.951)	(1.921.357)	*Total expenses*
Segmen - neto	1.737.694	384.607	13.099	(1.742.241)		*Segment - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan					393.159	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan					(91.211)	*Income tax expense*
Laba bersih tahun berjalan					**301.948**	***Net income for the year***
Aset segmen	26.138.582	10.291.196	-	1.653.931	38.083.709	*Segment assets*
Liabilitas segmen	-	(1.693.642)	(2.115)	(29.242.434)	(30.938.191)	*Segment liabilities*
Segmen - neto	**26.138.582**	**8.597.554**	**(2.115)**	**(27.588.503)**	**7.145.518**	***Segment - net***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment: (continued)

a. Statement of profit or loss and financial position (continued)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024/ *For the year ended December 31, 2024*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ *Unallocated assets, liabilities, income and expenses*	*Total*	
Pendapatan						*Income*
Pendapatan bunga	1.714.466	427.474	-	-	2.141.940	*Interest income*
Pendapatan lainnya	-	3.351	6.828	89.828	100.007	*Other income*
Jumlah pendapatan	1.714.466	430.825	6.828	89.828	2.241.947	*Total income*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	(5.934)	-	(1.140.196)	(1.146.130)	*Interest expense*
Beban lainnya	-	-	-	(713.528)	(713.528)	*Other expenses*
Jumlah beban	-	(5.934)	-	(1.853.724)	(1.859.658)	*Total expenses*
Segmen - neto	1.714.466	424.891	6.828	(1.763.896)		*Segment - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan					382.289	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan					(86.887)	*Income tax expense*
Laba bersih tahun berjalan					**295.402**	***Net income for the year***
Aset segmen	23.012.879	8.809.566	-	1.723.016	33.545.461	*Segment assets*
Liabilitas segmen	-	(844.674)	(11.056)	(25.847.935)	(26.703.665)	*Segment liabilities*
Segmen - neto	**23.012.879**	**7.964.892**	**(11.056)**	**(24.124.919)**	**6.841.796**	***Segment - net***

37. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

37. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

31 Desember/*December 31*, 2025

	1 Januari/ *January 1* 2025	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December 31* 2025	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*				
Liabilitas sewa	13.937	-	(12.476)	7.075	-	8.536	*Lease liabilities*
Pinjaman yang diterima	482.850	16.552	(500.940)	-	18.233	16.695	*Fund borrowing*
Total	**496.787**	**16.552**	**(513.416)**	**7.075**	**18.233**	**25.231**	***Total***

31 Desember/*December 31*, 2024

	1 Januari/ *January 1* 2024	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December 31* 2024	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*				
Surat berharga subordinasi	461.910	-	(468.900)	-	6.990	-	*Subordinated securities*
Liabilitas sewa	2.808	-	(11.806)	22.935	-	13.937	*Lease liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	485.700	-	-	(2.850)	482.850	*Fund borrowing*
Total	**464.718**	**485.700**	**(480.706)**	**22.935**	**4.140**	**496.787**	***Total***

38. MANAJEMEN RISIKO

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

38. RISK MANAGEMENT

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Financial Services Authority (POJK) regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2025 and 2024 are presented below:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	2.427	4.316	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	4.990.123	5.672.825	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			***Measured at amortized cost***
Efek-efek - neto	3.080.658	1.142.691	*Marketable securities - net*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	330.449	165.457	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	667.030	338.006	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Tagihan akseptasi - neto	3.169	12.260	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan - neto	26.138.582	23.012.879	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	155.389	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	20.738	34.454	*Other assets**
Jumlah	**36.611.501**	**32.032.305**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Rekening administratif			***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.856.673	4.968.804	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	1.249.074	886.490	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	176.454	5.396	*Irrevocable letters of credit*
Jumlah	**5.282.201**	**5.860.690**	***Total***

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
- *Secured loans*
- *Unsecured loans*

Untuk *secured loans,* Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. Agunan fisik antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan bermotor;

b. *Financial collateral* antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas;

c. Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2025 and 2024 are presented below: (continued)

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major categories, which are:

- Secured loans
- Unsecured loans

For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership;

b. Financial collateral, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold;

c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the counterparty's obligation.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2025 and 2024 are presented below: (continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Financial Services Authority (OJK) credit rating as stipulated in the prevailing Financial Services Authority (OJK) regulation.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	2.427	-	-	-	-	2.427	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	4.990.123	-	-	-	-	4.990.123	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							***Measured at amortized cost***
Efek-efek - neto	3.080.658	-	-	-	-	3.080.658	*Marketable securities - net*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	-	-	-	1.222.936	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	330.449	-	-	-	-	330.449	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	667.030	-	-	-	-	667.030	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Tagihan akseptasi	3.169	-	-	-	-	3.169	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan - neto	13.881.866	5.548.492	2.605.357	1.384.787	2.718.080	26.138.582	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	104.173	17.561	19.243	3.095	11.317	155.389	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	20.738	-	-	-	-	20.738	*Other assets**
Jumlah	**24.303.569**	**5.566.053**	**2.624.600**	**1.387.882**	**2.729.397**	**36.611.501**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	4.316	-	-	-	-	4.316	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.672.825	-	-	-	-	5.672.825	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							***Measured at amortized cost***
Efek-efek - neto	1.142.691	-	-	-	-	1.142.691	*Marketable securities - net*
Giro pada Bank Indonesia	1.490.587	-	-	-	-	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	165.457	-	-	-	-	165.457	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	338.006	-	-	-	-	338.006	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Tagihan akseptasi	12.260	-	-	-	-	12.260	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan - neto	11.258.854	5.688.255	1.759.161	1.174.781	3.131.828	23.012.879	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	108.313	18.670	13.726	2.331	15.790	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	34.454	-	-	-	-	34.454	*Other assets**
Jumlah	**20.227.763**	**5.706.925**	**1.772.887**	**1.177.112**	**3.147.618**	**32.032.305**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa meperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.050.100	1.035.657	462.504	14.873	293.539	3.856.673	*Unused loans facilities*
Garansi yang diterbitkan	791.379	2.274	440.621	-	14.800	1.249.074	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	176.454	-	-	-	-	176.454	*Irrevocable letters of credit*
Jumlah	**3.017.933**	**1.037.931**	**903.125**	**14.873**	**308.339**	**5.282.201**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.335.953	1.289.420	830.634	206.606	306.191	4.968.804	*Unused loans facilities*
Garansi yang diterbitkan	706.785	3.594	156.761	-	19.350	886.490	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	5.396	-	-	-	-	5.396	*Irrevocable letters of credit*
Jumlah	**3.048.134**	**1.293.014**	**987.395**	**206.606**	**325.541**	**5.860.690**	***Total***

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	-	2.427	-	-	-	2.427	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	4.990.123	-	-	-	-	4.990.123	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							***Measured at amortized cost***
Efek-efek - neto	3.067.214	-	-	13.444	-	3.080.658	*Marketable securities - net*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	-	-	-	1.222.936	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	330.449	-	-	-	330.449	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	283.506	383.524	-	-	-	667.030	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	3.169	-	3.169	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan - neto	1.480	-	4.396.693	20.499.457	1.240.952	26.138.582	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	2	-	7.425	143.918	4.044	155.389	*Interest receivables*
Aset lain-lain - neto*	4.791	15.947	-	-	-	20.738	*Other assets - net**
Jumlah	**9.570.052**	**732.347**	**4.404.118**	**20.659.988**	**1.244.996**	**36.611.501**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements). as categorised by counterparty type as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	-	4.316	-	-	-	4.316	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.672.825	-	-	-	-	5.672.825	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							***Measured at amortized cost***
Efek-efek - neto	843.629	199.907	-	99.155	-	1.142.691	*Marketable securities - net*
Giro pada Bank Indonesia	1.490.587	-	-	-	-	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	165.457	-	-	-	165.457	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	338.006	-	-	-	338.006	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	-	-	-	12.260	-	12.260	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan - neto	1.251	-	3.804.479	17.793.327	1.413.822	23.012.879	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	2	-	9.058	145.000	4.770	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	5.005	29.449	-		-	34.454	*Other assets**
Jumlah	**8.013.299**	**737.135**	**3.813.537**	**18.049.742**	**1.517.747**	**32.032.305**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa meperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	516	-	247.297	3.608.860	-	3.856.673	*Unused loans facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	1.249.074	-	1.249.074	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	176.454	-	176.454	*Irrevocable letters of credit*
Jumlah	**516**	**-**	**247.297**	**5.034.388**	**-**	**5.282.201**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	746	-	321.301	4.646.757	-	4.968.804	*Unused loans facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	886.490	-	886.490	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	5.396	-	5.396	*Irrevocable letters of credit*
Jumlah	**746**	**-**	**321.301**	**5.538.643**	**-**	**5.860.690**	***Total***

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan dan tagihan transaksi ATM Prima tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2025 and 2024, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits and ATM Prima billing transaction have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, loans individually and collectively impaired are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	627.424	12.553.402	13.180.826	*Working capital*
Investasi	565.468	11.405.665	11.971.133	*Investment*
Konsumen	43.863	1.209.533	1.253.396	*Consumer*
Karyawan	-	1.832	1.832	*Employees*
Jumlah	**1.236.755**	**25.170.432**	**26.407.187**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210.436)	(58.169)	(268.605)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.026.319**	**25.112.263**	**26.138.582**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	764.945	9.816.274	10.581.219	*Working capital*
Investasi	234.468	11.217.822	11.452.290	*Investment*
Konsumen	14.255	1.413.679	1.427.934	*Consumer*
Karyawan	-	2.358	2.358	*Employees*
Jumlah	**1.013.668**	**22.450.133**	**23.463.801**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406.367)	(44.555)	(450.922)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**607.301**	**22.405.578**	**23.012.879**	***Net***

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/*December 31,* 2025

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	2.427	-	-	-	2.427	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	4.990.123	-	-	-	4.990.123	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						***Measured at amortized cost***
Efek-efek	3.080.660	-	-	-	3.080.660	*Marketable securities*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	-	-	1.222.936	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	330.685	-	-	-	330.685	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667.032	-	-	-	667.032	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	3.172	-	-	-	3.172	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	25.240.690	106.994	717.727	341.776	26.407.187	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	147.940	2.086	-	5.363	155.389	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	36.739	-	-	-	36.739	*Other assets**
Jumlah	**31.429.561**	**4.401.923**	**717.727**	**347.139**	**36.896.350**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49.251)	(177)	(128.134)	(91.043)	(268.605)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**35.673.153**	**108.903**	**589.593**	**256.096**	**36.627.745**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

31 Desember/*December 31,* 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	4.316	-	-	-	4.316	*Derivative receivables*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	5.672.825	-	-	-	5.672.825	*Marketable securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						***Measured at amortized cost***
Efek-efek	1.142.795	-	-	-	1.142.795	*Marketable securities*
Giro pada Bank Indonesia	1.490.587	-	-	-	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - gross	165.626	-	-	-	165.626	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - gross	338.007	-	-	-	338.007	*Placements with Bank Indonesia and other banks - gross*
Tagihan akseptasi	12.262	-	-	-	12.262	*Acceptance receivables*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali						*Receivables on securities purchased under agreements to resale*
Kredit yang diberikan	21.986.063	307.543	84.362	1.085.833	23.463.801	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	149.917	2.142	6.771	-	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	34.454	-	-	-	34.454	*Other assets**
Jumlah	**30.996.852**	**309.685**	**91.133**	**1.085.833**	**32.483.503**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.284)	(318)	(5.104)	(421.492)	(451.198)	*Allowance for impaiment losses*
Neto	**30.972.568**	**309.367**	**86.029**	**664.341**	**32.032.305**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur dengan potensi melemah. Debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

(vi) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(v) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

(vi) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	488.917	7.422	3.000	499.339	*Working capital*
Investasi	165.787	14.350	5.219	185.356	*Investment*
Konsumen	8.617	13.404	11.011	33.032	*Consumer*
Jumlah	663.321	35.176	19.230	717.727	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.185)	(3.510)	(2.439)	(128.134)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**541.136**	**31.666**	**16.791**	**589.593**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	22.968	1.095	1.739	25.802	*Working capital*
Investasi	19.689	-	288	19.977	*Investment*
Konsumen	20.406	11.476	6.701	38.583	*Consumer*
Jumlah	63.063	12.571	8.728	84.362	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.415)	(1.419)	(1.270)	(5.104)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.648**	**11.152**	**7.458**	**79.258**	***Net***

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk efek-efek. penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu. sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities or funding. Asset and Liability Committee ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentrated in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Suku bunga mengambang/ *Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan/ *More than 3 months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						*Financial assets*
Kas	-	-	-	147.547	147.547	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	-	-	1.222.936	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	330.449	-	-	-	330.449	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	667.030	-	667.030	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Tagihan derivatif	2.427	-	-	-	2.427	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	3.169	3.169	*Acceptance receivables - net*
Efek-efek - neto	-	8.070.781	-	-	8.070.781	*Marketable securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	8.368.076	16.539.175	1.231.331	-	26.138.582	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.364	140.012	4.013	-	155.389	*Interest receivables*
Aset lain-lain - neto*	4.791	-	-	15.947	20.738	*Other assets - net**
Jumlah aset keuangan	9.940.043	24.749.968	1.902.374	166.663	36.759.048	*Total financial assets*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

31 Desember/*December 31*, 2025

	Suku bunga mengambang/ *Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan/ *More than 3 months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas segera	-	-	-	23.453	23.453	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	1.321	-	-	-	1.321	*Derivative payables*
Liabilitas Akseptasi	3.172	-	-	-	3.172	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	16.695	-	-	16.695	*Fund Borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	169.393	-	-	-	169.393	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	5.070.630	-	-	-	5.070.630	*Current accounts*
Tabungan	1.868.753	-	-	-	1.868.753	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	21.726.629	-	21.726.629	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.693.642	-	-	-	1.693.642	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	59.973	-	-	-	59.973	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**	2.237	-	-	-	2.237	*Other liabilities***
Jumlah liabilitas keuangan	8.869.121	16.695	21.726.629	23.453	30.635.898	*Total financial liabilities*
***Gap repricing* suku bunga-kotor**	**1.070.922**	**24.733.273**	**(19.824.255)**	**143.210**	**6.123.150**	***Gross interest repricing gap***

31 Desember/*December 31*, 2024

	Suku bunga mengambang/ *Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan/ *More than 3 months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						*Financial assets*
Kas	-	-	-	169.338	169.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.490.587	-	-	-	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	165.457	-	-	-	165.457	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	338.006	-	338.006	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Tagihan derivatif	4.316	-	-	-	4.316	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	12.260	12.260	*Acceptance receivables - net*
Efek-efek - neto	-	6.815.516	-	-	6.815.516	*Marketable securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	6.279.268	15.334.846	1.398.765	-	23.012.879	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13.439	140.672	4.719	-	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	5.005	-	-	29.449	34.454	*Other assets**
Jumlah aset keuangan	7.958.072	22.291.034	1.741.490	211.047	32.201.643	*Total financial assets*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*
***) Other liabiblities consist of security deposits and liability to notary*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

31 Desember/*December 31,* 2024

	Suku bunga mengambang/ *Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan/ *More than 3 months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas segera	-	-	-	14.928	14.928	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	20.350	-	-	-	20.350	*Derivative payables*
Liabilitas Akseptasi	12.262	-	-	-	12.262	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	482.850	-	-	482.850	*Fund Borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.552.058	-	-	-	1.552.058	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	4.009.871	-	-	-	4.009.871	*Current accounts*
Tabungan	1.164.249	-	-	-	1.164.249	*Saving accounts*
Deposito berjangka		-	18.183.353	-	18.183.353	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	844.674	-	-	-	844.674	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	75.580	-	-	-	75.580	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**	11.243	-	-	-	11.243	*Other liabilities***
Jumlah liabilitas keuangan	7.690.287	482.850	18.183.353	14.928	26.371.418	*Total financial liabilities*
***Gap repricing* suku bunga-kotor**	**267.785**	**21.808.184**	**(16.441.863)**	**196.119**	**5.830.225**	***Gross interest repricing gap***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

***) Other liabiblities consist of security deposits and liability to notary*

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024:

31 Desember/*December 31,* 2025

	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi/ *Impact to the statement of profit or loss*	
Rupiah	+100	(27.886)	*Rupiah*
	-100	27.886	
Mata uang asing	+100	8.956	*Foreign currencies*
	-100	(8.956)	

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi/ *Impact to the statement of profit or loss***	
Rupiah	+100	(12.207)	*Rupiah*
	-100	12.207	
Mata uang asing	+100	7.256	*Foreign currencies*
	-100	(7.256)	

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	31 Desember/*December 31,* 2025		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi/ *Impact to the statement of profit or loss***	
Mata uang asing	+10%	1.189	*Foreign currencies*
	-10%	(1.189)	

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi/ *Impact to the statement of profit or loss***	
Mata uang asing	+10%	409	*Foreign currencies*
	-10%	(409)	

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31,* 2025							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months***	**> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months***	**> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months***	**> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Aset								***Assets***
Kas	147.547	-	-	-	-	-	147.547	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	-	-	-	-	1.222.936	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	330.685	-	-	-	-	-	330.685	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667.032	-	-	-	-	-	667.032	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	2.427						2.427	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	547	-	1.531	1.094	-	-	3.172	
Efek-efek	13.446	-	98.027	4.892.095	2.458.766	608.449	8.070.783	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	586.379	1.498.644	1.642.765	5.036.635	9.533.536	8.109.228	26.407.187	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	611	1.912	2.865	5.879	36.371	107.751	155.389	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	4.792	-	31.947	-	-	-	36.739	*Other assets**
Jumlah	**2.976.402**	**1.500.556**	**1.777.135**	**9.935.703**	**12.028.673**	**8.825.428**	**37.043.897**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	23.453	-	-	-	-	-	23.453	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	1.321	-	-	-	-	-	1.321	*Derivative payable*
Liabilitas akseptasi	547	-	1.531	1.094	-	-	3.172	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diterima	-	16.695	-	-	-	-	16.695	*Fund borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	169.393	-	-	-	-	-	169.393	*Liabilities on securities under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah	18.163.050	8.191.001	2.058.663	253.298	-	-	28.666.012	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.693.642	-	-	-	-	-	1.693.642	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	59.973	-	-	-	-	-	59.973	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**	2.237	-	-	-	-	-	2.237	*Other liabilities***
Jumlah	**20.113.616**	**8.207.696**	**2.060.194**	**254.392**	**-**	**-**	**30.635.898**	***Total***
Aset/(liabilitas) - neto	**(17.137.214)**	**(6.707.140)**	**(283.059)**	**9.681.311**	**12.028.673**	**8.825.428**	**6.407.999**	***Assets/(liabilities) - net***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan trade finance, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits

***) Other liabiblities consist of security deposits and liability to notary*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The following maturity tables provide information about the expected maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2024							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	169.338	-	-	-	-	-	169.338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.490.587	-	-	-	-	-	1.490.587	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	165.626	-	-	-	-	-	165.626	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	338.007	-	-	-	-	-	338.007	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	4.316	-	-	-	-	-	4.316	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi		12.262	-	-	-	-	12.262	
Efek-efek	2.520.902	128.887	-	-	4.165.831	-	6.815.620	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	1.082.750	930.490	1.510.730	3.533.127	8.249.456	8.157.248	23.463.801	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.438	1.595	2.286	5.112	38.981	102.418	158.830	*Interest receivables*
Aset lain-lain*	5.005	29.449	-	-	-	-	34.454	*Other assets**
Jumlah	**5.784.969**	**1.102.683**	**1.513.016**	**3.538.239**	**12.454.268**	**8.259.666**	**32.652.841**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	14.928	-	-	-	-	-	14.928	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	20.350	-	-	-	-	-	20.350	*Derivative payable*
Liabilitas akseptasi	-	12.262	-	-	-	-	12.262	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diterima	-	482.850	-	-	-	-	482.850	*Fund borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.552.058	-	-	-	-	-	1.552.058	*Liabilities on securities under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah	14.995.005	5.086.344	2.779.842	496.282	-		23.357.473	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	844.674	-	-	-	-	-	844.674	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	75.580	-	-	-	-	-	75.580	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**	11.243	-	-	-	-	-	11.243	*Other liabilities***
Jumlah	**17.513.838**	**5.581.456**	**2.779.842**	**496.282**	**-**	**-**	**26.356.490**	***Total***
Aset/(liabilitas) - neto	**(11.728.869)**	**(4.478.773)**	**(1.266.826)**	**3.041.957**	**12.454.268**	**8.259.666**	**6.281.423**	***Assets/(liabilities) - net***

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan							*Financial liabilites*
Liabilitas segera	23.453	-	-	-	-	23.453	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	1.321	-	-	-	-	1.321	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	547	-	1.531	1.093	-	3.171	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima		-	-	17.901	-	17.901	*Fund borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	169.654	-	-	-	-	169.654	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah	22.154.458	5.042.932	1.538.893	131.257	-	28.867.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.680.719	-	-	-	-	1.680.719	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**	2.237	-	-	-	-	2.237	*Other liabilities***
Jumlah	**24.032.389**	**5.042.932**	**1.540.424**	**150.251**	**-**	**30.765.996**	**Total**

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan *trade finance*, tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

**) Other asset consist of trade finance billing, ATM Prima billing transaction and refundable deposits*
***) Other liabiblities consist of security deposits and liability to notar*

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months***	**> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months***	**> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months***	**> 1 tahun/ *> 1 year***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan							*Financial liabilites*
Liabilitas segera	14.928	-	-	-	-	14.928	*Obligation due immediately*
Liabilitas derivatif	20.350	-	-	-	-	20.350	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	12.262	-	12.262	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	483.486	-	-	-	483.486	*Fund borrowing*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.554.118	-	-	-	-	1.554.118	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Simpanan dari nasabah	18.107.081	3.204.887	1.819.639	326.927	-	23.458.534	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	725.391	121.362	-	-	-	846.753	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**	11.243	-	-	-	-	11.243	*Other liabilities***
Jumlah	**20.433.111**	**3.809.735**	**1.819.639**	**339.189**	**-**	**26.401.674**	**Total**

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

***) Other liabiblities consist of security deposits and liability to notary*

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK-IAI, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

- Amandemen PSAK 109 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107 “Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan” tentang mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

39. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the DSAK-IAI, but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective on or after January 1, 2026:

- *Amendments of SFAS 109, "Financial Instruments," and SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments" regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statament related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.*

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

- Amandemen PSAK No. 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Standar akuntansi baru yang mengatur persyaratan untuk penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk membantu memastikan laporan keuangan menyediakan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban. PSAK No. 118 akan menggantikan PSAK No. 201: Penyajian Laporan Keuangan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

39. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Effective on or after January 1, 2027:

- *Amandments SFAS No. 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements. A new accounting standard that establishes requirements for the presentation and disclosure of information in general-purpose financial statements to help ensure that financial statements provide relevant information that faithfully represents assets, liabilities, equity, income, and expenses. SFAS No. 118 will replace SFAS No. 201: Presentation of Financial Statements.*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, maka Bank menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kompleksitasnya. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko mengacu pada ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Nomor: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (beserta lampiran), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tertanggal 7 Desember 2016 yang telah dicabut dan digantikan POJK Nomor 17 Tahun 2023 tertanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Bank memiliki kebijakan internal berupa Kebijakan Umum dan Pedoman-Pedoman Umum Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi Juni 2024, predikat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate.*

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, the Bank's application of its risk management policies is implementation based on it's complexity. The Risk Management Implementation Policy refers to the provisions and regulations of the Financial Services Authority, No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority Number: 34/SEOJK.03/2016 dated September 01, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks (along with attachments), Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 07, 2016 has been revoked and replaced by POJK No. 17, 2023 came into effect pn September 14, 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03 /2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and 13/POJK.03/2021 concerning the Operation of Commercial Bank Products. The Bank has internal policies in the form of General Policies and General Guidelines for Risk Management which aim to ensure that the risks faced by the Bank can be identified, measured, controlled, and reported properly.

Based on POJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding, the risk management inplementation for commercial bank, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks.

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Services Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Based on the self assessment results of the quarterly risk profile report submitted to Financial Services Authority (OJK) as of June 2024, the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2025, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021, PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG Nomor 2 Tahun 2023 tanggal 1 April 2023, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, dan PADG No. 8 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 perubahan terakhir tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" dalam Rupiah dan mata uang asing, yang rinciannya sebagai berikut:

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of December 31, 2024 and 2025, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021, PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 2, 2023 dated April 1, 2023, PADG No. 12 year 2023 date September 27, 2023, and the latest PADG No 8 year 2025 date March 27, 2025 "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units" concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

a. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/*December 31,*	
	2025	2024
Rupiah		*Rupiah*
- GWM Primer		*Primary Minimum Statutory Reserve -*
Harian*)	0,00%	0,00% *Daily*)*
Rata-rata**)	9,00%	9,00% *Average**)*
- PLM***)	4,00%	5,00% *PLM***) -*
Mata uang asing	4,00%	4,00% *Foreign Currencies*

*) Mulai berlaku per 1 September 2022
**) Berdasarkan PADG Nomor 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 4% mulai berlaku tanggal 1 Oktober 2023.
***) Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 4% mulai berlaku tanggal 20 Oktober 2025.

*) *Effective on September 1, 2022*
**) *Based on PADG No. 12 year 2023 dated September 27, 2023. Adjusting Minimum Statuory Reserve to 4% (four percent) effective on October 1, 2023.*
***) *Based on Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No 23 2025 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 4% (four percent) effective on October 20, 2025.*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

a. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar:

The ratios of the Bank's Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

	31 Desember/*December 31,*	
	2025	**2024**
Rupiah		
- GWM Primer		
Harian	4,15%	7,67%
Rata-rata	3,72%	7,85%
- PLM	41,56%	33,10%
Mata uang asing	4,24%	4,14%

Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -
Daily
Average
PLM -
Foreign Currencies

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of December 31, 2025 and 2024.

b. Giro pada bank lain

b. Current accounts with other banks

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 digolongkan sebagai "lancar".

All current accounts with other banks as of December 31, 2025 and 2024 were classified as "current".

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 digolongkan sebagai "lancar".

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2025 and 2024 were classified as "current".

d. Efek - efek

d. Marketable Securities

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan sebagai "lancar".

All of the marketable securities owned by the Bank as of December 31, 2025 and 2024 are classified as "current".

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

e. Kredit yang diberikan

e. Loans

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Lancar	25.347.684	22.235.207	*Current*
Dalam perhatian khusus	655.787	730.193	*Special mention*
Kurang lancar	76.348	12.872	*Substandard*
Diragukan	1.025	10.516	*Doubtful*
Macet	326.343	475.013	*Loss*
	26.407.187	23.463.801	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(268.605)	(450.922)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.138.582**	**23.012.879**	***Net***

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio *NPL* - bruto) Bank terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 1,53% dan 2,12%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio *NPL* - neto) adalah sebesar 0,11% dan 0,82%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans are 1.53% and 2.12% as of December 31, 2025 and 2024, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) are 0.11% and 0.82% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 5,44% dan 6,89% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 5.44% and 6.89% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun masing-masing sebesar 3,00%-13,00% dan 5,00%-9,25%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 19 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 3.00%-13.00% and 5.00%-9.25% for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 year to 19 years and are collected through monthly payroll deductions

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah Rp4.211 dan Rp5.631 (Catatan 32) yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif.

Loans to related parties as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp4,211 and Rp5,631, (Note 32) respectively, which are given to Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

Jenis/*Type*	Kolektibilitas/ *Collectability*	31 Desember/*December 31,* 2025	2024
Modal kerja/*Working capital*	Lancar/*Current*	76.345	195.990
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	495.676	517.367
	Kurang lancar/ *Substandard*	-	5.298
	Diragukan/*Doubtful*	-	2.399
	Macet/*Loss*	119.661	285.109
		691.682	1.006.163
Investasi/*Investment*	Lancar/*Current*	2.593.205	2.120.916
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	91.572	112.412
	Kurang lancar / *Substandard*	-	313
	Diragukan/*Doubtful*	70.699	-
	Macet/Loss	130.325	131.147
		2.885.801	2.364.788
Konsumer/*Consumer*	Lancar/*Current*	6.979	32.442
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	1.863	6.225
	Kurang lancar/ *Substandard*	-	-
	Diragukan/*Doubtful*	-	966
	Macet/Loss	2.546	1.779
		11.388	41.412
Jumlah/*Total*		**3.588.871**	**3.412.363**
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*		(191.411)	(402.537)
Neto/*Net*		**3.397.460**	**3.009.826**

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penambahan jangka waktu kredit dan penyesuaian suku bunga.

Termasuk dalam kredit restrukturisasi diatas adalah restrukturisasi untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclica*l dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021 serta Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tertanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Secara Targeted dan Sektoral Atasi Dampak Lanjutan Pandemi COVID. Per tanggal 31 Desember 2025 total saldo kredit restrukturisasi COVID-19 adalah sebesar Rp213.343 (2024: Rp2.184.606).

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

f. Restructured loans

As of December 31, 2025 and 2024 the Bank's restructured loans are as follows:

All restructured loans were modified through loans principal and interest rescheduling, extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

Included in the above restructured loan are restructured for debtors affected by COVID-19 pandemic in accordance with SFAS No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020 which was updated by SFAS No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated December, 1 2020 and SFAS No. 17/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated September 10, 2021, also Press Release OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated November 28, 2022 as of December 31, 2025 the balance of COVID-19 restructured loans amounted to Rp213,343 (2024: Rp2,184,606).

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

g. Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

a. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab:
   - Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko secara periodik atau dalam frekuensi tertentu yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis Bank secara signifikan;
   - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala;
   - Memastikan kebijakan dan proses manajemen Risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

b. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite *Asset & Liability* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Fungsi utamanya antara lain:
   - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) Bank*;*
   - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi*;*
   - Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi*;*

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

g. Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

a. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility:
   - *Evaluating Risk Management policies and Risk Management strategies periodically or in a certain frequency more frequently in the event that there are changes in factors that significantly affect the Bank's business activities*;
   - *Evaluating the accountability of the Board of Directors and providing directions for improvement of the implementation of Risk Management policies on a regular basis*;
   - *Ensuring that Risk management policies and processes are implemented effectively and integrated into the overall risk management process. the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.*

b. The Board of Directors and management committees as strategic structure. The Board of Directors carries out the function of risk policy (risk policy) through the Board of Directors committees such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC). Its main function, among others:
   - *Responsible for the implementation of Risk Management policies and Risk exposures taken by the Bank as a whole, in accordance with the level of Risk to be taken (risk appetite) and the Bank's risk tolerance;*
   - *Evaluate and decide on transactions that require the approval of the Board of Directors;*
   - *Develop a Risk Management culture at all levels of the organization;*

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

g. Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite *Asset & Liability* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Fungsi utamanya antara lain: (lanjutan)

- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Divisi Manajemen Risiko.

c. Komite Pemantau Risiko, merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. Adapun kewenangan dan tugas dari Komite Pemantau Risiko antara lain:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan Divisi Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

d. Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk yang independen terhadap aktivitas operasional Bank, bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pemantauan dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

e. *Risk Taking Unit*, merupakan unit bisnis dan operasional, serta unit lain yang termasuk dalam *first line of defense* yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis dan operasional bank.

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

g. Risk Management Structure (continued)

b. The board of Directors and management committees as strategic structure. The Board of Directors carries out the function of risk policy (risk policy) through the Board of Directors committees such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC). Its main function, among others: (continued)

- *Ensuring the improvement of human resource competencies related to Risk Management;*
- *Ensure that the Risk Management function operates independently. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Division.*

c. Risk Monitoring Committee, is a risk management supervisory function at the level of Commissioners and Independent Parties. The authorities and duties of the Risk Monitoring Committee include:

- *Evaluation of conformity between risk management policies and the implementation of Bank policies*;
- *Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and the Risk Management Division, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.*

d. Risk Management Division is a function of managing the implementation of risk management at PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk which is independent of the Bank's operational activities, responsible for the monitoring and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

e. Risk Taking Unit, is a business and operational unit, as well as other units included in the first line of defense which are responsible for each risk in the bank's business activities and operations.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

g. Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

f. *Internal Control*, merupakan sistem Pengendalian Internal Bank di masing-masing Divisi dan Kantor didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja *Anti-Fraud*.

h. Risiko operasional

Bank terus meningkatkan tata kelola risiko operasional dengan kolaborasi aktif antara perspektif *bottom-up* dari *risk taking unit* dan Divisi Manajemen Risiko dan pengawasan aktif dari Manajemen secara *top-down*. Implementasi internal control *bottom-up* dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko bisnis utama melalui proses *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA), pemantauan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), serta kaji ulang dan pembaruan kebijakan dan prosedur secara berkala.

Bank secara berkala, melakukan pemantauan dan tindak lanjut oleh Direksi secara komprehensif, dan pelaksanaan forum Komite Manajemen Risiko (KMR) minimal 4 kali dalam setahun yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

i. Risiko hukum

Bank memastikan setiap produk dan transaksi baik yang baru maupun yang sudah ada telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank mengelola risiko hukum dengan meminimalisasi potensi terjadinya gugatan dari para pihak yang menyebabkan kerugian terhadap Bank. Seluruh perjanjian diproses dan dikembangkan dengan kerangka perjanjian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola setiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi yang dihadapi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

g. Risk Management Structure (continued)

f. Internal Control, has the function to control system in each Division and Office supported by a supervisory function from the Internal Audit Division, supervision from the Compliance Division, and the Anti-Fraud Work Unit

h. Operational risk

The Bank continues to improve operational risk with an active collaboration between bottom-up perspective from risk taking unit and Risk Management Division and active supervision from top-down Management. Internal control of bottom-up is implemented by increasing employee understanding and skills in identifying and mitigating key business risks through the Operational Risk Self-Assessment (ORSA) process, monitoring Key Operational Risk Indicators (KORI), as well as periodic review and updating of policies and procedures.

From top-down perspective, the Bank regularly conducted monitoring follow-up from the Board of Directors comprehensively, and the implementation of Risk Management Committee (RMC) forums that discuss strategic issues related to corporate risk management at minimum 4 times a year.

i. Legal risk

The Bank ensures that all new and existing products and transactions are in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank manages legal risk by minimizing the potential for claims from parties that cause losses to the Bank. All agreements are processed and developed within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages every legal case and handles litigation cases that are faced in accordance with the applicable laws and regulations.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

j. Risiko kepatuhan

Bank melakukan berbagai upaya preventif dengan mematuhi kaidah-kaidah perbankan yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Peran dan fungsi kepatuhan sangat dibutuhkan dalam mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dalam rangka menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

k. Risiko reputasi

Bank memiliki sistem untuk menangani pengaduan nasabah dan didukung kebijakan serta prosedur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang memadai.

Pelaporan secara rutin kepada manajemen dilakukan melalui laporan bulanan dan triwulanan Manajemen Risiko kepada jajaran Direksi yaitu terkait data pengaduan dan penyelesaian pengaduan.

Bank melakukan monitoring secara sistematis dan mencakup media secara keseluruhan termasuk yang bersumber secara *online* maupun *offline*. Setiap potensi risiko reputasi dikelola dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi.

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

j. Compliance risk

The Bank carries out various preventive measures by complying with applicable banking rules to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the provisions of the legislation and ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorised supervisory authorities.

The role and function of compliance is needed in managing compliance risk so that it is in line with the implementation of the Bank's overall risk management in order to maintain harmonisation between the Bank's commercial interests and compliance with applicable laws and regulations.

k. Reputation risk

The Bank has a system to handle customer complaints and is supported by policies and procedures for handling and resolving customer complaints adequately.

Reporting on a regular basis to management is done through monthly and quarterly reports on Risk Management to the Board of Directors regarding data of value of the complaint.

The Bank does systematic media monitoring including online and offline media. Each potential reputation risk is managed by escalating a predetermined problem based on the significance of the problem for the relevant members of the Board of Directors. Clean-cut lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line employees related to media reporting or the issue that has potential reputation risk.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

l. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi dan melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi target Bank.

Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala, diiringi dengan pengelolaan struktur biaya yang baik. Inisiatif dari Bank dalam mendorong implementasi strategi untuk mendukung misi dan tujuan Bank diikuti dengan pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Pengawasan tujuan strategis yang ketat dari Direksi akan memastikan Bank bergerak ke arah yang tepat.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pada periode Juni 2024 menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "*Low to Moderate*" dengan kecenderungan tren stabil.

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

l. Strategic risk

Strategic risk is caused by decision and application of improper strategy, improper business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation of the Bank's goal.

The Bank strengthens strategy implementation by periodic monitoring, accompanied by adequate cost structure management. The initiative of the Bank in encouraging the implementation of strategies to support the mission and objectives of the Bank is followed by strong and ongoing supervision. Supervision of the strict strategic objectives of the Board of Directors will ensure the Bank moves in the right direction.

The Bank risks assessment which is submitted to Financial Services Authority (OJK) is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Financial Services Authority (OJK) regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Financial Services Authority (OJK) in June 2024 indicated that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

m. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing. Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15 Tahun 2023 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/14/PBI/2020 Tentang Operasi Moneter.

m. Net Open Position

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency. The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 15 of 2023 which was third amendment to Bank Indonesia regulation No 22/14/PBI/2020 regarding Monetary Operation.

Berikut adalah PDN masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 per mata uang sebagai berikut:

The table below represent NOP as of December 31, 2025 and 2024, respectively by currencies as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Mata Uang				*Currencies*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	7.718.280	7.713.008	5.272	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.202.330	1.205.300	2.970	*Singapore Dollar*
Yuan Renminbi Cina	812.635	797.150	15.485	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Australia	23.072	23.163	91	*Australian Dollar*
Yen Jepang	4.217	4.203	14	*Japanese Yen*
Euro Eropa	3.555	3.462	93	*European Euro*
Dolar Hong Kong	80	2	78	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Britania Raya	120	-	120	*Great Britain Poundsterling*
Jumlah	9.764.289	9.746.288	24.123	*Total*
Jumlah Modal *Tier* I dan *Tier* II pada tanggal 31 Desember 2025			6.719.257	*Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2025*
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2025			**0,36%**	***NOP Ratio as of December 31, 2025***
Jumlah Modal *Tier* I dan *Tier* II pada tanggal 30 November 2025			6.657.157	*Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2025*
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2025			**0,22%**	***NOP Ratio as of November 30, 2025***

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

m. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berikut adalah PDN masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 per mata uang sebagai berikut: (lanjutan)

m. Net Open Position (continued)

The table below represent NOP as of December 31, 2025 and 2024, respectively by currencies as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Mata Uang				*Currencies*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	9.593.491	9.593.102	389	*United States Dollar*
Dolar Singapura	937.468	937.310	158	*Singapore Dollar*
Yuan Renminbi Cina	381.860	381.249	611	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Australia	19.444	19.426	18	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.759	1.703	56	*Japanese Yen*
Euro Eropa	615	586	29	*European Euro*
Dolar Hong Kong	49	2	47	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Britania Raya	53	-	53	*Great Britain Poundsterling*
Jumlah	10.934.739	10.933.378	1.361	*Total*
Jumlah Modal *Tier* I dan *Tier* II pada tanggal 31 Desember 2024			6.355.818	*Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2024*
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2024			**0.02%**	***NOP Ratio as of December 31, 2024***
Jumlah Modal *Tier* I dan *Tier* II pada tanggal 30 November 2024			6.455.896	*Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2024*
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2024			**0.05%**	***NOP Ratio as of November 30, 2024***

n. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

n. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with applicable external capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

The Bank manages their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach is used to measure it which is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

40. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

n. Manajemen permodalan (lanjutan)

n. Capital management (continued)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

The Bank has complied with all applicable external capital requirements throughout the reporting year.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko *("RWA")*. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016, POJK No. 34/POJK.03/2016, POJK No. 27 tahun 2022 yang berlaku adalah sebagai berikut:

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets ("RWA"). The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") in accordance to POJK No.11/POJK.03/2016, POJK No. 34/POJK.03/2016 and POJK No. 27 year 2022 is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	**2024**	
Modal inti (*Tier* 1)	6.475.767	6.139.213	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	243.490	216.605	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	**6.719.257**	**6.355.818**	***Total capital***
Aset tertimbang menurut risiko			***Risk weighted assets***
Risiko kredit	21.146.371	19.390.306	*Credit risk*
Risiko pasar	617.475	349.855	*Market risk*
Risiko operasional	1.029.389	954.434	*Operational risk*
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	22.793.235	20.694.595	*Total risk weighted assets*
Rasio KPMM			***Capital adequacy ratio***
Rasio *Common Equity Tier* 1	28,41%	29,67%	*Common Equity Tier 1 ratio*
Rasio *Tier* 1	28,41%	29,67%	*Tier 1 ratio*
Rasio *Tier* 2	1,07%	1,05%	*Tier 2 ratio*
Rasio total	**29,48%**	**30,72%**	***Total ratio***
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00% - < 10,00%	9,00% - < 10,00%	*Required CAR based on risk profile*

o. Batas Minimum Pemberian Kredit

o. Legal Lending Limit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

As of December 31, 2025 and 2024 there are no breach or violation of the Legal Lending Limit ("LLL") to third parties and related parties as required by Bank Indonesia regulations.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 20 Februari 2026.

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on February 20, 2026.



中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia
bankccbi.co.id